



**PEMERINTAH  
KABUPATEN BENGKAYANG**



**SOM UNGGUL  
BENGKAYANG  
MANTAP**

*Maju, Adil, Nasionalis  
Terdepan, Amanah, Peduli*



**RPJMD**

**Rencana  
Pembangunan  
Jangka  
Menengah  
Daerah**

**Kabupaten Bengkayang  
Tahun 2021-2026**



**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Grafik.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>I – 1</b>
1.1. Latar Belakang.....	I – 1
1.2. Dasar Hukum Penyusunan.....	I – 2
1.3. Hubungan Antar Dokumen.....	I – 8
1.4. Maksud dan Tujuan.....	I – 10
1.4.1. Maksud.....	I – 10
1.4.2. Tujuan.....	I – 10
1.5. Sistematika Penulisan.....	I – 11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH.....</b>	<b>II – 1</b>
2.1. Aspek Geografi.....	II – 1
2.1.1. Karakter Lokasi dan Wilayah.....	II – 1
2.1.1.1. Luas Wilayah Administrasi.....	II – 1
2.1.1.2. Batas Wilayah Administrasi.....	II – 3
2.1.1.3. Letak Dan Kondisi Geografis.....	II – 5
2.1.1.4. Topografi.....	II – 6
2.1.1.5. Geologi.....	II – 7
2.1.1.6. Hidrologi.....	II – 9
2.1.1.7. Klimatologi.....	II – 9
2.1.2. Potensi Pengembangan Ekonomi Wilayah.....	II – 10
2.1.3. Demografi.....	II – 11
2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat.....	II – 13
2.2.1. Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi.....	II – 13
2.2.1.1. Pertumbuhan PDRB.....	II – 13
2.2.1.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	II – 15
2.2.1.3. PDRB Per Kapita.....	II – 20
2.2.1.4. Laju Inflasi Kabupaten Bengkayang.....	II – 21
2.2.1.5. Ketimpangan Pendapatan.....	II – 22
2.2.2. Kesejahteraan Sosial.....	II – 24
2.2.2.1. Pendidikan.....	II – 24
2.2.2.1.1. Angka Melek Huruf (AMH).....	II – 24
2.2.2.1.2. Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS).....	II – 24
2.2.2.1.3. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS).....	II – 25
2.2.2.1.4. Angka Partisipasi Murni (APM).....	II – 25
2.2.2.1.5. Angka Partisipasi Kasar (APK).....	II – 26
2.2.2.1.6. Angka Pendidikan Yang Ditamatkan (APT).....	II – 27
2.2.2.1.7. Ketersediaan Sekolah, Guru dan Murid.....	II – 27
2.2.2.2. Kesehatan.....	II – 29
2.2.2.2.1. Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB).....	II – 29
2.2.2.2.2. Angka Kematian Ibu (AKI).....	II – 30
2.2.2.2.3. Angka Usia Harapan Hidup.....	II – 30



2.2.2.2.4.	Persentase Balita Gizi Buruk.....	II – 31
2.2.2.3.	Kemiskinan.....	II – 31
2.2.2.3.1.	Persentase Penduduk di Atas Garis Kemiskinan...	II – 31
2.2.2.4.	Kesempatan Kerja.....	II – 32
2.2.2.5.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	II – 33
2.2.2.6.	Kriminalitas.....	II – 34
2.2.3.	Seni Budaya dan Olahraga.....	II – 36
2.2.3.1.	Seni Budaya.....	II – 36
2.2.3.2.	Objek Pemajuan Kebudayaan.....	II – 36
2.2.3.3.	Makanan dan Teknologi Tradisional.....	II – 37
2.2.3.4.	Seni dan Bahasa.....	II – 37
2.2.3.5.	Permainan Rakyat, Olahraga Tradisional, dan Cagar Budaya..	II – 37
2.2.3.6.	Olahraga.....	II – 38
2.3.	Aspek Pelayanan Umum.....	II – 38
2.3.1.	Layanan Urusan Wajib.....	II – 38
2.3.1.1.	Pendidikan.....	II – 38
2.3.1.1.1.	Pendidikan Dasar.....	II – 38
2.3.1.1.2.	Pendidikan Menengah.....	II – 39
2.3.1.1.3.	Angka Putus Sekolah.....	II – 39
2.3.1.2.	Kesehatan.....	II – 39
2.3.1.3.	Pekerjaan Umum.....	II – 40
2.3.1.4.	Penataan Ruang.....	II – 43
2.3.1.5.	Perumahan dan Permukiman.....	II – 45
2.3.1.6.	Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat.....	II – 48
2.3.1.7.	Sosial.....	II – 49
2.3.1.8.	Tenaga Kerja.....	II – 52
2.3.1.9.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.....	II – 54
2.3.1.10.	Pangan.....	II – 55
2.3.1.11.	Lingkungan Hidup.....	II – 56
2.3.1.12.	Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil.....	II – 57
2.3.1.13.	Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	II – 60
2.3.1.14.	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.....	II – 62
2.3.1.15.	Perhubungan.....	II – 63
2.3.1.16.	Komunikasi Dan Informasi.....	II – 64
2.3.1.17.	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM).....	II – 66
2.3.1.18.	Penanaman Modal.....	II – 71
2.3.1.19.	Pemuda Dan Olahraga.....	II – 73
2.3.1.20.	Statistik.....	II – 74
2.3.1.21.	Persandian.....	II – 74
2.3.1.22.	Kebudayaan.....	II – 74
2.3.1.23.	Perpustakaan.....	II – 76
2.3.1.24.	Kearsipan.....	II – 76
2.3.2.	Layanan Urusan Pilihan.....	II – 77
2.3.2.1.	Kelautan Dan Perikanan.....	II – 77
2.3.2.2.	Pertanian Dan Perkebunan.....	II – 77
2.3.2.3.	Peternakan.....	II – 78
2.3.2.4.	Kehutanan.....	II – 79
2.3.2.5.	Pariwisata.....	II – 80
2.3.2.6.	Perdagangan.....	II – 82
2.3.2.7.	Perindustrian.....	II – 84



2.3.2.8.	Transmigrasi.....	II – 86
2.4.	Aspek Daya Saing Daerah.....	II – 86
2.4.1.	Kemampuan Ekonomi Daerah.....	II – 86
2.4.2.	Fasilitas Wilayah/Infrastruktur.....	II – 88
2.4.2.1.	Aksesibilitas Daerah.....	II – 88
2.4.2.2.	Fasilitas Bank dan Non Bank.....	II – 88
2.4.2.3.	Ketersediaan Air Bersih.....	II – 89
2.4.2.4.	Fasilitas Listrik.....	II – 90
2.4.2.5.	Ketersediaan Restoran.....	II – 91
2.4.2.6.	Ketersediaan Penginapan.....	II – 92
2.4.3.	Iklim Berinvestasi.....	II – 92
2.4.3.1.	Keamanan dan Ketertiban.....	II – 92
2.4.3.2.	Kemudahan Perizinan.....	II – 93
2.4.4.	Sumber Daya Manusia.....	II – 93
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN KEUANGAN DAERAH.....</b>	<b>III – 1</b>
3.1.	Kinerja Keuangan Masa Lalu.....	III – 2
3.1.1.	Kinerja Pelaksanaan APBD.....	III – 3
3.1.2.	Neraca Daerah.....	III – 5
3.2.	Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu.....	III – 8
3.2.1.	Proporsi Penggunaan Anggaran.....	III – 13
3.2.1.1.	Pendapatan Daerah.....	III – 13
3.2.1.2.	Belanja Daerah.....	III – 14
3.2.2.	Analisis Pembiayaan Daerah.....	III – 16
3.3.	Kerangka Pendanaan.....	III – 18
3.3.1.	Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama.....	III – 18
3.3.2.	Penghitungan Kerangka Pendanaan.....	III – 19
<b>BAB IV</b>	<b>PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH.....</b>	<b>IV – 1</b>
4.1.	Telaah Kebijakan Internasional (SDG's).....	IV – 1
4.2.	Telaah Kebijakan Nasional (RPJMN).....	IV – 3
4.3.	Telaah Kebijakan Provinsi (RPJMD Provinsi Kalimantan Barat).....	IV – 5
4.4.	Telaah Kebijakan Kabupaten Bengkayang.....	IV – 7
4.4.1.	Telaah RPJPD Kabupaten Bengkayang.....	IV – 8
4.4.2.	Telaah RTRW Kabupaten Bengkayang.....	IV – 10
4.4.3.	Telaah Daya Saing Potensi Ekonomi Lokal.....	IV – 12
4.5.	Telaah Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi dan Sosial.....	IV – 14
4.6.	Permasalahan Pembangunan.....	IV – 17
4.6.1.	Urusan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar.....	IV – 17
4.6.1.1.	Urusan Pemerintah Bidang Pendidikan.....	IV – 17
4.6.1.2.	Urusan Pemerintah Bidang Kesehatan.....	IV – 19
4.6.1.3.	Urusan Pemerintah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.....	IV – 20
4.6.1.4.	Urusan Pemerintah Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.....	IV – 23
4.6.1.5.	Urusan Pemerintah Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat.....	IV – 25
4.6.1.6.	Urusan Pemerintah Bidang Sosial.....	IV – 26
4.6.2.	Urusan Wajib Yang Tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar.....	IV – 27



4.6.2.1.	Usuran Pemerintah Bidang Tenaga Kerja.....	IV – 27
4.6.2.2.	Usuran Pemerintah Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.....	IV – 27
4.6.2.3.	Usuran Pemerintah Bidang Pangan.....	IV – 28
4.6.2.4.	Usuran Pemerintah Bidang Lingkungan Hidup.....	IV – 29
4.6.2.5.	Usuran Pemerintah Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.....	IV – 30
4.6.2.6.	Usuran Pemerintah Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.....	IV – 30
4.6.2.7.	Usuran Pemerintah Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.....	IV – 31
4.6.2.8.	Usuran Pemerintah Bidang Perhubungan.....	IV – 32
4.6.2.9.	Usuran Pemerintah Bidang Komunikasi.....	IV – 33
4.6.2.10.	Usuran Pemerintah Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.....	IV – 34
4.6.2.11.	Usuran Pemerintah Bidang Penanaman Modal.....	IV – 34
4.6.2.12.	Usuran Pemerintah Bidang Kepemudaan Olahraga.....	IV – 34
4.6.2.13.	Usuran Pemerintah Bidang Statistik.....	IV – 35
4.6.2.14.	Usuran Pemerintah Bidang Persandian.....	IV – 36
4.6.2.15.	Usuran Pemerintah Bidang Kebudayaan.....	IV – 36
4.6.2.16.	Usuran Pemerintah Bidang Perpustakaan.....	IV – 37
4.6.2.17.	Usuran Pemerintah Bidang Kearsipan.....	IV – 37
4.6.3.	Usuran Pemerintahan Pilihan.....	IV – 38
4.6.3.1.	Usuran Pemerintah Bidang Kelautan Dan Perikanan.....	IV – 38
4.6.3.2.	Usuran Pemerintah Bidang Pariwisata.....	IV – 39
4.6.3.3.	Usuran Pemerintah Bidang Pertanian, Perkebunan dan Peternakan.....	IV – 39
4.6.3.4.	Usuran Pemerintah Bidang Energi, Sumber Daya dan Mineral.....	IV – 41
4.6.3.5.	Usuran Pemerintah Bidang Perdagangan.....	IV – 43
4.6.3.6.	Usuran Pemerintah Bidang Industri.....	IV – 43
4.6.3.7.	Usuran Pemerintah Bidang Transmigrasi.....	IV – 43
4.6.4.	Unsur Pendukung.....	IV – 44
4.6.4.1.	Usuran Sekretariat Daerah.....	IV – 44
4.6.4.2.	Usuran Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat.....	IV – 45
4.6.5.	Unsur Penunjang.....	IV – 45
4.6.5.1.	Usuran Keuangan.....	IV – 46
4.6.5.2.	Usuran Kepegawaian.....	IV – 46
4.6.5.3.	Usuran Pendidikan dan Pelatihan.....	IV – 47
4.6.6.	Unsur Pengawas.....	IV – 48
4.6.6.1.	Usuran Inspektorat.....	IV – 48
4.6.7.	Unsur Kewilayahan.....	IV – 49
4.6.7.1.	Usuran Kecamatan.....	IV – 48
4.6.8.	Unsur Pemerintahan Umum.....	IV – 49
4.6.8.1.	Kesatuan bangsa dan Politik.....	IV – 49
<b>BAB V</b>	<b>VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....</b>	<b>V – 1</b>
5.1.	Visi.....	V – 1
5.2.	Misi.....	V – 4
5.3.	Tujuan dan Sasaran.....	V – 7



<b>BAB VI</b>	<b>STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN.....</b>	<b>VI – 1</b>
	6.1. Strategi dan Arah Kebijakan.....	VI – 1
	6.2. Program Pembangunan Daerah.....	VI – 32
<b>BAB VII</b>	<b>KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH.....</b>	<b>VII – 1</b>
<b>BAB VIII</b>	<b>KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH.....</b>	<b>VIII – 1</b>
	8.1. Indikator Kinerja Utama Daerah.....	VIII – 1
	8.2. Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.....	VIII – 1
<b>BAB IX</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>IX – 1</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1.	Jarak Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Bengkayang.....	II – 2
Tabel 2.2.	Nama, Luas, Jarak dan Keterangan Pulau di Kabupaten Bengkayang.....	II – 3
Tabel 2.3.	Batas Wilayah per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2020.....	II – 4
Tabel 2.4.	Letak Geografis per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang.....	II – 5
Tabel 2.5.	Luas Kabupaten Bengkayang Menurut Kecamatan dan Kelas Lereng.....	II – 6
Tabel 2.6.	Daerah Aliran Sungai Utama di Kabupaten Bengkayang.....	II – 9
Tabel 2.7.	Jumlah Penduduk Penduduk, Sex Ratio, Kepadatan Penduduk Kabupaten Bengkayang Menurut Kecamatan, Tahun 2010 – 2020.....	II – 12
Tabel 2.8.	Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bengkayang Menurut Sektor ADHK 2010 (%) Tahun 2016–2020.....	II – 14
Tabel 2.9.	Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (%) Tahun 2016-2020.....	II – 15
Tabel 2.10.	PDRB Kabupaten Bengkayang ADHK 2010 Tahun 2016 – 2020 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah).....	II – 16
Tabel 2.11.	Distribusi Persentase PDRB di Kabupaten Bengkayang ADHB Tahun 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha (%).....	II – 17
Tabel 2.12.	PDRB Kabupaten Bengkayang ADHB Tahun 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah).....	II – 18
Tabel 2.13.	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Bengkayang Tahun 2015-2019 (Juta Rp).....	II – 19
Tabel 2.14.	Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kabupaten Bengkayang Tahun 2015 – 2019 (Persen).....	II – 19
Tabel 2.15.	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Bengkayang Tahun 2015 – 2019 (Juta Rp).....	II – 20
Tabel 2.16.	Perkembangan PDRB Per Kapita Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 – 2020.....	II – 20
Tabel 2.17.	Perkembangan Inflasi Bulanan Kabupaten Bengkayang, Tahun 2014 – 2020 (Persen).....	II – 22
Tabel 2.18.	Rata-Rata Lama Sekolah Kalimantan Barat dan Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020..	II – 25
Tabel 2.19.	Harapan Lama Sekolah Kalimantan Barat dan Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 – 2020...	II – 25



Tabel 2.20.	Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2018 - 2020.....	II – 28
Tabel 2.21.	Usia Harapan Hidup Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 - 2020.....	II – 31
Tabel 2.22.	Statistik Kemiskinan Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 - 2020.....	II – 32
Tabel 2.23.	Perkembangan IPM Kabupaten Bengkayang dan Indikatornya Tahun 2016 - 2020.....	II – 34
Tabel 2.24.	Rasio Laporan Kasus Kejahatan Konvensional dan Transnasional dengan Penyelidikan dan Penyidikan Kasus di Kabupaten Bengkayang Tahun 2015 – 2019.....	II – 34
Tabel 2.25.	Tindak Kriminal Yang Ditangani Tahun 2020.....	II – 35
Tabel 2.26.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2018 – 2020.....	II – 41
Tabel 2.27.	Panjang Jalan Berdasarkan Jenis Permukaan Terluas dan Yang Darat di Lalui Kendaraan Roda 4+.....	II – 41
Tabel 2.28.	Panjang Jalan (Km) Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2017 – 2020....	II – 42
Tabel 2.29.	Kondisi Jembatan di Jaringan Jalan Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020.....	II – 42
Tabel 2.30.	Data Drainase Kabupaten Bengkayang Tahun 2015 – 2020.....	II – 43
Tabel 2.31.	Kondisi Irigasi di Kabupaten Bengkayang.....	II – 43
Tabel 2.32.	Persentase Rumah Menurut Status Kepemilikan di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2015 – 2019.....	II – 46
Tabel 2.33.	Jumlah Rumah Berdasarkan Kondisi Tahun 2019.....	II – 46
Tabel 2.34.	Luas Kawasan Kumuh di Kabupaten Bengkayang (sipkd.ciptakarya.pu.go.id, 2020).....	II – 47
Tabel 2.35.	Persentase Rumah Tangga Menurut Akses Terhadap Sumber Air Bersih di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2015 – 2020.....	II – 47
Tabel 2.36.	Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Akses Layanan PDAM di Kabupaten Bengkayang.....	II – 48
Tabel 2.37.	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Pembuangan Air Besar di Kabupaten Bengkayang (Sanitasi).....	II – 48
Tabel 2.38.	Jumlah Rumah Ibadah per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2020.....	II – 50
Tabel 2.39.	Jumlah Bencana Banjir per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2018 – 2020.....	II – 50
Tabel 2.40.	Jumlah Bencana Tanah Longsor per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2018 – 2020.....	II – 51



Tabel 2.41.	Persentase Rumah Tangga Yang Menerima Program Perlindungan Sosial/Jaminan Sosial Tahun 2020.....	II – 51
Tabel 2.42.	Perkembangan Indikator Ketenagakerjaan TPT dan TPAK Kabupaten Bengkayang Tahun 2015 – 2020.....	II – 53
Tabel 2.43.	Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 -2020.....	II – 55
Tabel 2.44.	Skor Pola Pangan Harapan di Kabupaten Bengkayang Dari Tahun 2015 – 2019.....	II – 55
Tabel 2.45.	Kecukupan Energi dan Protein di Kabupaten Bengkayang Dari Tahun 2015 – 2019.....	II – 56
Tabel 2.46.	Persentase Penanganan Sampah di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 – 2020.....	II – 56
Tabel 2.47.	Klasifikasi Kelurahan/Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun dan Potensi Desa Wisata Tahun 2020.....	II – 61
Tabel 2.48.	Persentase PKK dan Posyandu Aktif dan Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan LPM Serta PKK Tahun 2015 – 2018.....	II – 61
Tabel 2.49.	Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkayang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Tahun 2020.....	II – 63
Tabel 2.50.	Prosentase Angkutan Umum Yang Beroperasi Setiap Hari Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bengkayang.....	II – 64
Tabel 2.51.	Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2017 – 2021.....	II – 65
Tabel 2.52.	Karakteristik Pengguna Fasilitas Komunikasi dan Atau Internet.....	II – 66
Tabel 2.53.	Fasilitas Pendukung Komponen Telekomunikasi.....	II – 66
Tabel 2.54.	Perkembangan Koperasi per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 – 2020.....	II – 67
Tabel 2.55.	Jumlah Koperasi Aktif dan Tidak Aktif per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 – 2020.....	II – 68
Tabel 2.56.	Jumlah Koperasi Menurut Jenis Usaha per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020.....	II – 69
Tabel 2.57.	Jumlah UMKM Menurut Jenis Usaha di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020.....	II – 70
Tabel 2.58.	Perkembangan dan Persebaran UMKM Berdasarkan Bidang Usaha di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 – 2020.....	II – 71
Tabel 2.59.	Target dan Realisasi Investasi Skala Nasional (PMDN + PMA) di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 – 2020.....	II – 72
Tabel 2.60.	Produksi Perikanan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2015 – 2020.....	II – 77



Tabel 2.61.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Tahun 2016 – 2020 di Kabupaten Bengkulu.....	II – 77
Tabel 2.62.	Produksi dan Luas Areal Tanam Komoditi Perkebunan di Kabupaten Bengkulu Tahun 2019 – 2020.....	II – 78
Tabel 2.63.	Populasi Hewam Ternak Tahun 2016 – 2020 di Kabupaten Bengkulu.....	II – 79
Tabel 2.64.	Kondisi Umum Sektor Kehutanan Kabupaten Bengkulu Tahun 2015 - 2019.....	II – 80
Tabel 2.65.	Nama, Lokasi, dan Jenis Objek Wisata di Kabupaten Bengkulu Tahun 2019.....	II – 82
Tabel 2.66.	Peranan Lapangan Usaha Perdagangan Terhadap PDRB Kabupaten Bengkulu, Tahun 2016 – 2020.....	II – 83
Tabel 2.67.	Jumlah Sarana Perdagangan di Kabupaten Bengkulu, Tahun 2019 - 2020.....	II – 83
Tabel 2.68.	Perkembangan Usaha Perdagangan di Kabupaten Bengkulu, Tahun 2016 – 2020.....	II – 84
Tabel 2.69.	Peranan Lapangan Usaha Industri Terhadap PDRB Kabupaten Bengkulu, Tahun 2016 – 2020.....	II – 85
Tabel 2.70.	Perkembangan Industri Formal dan Industri Non Formal Menurut Usaha dan Tenaga Kerja di Kabupaten Bengkulu Tahun 2016 – 2020.....	II – 85
Tabel 2.71.	Realisasi Penempatan Transmigrasi di Kabupaten Bengkulu Tahun 2015 – 2019.....	II – 86
Tabel 2.72.	Komoditas Produk Jenis Unggulan (KPJU) Kabupaten Bengkulu, Tahun 2020.....	II – 87
Tabel 2.73.	Perkembangan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di Kabupaten Bengkulu, Tahun 2017 - 2020.....	II – 89
Tabel 2.74.	Perkembangan Penyaluran Kredit Perbankan di Kabupaten Bengkulu, Tahun 2017 – 2020	II – 89
Tabel 2.75.	Jumlah Pelanggan Air Bersih Yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tahun 2020.....	II – 90
Tabel 2.76.	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Bengkulu, Tahun 2015 - 2020.....	II – 91
Tabel 2.77.	Jumlah Restoran/Rumah Makan per Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tahun 2020.....	II – 91
Tabel 2.78.	Jenis Penginapan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Kamar di Kabupaten Bengkulu Tahun 2019..	II – 92
Tabel 2.79.	Jumlah Anggota dan Nominal Anggaran Polres Bengkulu Tahun 2015 – 2019.....	II – 93
Tabel 2.80.	Struktur Penduduk dan <i>Dependency Ratio</i> Kabupaten Bengkulu Tahun 2010 dan 2020.....	II – 94
Tabel 3.1.	Rata-Rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bengkulu,	



	Tahun 2016 – 2020.....	III – 4
Tabel 3.2.	Target Dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 – 2020.....	III – 5
Tabel 3.3.	Perkembangan Neraca Daerah Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 – 2020.....	III – 7
Tabel 3.4.	Proporsi Realisasi Komponen Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 – 2020.....	III – 14
Tabel 3.5.	Proporsi Belanja Pegawai Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 – 2020.....	III – 15
Tabel 3.6.	Proporsi Belanja Barang dan Jasa Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 – 2020.....	III – 15
Tabel 3.7.	Proporsi Belanja Modal Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 – 2020.....	III – 16
Tabel 3.8.	Realisasi Pembiayaan Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 - 2020.....	III – 17
Tabel 3.9.	Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 - 2020.....	III – 17
Tabel 3.10.	Pengeluaran Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 – 2020.....	III – 18
Tabel 3.11.	Proyeksi Keuangan Daerah Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021 - 2026.....	III – 19
Tabel 3.12.	Proyeksi Pembiayaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021 - 2026....	III – 20
Tabel 3.13.	Proyeksi Pengeluaran Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021 - 2026.....	III – 20
Tabel 3.14.	Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021 - 2026.....	III – 21
Tabel 4.1.	Perbandingan Capaian Target SDGs Indonesia dan ASEAN.....	IV – 2
Tabel 5.1.	Keselarasan Antara Misi RPJMN Dengan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat dan RPJMD Kabupaten Bengkayang.....	V – 5
Tabel 5.2.	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkayang Visi: “Kabupaten Bengkayang Maju, Mandiri, Sejahtera dan Berdaya Saing Ditopang Pemerintahan Yang Bersih dan Terbuka” .....	V - 8
Tabel 6.1.	Strategi dan Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Bengkayang Pada Misi 1: Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas, dan Religius.....	VI – 6
Tabel 6.2.	Strategi dan Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Bengkayang Pada Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat.....	VI – 9



Tabel 6.3.	Strategi dan Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Bengkayang Pada Misi 3: Meningkatkan Ketersediaan dan Kualitas Infrastruktur Dasar Untuk Mendukung Peningkatan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Sekaligus Menjaga Stabilitas Ekonomi Daerah.....	VI – 15
Tabel 6.4.	Strategi dan Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Bengkayang Pada Misi 4: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang Sebagai Kabupaten Maju dalam Bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata	VI – 21
Tabel 6.5.	Strategi dan Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Bengkayang Pada Misi 5: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang Menjadi Smart Desa.....	VI - 25
Tabel 6.6.	Strategi dan Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Bengkayang Pada Misi 6: Melaksanakan Pembangunan Kawasan Perbatasan Yang Optimal.....	VI – 28
Tabel 6.7.	Strategi dan Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Bengkayang Pada Misi 7: Mewujudkan Pembangunan Daerah Berwawasan Lingkungan.....	VI - 30
Tabel 6.8.	Program Pembangunan Daerah Yang Disertai Pagu Indikatif Kabupaten Bengkayang Tahun 2022 – 2026.....	VI - 37
Tabel 7.1.	Kerangka Pendanaan dan Program Perangkat Daerah.....	VII – 1
Tabel 8.1.	Indikator Kinerja Utama Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2022 – 2026.....	VIII – 1
Tabel 8.2.	Penetapan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2022 – 2026.....	VIII – 2



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1.	Hubungan RPJMD dan Dokumen Perencanaan Lainnya.....	I – 9
Gambar 2.1.	Persentase Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2020.....	II – 2
Gambar 2.2.	Peta Administrasi Kabupaten Bengkayang.....	II – 4
Gambar 5.1.	Keterkaitan Visi RPJMN, RPJMD Provinsi Kalimantan Barat dan RPJMD Kabupaten Bengkayang.....	V – 4



**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 2.1.	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat, dan Nasional (%) Tahun 2016-2020.....	II – 13
Grafik 2.2.	Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Bengkayang dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015 - 2020.....	II – 23
Grafik 2.3.	APM Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 - 2020.....	II – 26
Grafik 2.4.	APK Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 – 2020.....	II – 27
Grafik 2.5.	Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 – 2019.....	II – 30
Grafik 2.6.	Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 – 2019.....	II – 30
Grafik 2.7.	Kondisi Jalan di Kabupaten Bengkayang Dari Tahun 2017 – 2020.....	II – 42
Grafik 2.8.	Jumlah Keluarga Memiliki Kartu Keluarga.....	II – 58
Grafik 2.9.	Jumlah Kepemilikan KTP Elektronik.....	II – 59
Grafik 2.10.	Jumlah Penerbitan Akte Kelahiran.....	II – 59
Grafik 2.11.	Jumlah Penerbitan Akte Kematian.....	II – 59
Grafik 2.12.	Jumlah Penerbitan Akte Perkawinan.....	II – 60
Grafik 2.13.	Jumlah Penerbitan Akte Perceraian.....	II – 60
Grafik 2.14.	Jumlah Pelanggan Listrik PLN di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 – 2020.....	II – 90



## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Bengkayang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1999 tentang pembentukan Daerah Tingkat II Bengkayang di Provinsi Kalimantan Barat yang merupakan daerah hasil pemekaran dari Kabupaten Sambas. Daerah ini memiliki wilayah seluas 5.396,30 Km<sup>2</sup> atau 3,68% luas Provinsi Kalimantan Barat dengan posisi geografis sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Negara Bagian Sarawak di Malaysia.

Di samping memiliki posisi geografis sangat strategis, daerah ini juga memiliki kondisi alam yang lengkap, yaitu berupa pesisir pantai yang ada di Kecamatan Sungai Raya serta Sungai Raya Kepulauan dan berupa daratan dan perbukitan yang ada di Kecamatan Capkala, Samalantan, Monterado, Bengkayang, Teriak, Sungai Betung, Ledo, Suti Semarang, Lumar, Sanggau Ledo, Seluas, Jagoi Babang, dan Siding. Dengan kontur wilayah seperti itu, maka daerah ini disamping memiliki potensi di sektor pertanian termasuk perikanan dan kelautan, juga memiliki potensi di sektor pertambangan karena perbukitannya memiliki kandungan mineral yang beragam terutama emas.

Sudah barang tentu, untuk mengoptimalkan posisi geografis dan potensi sumber daya alam tersebut dibutuhkan proses perencanaan yang lebih terarah, terpadu, menyeluruh, sinergis, dan harmonis antar sektor, antar waktu, antar kecamatan, dan antar level pemerintahan melalui penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pasal 263 ayat (1) dan ayat (3), mewajibkan Pemerintah Kabupaten Bengkayang menyusun Rencana Pembangunan Jangka menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026 yang merupakan pelaksanaan periode lima tahunan keempat dari RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025 dengan visi jangka panjang “Terwujudnya Kabupaten Bengkayang sebagai beranda depan NKRI yang sejahtera berdasarkan nilai-nilai agama, budaya, dan berwawasan lingkungan”.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

Merujuk kepada peraturan tersebut, maka RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 merupakan penjabaran dari visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati yang telah dilantik pada tanggal 26 Februari 2021. Dengan demikian RPJMD ini merupakan dokumen formal yang menunjukkan bagaimana pemerintah Kabupaten Bengkayang merealisasikan janji-janji yang telah disampaikan pasangan Sebastianus Darwis, SE, MM dan Drs. H. Syamsul Rizal, kepada publik sebelum pemilihan bupati.

Melalui RPJMD ini, Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (Renstra OPD) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Bengkayang akan lebih terarah dan disesuaikan dengan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati periode tahun 2021-2026. Untuk itu, proses penyusunan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 dilakukan secara integratif dengan dokumen-dokumen perencanaan lain di daerah seperti RTRW dan RPJPD, juga dengan dokumen perencanaan pada level pemerintahan yang lebih tinggi seperti RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023 dan RPJMN tahun 2020-2024. Rancangan semacam ini ditempuh untuk menciptakan koordinasi dan sinkronisasi berbagai program yang telah dirancang oleh pemerintah pusat dan provinsi. Berbagai program itu diupayakan bisa saling mendukung dan terhindar dari tumpang tindih. Pada akhirnya, berbagai program pembangunan yang dilakukan diharapkan dapat mempercepat **“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bengkayang yang maju, mandiri, sejahtera, dan berdaya saing ditopang pemerintahan yang bersih dan terbuka”**.

### **1.2. Dasar Hukum Penyusunan**

Perencanaan pembangunan daerah merupakan satu kesatuan dari pembangunan nasional, yang ditegaskan di dalam pasal 2 (dua) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008. Hal ini perlu dilakukan agar pembangunan di daerah terintegrasi dengan pembangunan nasional. Oleh karena itu, RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 ini juga didasarkan pada perangkat hukum (dokumen-dokumen) yang berkaitan dengan perencanaan, baik di tingkat nasional maupun provinsi, diantaranya:

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkayang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3823);



2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6485);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6485);
6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
7. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725); sebagaimana telah



- diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
8. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038); sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
  9. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
  10. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
  11. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
  12. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/atau



- Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6516);
13. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
  14. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
  15. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Nomor 77 Tambahan Lembaran Negara Nomor 6042);
  16. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah Lembaran Negara Nomor 187 Tambahan Lembaran Negara Nomor 6042);
  17. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
  18. Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
  19. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara



- Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);
  21. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);
  22. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
  23. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
  24. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
  25. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
  26. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634);
  27. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 182);
  28. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 112);
  29. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
  30. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia



Tahun 2020 Nomor 1781);

31. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157);
32. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 537) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 112/PMK.07/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1081);
33. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
34. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
35. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1540);
36. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
37. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 *tentang* Klasifikasi,



Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Tahun 2019 Nomor 1447);

38. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 tentang hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
39. Keputusan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 131.61 - 293 Tahun 2021 Tentang Pengesahan Pengangkatan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Hasil Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Kabupaten Pada Provinsi Kalimantan Barat;
40. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 5 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2004 - 2034 (Lembaran Daerah Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2004 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Propinsi Kalimantan Barat Nomor 8);
41. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2005 - 2025 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Propinsi Kalimantan Barat Nomor 3);
42. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 - 2023 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021 Nomor 1 Noreg Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat : 1-32/2021);
43. Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2014 Nomor 7);
44. Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2015, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 3);
45. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bengkayang (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 Nomor 11, Tambahan Lembaran



- Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 11) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bengkayang (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2020 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 5);
46. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2020 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 7).

### **1.3. Hubungan Antar Dokumen**

RPJMD merupakan satu kesatuan yang utuh dari keseluruhan aspek pembangunan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bengkayang khususnya dalam menjalankan agenda pembangunan yang telah tertuang dalam berbagai dokumen perencanaan. Hubungan antara RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya adalah sebagai berikut:

#### **(1) RPJMD dan RPJPD Kabupaten Bengkayang**

RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 merupakan RPJMD Keempat dari tahapan pelaksanaan RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025. Oleh sebab itu, penyusunan RPJMD selain menjabarkan visi, misi dan program prioritas Bupati/Wakil Bupati Bengkayang masa bakti tahun 2021-2026, juga berpedoman pada visi, misi dan arah kebijakan yang termuat dalam RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025.

#### **(2) RPJMD dan RTRW Kabupaten Bengkayang**

Penyusunan RPJMD memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai pola dan struktur tata ruang yang telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Bengkayang sebagai dasar untuk menetapkan lokasi program pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang daerah di Kabupaten Bengkayang.

#### **(3) RPJMD dan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah**

RPJMD menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (Renstra OPD) yang berwawasan 5 (lima) tahunan. Renstra OPD merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam



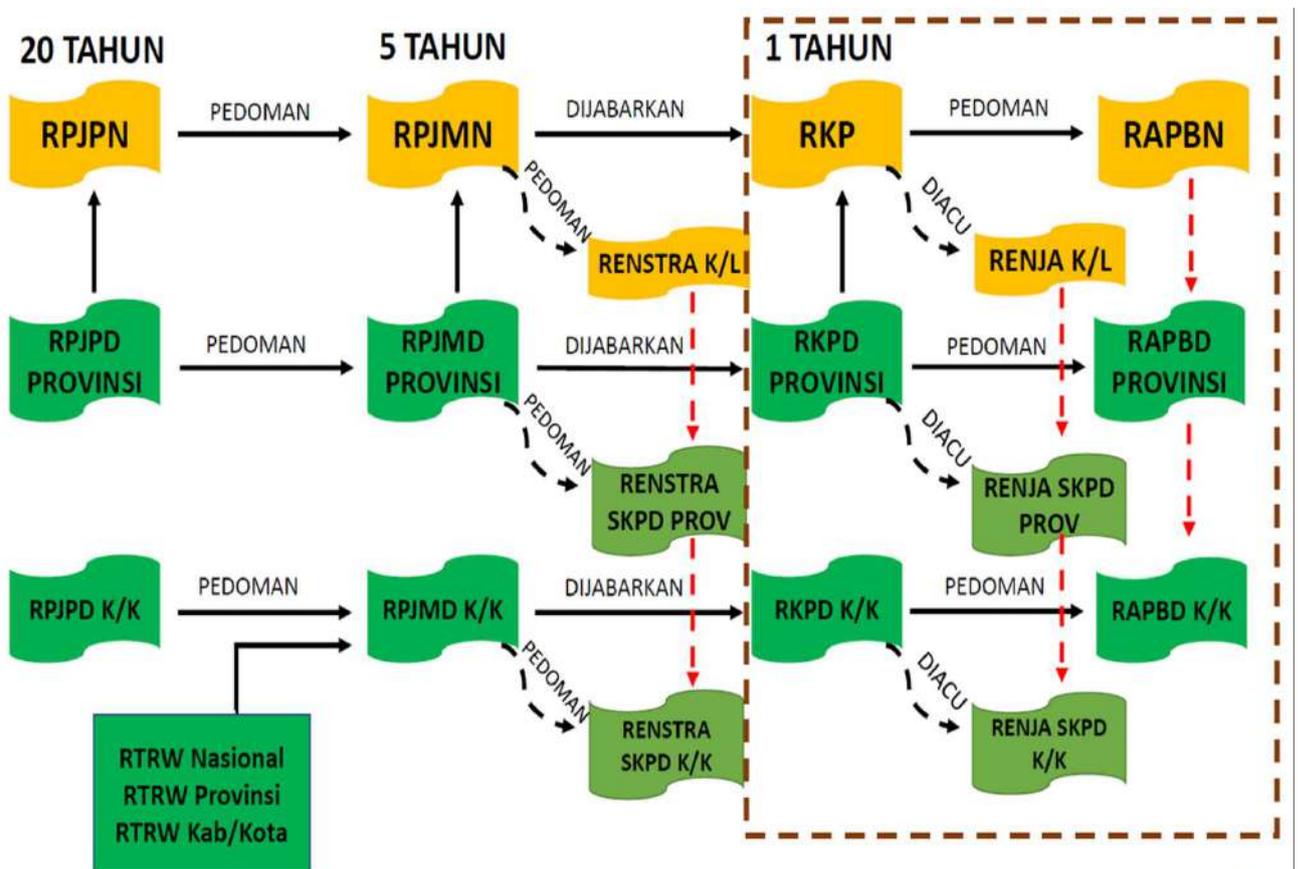
menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan, yang disusun oleh setiap OPD di bawah koordinasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bengkayang.

**(4) RPJMD dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)**

Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 setiap tahun dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan Pemerintah Kabupaten Bengkayang yang memuat prioritas program dan kegiatan dari Rencana Kerja OPD. RKPD merupakan pokok bahasan utama dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Kabupaten Bengkayang yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, hingga kabupaten.

Gambaran tentang hubungan antara RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya sebagai kesatuan sistem perencanaan pembangunan adalah sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.1.

**Gambar 1.1.**  
**Hubungan RPJMD dan Dokumen Perencanaan Lainnya**





## **1.4. Maksud dan Tujuan**

### **1.4.1. Maksud**

Penyusunan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 dimaksudkan untuk menghasilkan rumusan strategi, arah kebijakan dan program pembangunan yang terarah, efektif, efisien, dan terpadu yang dapat mendorong terwujudnya visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan oleh Bupati/Wakil Bupati Bengkayang dengan memperhatikan arahan RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025, serta memperhatikan berbagai aspirasi seluruh pemangku kepentingan yang ada di Kabupaten Bengkayang.

RPJMD Kabupaten Bengkayang juga dimaksudkan untuk menjadi acuan dan pedoman resmi bagi Pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam penyusunan Rencana Strategis OPD, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), serta sekaligus merupakan acuan penentuan program daerah yang akan dibahas dalam rangkaian forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Daerah Kabupaten Bengkayang secara berjenjang.

### **1.4.2. Tujuan**

Tujuan penyusunan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut:

- (1) Menjabarkan visi, misi, agenda pembangunan dan program Bupati/Wakil Bupati Bengkayang ke dalam arah kebijakan dan program pembangunan yang rinci, terarah, terukur dan dapat dilaksanakan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2026;
- (2) Menyediakan satu acuan resmi bagi seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam menentukan prioritas program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan sumber dana APBD Kabupaten Bengkayang, APBD Kalimantan Barat, APBN, dan sumber dana lainnya;
- (3) Mendorong terwujudnya koordinasi, integrasi, sinergi dan sinkronisasi pembangunan baik antar OPD, maupun antar Pemerintah Kabupaten Bengkayang dengan Pemerintah Kabupaten/Kota lainnya, dengan Pemerintah Provinsi, dan dengan Pemerintah Pusat;



- (4) Menyediakan tolak ukur untuk mengukur kinerja dan mengevaluasi kinerja setiap OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bengkayang;
- (5) Menciptakan iklim pemerintahan yang aman dan kondusif dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan;
- (6) Mengoptimalkan kerjasama dan kemitraan antara Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- I. Pendahuluan, pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum penyusunan rancangan awal RPJMD agar substansi pada bab-bab berikutnya dapat dipahami dengan baik. Bab ini memuat sub-sub bab: Latar Belakang; Dasar Hukum Penyusunan; Hubungan Antar Dokumen RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Lainnya; Sistematika Penulisan Dokumen; dan Maksud serta Tujuan.
- II. Gambaran Umum Kondisi Daerah. Bagian ini sangat penting untuk menjelaskan dan menyajikan secara logis dasar-dasar analisis, gambaran umum kondisi daerah yang meliputi aspek geografi dan demografi serta indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah. Bab ini terdiri dari sub bab Aspek Geografi dan Demografi; Aspek Kesejahteraan Masyarakat; Aspek Pelayanan Umum; dan Aspek Daya Saing Daerah.
- III. Gambaran Keuangan Daerah. Bab ini menyajikan gambaran hasil pengolahan dan analisis terhadap pengelolaan keuangan daerah sebagaimana telah dilakukan dalam tahap perumusan ke dalam sub bab Kinerja Keuangan Masa Lalu; Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu; dan Kerangka Pendanaan;
- IV. Permasalahan dan Isu Strategis Daerah. Bab ini menjelaskan tentang permasalahan pembangunan daerah terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang relevan, dan isu-isu strategis dari permasalahan pembangunan daerah, dengan memperhatikan dinamika kebijakan nasional maupun regional, yang dapat memberikan manfaat/pengaruh di masa datang terhadap Kabupaten Bengkayang.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

- V. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, berisikan uraian mengenai visi, misi, tujuan dan sasaran RPJMD yang didasarkan pada visi misi kepala daerah dan wakil kepala daerah dan jangka waktunya.
- VI. Strategi, Arah Kebijakan, dan Program Pembangunan Daerah. Pada bagian ini diuraikan strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih serta program pembangunan daerah untuk mencapai arah kebijakan tersebut.
- VII. Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah. Dalam bab ini diuraikan hubungan urusan pemerintahan dengan OPD terkait beserta program yang menjadi tanggung jawab OPD dan kerangka pendanaannya.
- VIII. Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Dalam bab ini disajikan pencapaian target indikator kinerja pada akhir periode perencanaan yang dibandingkan dengan pencapaian indikator kinerja pada awal periode perencanaan.
- IX. Penutup. Pada bab ini perlu dinyatakan bahwa RPJMD menjadi pedoman dan arahan bersama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Bengkayang agar proses pembangunan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga visi RPJMD dapat terwujud. Juga dinyatakan bahwa untuk menjabarkan RPJMD Tahun 2021-2026, perlu ditindaklanjuti dengan penyusunan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Bengkayang setiap tahunnya.



## **BAB II** **GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH**

### **2.1. Aspek Geografi**

#### **2.1.1. Karakter Lokasi dan Wilayah**

##### **2.1.1.1. Luas Wilayah Administrasi**

Secara keseluruhan, luas wilayah Kabupaten Bengkayang adalah sebesar 5.396,30 km<sup>2</sup> atau sekitar 3,68 persen dari total luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2019, daerah pemerintahan Kabupaten Bengkayang dibagi menjadi 17 kecamatan. Terbentuk dan pemekaran kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bengkayang mengacu pada sejumlah peraturan, yaitu:

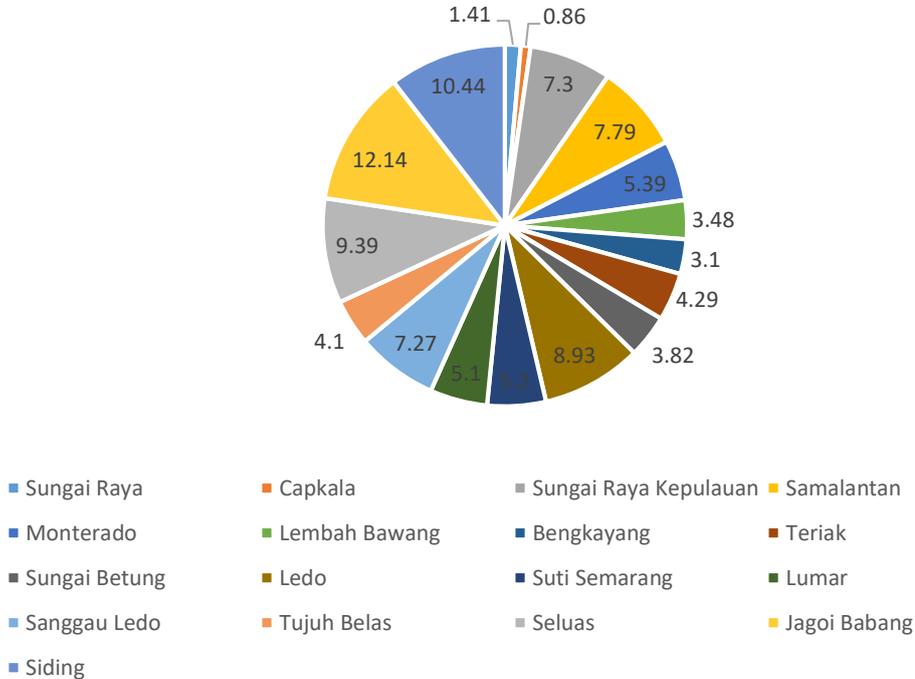
1. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kecamatan Suti Semarang.
2. Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Capkala
3. Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Siding
4. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Lumar
5. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Sunagi Betung
6. Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2004 tentang Pembentukan Kelurahan Bumi emas dan Kelurahan Sebalu.
7. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2006 tentang Pemekaran Kecamatan Sungai Raya dimekarkan menjadi Kecamatan Sungai Raya Kepulauan.
8. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pemekaran Kecamatan Sanggau Ledo dimekarkan menjadi Kecamatan Tujuh Belas.
9. Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemekaran Kecamatan Samalantan dimekarkan menjadi Kecamatan Lembah Bawang.
10. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Perda Nomor 26 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Siding.

Dari sejumlah kecamatan yang ada, Kabupaten Bengkayang terdiri atas 2 (dua) kelurahan dan 122 desa definitif. Dilihat dari luas masing-masing kecamatan, Jagoi Babang merupakan kecamatan yang paling luas di Kabupaten Bengkayang dengan cakupan wilayah sebesar 655 km<sup>2</sup> atau sekitar 12,14 persen



dari luas Kabupaten Bengkayang keseluruhan dan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Capkala dengan luas wilayah sebesar 46,35 km<sup>2</sup> atau hanya sekitar 0,86 persen dari total luas Kabupaten Bengkayang. Persentase luas wilayah masing-masing kecamatan terdapat pada **Gambar 2.1**.

**Gambar 2.1 - Persentase Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2020**



**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

Dilihat dari jarak tempuh terjauh dari ibukota kecamatan ke ibukota kabupaten di Kabupaten Bengkayang, Kecamatan Siding adalah kecamatan dengan jarak tempuh terjauh, yaitu sekitar 103,68 km disusul Kecamatan Jagoi Babang dan Kecamatan Sungai Raya. Jarak antara kecamatan dan ibukota kabupaten secara rinci dapat dilihat pada **tabel 2.1**. Dari 17 (tujuh belas) kecamatan yang ada, hanya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan yang memiliki sebanyak 12 (dua belas) pulau. Rincian nama dan luas pulau terdapat pada **tabel 2.2**.

**Tabel 2.1. Jarak Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Bengkayang**

No	Nama Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak dalam Km
1	Sungai Raya	Sungai Durik	90
2	Capkala	Capkala	72
3	Sungai Raya Kepulauan	Sungai Raya	73
4	Samalantan	Samalantan	37
5	Monterado	Monterado	53
6	Lembah Bawang	Papan Uduk	57
7	Bengkayang	Bengkayang	0



No	Nama Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak dalam Km
8	Teriak	Bana	14
9	Sungai Betung	Suka Maju	15
10	Ledo	Ledo	31
11	Suti Semarang	Suti Semarang	67
12	Lumar	Lumar	17
13	Sanggau Ledo	Lembang	50
14	Tujuh Belas	Pisak	62
15	Seluas	Seluas	76
16	Jagoi Babang	Jagoi	90
17	Siding	Siding	104

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

**Tabel 2.2.**  
**Nama, Luas, Jarak, dan Keterangan Pulau di Kabupaten Bengkayang**

No	Lokasi	Nama Pulau	Luas	Jarak	Keterangan
1	Desa Sungai Raya	Penatah Besar	259	28.00	Berpenghuni
		Penatah Kecil	81	22.00	Berpenghuni
		Seluas	38	33.00	Tidak Berpenghuni
		Semesak	58	0.80	Tidak Berpenghuni
		Kera	22	0.80	Tidak Berpenghuni
		Baru	48	42.00	Berpenghuni
		Batu Rakit	13	31.00	Tidak Berpenghuni
		Tempurung	30	0.80	Tidak Berpenghuni
2	Pulau Batu Payung	Batu Payung	21	1.00	Tidak Berpenghuni
3	Pulau Kabung	Kabung	341	20.00	Berpenghuni
4	Desa P. Lemukutan	Randayan	27	38.00	Berpenghuni
		Lemukutan	1,235	38.00	Berpenghuni

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

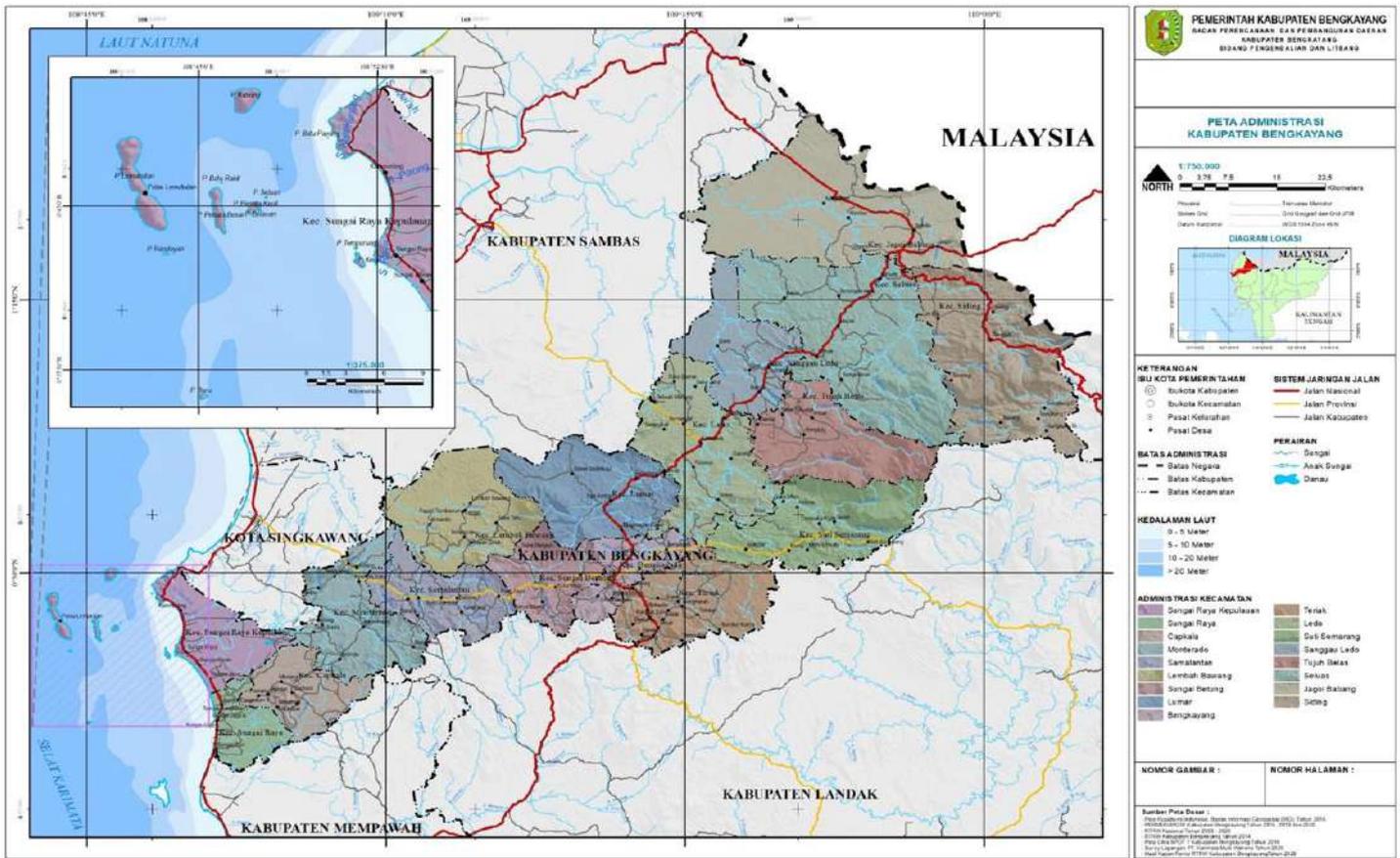
### 2.1.1.2. Batas Wilayah Administrasi

Secara administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Sambas, Serawak (Malaysia Timur)
- Selatan : Kabupaten Mempawah
- Timur : Kabupaten Landak, Kabupaten Sanggau
- Barat : Kota Singkawang, Laut Natuna



**Gambar 2.2.**  
**Peta Administrasi Kabupaten Bengkayang**



**Sumber: RKPD Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021**

Adapun jika dirincikan batas wilayah setiap kecamatan di Kabupaten Bengkayang, dapat dilihat pada tabel berikut. Pembagian batas wilayah menggunakan arah mata angin.

**Tabel 2.3.**  
**Batas Wilayah per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2020**

No	Kecamatan	Utara	Timur	Selatan	Barat
1	Sungai Raya	S Raya Kep.	Capkala	Kab Mempawah	Laut Natuna
2	Capkala	S. Raya Kep.	Monterado	Kab Mempawah	Sungai Raya
3	Sungau Raya Kepulauan	Kota Singkawang	Monterado	Sungai Raya	Laut Natuna
4	Samalantan	Lembah Bawang	Sungai Betung	Kab Landak	Monterado
5	Monterado	Kota Singkawang	Samalantan & Lembah Bawang	Kab Mempawah	Capkala
6	Lembah Bawang	Kab Sambas	Lumar	Samalantan	Monterado



No	Kecamatan	Utara	Timur	Selatan	Barat
7	Bengkayang	Lumar	Teriak	Kab Landak	Sungai Betung
8	Teriak	Suti Semarang	Kab Landak	Kab Landak	Bengkayang
9	Sungai Betung	Lumar	Bengkayang	Kab Landak	Samalantan
10	Ledo	Kab Sambas	Sanggau Ledo	Suti Semarang	Lumar
11	Suti Semarang	Tujuh Belas	Kab Landak	Teriak	Ledo
12	Lumar	Kab Sambas	Ledo	Bengkayang	Lembah Bawang
13	Sanggau Ledo	Kab Sambas	Seluas & Tujuh Belas	Ledo	Kab Sambas
14	Tujuh Belas	Seluas	Kab Landak	Suti Semarang	Sanggau Ledo
15	Seluas	Jagoi Babang	Siding	Tujuh Belas	Kab Sambas
16	Jagoi Babang	Serawak	Siding	Seluas	Kab Sambas
17	Siding	Serawak	Kab Sanggau	Kab Landak	Seluas

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

**2.1.1.3. Letak dan Kondisi Geografis**

Kabupaten Bengkayang secara geografis terletak di sebelah Utara Provinsi Kalimantan Barat, pada koordinat 00 33’ 00” Lintang Utara sampai 10 30’ 00” Lintang Utara dan 1080 39’ 00” Bujur Timur sampai 1100 10’ 00” Bujur Timur pada peta bumi. Kabupaten Bengkayang selain merupakan daerah dataran, pegunungan, juga merupakan daerah kepulauan, terletak di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, di mana hal ini memberikan potensi yang besar dalam sektor perekonomian dan pariwisata. Letak geografis per kecamatan di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.4.  
Letak Geografis per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang**

No	Kecamatan	Garis Lintang	Garis Bujur
1	Sungai Raya	0°33’00” LU-0°50’81” LU	108°39’00” BT-109°04’76” BT
2	Capkala	0°34’19” LU-0°42’02” LU	108°17’74” BT-109°06’21” BT
3	Sungau Raya Kepulauan	0°38’39” LU-0°51’21” LU	108°18’14” BT-108°59’02” BT
4	Samalantan	0°42’42” LU-1°03’14” LU	109°07’98” BT-109°23’14” BT
5	Monterado	0°37’10” LU-0°55’00” LU	109°04’35” BT-109°13’47” BT
6	Lembah Bawang	0°50’46” LU-1°03’14” LU	109°08’59” BT-109°23’14” BT



No	Kecamatan	Garis Lintang	Garis Bujur
7	Bengkayang	0°45'56" LU-0°54'27" LU	109°25'32"BT-109°35'72"BT
8	Teriak	0°45'56" LU-0°54'27" LU	109°25'32"BT-109°35'72"BT
9	Sungai Betung	0°44'35" LU-0°54'60" LU	109°19'35"BT-109°27'18"BT
10	Ledo	0°52'74" LU-1°08'95" LU	109°30'16"BT-109°50'89"BT
11	Suti Semarang	0°50'64" LU-1°00'24" LU	109°36'69"BT-109°56'21"BT
12	Lumar	0°52'10" LU-1°02'56" LU	109°18'71"BT-109°32'10"BT
13	Sanggau Ledo	0°58'55" LU-1°16'45" LU	109°32'58"BT-109°56'29"BT
14	Tujuh Belas	0°58'55" LU-1°08'48" LU	109°40'54"BT-109°56'29"BT
15	Seluas	1°01'61" LU-1°21'21" LU	109°37'98"BT-110°02'26"BT
16	Jagoi Babang	1°15'16" LU-1°30'00" LU	109°33'95"BT-110°10'00"BT
17	Siding	1°33'00" LU-1°30'00" LU	109°39'00"BT-110°10'00"BT

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

Berdasarkan letak geografis dan administratif ini, Kabupaten Bengkayang merupakan daerah yang spesifik, di mana dalam Konstelasi Nasional, Kabupaten Bengkayang merupakan garda terdepan bagi pengamanan wilayah teritorial Republik Indonesia. Kabupaten Bengkayang sudah memiliki Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Kecamatan Jagoi Babang dengan status sudah masuk dalam Rencana Strategis tahun 2019 dan akan segera diresmikan apabila selesai pembangunannya.

#### **2.1.1.4. Topografi**

Secara topografi wilayah Kabupaten Bengkayang memiliki kondisi bentang alam, yaitu sebagian pesisir pantai dan sebagian daratan dan perbukitan. Pesisir pantai yang termasuk dalam wilayah administrasi kecamatan Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan, dengan panjang garis pantai 68,5 Km. Dengan luas wilayah laut sejauh 4 mil sebesar kurang lebih 184 km<sup>2</sup>. Daratan dan perbukitan yang terdiri dari Kecamatan Capkala, Samalantan, Monterado, Bengkayang, Teriak, Sungai Betung, Ledo, Suti Semarang, Lumar, Sanggau Ledo, Seluas, Jagoi babang, dan Siding. Dengan luas luas wilayah daratan sebesar kurang lebih 5.212,30 km<sup>2</sup>.

Terdapat tiga Daerah Aliran Sungai (DAS) utama yang melintasi wilayah Kabupaten Bengkayang, yaitu DAS Sambas dengan luas 722.500 ha, DAS Sungai Raya dengan luas 50.000 ha, dan DAS Sungai Duri dengan luas 24.375 ha.



**Tabel 2.5.**

**Luas Kabupaten Bengkayang Menurut Kecamatan dan Kelas Lereng**

No	Kecamatan	Luas per Kelas Lereng				Jumlah total (ha)
		0-2 % (ha)	2-14 % (ha)	15-40 % (ha)	>40 % (ha)	
1	Sungai raya	6.689	165	639	92	7.585
2	Capkala	4.087	101	391	56	4.635
3	Sei Raya Kepulauan	34.744	859	3.320	477	39.400
4	Samalantan	4.387	11.979	18.964	6.720	42.050
5	Monterado	3.036	8.290	13.123	4.651	29.100
6	Lembah Bawang	1.962	5.356	8.478	3.004	18.800
7	Bengkayang	0	0	14.457	2.247	16.704
8	Teriak	0	0	20.037	3.114	23.151
9	Sungai betung	0	0	17.825	2.770	20.595
10	Ledo	0	4.285	32.492	11.398	48.175
11	Suti Semarang	0	2.498	18.942	6.644	28.084
12	Lumar	0	2.448	18.561	6.512	27.521
13	Sanggau Ledo	14.811	22.824	838	777	39.250
14	Tujuh Belas	8.339	12.851	472	438	22.100
15	Seluas	23.150	20.000	0	7.500	50.650
16	Jagoi Babang	27.941	26.133	672	10.753	65.500
17	Siding	24.029	22.476	578	9.247	56.330
<b>Jumlah /Total</b>		<b>153.175</b>	<b>140.265</b>	<b>169.789</b>	<b>76.400</b>	<b>539.630</b>

**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang dalam Angka, Tahun 2020**

Berdasarkan tabel di atas, Kabupaten Bengkayang di sebelah Tenggara yang berbatasan dengan pantai, yaitu Sungai Raya, Sungai Raya Kepulauan dan Capkala berada pada ketinggian < 100 m di atas permukaan laut (dpl) memiliki dan memiliki bentuk wilayah yang relatif datar dengan kemiringan 0-2 %, sedangkan di wilayah kecamatan lainnya merupakan daerah berombak sampai bergelombang yang terdapat di wilayah tengah dengan kemiringan 2-14 %. Sebagian besar wilayah Kabupaten Bengkayang terletak di atas ketinggian 100 m dpl, dilihat dari sebaran lerengnya sebagian besar wilayah ini masuk pada kelas lereng 15-40 % yang bertopografi agak curam hingga curam dan hanya sebagian kecil yang masuk dalam kelas lereng lebih dari 40 % yang bertopografi sangat curam serta kelas lereng Kabupaten Bengkayang cukup beragam.

**2.1.1.5. Geologi**

Pentingnya data geologi adalah sebagai upaya identifikasi penyebaran batuan atau endapan lain di suatu kawasan yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan, mitigasi bencana alam atau penyelidikan mineral berharga. Geologi daerah Sungai Raya berdasarkan Peta Geologi Lembar Singkawang Skala 1 : 250.000 yang dipublikasikan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi (Suwarna, N. dkk., 1993) terdiri dari beberapa formasi



batuan sedimen, gunungapi dan terobosan yang berumur dari Kapur hingga Kuartar. Formasi-formasi batuan yang terdapat di daerah penyelidikan berturut-turut dari tua ke muda sebagai berikut:

- Formasi Banan (Trub), berumur Trias, merupakan batuan tertua di daerah penyelidikan, terdiri dari batupasir kasar hingga menengah, berwarna kelabu coklat hingga terang, berkonglomerat alas, pejal hingga berlapis tebal.
- Formasi Sungaiabung (Jls), berumur Yura, terdiri dari selang seling antara batu pasir, batu lumpur dan batulanau.
- Batuan Gunungapi Raya (Klr), berumur Kapur, terdiri dari andesit, dasit, basal.
- Granodiorit Mensibau (Klm), berumur Kapur, terdiri dari granodiorit, granit, diorit kuarsa, diorit, adamelit dan tonalit.
- Batuan Gunungapi Serantak (Tes), berumur Eosen, terdiri dari tufa dasitan halus, tufa lapili, tufa kristal, tufa litos, breksi tufaan, riodasit.
- Dasit Bawang (Teb), berumur Eosen, terdiri dari dasit porfiritik dengan fenokris plagioklas dan kuarsa, sedikit tonalit.
- Formasi Hamisan (Toh), berumur Oligosen, terdiri dari arenit kuarsa, arenit litos, konglomerat aneka bahan.
- Batuan Terobosan Sintang (Toms), berumur Oligosen, terdiri dari diorit, mikrodiorit, granodiorit, diorit kuarsa, gabro kuarsa, tonalit.
- Batuan Gunungapi Niut (Tpn), berumur Pliosen, terdiri dari basal porfiritik, andesit.
- Endapan Aluvial Tertoreh (Qat), berumur Kuartar, terdiri dari kerikil, padat, pasir, Lumpur.
- Endapan Litoral (Qc) berumur Kuartar, terdiri dari lumpur, pasir, kerikil.
- Endapan Aluvial dan Rawa (Qa), berumur Kuartar, terdiri dari lumpur, pasir, kerikil, dan sisa tumbuhan.

Struktur geologi yang berkembang berdasarkan Peta Geologi Lembar Singkawang (N. Suwarna dkk, 1993) adalah berupa sesar dan kelurusan pada batuan gunung api dan plutonik yang umumnya berarah utara – barat daya, serta sekumpulan retakan yang berarah utara – timur laut. Struktur geologi ini sangat dipengaruhi oleh adanya batolit Singkawang yang cenderung merupakan tanjung bagian barat laut.



### **2.1.1.6. Hidrologi**

Pada website Kabupaten Bengkayang disebutkan terdapat tiga Daerah Aliran Sungai (DAS) utama yang melintasi wilayah Kabupaten Bengkayang, yaitu: DAS Sambas, DAS Sungai Raya, dan DAS Sungai Duri. Ketiga DAS tersebut adalah dengan masing-masing luasan secara beurututan 722.500 hektar, 50.000 hektar, dan 24.375 hektar.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, Daerah Aliran Sungai yang berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkayang sebagian termasuk ke dalam Wilayah Sungai Mempawah dan sebagian masuk ke dalam Wilayah Sungai Sambas, dengan Sungai induk adalah Sungai Raya dan Sungai Sambas.

**Tabel 2.6.**  
**Daerah Aliran Sungai Utama di Kabupaten Bengkayang**

Wilayah Sungai	Kriteria Wilayah Sungai	Daerah Aliran Sungai	Luas Daerah Tangkapan (km <sup>2</sup> )	Sungai Induk		
				Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Muara (m)
0.4.02 Mempawah	B Lintas Kabupaten	DAS RAYA	654,66	S. Raya	50	50
04.01.B Sambas	Lintas Kabupaten	DAS Sambas	7964,89	S. Sambas Besar/S.Kumba	167	1750

**Sumber: Dokumen Rancangan Teknokratik RPJMD Kab. Bengkayang, Tahun 2020**

Dalam dokumen Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2025 disebutkan bahwa berdasarkan pemanfaatan ruang di Wilayah Sungai Mempawah dan Sambas yang telah dikompilasikan dengan RTRW Provinsi Kalimantan Barat, maka DAS Raya dan DAS Sambas termasuk yang berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkayang termasuk dalam zona kawasan andalan, dengan potensi unggulan pertanian tanaman pangan, perikanan, industri, pariwisata, perdagangan/jasa.

### **2.1.1.7. Klimatologi**

Kabupaten Bengkayang pada umumnya beriklim tropis dengan temperatur udara rata-rata perbulan berkisar antara 22,9°C sampai 31,05°C, kelembaban nisbi rata-rata perbulan sekitar 85%, intensitas penyinaran matahari adalah 38%. Curah hujan yang cukup tinggi pada bulan September sampai bulan Januari dan curah hujan yang rendah antara bulan Juni sampai bulan Agustus.



Iklim wilayah Kabupaten Bengkayang tergolong tropika berhujan tanpa bulan kering dengan curah hujan tahunan 2.787 mm. Distribusi curah hujan relatif merata sepanjang tahun. Musim kemarau biasanya terjadi selama 3 bulan yaitu Juni, Juli dan Agustus, dengan rata-rata curah hujan antara 128–200 mm. Musim hujan berlangsung lebih lama yaitu 9 bulan antara Oktober sampai Juni

### **2.1.2. Potensi Pengembangan Ekonomi Wilayah**

Kemampuan ekonomi daerah atau kapasitas ekonomi daerah harus memiliki daya tarik bagi pelaku ekonomi yang akan masuk dan telah berada pada suatu daerah untuk menciptakan *multiplier effect* bagi peningkatan daya saing daerah. Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan kemampuan ekonomi daerah di antaranya dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Selama lima tahun terakhir (2016-2020), struktur lapangan usaha Kab. Bengkayang masih didominasi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kontribusi sektor tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, kontribusinya sebesar 31,71%, kemudian meningkat menjadi 32,35% pada tahun 2018, dan terakhir pada tahun 2020 meningkat lagi menjadi sebesar 33,63%.

Selain pertanian kehutanan dan perikanan, sembugan terbesar pada tahun 2020 dihasilkan oleh sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor sebesar 15,08%, kemudian diikuti sektor konstruksi sebesar 10,29%; sektor industri pengolahan sebesar 9,85%, dan sektor administrasi pemerintahan sebesar 7,81%. Kontribusi sektor lain umumnya masih berada di bawah 4%.

Pertumbuhan ekonomi Kab. Bengkayang pada tahun 2020 mengalami kontraksi (minus 1,99%). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi tahun 2019 ternyata juga mengalami perlambatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tahun 2019 sebesar 5,14%, sedangkan tahun 2018 sebesar 5,25%. Secara sektoral, pertumbuhan tertinggi tahun 2019 terjadi pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu sebesar 6,93%, diikuti sektor industri pengolahan sebesar 6,55%, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 6,05%, serta sektor jasa lainnya sebesar 5,84%.

Untuk lebih meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di tahun berikutnya dan sekaligus mewujudkan pemerataan pendapatan, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan percepatan penyediaan infrastruktur dasar,



disertai dengan menumbuhkembangkan potensi sektor ekonomi unggulan dan daya saing daerah. Keterpaduan antara program pemerintah dengan peran swasta dan masyarakat perlu diperhatikan guna menyelaraskan langkah dalam menggali sektor-sektor potensial yang memiliki daya ungkit (*leverage*) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Bengkulu memiliki banyak komoditas unggulan, baik dari sektor perkebunan, kehutanan, dan pertanian. Komoditi utama dari sub sektor perkebunan berupa kelapa sawit, karet, kelapa dalam, kakao dan kopi, sedangkan komoditi utama dari sektor kehutanan berupa kayu bulat dan kayu belian, dengan produk turunannya berupa rotan. Sektor pertanian yang diusahakan berupa padi, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Kondisi geografis Kabupaten Bengkulu yang memiliki kepulauan dan pesisir merupakan potensi bagi perikanan tangkap. Sumberdaya air yang ada juga merupakan potensi bagi pengembangan perikanan tangkap umum serta perikanan budidaya (keramba dan budidaya kolam). Potensi sektor peternakan (babi, sapi, kerbau, kambing, unggas yang terdiri dari itik dan ayam), dan sektor pertambangan (Batu Bara, Tembaga, Zikon, Emas, Batu Pecah dan lain-lain).

### **2.1.3. Demografi**

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, penduduk Kabupaten Bengkulu pada tahun 2020 bertambah 71.089 jiwa menjadi 286.366 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 56 jiwa per kilometer persegi dan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) 3,30 % per tahun periode 2010-2020. LPP ini meningkat 1,29% dibanding LPP periode 2000-2010 sebesar 2,01%. Penduduk Kabupaten Bengkulu tersebar di 17 kecamatan dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Monterado (33.530 jiwa atau 11,71%. Sedangkan jumlah penduduk yang sedikit berada di Kecamatan Suti Semarang (5.972 jiwa atau 2,08%).

Dari aspek kepadatan penduduk, Kabupaten Bengkulu tergolong pada daerah berpenduduk jarang. Persebaran penduduk di Kabupaten Bengkulu belum merata antar kecamatan. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Sungai Raya (310 jiwa/km<sup>2</sup>), sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Siding (14 jiwa/km<sup>2</sup>).



Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki (148.727 jiwa) lebih banyak dari penduduk perempuan (137.639 jiwa). Perbandingan penduduk laki-laki dengan perempuan yang disebut dengan Sex Ratio (SR) melebihi angka 100, tepatnya 108. (lihat Tabel 2.7). SR tertinggi terdapat di Kecamatan Lembah Bawang (115) dan SR terendah (104) di Kecamatan Sanggau Ledo.

**Tabel 2.7.**  
**Jumlah Penduduk, Sex Ratio, Kepadatan Penduduk Kabupaten Bengkayang Menurut Kecamatan Tahun 2010 – 2020**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa) 2010	Jumlah Penduduk (jiwa) 2020	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per Km2	LPP per tahun 2010-2020 (%)
1.	Sungai Raya	18.333	23.795	106	310	2,82
2.	Capkala	7.579	9.864	111	208	2,74
3.	Sungai Raya Kepulauan	20.922	29.044	106	74	3,87
4.	Samalantan	18.240	23.691	110	54	2,54
5.	Monterado	24.453	34.205	110	115	3,71
6.	Lembah Bawang	5.191	6.583	115	34	2,48
7.	Bengkayang	23.764	3.3305	105	200	4,05
8.	Teriak	12.464	17.655	110	73	3,64
9.	Sungai Betung	8.919	12.567	109	59	3,67
10.	Ledo	11.076	15.084	108	30	2,89
11.	Suti Semarang	4.579	6.178	111	21	3,04
12.	Lumar	5.764	8.180	110	29	4,07
13.	Sanggau Ledo	11.198	15.648	104	39	3,57
14.	Tujuh Belas	11.216	15.501	107	69	3,59
15.	Seluas	17.051	20.661	110	41	2,27
16.	Jagoi Babang	8.277	9.185	111	17	3,11
17.	Siding	6.251	8.441	108	14	3,05
<b>Kabupaten Bengkayang</b>		<b>215.277</b>	<b>289.587</b>	<b>108</b>	<b>53</b>	<b>3,30</b>

**Sumber :** Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bengkayang 2021

Laju pertumbuhan penduduk (LPP) per tahun Kabupaten Bengkayang tergolong tinggi (lebih dari 2%). LPP tertinggi (4,07%) terjadi di Kecamatan Lumar (4,05%) yang kepadatan penduduknya tergolong rendah (29/km<sup>2</sup>) dan LPP terendah terjadi di Kecamatan Seluas (2,27%) yang kepadatan penduduknya juga tergolong rendah. Kondisi ini mengindikasikan untuk masa mendatang persoalan persebaran penduduk yang belum merata masih terus mengemuka.

## **2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat**

### **2.2.1. Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi**



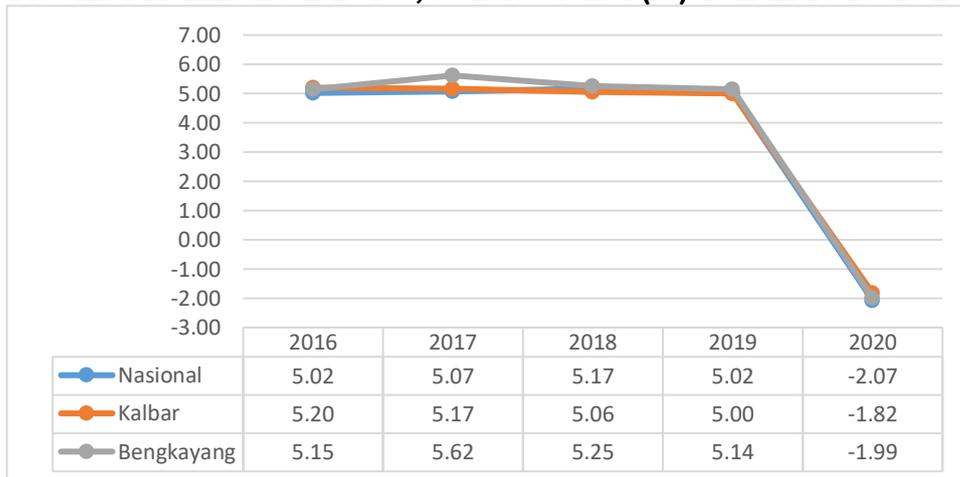
Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi diukur dari pertumbuhan ekonomi, perkembangan PDRB, PDRB Per Kapita, laju inflasi, dan Ketimpangan Pendapatan yang diukur dengan Indeks Gini.

**2.2.1.1. Pertumbuhan PDRB**

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari penyajian angka PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Khusus dalam melakukan analisis perekonomian daerah seringkali menggunakan PDRB atas dasar harga konstan karena telah menghilangkan pengaruh inflasi sehingga dianggap lebih valid. Hipotesis kerja yang digunakan adalah jika angka PDRB meningkat maka pertumbuhan ekonomi daerah juga meningkat begitu pula sebaliknya.

Akibat pandemi Covid-19 perekonomian Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020 tumbuh negatif (terkontraksi) sebesar -1,99 persen, jauh lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi tahun 2019 (5,14 persen). Kontraksi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang tahun 2020 juga lebih dalam (negatifnya lebih besar) dibandingkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat (-1,82 persen). Padahal sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang selalu lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat dan nasional, sebagaimana tampak pada Grafik 2.1 berikut ini.

**Grafik 2.1.**  
**Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat, dan Nasional (%) Tahun 2016-2020**



**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2021 (data diolah)**

Ada tiga sektor besar yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang terkontraksi agak dalam, yaitu sektor konstruksi, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan yang share-nya masing-masing di atas 10 persen pada tahun 2019, namun tumbuh negatif pada tahun 2020 masing-masing



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

sebesar -6,24 persen, -4,09 persen dan -5,71 persen. Sementara dilihat dari besaran pertumbuhannya, ternyata pertumbuhan terendah dialami oleh sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (-16,38 persen) dan sektor jasa lainnya (-19,48 persen). Sebaliknya pertumbuhan tertinggi dialami oleh sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial (15,72 persen). Untunglah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang selama ini menjadi andalan Kabupaten Bengkayang dengan share sekitar 33 persen masih tumbuh positif meskipun kecil, yaitu sebesar 0,18 persen. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut.

**Tabel 2.8.**  
**Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bengkayang**  
**Menurut Sektor ADHK 2010 (%) Tahun 2016-2020**

Lapangan Usaha		Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,60	7,06	7,46	6,93	0,18
B.	Pertambangan dan Penggalian	6,13	3,95	3,02	3,15	-2,52
C.	Industri Pengolahan	3,69	4,24	3,81	6,55	-4,09
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	12,68	3,35	2,57	4,48	2,17
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,62	4,86	4,75	4,35	4,22
F.	Konstruksi	3,36	5,04	1,74	1,08	-6,24
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,20	4,76	4,18	4,57	-5,71
H.	Transportasi dan Pergudangan	4,90	3,97	4,43	4,67	-10,80
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,83	4,30	5,99	6,05	-16,38
J.	Informasi dan Komunikasi	9,02	11,45	7,48	5,95	8,17
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,61	5,49	5,33	-0,63	-2,85
L.	Real Estat	2,71	2,44	3,58	2,13	0,68
M, N.	Jasa Perusahaan	2,62	2,79	3,80	4,48	-5,93
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,15	4,82	5,22	5,51	2,00
P.	Jasa Pendidikan	2,13	2,04	2,49	3,22	-6,11
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,61	2,16	4,05	5,22	15,72
R,S,T,U.	Jasa lainnya	4,19	4,32	5,23	5,84	-19,48
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>5,15</b>	<b>5,62</b>	<b>5,25</b>	<b>5,14</b>	<b>-1,99</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021**

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Bengkayang pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa lainnya, jasa pendidikan, jasa perusahaan, jasa keuangan dan asuransi, transportasi dan pergudangan, perdagangan besar dan eceran, konstruksi, pertambangan dan penggalian, dan industri pengolahan. Upaya pemulihan sektor-sektor ekonomi yang terdampak negatif tersebut harus menjadi perhatian dalam pembangunan ekonomi



Kabupaten Bengkayang lima tahun ke depan (2021-2026). Sebaliknya pandemi Covid-19 sepertinya hanya mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat di sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor informasi dan komunikasi yang masing-masing tumbuh 15,72 persen dan 8,17 persen. Sementara sektor-sektor lainnya meskipun tumbuh positif tapi pertumbuhannya cenderung lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan di tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Kalimantan Barat, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang berada satu kelompok dengan Kabupaten Sambas dan Kabupaten Sintang menjadi daerah yang pertumbuhan ekonominya tahun 2020 terkontraksi sekitar 2 persen. Secara rinci pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 2.9 berikut ini.

**Tabel 2.9.**  
**Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (%) Tahun 2016-2020**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Kabupaten Sambas	5,24	5,06	5,03	4,89	-2,02
Kabupaten Bengkayang	5,15	5,62	5,37	5,23	-1,99
Kabupaten Landak	5,28	5,17	5,09	5,01	-0,67
Kabupaten Mempawah	5,99	5,87	5,82	5,81	0,19
Kabupaten Sanggau	5,34	4,48	4,45	4,30	0,70
Kabupaten Ketapang	7,97	7,21	7,99	6,72	-0,50
Kabupaten Sintang	5,28	5,33	5,47	5,09	-2,19
Kabupaten Kapuas Hulu	5,28	5,39	5,23	4,03	-2,43
Kabupaten Sekadau	5,93	5,82	5,87	5,49	-0,98
Kabupaten Melawi	4,75	4,70	5,38	4,97	-1,10
Kabupaten Kayong Utara	5,98	5,37	5,01	5,04	-0,74
Kabupaten Kubu Raya	6,37	6,54	5,62	5,82	-2,43
Kota Pontianak	5,08	4,96	4,91	4,81	-3,97
Kota Singkawang	5,17	5,38	4,70	4,53	-2,43
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>5,20</b>	<b>5,17</b>	<b>5,07</b>	<b>5,00</b>	<b>-1,82</b>

**Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021**

### **2.2.1.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Perhitungan PDRB dilakukan dengan 2 pendekatan yakni atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha.



**a. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)**

PDRB ADHK merupakan instrumen yang bisa digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi daerah setiap tahunnya. Artinya semakin tinggi PDRB ADHK maka laju pertumbuhan ekonomi daerah semakin membaik dan stabil. Tahun 2020 nilai PDRB Kabupaten Bengkayang ADHK sebesar Rp. 5.600.474,1 juta mengalami penurunan dibanding tahun 2019 sebesar Rp. 5.714.396,5 juta. Secara rinci perkembangan PDRB ADHK 2010 di Kabupaten Bengkayang sebagai berikut.

**Tabel 2.10.**  
**PDRB Kabupaten Bengkayang ADHK 2010 Tahun 2016-2020**  
**Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)**

Lapangan Usaha		Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.654.039,4	1.770.774,3	1.902.873,6	2.034.692,3	2.038.446,1
B.	Pertambangan dan Penggalian	144.040,5	149.734,0	154.249,9	159.102,6	155.086,1
C.	Industri Pengolahan	503.579,9	524.956,1	544.979,1	580.676,9	556.936,1
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	606,0	626,3	642,4	671,1	685,7
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.768,2	3.951,3	4.139,1	4.319,0	4.501,1
F.	Konstruksi	468.196,4	491.816,7	500.364,9	505.779,1	474.223,0
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	824.140,2	863.332,4	899.393,6	940.522,9	886.830,0
H.	Transportasi dan Pergudangan	96.619,1	100.454,9	104.909,0	109.806,4	97.942,2
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	95.728,7	99.843,2	105.820,4	112.217,3	93.838,5
J.	Informasi dan Komunikasi	253.726,9	282.768,0	303.931,0	322.024,3	348.337,2
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	141.520,0	149.287,3	157.247,4	156.251,4	151.794,3
L.	Real Estat	168.297,1	172.407,7	178.580,7	182.380,4	183.612,9
M, N.	Jasa Perusahaan	16.542,2	17.003,9	17.650,2	18.440,9	17.348,2
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	251.120,0	263.235,1	276.982,9	292.242,9	298.077,7
P.	Jasa Pendidikan	137.385,0	140.182,9	143.668,8	148.293,2	139.235,2
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	89.495,6	91.425,5	95.125,4	100.089,9	115.828,1
R,S,T,U.	Jasa lainnya	40.354,5	42.099,7	44.299,9	46.885,9	37.751,8
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>4.889.159,8</b>	<b>5.163.899,2</b>	<b>5.434.858,4</b>	<b>5.714.396,5</b>	<b>5.600.474,1</b>

**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 2.10, struktur lapangan usaha masyarakat Kabupaten Bengkayang masih didominasi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sekitar 33 persen. Bila kita perhatikan lebih jauh nilai PDRB dari lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dalam 5



tahun terakhir menunjukkan tren yang terus meningkat. Selain itu sumbangan cukup besar juga diberikan oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai sekitar 15,08 persen, kemudian diikuti oleh lapangan usaha Konstruksi dengan nilai sekitar 10,29 persen. Secara rinci distribusi persentase PDRB Kabupaten Bengkayang ADHK 2010 menurut lapangan usaha tersaji pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.11.**  
**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bengkayang ADHB**  
**Tahun 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha (%)**

Lapangan Usaha		Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31,71	31,87	32,35	32,86	33,63
B.	Pertambangan dan Penggalian	3,20	3,17	3,09	3,01	3,03
C.	Industri Pengolahan	9,90	9,98	10,04	10,12	9,85
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07
F.	Konstruksi	11,09	11,34	11,06	10,73	10,29
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,20	15,98	15,72	15,52	15,08
H.	Transportasi dan Pergudangan	2,08	2,03	2,00	2,02	1,94
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,15	2,12	2,16	2,20	1,90
J.	Informasi dan Komunikasi	4,42	4,65	4,71	4,71	5,17
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,80	2,76	2,77	2,61	2,53
L.	Real Estat	3,60	3,48	3,45	3,41	3,43
M, N.	Jasa Perusahaan	0,37	0,36	0,36	0,36	0,33
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,06	7,09	7,24	7,41	7,81
P.	Jasa Pendidikan	2,80	2,67	2,59	2,53	2,35
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,76	1,67	1,62	1,67	2,01
R,S,T,U.	Jasa lainnya	0,80	0,77	0,77	0,77	0,58
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 2.11, distribusi persentase PDRB ADHB masih didominasi oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi cenderung terus meningkat dari 31,71 persen pada tahun 2016 menjadi 33,63 persen pada tahun 2020. Sementara lapangan usaha yang lain perkembangannya kurang signifikan bahkan cenderung stagnan.

**b. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)**

Berbeda dengan nilai PDRB ADHK 2010, ternyata nilai PDRB Kabupaten Bengkayang ADHB tahun 2020 (angka sangat sementara) masih mengalami



kenaikan sedikit dari tahun sebelumnya. Secara rinci perkembangan nilai PDRB Kabupaten Bengkayang ADHB adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.12.**  
**PDRB Kabupaten Bengkayang ADHB Tahun 2016-2020**  
**Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)**

Lapangan Usaha	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.132.206,9	2.354.850,6	2 588 204,8	2.840.977,9	2.917.087,1
B. Pertambangan dan Penggalian	215.291,1	233.978,7	246 982,0	260.540,1	262.847,7
C. Industri Pengolahan	665.948,4	737.370,5	802 973,0	874.986,4	854.239,2
D. Pengadaan Listrik dan Gas	681,1	765,3	847,0	924,2	966,6
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.269,8	4.704,5	5.063,3	5.411,4	5.686,8
F. Konstruksi	745.558,5	837.936,7	884.885,2	927.469,7	892.849,6
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.088.962,5	1.180.750,4	1.257.798,0	1.341.852,1	1.307.854,7
H. Transportasi dan Pergudangan	139.674,5	150.026,3	160.126,2	174.895,8	168.109,4
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	144.685,2	156.613,0	172.530,2	189.932,5	165.147,4
J. Informasi dan Komunikasi	297.232,9	343.720,9	377.083,8	407.480,8	448.167,5
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	188.412,1	203.639,5	221.301,4	226.065,3	219.253,9
L. Real Estat	242.070,1	257.269,3	276.117,4	294.942,6	297.478,4
M, N. Jasa Perusahaan	24.840,5	26.372,6	28.497,4	30.788,2	28.480,7
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	474.671,7	524.237,8	578.971,2	640.539,3	677.655,8
P. Jasa Pendidikan	187.941,5	197.182,7	206.846,2	218.327,5	204.016,7
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	118.099,1	123.281,1	129.750,3	144.233,0	174.071,3
R,S,T ,U. Jasa Lainnya	53.496,6	57.265,5	61.819,0	66.985,9	50.321,2
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>6.724.042,4</b>	<b>7.389.965,4</b>	<b>7.999.796,4</b>	<b>8.646.352,9</b>	<b>8.674.234,0</b>

**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2021**

**c. PDRB Sisi Pengeluaran**

Menurut Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga (2) lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (3) pengeluaran konsumsi pemerintah, (4) pembentukan modal tetap domestik bruto, (5) perubahan inventori, dan (6) ekspor neto atau net ekspor (ekspor dikurangi impor).



**Tabel 2.13.**  
**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dasar Harga Berlaku**  
**Menurut Pengeluaran, Kabupaten Bengkayang Tahun 2015-2019 (Juta Rp)**

No	Komponen Pengeluaran	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Konsumsi Rumah Tangga	3.589.733,8	3.923.077,0	4.311.662,3	4.692.978,6	5.108.246,1
2.	Konsumsi LNPRT	103.492,0	108.666,6	120.528,6	136.406,2	154.905,4
3.	Konsumsi Pemerintah	992.005,3	998.277,1	1.046.672,6	1.131.551,2	1.205.726,5
4.	PMTB	2.028.308,9	2.190.242,5	2.329.586,6	2.490.599,2	2.609.600,9
5.	Perubahan Inventori	108.242,0	78.791,7	58.306,4	69.056,3	82.706,0
6.	Net Ekspor Barang dan Jasa	(698.307,1)	(575.012,4)	(476.791,0)	(458.719,5)	(432.638,4)
<b>Total PDRB</b>		<b>6.123.475,0</b>	<b>6.724.042,4</b>	<b>7.389.965,4</b>	<b>8.061.872,1</b>	<b>8.728.546,5</b>

**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2021**

Nilai PDRB Kabupaten Bengkayang ADHB menurut pengeluaran untuk tahun 2020 hingga tulisan ini disusun belum dipublikasi oleh BPS. Akan tetapi jika dilihat berdasarkan data selama periode tahun 2015-2019, maka tampak peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebesar Rp 6.123.475,0 juta dan pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 8.728.546,5 juta. Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan harga dan juga perubahan volume. Sedangkan distribusi PDRB menurut pengeluaran ADHB tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.14.**  
**Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran**  
**Kabupaten Bengkayang Tahun 2015-2019 (Persen)**

No	Komponen Pengeluaran	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Konsumsi Rumah Tangga	58.62	58.34	58.34	58.21	58.52
2.	Konsumsi LNPRT	1.69	1.62	1.63	1.69	1.77
3.	Konsumsi Pemerintah	16.20	14.85	14.16	14.04	13.81
4.	PMTB	33.12	32.57	31.52	30.89	29.90
5.	Perubahan Inventori	1.77	1.17	0.79	0.86	0.95
6.	Net Ekspor Barang dan Jasa	-11.40	-8.55	-6.45	-5.69	-4.96
<b>Total PDRB</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2021**

Nilai PDRB Kabupaten Bengkayang selama lima tahun terakhir didominasi oleh konsumsi rumah tangga yaitu sekitar 58 persen dengan kecenderungan konstan. Sementara kontribusi konsumsi pemerintah cenderung menurun dari 16,20 persen tahun 2015 menjadi hanya 13,81 persen pada tahun 2019. Kontribusi investasi juga cenderung menurun dari 33,12 persen tahun 2015 menjadi hanya 29,90 persen pada tahun 2019. Kecenderungan penurunan kontribusi investasi ini harus jadi perhatian dalam merancang pembangunan ekonomi Kabupaten Bengkayang lima tahun ke depan. Sementara nilai PDRB



Kabupaten Bengkayang ADHK 2010 menurut pengeluaran selama periode tahun 2015 -2019 juga menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebesar Rp 2.701.052,8 juta dan pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 3.348.191,4 juta.

**Tabel 2.15.**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran,**  
**Kabupaten Bengkayang Tahun 2015-2019 (Juta Rp)**

No	Komponen Pengeluaran	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Konsumsi Rumah Tangga	2.701.052,8	2.844.723,5	2.990.412,5	3.168.100,5	3.348.191,4
2.	Konsumsi LNPRT	80.994,0	85.140,3	91.493,8	99.411,2	106.661,5
3.	Konsumsi Pemerintah	789.177,4	744.145,1	767.136,4	795.730,4	827.018,6
4.	PMTB	1.483.665,5	1.512.622,1	1.534.380,5	1.578.960,3	1.597.008,8
5.	Perubahan Inventori	<b>61.749,5</b>	<b>63.461,4</b>	<b>47.540,8</b>	<b>46.154,9</b>	<b>48.522,0</b>
6.	Net Ekspor Barang dan Jasa	<b>(467.136,4)</b>	<b>(360.932,7)</b>	<b>(267.064,8)</b>	<b>(247.352,5)</b>	<b>(201.770,0)</b>
<b>Total PDRB</b>		<b>4.649.502,8</b>	<b>4.889.159,8</b>	<b>5.163.899,2</b>	<b>5.441.004,7</b>	<b>5.725.632,2</b>

**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2021**

### 2.2.1.3. PDRB Per Kapita

Tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah dapat diukur salah satunya dengan PDRB per kapita. Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap perekonomian daerah yang menyebabkan menurunnya PDRB Kabupaten Bengkayang, hal ini tentu saja akan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk Bengkayang. Terjadi penurunan kesejahteraan penduduk Bengkayang pada tahun 2020 yang diukur dengan menggunakan data PDRB per kapita. Secara keseluruhan perkembangan PDRB per kapita ADHB dan ADHK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.16.**  
**Perkembangan PDRB Per Kapita Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 - 2020**

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
<b>PDRB Perkapita (Ribu Rp)</b>					
- ADHB	27.70	29.91	31.83	33.87	30.29
- ADHK 2010	20.14	20.90	21.63	22.39	19.56

**Sumber: BPS Kab. Bengkayang Tahun 2021**

PDRB perkapita Kabupaten Bengkayang ADHB menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan tabel 2.16, PDRB perkapita Kabupaten Bengkayang pada tahun 2016 ADHB sebesar Rp 27,70 juta dan terus meningkat menjadi Rp 30.29 juta pada tahun 2020. Namun jika



diperhatikan pergerakan PDRB per kapita per tahun, sebenarnya ada penurunan yang cukup tajam dari tahun 2019 ke tahun 2020, yaitu menurun dari Rp 33.87 juta menjadi Rp 30.29 juta. Hal yang sama terjadi pada PDRB perkapita ADHK 2010, dimana pada tahun 2016 sebesar Rp 20.14 juta tetapi pada tahun 2020 malah menurun menjadi Rp 19.56 juta. Penurunan PDRB perkapita pada tahun 2020 sebagaimana diuraikan sebelumnya, disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang berkontraksi sebesar -1.99 persen. Namun khusus untuk Kabupaten Bengkayang, penurunan PDRB per kapita tahun 2020 tersebut menjadi semakin besar karena tingginya pertumbuhan penduduk Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020 berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, yaitu mencapai 12.18 persen.

Sementara pertumbuhan penduduk tahunan pada tahun 2016-2019 yang dihitung berdasarkan proyeksi terhadap jumlah penduduk hasil sensus penduduk tahun 2010 besarnya rata-rata hanya sekitar 1.5 persen. Perbedaan dasar perhitungan jumlah penduduk tersebut menyebabkan seperti terjadi lonjakan jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang di tahun 2020. Akibatnya pendapatan perkapita tahun 2020 baik ADHB maupun ADHK 2010 mengalami penurunan yang cukup tajam. Oleh karena itu, patut dipertimbangkan untuk memperbaiki proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang tahun 2011 hingga tahun 2019 berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 agar angka pertumbuhan penduduk menjadi lebih halus (*smooth*).

#### **2.2.1.4. Laju Inflasi Kabupaten Bengkayang**

Inflasi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu daerah. Artinya semakin kecil inflasi daerah maka harga barang dan jasa akan semakin terkontrol dalam batas keterjangkauan daya beli masyarakat sehingga perekonomian daerah semakin stabil. Suatu daerah dikatakan memiliki stabilitas ekonomi yang baik jika tingkat inflasinya lebih rendah dibandingkan daerah lain dalam suatu kurun waktu tertentu. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan terjadinya lonjakan harga yang berakibat pada penurunan daya beli masyarakat. Laju inflasi Kabupaten Bengkayang sejak tahun 2014 hingga hingga tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 2.17.**  
**Perkembangan Inflasi Bulanan Kabupaten Bengkayang,**  
**Tahun 2014-2020 (Persen)**

Bulan	Tahun						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	7.13	8.79	3.21	4.25	4.77	3.06	0.63
Februari	7.97	7.12	3.28	4.18	4.66	3.47	1.23
Maret	7.65	7.67	3.13	4.02	4.99	2.65	1.47
April	6.42	8.25	2.86	4.46	4.83	2.80	1.27
Mei	6.10	8.87	3.25	4.38	4.73	3.48	0.42
Juni	6.86	7.82	3.85	4.79	4.67	2.56	0.93
Juli	6.29	7.92	3.33	4.13	5.40	1.83	0.44
Agustus	6.88	6.39	4.14	3.51	5.25	1.52	0.21
September	6.92	6.17	2.95	5.03	4.49	1.41	0.45
Oktober	6.13	6.21	3.00	5.63	3.61	1.61	1.10
November	7.42	5.04	3.08	5.20	3.62	1.53	2.09
Desember	9.66	4.00	2.58	5.23	3.18	1.08	2.72

**Sumber: BPS Kota Singkawang Tahun 2021**

Pada tahun 2014-2015 angka inflasi Kabupaten Bengkayang relatif tinggi, yaitu rata-rata lebih dari 6 persen pada setiap bulannya. Angka inflasi ini jauh di atas asumsi makro APBN yang menargetkan inflasi maksimum 3 persen +/- 1 persen. Angka inflasi tersebut kemudian terus menurun hingga relatif ideal pada tahun 2019-2020 yang setiap bulannya selalu di bawah 3 persen. Dengan kata lain, kondisi perekonomian terutama daya beli masyarakat Bengkayang relatif stabil mulai tahun 2019. Secara teoritis terdapat tiga faktor paling berpengaruh terhadap inflasi, yaitu jumlah uang beredar di masyarakat, ketersediaan barang kebutuhan pokok, dan kelancaran distribusi barang hingga ke desa-desa. Dalam lima tahun ke depan (2021-2026) diharapkan pemerintah daerah dapat mengendalikan stabilitas harga di Bengkayang melalui ketiga faktor tersebut.

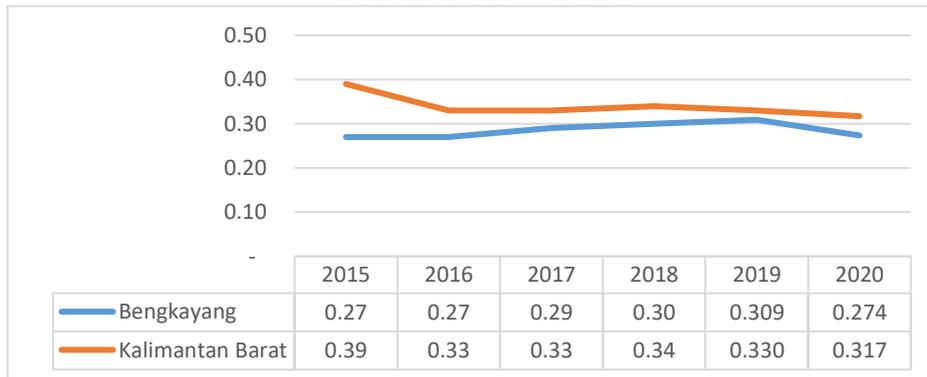
### **2.2.1.5. Ketimpangan Pendapatan**

Indeks Gini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Indeks Gini berkisar antara 0 sampai 1, artinya jika Indeks Gini bernilai 0 maka terjadi pemerataan pendapatan secara sempurna demikian pula sebaliknya jika Indeks Gini bernilai 1 maka terjadi ketimpangan pendapatan yang sempurna di masyarakat. Dengan demikian semakin Indeks Gini mendekati nilai 0 maka kondisi pemerataan pendapatan semakin baik.



Sampai dengan tahun 2020 nilai Indeks Gini Kabupaten Bengkayang tercatat sebesar 0,274 mengalami perbaikan dari tahun 2019 sebesar 0,309. Berdasarkan capaian tersebut maka ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat Kabupaten Bengkayang tergolong cukup baik. Secara rinci perkembangan Indeks Gini Kabupaten Bengkayang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Grafik 2.2.**  
**Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Bengkayang dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015 – 2020**



**Sumber: BPS Kab. Bengkayang dan BPS Prov. Kalbar, Tahun 2021 (data diolah)**

Berdasarkan gambar di atas secara umum Indeks Gini Kabupaten Bengkayang pada tahun 2015-2020 lebih baik dari Indeks Gini Provinsi Kalimantan Barat. Meskipun demikian patut menjadi perhatian adanya kecenderungan peningkatan Indeks Gini Kabupaten Bengkayang yang naik dari 0,270 pada tahun 2015 menjadi 0,309 pada tahun 2019 dan baru menurun kembali pada tahun 2020 menjadi 0,274. Artinya selama tahun 2015-2019 telah terjadi kenaikan ketimpangan pendapatan masyarakat di Kabupaten Bengkayang.

Jika kita mengacu pada Indeks Gini Kalimantan Barat yang dipublikasi BPS pada bulan September 2020, maka dapat diketahui bahwa Indeks Gini di daerah perkotaan pada September 2020 tercatat sebesar 0,329, sementara Indeks Gini di daerah perdesaan pada September 2020 tercatat hanya sebesar 0,273. Dengan demikian jika kita asumsikan sebagian besar penduduk Kabupaten Bengkayang bercirikan perdesaan, maka wajarlah Indeks Gini-nya pada tahun 2020 sekitar 0,273, tepatnya 0,274 yang menurun jauh dari kondisi tahun 2019 (0,309). Angka Indeks Gini tersebut menempatkan Kabupaten Bengkayang pada kategori tingkat ketimpangan rendah.



Informasi lain yang diperoleh dari publikasi BPS terkait dengan ketimpangan pendapatan adalah tentang distribusi pengeluaran. Dimana pada September 2020, distribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah adalah sebesar 20,92 persen. Artinya pengeluaran penduduk berada pada kategori tingkat ketimpangan rendah. Dirinci menurut wilayah, di daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 20,27 persen, sedangkan perdesaaan mencatat angka yang lebih tinggi, yaitu sebesar 23,68 persen. Artinya, baik di daerah perkotaan maupun perdesaaan di Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Bengkayang masih berada dalam kategori ketimpangan rendah.

## **2.2.2. Kesejahteraan Sosial**

### **2.2.2.1. Pendidikan**

#### **2.2.2.1.1. Angka Melek Huruf (AMH)**

Hingga 2020, Kabupaten Bengkayang belum terbebas dari masalah buta huruf, meskipun proporsinya cenderung menurun. Ini terlihat dari peningkatan AMH. Pada tahun 2016, AMH (dapat membaca dan menulis) penduduk usia 15 tahun keatas sebesar 89,14% dan pada tahun 2020 AMH bertambah menjadi 93,50%. Ini berarti, hingga tahun 2020, masih terdapat sekitar 6,50% yang buta huruf (menurun dari 10,86% tahun 2016)

AMH laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. AMH laki-laki sebesar 93,48% (2016) dan 96,34% (2020), sedangkan AMH perempuan sebesar 85,91% (2016) dan 90,36% (2020). AMH erat kaitannya dengan aspek ekonomi. Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi AMH dan sebaliknya. AMH terendah (92,14%) berada pada kelompok penduduk pengeluaran 40% terbawah, sedangkan AMH tertinggi (94,57%) berada pada kelompok pengeluaran 20% teratas.

Penduduk yang buta huruf lebih banyak ditemukan pada kelompok umur 50 tahun ke atas, yakni antara 10 – 60%. Sementara itu, penduduk pada kelompok umur 15 – 24 tahun sudah terbebas dari buta huruf (AMH = 100%).

#### **2.2.2.1.2. Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)**

Seiring dengan peningkatan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dari tahun ke tahun, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan peningkatan selama periode 2016-2020. RLS penduduk umur 25 tahun ke atas meningkat signifikan. Pada tahun 2016 – 2020, RLS bertambah 0,14 poin per tahun dan pertambahan ini



tergolong besar dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Kalbar. RLS meningkat dari 6,08 tahun (2016) menjadi 6,76 tahun (2020). Peningkatan RLS sebesar 0,68 poin selama lima tahun atau 0,14 poin per tahun. Peningkatan ini lebih tinggi dari RLS Kalimantan Barat yang bertambah 0,08 poin per tahun, lihat Tabel 2.18. Meskipun meningkat, rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Bengkayang setara tamat SD (kelas 7) dan berada di rangking 12 dari 14 Kabupaten Kota.

**Tabel 2.18.**  
**Rata-Rata Lama Sekolah Kalimantan Barat dan Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016– 2020**

Daerah	Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)				
	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Kalimantan Barat</b>	6,98	7,05	7,12	7,31	7,37
<b>Bengkayang</b>	6,08	6,09	6,27	6,53	6,76

**Sumber: BPS Kalbar, go.id, Tahun 2021.**

#### **2.2.2.1.3. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS)**

Harapan lama sekolah mengandung makna lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur 7 (tujuh) tahun ke atas di masa mendatang. Angka HLS tertinggi yang direkomendasi UNDP adalah 18 tahun (setara dengan sarjana). Realisasi capaian RLS di Kabupaten Bengkayang hingga tahun 2020 baru mencapai 12,09 tahun, masih jauh dari angka maksimum. Ini berarti penduduk usia sekolah di Kabupaten Bengkayang diharapkan menamatkan pendidikan sampai SMA (12 tahun). Meskipun lambat, Angka HLS menunjukkan peningkatan setiap tahunnya selama periode 2016-2020, lihat Tabel 2.19.

**Tabel 2.19.**  
**Harapan Lama Sekolah Kalimantan Barat dan Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016– 2020**

Daerah	Harapan Lama Sekolah (tahun)				
	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Kalimantan Barat</b>	11,92	12,38	12,52	12,60	12,61
<b>Bengkayang</b>	11,60	12,00	12,01	12,08	12,09

**Sumber : BPS Kalbar, go.id, Tahun 2021.**

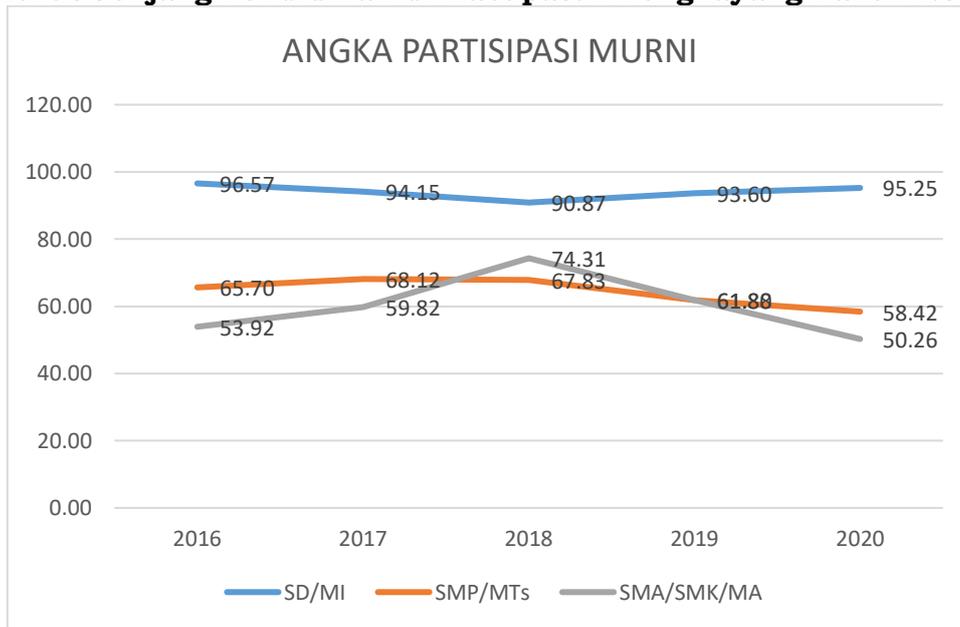
#### **2.2.2.1.4. Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Bengkayang cenderung menurun pada semua jenjang pendidikan. APM SD/MI menurun dari 96,57% (2016) menjadi 95,25% (2020). APM SMP/MTs menurun dari 65,70% menjadi 58,42% pada periode yang sama. Demikian juga APM SMA/SMK/MA menurun dari 53,92% (2016) menjadi 50,26% (2020). APM SMA/SMK/MA sebesar 50,26



mengandung arti bahwa tiap 100 penduduk usia 16-18 tahun, hanya 50 orang yang mengenyam Pendidikan SMA/SMK/MA pada tahun 2020, selebihnya (50 orang) diduga tidak melanjutkan, atau bekerja atau menganggur. Capaian APM SMP/MTs dan SMA/SMK/MA yang masih di bawah 60% penting menjadi perhatian pemerintah daerah karena capaian tersebut mengindikasikan program WAJAR 9 tahun belum berjalan efektif dan sekaligus berpengaruh pada perlambatan kenaikan RLS.

**Grafik 2.3.**  
**APM Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 - 2020**



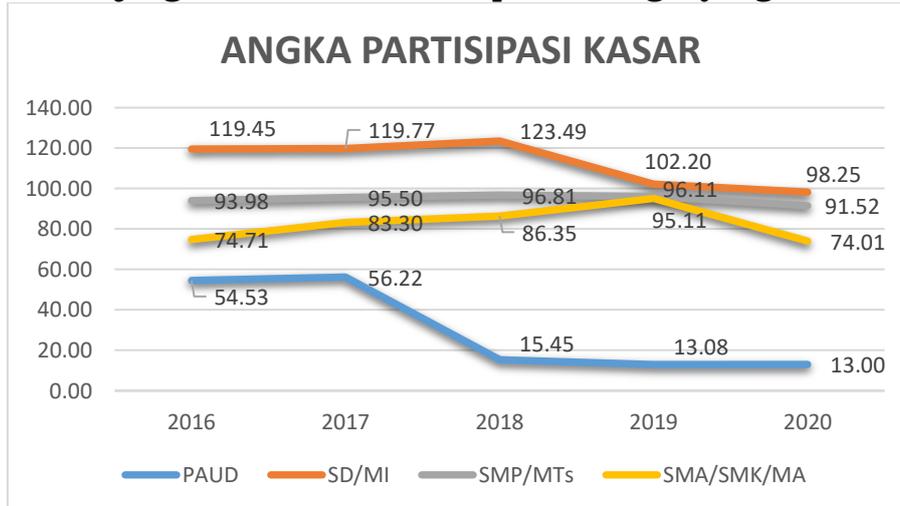
**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, 2021**

#### **2.2.2.1.5. Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Sama seperti APM yang cenderung menurun, Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Bengkayang pada semua jenjang pendidikan juga mengalami penurunan. APK pada jenjang pendidikan PAUD menurun tajam dari 54,53% (2016) menjadi 13,00% (2020). APK SD/MI tergolong baik, capaiannya sudah melebihi/mendekati 100% meskipun cenderung menurun. Capaiannya menurun dari 119,45% (2016) menjadi 98,25% (2020). APK SMP/MTs menurun sebesar 2,46% dari 93,98% (2016) menjadi 91,52% (2020). APK SMA/SMK/MA meningkat tajam dari 74,71% tahun 2016 menjadi 95,11% tahun 2019 kemudian menurun drastis di tahun 2020 menjadi 74,01%, lihat Grafik 2.4.



**Grafik 2.4.**  
**APK Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 - 2020**



**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, 2021.**

**2.2.2.1.6. Angka Pendidikan Yang Ditamatkan (APT)**

Hingga tahun 2020, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Bengkayang yang tidak punya ijazah SD sebesar 26,86%, meningkat dibanding tahun 2016 (6,12%). Penduduk yang tidak punya ijazah SD ini kebanyakan perempuan (29,72%) dan sebagian besar (32,14%) berasal dari kelompok pengeluaran 40% terbawah (penduduk miskin). Sedangkan yang memiliki ijazah SD/ sederajat, SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat, masing-masing adalah 27,16%, 18,48% dan 27,50%. Capaian ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu 26,79% pada SD/ Sederajat, 9,19% pada SMP sederajat dan 18,62% pada SMA/ sedersajat.

Penurunan penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak punya ijazah SD di satu sisi dan peningkatan kepemilikan ijazah SD, SMP dan SMA sederajat di sisi lain, memberi makna adanya peningkatan pembangunan SDM dari aspek pendidikan.

**2.2.2.1.7. Ketersediaan Sekolah, Guru dan Murid**

Salah satu upaya untuk mewujudkan daerah “bebas buta huruf” adalah memperkenalkan anak sejak usia dini terhadap pendidikan (sekolah), yang dikenal dengan sebutan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sekolah bagi anak usia dini disebut Taman Kanak-kanak (TK). Hingga tahun 2020, jumlah TK baru mencapai 46 unit. Dari 46 unit ini, terdiri dari 13 unit milik negeri dan 33 unit milik swasta dan tersebar di 14 dari 17 kecamatan. Sebagian besar, TK berada di Kecamatan Tujuh Belas, yakni 8 unit. Jumlah Guru TK sebanyak 129 orang, terdiri dari Guru



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

negeri 51 orang dan Guru Swasta 78 orang. Sementara itu, jumlah murid sebanyak 1.324 orang, terdiri dari 460 orang di TK Negeri dan 864 orang di TK Swasta. Tampaknya, keterlibatan pihak swasta untuk mencerdaskan bangsa sejak dini di Kabupaten Bengkayang patut di apresiasi.

Pada periode yang sama, jumlah sekolah SD/MI bertambah 5 unit dari 269 unit (2016) menjadi 274 unit (2020) dengan rincian 264 unit Negeri dan 10 unit Swasta. Penambahan gedung sekolah, tidak diikuti penambahan guru, justru sebaliknya terjadi pengurangan jumlah Guru. Guru yang mengajar di tingkat SD/MI berkurang dari 2.464 orang (2016) menjadi 2.358 orang (2020). Dari 2.358 orang guru ini, terdiri dari 2.267 Guru Negeri dan 92 orang Guru Swasta. Pada periode yang sama jumlah murid yang tersedap berkurang dari 36.526 orang (2016) menjadi 34.876 orang (2020). Murid ini sebagian besar (93,67%) tersedap di SD Negeri, selebihnya (6,33%) tersedap di SD Swasta. Pada jenjang pendidikan SD/MI ini, rasio Murid terhadap Guru sebesar 1:26, masih sesuai standar nasional.

Jumlah sekolah SMP/MTs selama periode 2016-2020, bertambah 3 unit dari 81 unit tahun 2016 menjadi 84 unit tahun 2020, terdiri dari 70 unit negeri dan 14 unit swasta. Jumlah Guru yang mengajar bertambah 181 orang dari 858 orang (2016) menjadi 1.039 orang (2020). Dari 1.039 guru ini, terdiri dari 867 orang Guru Negeri dan 172 orang Guru Swasta. Sementara itu, jumlah murid yang tersedap bertambah dari 13.543 orang (2016) menjadi 15.054 orang (2020). Murid ini sebagian besar (88,89%) tersedap di negeri dan selebihnya (11,11%) tersedap di swasta. Rasio Murid terhadap Guru sebesar 1:15 masih tergolong rendah dibandingkan standar nasional.

Pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MA tidak ada penambahan gedung sekolah, jumlahnya tetap 40 unit. Ke 40 unit gedung sekolah tersebut, terdiri dari 33 unit Negeri dan 7 unit Swasta. Jumlah guru yang mengajar bertambah dari 490 orang (2016) menjadi 728 orang (2020), dengan rincian 640 orang mengajar di Negeri dan 88 orang mengajar di Swasta. Murid yang tersedap bertambah dari 8.583 siswa (2016) menjadi 11.259 siswa (2020) dengan rincian 9.598 siswa di Negeri dan 1.661 orang di swasta, lihat Tabel 2.20.

**Tabel 2.20.**  
**Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kabupaten Bengkayang**  
**Tahun 2016 - 2020**

Sarana - Prasarana Pendidikan	SD/MI		SMP/MTs		SMA/SMK/MA	
	2016	2020	2016	2020	2016	2020
Sekolah (unit)	269	274	81	84	40	40



Sarana - Prasarana Pendidikan	SD/MI		SMP/MTs		SMA/SMK/MA	
	2016	2020	2016	2020	2016	2020
Guru (orang)	2.464	2.358	858	971	648	728
Murid (orang)	36.526	34.479	13.543	14.117	8.583	11.259
<b>Rasio Murid-Guru</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>15</b>
<b>Rasio Murid-Sekolah</b>	<b>135</b>	<b>125</b>	<b>163</b>	<b>168</b>	<b>215</b>	<b>282</b>

**Sumber: Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2017 dan 2021.**

Bila dicermati data Neraca Pendidikan Kabupaten Bengkayang tahun 2019, dapat dikatakan bahwa Pembangunan pendidikan di Kabupaten Bengkayang belum menggembirakan atau bahkan stagnan. Pernyataan ini ditandai dengan:

1. Masih banyak ruang kelas (rk) yang rusak berat/rusak total, yaitu PAUD = 12 rk; SD = 426 rk; SMP = 93 rk; SMA = 6 rk dan SMK = 4 rk.
2. Masih banyak Guru yang belum tersertifikasi, yaitu PAUD = 89,3%; SD = 62,5%; SMP = 71,2%; SMA = 76,6%; SMK = 79,3% dan SLB = 100%.
3. Kekurangan guru pada semua jenjang pendidikan, yaitu sebanyak 822 orang dengan rincian SD = 177 orang; SMP = 433 orang; SMA=154 orang dan SMK = 58 orang.
4. Masih banyak sekolah yang belum terakreditasi, yaitu SD = 16,8%; SMP = 17,1%; SMA = 15,6% dan SMK = 20,0%.
5. Alokasi anggaran pendidikan yang besarnya jauh di bawah batasan minimal 20% dari APBD sebagaimana ditetapkan dalam pasal 31 ayat 4 UUD 1945). Realisasi alokasi anggaran pendidikan selama periode 2016-2019 belum pernah menyentuh 20%. Pada tahun 2019 alokasi anggaran pendidikan mencapai 18,62% dari APBD murni.

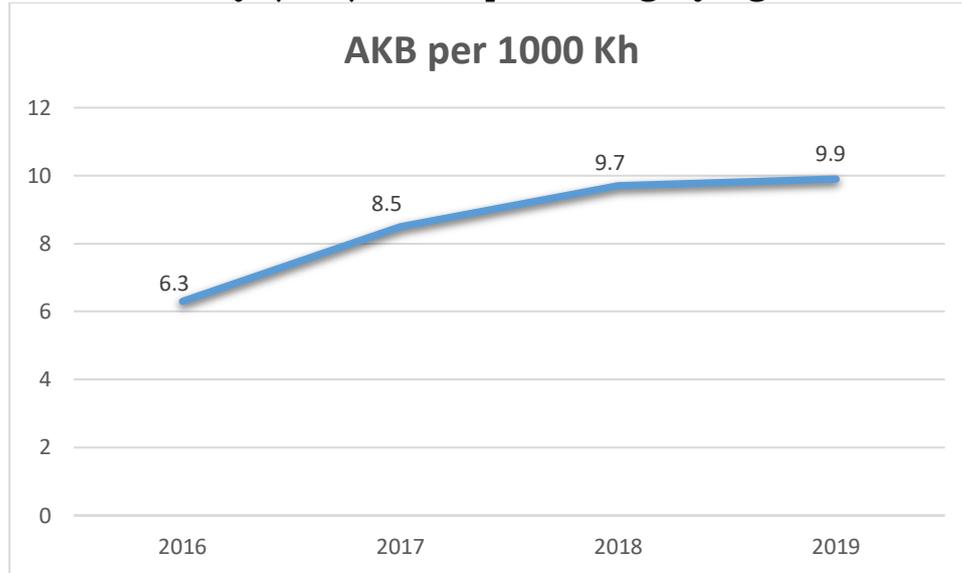
## **2.2.2.2. Kesehatan**

### **2.2.2.2.1. Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)**

Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) adalah angka yang menunjukkan peluang bayi mencapai umur 1 (satu) tahun. AKHB di Kabupaten Bengkayang ditandai dengan kasus kematian bayi cenderung meningkat. Pada tahun 2016 jumlah kematian bayi sebanyak 6,3 per 1000 kh, kemudian naik setiap tahun hingga mencapai 9,9 per 1000 kh, lihat Grafik 2.5. Berdasarkan laporan Audit Maternal Perinatal Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkayang, AKB Kabupaten Bengkayang masuk pada kategori rendah (AKB < 10). Penyebab kematian bayi antara lain adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) karena berbagai faktor pneumonia.



**Grafik 2.5.**  
**Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Bengkulu Tahun 2016-2019**

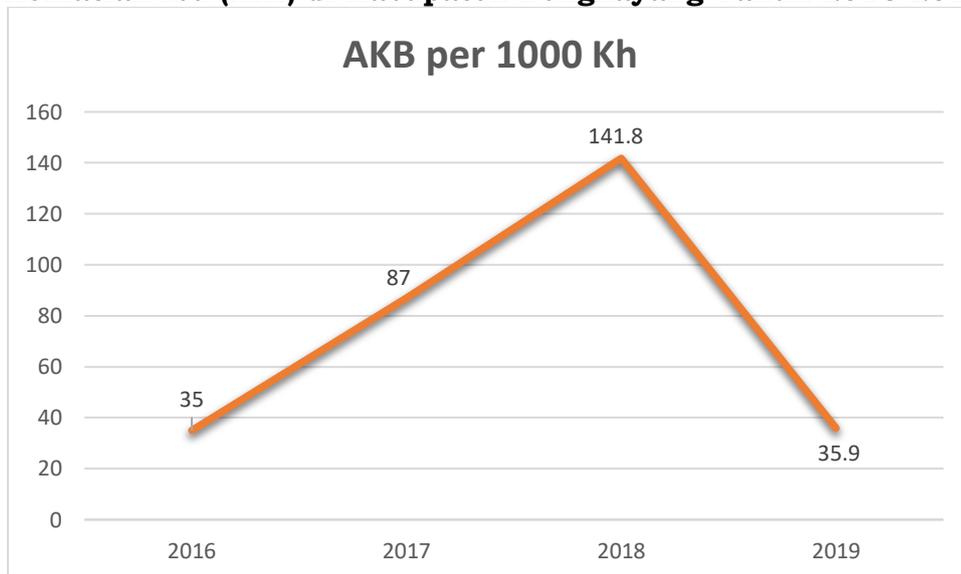


Sumber: BPS, Kabupaten Bengkulu Dalam Angka, Tahun 2021

#### 2.2.2.2.2. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu dalam lima tahun terakhir cenderung menurun meskipun pada tiga tahun berturut-turut meningkat dari 35 per 100.000 kh (2016) hingga 141,8 per 100.000 kh (2018) kemudian menurun drastis menjadi 35,9 per 100.000 kh (2019), lihat Grafik 2.6.

**Grafik 2.6.**  
**Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bengkulu Tahun 2016-2019**



Sumber: BPS, Kabupaten Bengkulu Dalam Angka, Tahun 2021

#### 2.2.2.2.3. Angka Usia Harapan Hidup

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan. Semakin tinggi UHH di suatu negara/daerah pertanda semakin baik pembangunan kesehatan masyarakatnya.



Dalam lima tahun terakhir, UHH di Kabupaten Bengkayang meningkat setiap tahunnya dan lebih tinggi dari UHH Kalimantan Barat, bahkan tertinggi di antara 14 Kabupaten/Kota. UHH Kabupaten Bengkayang tahun 2020 adalah 73,83 tahun, lebih tinggi dari UHH Kalimantan Barat (70,69 tahun), lihat tabel 2.21.

**Tabel 2.21.**  
**Usia Harapan Hidup Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 - 2020**

Daerah	Usia Harapan Hidup (tahun)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kalimantan Barat	69,90	69,92	70,18	70,56	70,69
Kab.Bengkayang	73,01	73,04	73,28	73,67	73,83

**Sumber : BPS, Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Barat, Tahun 2021**

Capaian ini mengungkapkan bahwa bayi yang lahir di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020, diperkirakan akan bertahan hidup hingga usia antara 73 - 74 tahun. Peningkatan UHH dari tahun ke tahun pertanda pembangunan kesehatan dan kesadaran masyarakat untuk merawat kesehatan (termasuk merawat kehamilan) semakin meningkat. Rumah Tangga (RT) dengan sumber air bersih, akses air minum layak, yang memiliki fasilitas Buang Air Besar dan derajat kesehatan meningkat.

#### **2.2.2.2.4. Persentase Balita Gizi Buruk**

Perkembangan Balita gizi buruk dan kurang di Kabupaten Bengkayang cukup menggembirakan, semakin berkurang. Proporsi gizi buruk dan kurang semakin berkurang dari 20,59% (2018) menjadi 12,5% (2019); Balita Pendek dan sangat pendek menurun dari 32,69% (2018) menjadi 14,1% (2019) dan Balita Kurus menurun dari 10,26% (2018) menjadi 4,2% (2016).

Penurunan proporsi gizi buruk dan kurang menandakan adanya kemajuan dalam perilaku hidup sehat dan bersih dan sadar sehat dikalangan masyarakat.

#### **2.2.2.3. Kemiskinan**

##### **2.2.2.3.1. Persentase Penduduk di Atas Garis Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah pembangunan yang belum terselesaikan hingga saat ini. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa Garis Kemiskinan (GK) penduduk Kabupaten Bengkayang per Maret 2020 sebesar Rp 365.755/kapita/bulan. Garis kemiskinan ini meningkat 2,42% dibanding tahun 2018. Garis kemiskinan merupakan batas minimum pendapatan yang harus dipenuhi untuk memperoleh standar hidup, baik untuk kebutuhan makanan dan



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

nonmakanan di suatu wilayah. Jika di bawah angka tersebut maka masuk kategori penduduk miskin.

Data pada tabel 2.23 mengungkapkan dalam lima tahun terakhir jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bengkayang cenderung berkurang. Tahun 2016, jumlah penduduk miskin sebesar 18.040 jiwa (7,46%) kemudian berkurang menjadi 17.110 jiwa (6,62%) tahun 2020. Penurunan jumlah penduduk miskin dalam lima tahun terakhir pertanda keberhasilan pembangunan ekonomi dan manfaatnya dirasakan oleh masyarakat.

Bersamaan dengan penurunan jumlah penduduk miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) cenderung turun. IKK (P1) menurun dari 1,26 (2016) menjadi 1,06 (2020) dan IKK (P2) turun dari 0,28 (2016) menjadi 0,24 (2020). Makna dari penurunan ini menggambarkan kehidupan penduduk miskin di Kabupaten Bengkayang belum masuk pada kategori parah (melarat).

**Tabel 2.22.**  
**Statistik Kemiskinan Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

Komponen	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)</b>	345.066	369,202	339.891	357.112	365.755
<b>Jumlah Penduduk Miskin (000)</b>	18,04	18,48	17,94	17,69	17,11
<b>Perentase Penduduk Miskin</b>	7,46	7,51	7,17	6,96	6,62
<b>Indek Kedalaman Kemiskinan (P1)</b>	1,26	0,94	0,69	1,22	1,06
<b>Indek Keparahan Kemiskinan (P2)</b>	0,28	0,17	0,11	0,28	0,24

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021**

### **2.2.2.4. Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja adalah jumlah penduduk usia kerja yang bekerja pada 17 lapangan. Penduduk usia kerja yang bekerja di 17 lapangan usaha pada tahun 2015 sebanyak 122.473. jiwa. Lima tahun berikutnya, penduduk usia kerja yang bekerja bertambah menjadi 125.863 jiwa (2020) atau bertambah rata-rata 0,55% per tahun.

Hingga tahun 2020, terdapat 185.884 jiwa penduduk usia kerja (tenaga kerja) terdiri dari 52,3% laki-laki dan 47,7% perempuan. Penduduk usia kerja ini terbagi atas Angkatan Kerja (AK) sebanyak 140.918 jiwa dan Bukan Angkatan Kerja (BAK) sebanyak 44.966 jiwa. Dari total AK, sebagian besar (96,1%) sudah bekerja dan selebihnya (3,9%) merupakan pengangguran. Seiring dengan struktur ekonomi Kabupaten Bengkayang yang berbasis pertanian, sebagian besar angkatan kerja yang bekerja terserap di sektor pertanian, yakni sekitar 57,31



persen. Angkatan kerja yang bekerja di sektor manufaktur dan jasa, masing-masing 16,47 dan 26,22 persen.

Keadaan pasar kerja di Kabupaten Bengkayang menunjukkan ketidakseimbangan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja terus bertambah setiap tahunnya, rata-rata pertumbuhannya 2,83% per tahun selama periode 2015-2020, namun penambahan permintaan tenaga kerja lebih rendah. Tingkat pengangguran cenderung bertambah dari 3,15% (2015) menjadi 3,9% (2020)

#### **2.2.2.5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara/daerah. Di Kabupaten Bengkayang, Pembangunan Manusia yang diukur berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan dan ekonomi selama periode 2016-2020 bergerak sangat lambat. Hingga tahun 2020, IPM Bengkayang sebesar 67,87 masih lebih tinggi dari rata-rata IPM provinsi (67,66), ranking 4 dari 14 Kabupaten/Kota, lihat Tabel 2.24. Laju Pertumbuhannya tergolong rendah, yakni 0,92% per tahun.

Penyebab utama lambatnya penambahan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Bengkayang adalah dimensi pendidikan. Pada dimensi pendidikan, capaian indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 6,76 tahun masih belum menggembirakan, masih jauh lebih rendah dari RLS provinsi (7,37 tahun) dan berada di ranking 11 dari 14 kabupaten/kota. Demikian juga halnya indikator Harapan Lama Sekolah (HLS), capaian HLS sebesar 12,09 tahun masih lebih rendah dari HLS Provinsi (12,60 tahun), berada di ranking 7 dari 14 Kabupaten.

Dimensi ekonomi, perkembangannya belum menggembirakan dalam mendorong peningkatan pembangunan manusia. Pengeluaran per kapita/tahun tahun 2020 turun sebesar 0,87% dibanding tahun 2019 menjadi Rp. 9,1 juta. Laju pertumbuhannya kurang dari 2% per tahun dan berada pada ranking 4 di antara 14 kabupaten/kota. Mencermati keempat indikator IPM, dapat dinyatakan bahwa perlambatan peningkatan IPM tahun 2020 disebabkan menurunnya kinerja perekonomian sebagai akibat pandemi covid-19. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi di tahun 2020 diikuti dengan penurunan



pengeluaran/kapita/tahun dari Rp. 9,182 juta tahun 2019 menjadi Rp. 9,102 juta tahun 2020.

**Tabel 2.23.**  
**Perkembangan IPM Kabupaten Bengkayang dan Indikatornya Tahun 2016 – 2020**

Indikator IPM	Tahun					Ranking
	2016	2017	2018	2019	2020	
Angka Harapan Hidup (tahun)	73,01	73,04	73,28	73,67	73,83	1
Rata2 Lama Sekolah (tahun)	6,08	6,09	6,27	6,53	6,76	12
Harapan Lama Sekolah (tahun)	11,60	12,00	12,01	12,08	12,09	7
Pengeluaran/kapita/thn (Rp.000)	8.588	8.640	9.072	9.182	9.102	5
<b>IPM Kabupaten Bengkayang</b>	<b>65,45</b>	<b>65,99</b>	<b>66,85</b>	<b>67,57</b>	<b>67,87</b>	<b>4</b>
<b>IPM Propinsi Kalimantan Barat</b>	<b>65,88</b>	<b>66,26</b>	<b>66,98</b>	<b>67,65</b>	<b>67,66</b>	

Sumber: BPS Kalimantan Barat, Tahun 2021

### 2.2.2.6. Kriminalitas

Secara umum kondisi kriminalitas di Kabupaten Bengkayang cenderung membaik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah laporan kepada polisi atas kejahatan konvensional sejak tahun 2015-2019 sejumlah 182 laporan di tahun 2015 dan menjadi 108 di tahun 2019. Mengacu dari laporan tersebut, persentase penyelidikan dan penyidikan kasus kejahatan konvensional dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan, mulai dari 76.92% di tahun 2015 dan selalu meningkat hingga di tahun 2019 menyentuh angka 91.67%. Bahkan untuk laporan kasus kejahatan transnasional, rasio penyelidikan dan penyidikan dibandingkan jumlah kasus berada di atas angka 92,86% sejak 2015 hingga mencapai 100% di tahun 2019. Secara rinci perkembangan per tahun serta jenis kasus dan penyelesaian kasusnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

**Tabel 2.24.**  
**Rasio Laporan Kasus Kejahatan Konvensional dan Transnasional dengan Penyelidikan dan Penyidikan Kasus di Kabupaten Bengkayang Tahun 2015-2019**

No	Keterangan	Satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah laporan kejahatan konvensional	kasus	182	136	133	163	108
2	Jumlah penyelidikan dan penyidikan laporan kejahatan konvensional	kasus	140	112	116	141	99
3	Persentase penyelidikan dan penyidikan laporan kejahatan konvensional	%	76.92	82.35	87.22	86.50	91.67
4	Jumlah laporan kejahatan transnasional	kasus	42	60	47	98	98
5	Jumlah penyelidikan dan penyidikan laporan kejahatan transnasional	kasus	39	56	46	97	98



No	Keterangan	Satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
6	Persentase penyelidikan dan penyidikan laporan kejahatan transnasional	%	92.86	93.33	97.87	98.98	100.00

**Sumber: Polres Bengkayang, Tahun 2020**

**Tabel 2.25.  
Tindakan Kriminal yang Ditangani Tahun 2020**

No	Jenis Kasus	Lapor	Selesai	Tunggakan	%
1	Curanmor	14	13	1	93
2	Curas	1	1	0	100
3	Pencabulan	3	3	0	100
4	KDRT	2	2	0	100
5	KDRT/Penganiayaan	2	2	0	100
6	KDRT mengakibatkan MD	1	1	0	100
7	Kepemilikan Senjata Api DAN kdrt	1	1	0	100
8	Melarikan Anak	1	1	0	100
9	Pemeriksaan dan Penaniayaan	1	1	0	100
10	Percobaan Pencurian	1	1	0	100
11	Lalai mengakibatkan MD	1	1	0	100
12	Pembunuhan	2	2	0	100
13	Pencurian	17	14	3	100
14	Pencurian Ringan	3	2	1	100
15	Pencurian dan Penggelapa	2	1	1	100
16	Penganiayaan	8	8	0	100
17	Penganiayaan Berat	1	1	0	100
18	Penggelapan	4	3	1	100
19	Penggelapan dalam jabatan	1	1	0	100
20	Pengerusakan	4	4	0	100
21	Penipuan dan Penggelapan	1	1	0	100
22	Perjudian	12	12	0	100
23	Persetubuhan	18	17	1	100
24	Perzinahan	5	5	0	100
25	Informasi Transaksi Elektroik (ITE)	1	1	0	100
26	Miras (Perlindungan Konsumen)	1	1	0	100
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

**Sumber: Polres Bengkayang, Tahun 2020**

Apabila dilihat dari tabel di atas dapat terlihat sejumlah kasus yang berhasil ditangani oleh Satuan Polisi Pamong Praja/Polres Kabupaten Bengkayang di wilayah Pemerintah Kabupaten Bengkayang ditahun 2020 berdasarkan tabel di atas bahwa tindakan kriminal yang dilaporkan sebanyak 108 laporan dan tindakan yang dapat diselesaikan 100 kasus. Jika dibandingkan dengan target



untuk diselesaikan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang di tahun 2020 yaitu 50 %. Maka, persentase angka kriminalitas yang diselesaikan sebesar 185,18%.

### **2.2.3. Seni Budaya dan Olahraga**

#### **2.2.3.1. Seni Budaya**

Kabupaten Bengkayang merupakan garda terdepan di Indonesia karena berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Interaksi antara masyarakat dengan masyarakat di Malaysia menyebabkan terdapat keragaman kebudayaan. Kabupaten Bengkayang memiliki tiga suku yang mendominasi, yaitu Suku Dayak, Melayu dan Tionghoa. Karakter masyarakat etnik Kabupaten Bengkayang memiliki ciri khas dengan kerja keras, jiwa kekeluargaan dan gotong royong, bangga pada identitas kesukuannya, serta menjunjung tinggi kebersamaan.

Keberagaman budaya di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat melalui bentuk gotong royong, adat istiadat, makanan, permainan, dan lain-lain. Serta bentuk ekspresinya antara lain dapat dilihat dengan adanya Gawai Dayak yang dilakukan di setiap daerah di Kabupaten Bengkayang. Di samping itu, seni budaya di Kabupaten Bengkayang dapat dibagi ke dalam beberapa penjelasan, yaitu objek pemajuan kebudayaan, makanan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, dan cagar budaya.

#### **2.2.3.2. Objek Pemajuan Kebudayaan**

Objek pemajuan kebudayaan dapat dikategorikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu tradisi lisan, adat istiadat, dan ritus. **Pertama**, tradisi lisan di Kabupaten Bengkayang dilestarikan oleh Etnis Dayak, Melayu dan Tionghoa dengan bentuk sejarah lisan dan cerita rakyat. Tradisi lisan tersebut di antaranya adalah Belinya (Bapak Mambakung Bule), Samid, Batu Tongko, Panamuan Barakat, Takdir Baleo Jangkang, Legenda Riemp Marasap, Sa Bamaking Jadi Kasu', Maniamas Jabata Bawakang, Diyak dan Sidate Go'Siniam, Percintaan Baniamas dan Salujatn, Asal Muasal Masyarakat Tawang, Kisah Kampung Angan Menjadi Batu, Asal Mula Kampung Batu Ajok, Ramin Jadi, Tanah Sabiris, Pak Saloi, Moar Unyik, Badendo, dan lain sebagainya. **Kedua**, terdapat beberapa adat istiadat yang masih dilaksanakan di Kabupaten Bengkayang. Adat istiadat tersebut diantaranya adalah Si Nengge (Perkawinan), Sedekah Bumi, Ngarantuk, Tahun Baru Padi, Gawia Nibakng, Gawai Dayak, Naik Dango, Barape Sawe, Gawia



Sowa Dayak Bidayuh, Cuncok dan Sembayang Kubur. **Ketiga**, ritus yang terdapat di Kabupaten Bengkayang diantaranya adalah Bliakng Binah, Ba'sam-sam, Mandek Belulus, Babalak, Batenek, Barapus, Ngurukng Semangat, Barapu Dio Uma, Baranyut, Balala', dan Serakalan.

### **2.2.3.3. Makanan dan Teknologi Tradisional**

Makanan tradisional yang terdapat di Kabupaten Bengkayang diantaranya adalah Pakasam/Tabah/Jaruk, Kalamange, Ikan Masak Bara, Chao Kue, Angkuhupm, Jarikng, Lampok Durian, Bakcang, Balale, Batuq, Balale, dan Balenggang. Sementara teknologi tradisional di Kabupaten Bengkayang meliputi Lesung Penumbuk/Lasukng, Nyiruk/Lipak, Tabukng, janur Jawa, Bubu Ikan dan Takin.

### **2.2.3.4. Seni dan Bahasa**

Seni di Kabupaten Bengkayang terdiri dari seni tari dan seni musik, di antaranya adalah Tari Ngeyung, Tari Moin Puntoi, Tari Ngape Podoi, Kaot, Apak, Si Mani Amas, Ngamur Nahas Kuning, Barajokng, Jonggan, Japen Tali, Japen Tambong, tari Nyantu, Tari Bubu, tari Burung Enggang, Nyenok Aik, Nyasah, Tarian Syukuran Pada Jubata, Tari Pangikat Sakarayungan, Zapin Lembut, Zapin Tolak Bala, Zapin Nirmala, Bamain, Batimang, Balale', Dayang Siru, Jaran Kepang, Pat Jim pan, dan lain sebagainya. Sedangkan bahasa yang digunakan di Kabupaten Bengkayang diantaranya adalah Bakatik, Bamayo, Banyadu, Bidayuh, Iban, Badamea, Baahe, Bejare, dan Bahasa Melayu.

### **2.2.3.5. Permainan Rakyat, Olahraga Tradisional, dan Cagar Budaya**

Permainan rakyat yang terdapat di Kabupaten Bengkayang di antaranya adalah Made, Kaja'Payap'm, Pangkak Gasing, Menyumpit, Lagom, Palam, Engrang, Bahtuq, Gobak Sodor, Tempurung Kelapa, Uwaw, dan Congkelele. Adapun olahraga tradisional yang dilakukan di Kabupaten Bengkayang, diantaranya adalah palam, Panjat Aur Terbalik, Silat Debus, Ngalong, Silat Bunga Kampar, dan Pencak Silat. Selain, keduanya Kabupaten Bengkayang juga memiliki beberapa cagar budaya, antara lain adalah Bantanan, Paniu, Buat, Batu Jadi, Rain Jadi, Rumah Adat Balug Lawang, Rumah Adat Balug Sebujiat Atas, Rumah Adat Balug Ampar, Gudang Senjata AURI, Tugu Elang Cina, Rumah Mangku, Batu



Bide, Rumah Kesultanan Darat, Rumah Tuan, Rumah Betang, Rumah Betang Nek Ramaga, Tangga Seribu Batu Duduk dan lain sebagainya.

### **2.2.3.6. Olah Raga**

Selain kondisi seni budaya, Kabupaten Bengkayang juga memiliki beberapa prasarana dan klub olahraga. Berdasarkan data SIPD, pada tahun 2019 Kabupaten Bengkayang sudah memiliki 140 buah lapangan voli, 1 buah lapangan bola basket, 8 buah lapangan futsal, 32 buah lapangan bulu tangkis, dan 3 buah kolam renang. Jumlah ini masih perlu ditingkatkan jika mengingat luas wilayah serta sebaran penduduk yang ada. Jika dibandingkan prasarana olahraga dengan klub olahraga, jumlahnya masih belum sebanding. Tercatat sampai dengan tahun 2019, hanya terdapat tiga (3) klub olahraga di Kabupaten Bengkayang, yaitu satu klub sepakbola, satu klub bola voli, dan satu klub olahraga lainnya.

## **2.3. Aspek Pelayanan Umum**

### **2.3.1. Layanan Urusan Wajib**

#### **2.3.1.1. Pendidikan**

##### **2.3.1.1.1. Pendidikan Dasar**

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Dasar di Kabupaten Bengkayang tergolong tinggi (90 - 99 persen). APS Pendidikan dasar meningkat setiap tahunnya sebagai dampak dari kebijakan wajib belajar (WAJAR) 9 tahun. Hingga tahun 2020 APS SD sudah hampir 100 persen, tepatnya 98,60%, baik di perdesaan maupun di perkotaan. Demikian juga halnya dengan APS SMP telah melebihi 93 persen.

Selama periode 2016-2020, rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah (murid) pada jenjang SD/MI semakin menurun dari 135 (2016) menjadi 125 (2020). Angka ini tergolong rendah, sebagai dampak dari keberhasilan program KB dimana rata-rata jumlah anak per rumah tangga antara 2 - 3 jiwa. Berbeda pada jenjang SMP/MTs, rasio sekolah - murid bertambah dari 163 (2016) menjadi 168 (2019).

Rasio guru/murid di Kabupaten Bengkayang tidak ada perubahan dan masih tergolong rendah, jauh di bawah tingkat nasional. Rasio guru/murid pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) tetap pada angka 15 selama periode 2016-2020.



### **2.3.1.1.2. Pendidikan Menengah**

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) juga meningkat dari 71,35% (2016) menjadi 72,02% (2020). Namun perlu mendapat perhatian karena dalam tiga tahun terakhir (2018-2020) cenderung menurun dari 74,30% (2018) menjadi 72,02% (2020). Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah (murid) pada jenjang SMA/SMK/MA, justru meningkat dari 215 (2016) menjadi 282 (2020). Rasio guru/murid pendidikan menengah meningkat dari 13 pada tahun 2016 menjadi 15 di tahun 2020.

### **2.3.1.1.3. Angka Putus Sekolah**

Angka Putus Sekolah menggambarkan keadaan penduduk kelompok umur sekolah yang tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Faktor utama penyebab putus sekolah adalah keadaan ekonomi rumah tangga yang hidup di bawah garis kemiskinan. Adanya program WAJAR 9 tahun dan Program Keluarga Harapan (PKH), angka putus sekolah cenderung menurun. Selama periode 2016-2019, angka putus sekolah di Kabupaten Bengkayang pada semua jenjang pendidikan menunjukkan penurunan.

Angka Putus Sekolah SD/MI menurun dari 0,20% (2016) menjadi 0,14% (2019), SMP/MTs menurun dari 0,30 (2016) menjadi 0,24% (2019). Demikian juga Angka Putus Sekolah SMA/MA menurun dari 1,25% (2016) menjadi 1,15% (2019).

### **2.3.1.2. Kesehatan**

Pembangunan kesehatan terus berlangsung di Kabupaten Bengkayang. Hal ini tampak pada penambahan fasilitas dan tenaga kesehatan. Hingga 2020, terdapat Rumah Sakit Umum 2 unit, Poliklinik 3 unit. Puskesmas sebanyak 17 unit tersebar di 17 kecamatan dan 4 diantaranya sudah berstatus menjadi Puskesmas Rawat Inap yang terregistrasi, yakni di Kecamatan Sungai Raya, Samalantan, Sanggau Ledo dan Jagoi Babang. Puskesmas Pembantu berkurang dari 57 unit tahun 2018 menjadi 49 unit tahun 2020 dan terdapat 1 kecamatan yang tidak memiliki puskesmas pembantu yaitu Kecamatan Sungai Betung. Jumlah Apotik masih sangat terbatas yakni 5 unit dan tersebar di 4 kecamatan (yaitu Kecamatan Sungai Raya, Samalantan, Sanggau Ledo masing-masing 1 unit



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

dan Kecamatan Bengkayang 2 unit). Sarana kesehatan lainnya adalah Klinik Pratama 10 unit dan Posyandu 353 unit.

Rasio Puskesmas, Poliklinik dan Puskesmas Pembantu (Pustu) pada tahun 2020 tergolong tinggi, yaitu 3.768. Demikian juga keberadaan rumah sakit yang 2 unit, terasa masih sangat kurang dalam melayani penduduk Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 286.366 jiwa.

Jumlah tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam pembangunan kesehatan masyarakat dalam 5 tahun terakhir terus bertambah. Tenaga Kesehatan Paramedis (Bidan, Perawat, Farmasi dan Ahli Gizi) bertambah dari 759 orang (2016) menjadi 1.150 orang (2020). Demikian juga tenaga Dokter (Dokter Umum, Dokter Gigi dan Dokter Spesialis) jumlahnya bertambah dari 52 orang (2016) menjadi 96 orang (2020). Rasio dokter per satuan penduduk 1 berbanding 2.983. Sedangkan rasio tenaga medis per satuan penduduk sebesar 249. Rasio ini masih tergolong tinggi dan masih perlu penambahan dokter dan paramedis lainnya.

Hingga tahun 2020, tenaga kesehatan yang berperan dalam proses pembangunan kesehatan masyarakat Kabupaten Bengkayang terdiri dari Dokter (96 orang), Perawat (623 orang), Bidan (442 orang), Farmasi (42 orang) dan Ahli Gizi (43 orang).

### **2.3.1.3. Pekerjaan Umum**

Pelayanan umum yang masuk urusan wajib dari bidang pekerjaan umum dan penataan ruang meliputi program penyelenggaraan jalan, sistem drainase termasuk sistem irigasi, program pengembangan permukiman, serta program penataan bangunan dan lingkungan. Infrastruktur jalan merupakan sarana yang sangat vital dalam mendukung pembangunan dari suatu daerah atau kawasan. Permasalahan transportasi ini berdampak terhadap sektor lain misalnya sektor pendidikan. Jarak yang jauh antara kediaman peserta didik dan sekolah yang diperburuk dengan minimnya kondisi jalan desa yang sudah beraspal dapat menurunkan minat untuk belajar. Rendahnya kualitas infrastruktur transportasi ini semakin buruk dampaknya jika menyangkut akses ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau tempat praktek bidan desa. Kabupaten Bengkayang secara berkelanjutan berupaya meningkatkan pembangunan infrastruktur secara merata di seluruh kecamatan dengan tujuan memperlancar akses dan mobilitas



meskipun dengan keterbatasan sumberdaya atau kemampuan keuangan daerah. Masalah yang dihadapi oleh beberapa kecamatan atau desa berupa keterisolasian saat ini teratasi dengan dimilikinya akses jalan meskipun pembangunan perkerasan jalan dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan ruang lingkup kewenangan penanganan jalan sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tentang Jalan, pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, perawatan dan pemeriksaan jalan secara berkala untuk mempertahankan tingkat pelayanan jalan sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan.

**Tabel 2.26.**  
**Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan**  
**di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

No.	Jenis Permukaan Jalan	Panjang Jalan (Km)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Aspal	491,902	491,745	518,121	361,484	565,599
2	Kerikil	296,416	292,773	327,072	538,221	436,904
3	Tanah	491,682	494,992	421,498	360,065	257,635
4	Lainnya	0	0,5	13,363	20,230	19,862
<b>Total</b>		<b>1.280</b>	<b>1.280</b>	<b>1.280</b>	<b>1.280</b>	<b>1.280</b>

**Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bengkayang 2021**

Dari dokumen Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang (Bappeda Bengkayang, 2020) diketahui data Jenis permukaan jalan terluas serta Jalan Yang dapat dilalui kendaraan roda 4+ sebagai berikut.

**Tabel 2.27.**  
**Panjang Jalan Berdasarkan Jenis Permukaan Terluas dan**  
**Yang Darat di Lalui Kendaraan Roda 4+**

No	Kecamatan	Jenis Permukaan Terluas	Jalan Dapat di Lalui Kendaraan Roda 4+
		[Aspal/ Beton]	[Sepanjang Tahun]
1	Sungai Raya	100,00	100,00
2	Capkala	66,67	66,71
3	Sungai Raya Kepulauan	80,00	80,00
4	Samalantan	85,71	100,00
5	Monterado	72,73	100,00
6	Lembah Bawang	0,00	87,50
7	Bengkayang	66,67	100,00
8	Teriak	22,22	66,67
9	Sungai Betung	50,00	100,00
10	Ledo	16,67	41,67
11	Suti Semarang	0,00	0,00
12	Lumar	80,00	100,00
13	Sanggau Ledo	80,00	80,00
14	Tujuh Belas	100,00	100,00
15	Seluas	16,67	66,67
16	Jagoi Babang	83,33	83,33



No	Kecamatan	Jenis Permukaan Terluas	Jalan Dapat di Lalui Kendaraan Roda 4+
		[Aspal/ Beton]	[Sepanjang Tahun]
17	Siding	0,00	0,00

Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang (Bappeda Bengkayang, Tahun 2020)

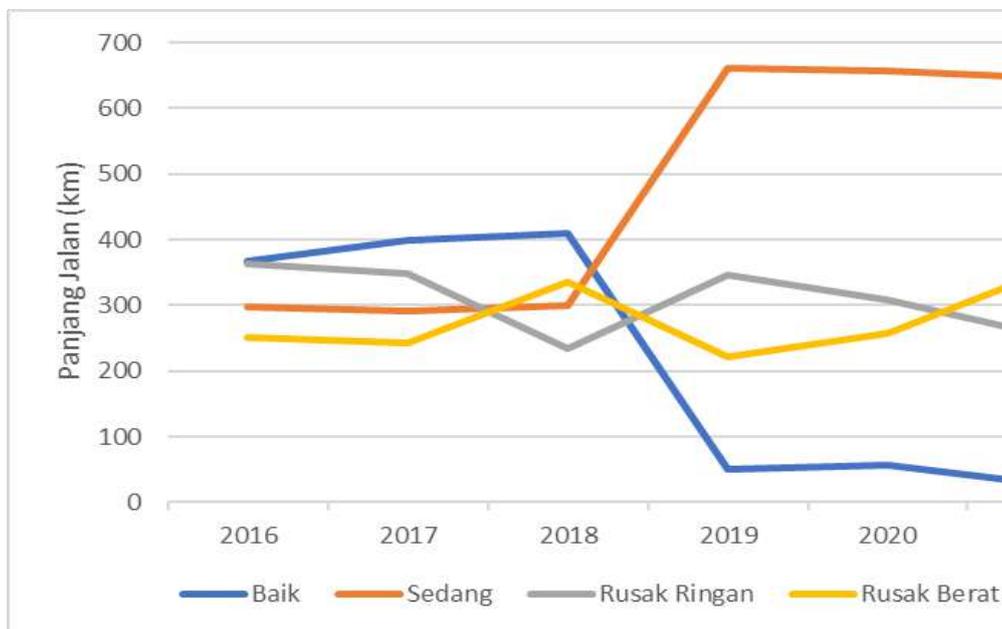
**Tabel 2.28.**  
**Panjang Jalan (Km) Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

No.	Kondisi Jalan	Panjang Jalan (Km)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Baik	368,086	398,072	410,401	50,579	56,823
2	Sedang	296,824	291,488	300,600	661,361	656,704
3	Rusak Ringan	363,320	348,081	233,539	346,728	308,931
4	Rusak Berat	251,771	242,359	335,460	221,331	257,542
<b>Total</b>		<b>1.280</b>	<b>1.280</b>	<b>1.280</b>	<b>1.280</b>	<b>1.280</b>

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bengkayang 2021

Pergeseran kondisi jalan dari kondisi baik ke kondisi sedang di Kabupaten Bengkayang dari data di atas dapat di pahami secara lebih baik dengan visualisasi pada grafik di bawah ini.

**Grafik 2.7.**  
**Kondisi Jalan Di Kabupaten Bengkayang dari Tahun 2016-2020**



Infrastruktur transportasi darat selain berupa konstruksi jalan adalah jembatan. Karena terdapat pada sistem jaringan jalan, kondisi jembatan juga sangat menentukan aksesibilitas atau mobilitas pergerakan orang dan barang.



**Tabel 2.29.**

**Kondisi Jembatan di Jaringan Jalan Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

No.	Jembatan Di Jaringan Jalan Kabupaten Berdasarkan Kondisi	Unit	
		2016-2020	2021
1	Baik	479	551
2	Sedang	143	73
3	Rusak Ringan	75	60
4	Rusak Berat	163	177
<b>Total</b>		<b>860</b>	<b>861</b>

**Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bengkayang 2021**

**Data Drainase**

Data kondisi drainase di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2015 hingga 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.30.**

**Data Drainase Kabupaten Bengkayang Tahun 2015-2020**

No.	Indikator	Kondisi Drainase			
		2017	2018	2019	2020
1	Panjang Drainase	597	599	601	603
2	Kondisi Drainase:				
2a	Baik	448	449	463	483
2b	Rusak Ringan	107	102	96	90
2c	Rusak Berat	42	48	42	30

**Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang (Bappeda Bengkayang, Tahun 2020)**

**Tabel 2.31.**

**Kondisi Irigasi di Kabupaten Bengkayang**

No	Kecamatan	Jenis Irigasi (Semi Teknis)	Luas (Ha)		
			Fungsional	Potensial	(F/H)%
1	Capkala	Irigasi Permukaan	617,1	1599,13	38,59
2	Monterado	Irigasi Permukaan	481,98	2387,42	20,19
3	Samalantan	Irigasi Permukaan	660,53	3343,14	19,76
4	Sungai Betung	Irigasi Permukaan	318,16	1253,81	25,38
5	Lumar	Irigasi Permukaan	112,86	939,99	12,01
6	Bengkayang	Irigasi Permukaan	186,51	1174,76	15,88
7	Teriak	Irigasi Permukaan	149,85	1731,67	8,65
8	Ledo	Irigasi Permukaan	56,86	220,44	25,79
9	Suti Semarang	Irigasi Permukaan	15,11	23,23	65,05
10	Sanggau Ledo	Irigasi Permukaan	206,51	582,66	35,44
11	Tujuh Belas	Irigasi Permukaan	48,4	358,96	13,48
12	Seluas	Irigasi Permukaan	138,8	857,7	16,18
13	Jagoi Babang	Irigasi Permukaan	95,65	367,67	26,02

**Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang (Bappeda Bengkayang, Tahun 2020)**

**2.3.1.4. Penataan Ruang**

Aspek penataan ruang di suatu wilayah, termasuk di Kabupaten Bengkayang, merupakan hal penting, karena menjadi arahan dan batasan dalam



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

kegiatan pembangunan. Pembangunan yang dilakukan disuatu wilayah harus mengikuti rencana tata ruang sehingga terdapat pertanggungjawaban terhadap daya dukung lingkungan yang tersedia. Penilaian kinerja ketataruangan dapat dilihat dari keterpaduan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan sebagai wujud pemanfaatan ruang di suatu wilayah. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Bengkayang Tahun 2014-2034 memiliki 17 (tujuh belas) kecamatan dengan luas kurang lebih 5.396,30 km<sup>2</sup>.

Kebijakan penataan ruang Kabupaten Bengkayang meliputi:

- a) pengembangan wilayah secara terpadu melalui penguatan fungsi pusat-pusat pelayanan dan pengembangan prasarana wilayah;
- b) pengembangan wilayah-wilayah yang berbasis pertanian untuk mendukung Kabupaten Bengkayang sebagai lumbung pangan bagi provinsi Kalimantan Barat;
- c) pengendalian pemanfaatan lahan pertanian;
- d) penyelenggaraan penataan ruang untuk meningkatkan daya guna kawasan berfungsi lindung;
- e) penyelenggaraan penataan ruang untuk percepatan pengembangan ekonomi dengan penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah berbasis agropolitan, industri dan pariwisata;
- f) pengembangan sistem prasarana wilayah yang mendukung pemasaran hasil pertanian, industri dan pariwisata; dan
- g) pelaksanaan penataan ruang untuk penguatan kawasan perbatasan, kawasan terisolir, kawasan terpencil dan kawasan tertinggal, dalam rangka peningkatan pertahanan dan keamanan negara serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Untuk melaksanakan kebijakan penataan ruang ini Pemerintah Kabupaten Bengkayang menetapkan 7 (tujuh) strategi yang terdiri dari:

- a) Strategi pengembangan wilayah secara terpadu melalui penguatan fungsi pusat-pusat pelayanan dan pengembangan prasarana wilayah.
- b) Strategi pengembangan wilayah-wilayah yang berbasis pertanian untuk mendukung Kabupaten Bengkayang sebagai lumbung pangan bagi provinsi Kalimantan Barat.
- c) Strategi pengendalian pemanfaatan lahan pertanian.



- d) Strategi penyelenggaraan penataan ruang untuk meningkatkan daya guna kawasan berfungsi lindung.
- e) Strategi penyelenggaraan penataan ruang untuk percepatan pengembangan ekonomi dengan penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah berbasis agropolitan, industri dan pariwisata.
- f) Strategi pengembangan sistem prasarana wilayah yang mendukung pemasaran hasil pertanian, industri dan pariwisata.
- g) Strategi pelaksanaan penataan ruang untuk penguatan kawasan perbatasan, kawasan terisolir, kawasan terpencil dan kawasan tertinggal, dalam rangka peningkatan pertahanan dan keamanan negara serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kabupaten Bengkayang memiliki pusat-pusat kegiatan antara lain:

- a) Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) yaitu Jagoi Babang;
- b) Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp) yaitu Kota Bengkayang;
- c) Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yaitu Kota Seluas, Ledo, Samalantan, Sungai Duri;
- d) Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yaitu Sungai Raya, Monterado, Sanggau Ledo;
- e) Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yaitu Capkala, Pisak, Suti Semarang, Sekaruh, Sungai Betung, Tempapan, Lumar, dan Sebujit.

Untuk menjamin konektivitas antar pusat-pusat kegiatan di atas, Kabupaten Bengkayang memiliki sistem jaringan prasarana utama berupa sistem jaringan transportasi (i) darat; (ii) perkeretaapian; (iii) laut dan (iv) udara. Sedangkan sistem jaringan prasarana lain meliputi sistem jaringan (i) energi; (ii) telekomunikasi; (iii) sumber daya air, (iv) prasarana dan sarana persampahan; dan (v) sanitasi.

#### **2.3.1.5. Perumahan dan Pemukiman**

Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. Hal ini sebagaimana yang di nyatakan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011



Pasal 1. Data mengenai kepemilikan rumah di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel 2.32 di bawah ini.

**Tabel 2.32.**  
**Persentase Rumah Menurut Status Kepemilikan**  
**Di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2015-2019**

No.	Status Kepemilikan Rumah	Persentase Kepemilikan (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Milik Sendiri	90,66	88,14	88,24	89,67	91,17
2	Kontrak/Sewa	0,27	1,2	0,89	0,72	0,31
3	Bebas Sewa	8,53	6,32	6,69	6,06	5,41
4	Dinas	0,31	4,34	4,18	3,55	3,11
5	Lainnya	0,23	0,00	0,00	0,00	0,00

**Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang (Bappeda Bengkayang, Tahun 2020)**

**Tabel 2.33.**  
**Jumlah Rumah Berdasarkan Kondisi Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Jumlah Unit Rumah		Rumah Tidak Layak Huni (%)
		Layak Huni	Tidak Layak Huni	
1	Sungai Raya	3.660	179	4,89
2	Samalantan	3.689	494	13,39
3	Ledo	2.015	187	9,28
4	Bengkayang	5.704	92	1,61
5	Seluas	3.575	455	12,73
6	Sanggau Ledo	2.324	119	5,12
7	Jagoi Babang	1.596	322	20,18
8	Monterado	5.922	276	4,66
9	Teriak	2.378	384	16,15
10	Suti Semarang	771	220	28,53
11	Capkala	1.567	99	6,32
12	Siding	1.167	126	10,8
13	Lumar	1.144	114	9,97
14	Sungai Betung	1.664	287	17,25
15	Sungai Raya Kepulauan	4.295	185	4,31
16	Lembah Bawang	1.023	166	16,23
17	Tujuh Belas	2.315	106	4,58

**Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang (Bappeda Bengkayang, Tahun 2020)**

Secara rata-rata prosentase rumah tidak layak huni di Kabupaten Bengkayang adalah sebesar 10,94%. Angka ini relatif rendah meskipun pada beberapa kecamatan prosentase rumah tidak layak huni lebih dari 10% yang terdapat di Kecamatan Samalantan, Seluas, Jagoi Babang, Teriak, Suti Semarang, Sungai Betung dan Lembah Bawang. Berdasarkan Dokumen Profil dan Potensi Kawasan Permukiman Kumuh di Bengkayang pada tahun 2015 adalah seluas 156,44 Ha. Luasan ini bertambah dan pada Tahun 2020 luas Kawasan Kumuh mencapai 390,89 Ha (Data website <http://sipkp.ciptakarya.pu.go.id/>). Lebih jelas



data kawasan kumuh di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.34.**  
**Luas Kawasan Kumuh di Kabupaten Bengkayang**  
**(sipkd.ciptakarya.pu.go.id, 2020)**

No.	Luas Kawasan Kumuh	Kawasan/Kecamatan
1	Lebih dari 15 hektar	1. Bengkayang 2. Sungai Duri 3. Monterado 4. Samalantan 5. Papan Uduk 6. Suka Maju 7. Suti Semarang 8. Lesabela 9. Lembang 10. Pisak 11. Seluas 12. Jagoi
2	15 – 10 hektar	1. Sungai Raya 2. Capkala 3. Lumar 4. Siding
3	Kurang dari 10 hektar	1. Bana
<b>Total Kawasan Kumuh</b>		<b>390,89 hektar</b>

**Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang (Bappeda Bengkayang, Tahun 2020)**

Akses rumah tangga terhadap air bersih atau air bersih perpipaan menjadi salah satu indikator terhadap rumah layak huni. Pada beberapa kecamatan di Kabupaten Bengkayang masih terdapat masyarakat secara dominan menggunakan air hujan (2 kecamatan) atau air sumur (14 kecamatan), sementara di Jagoi Babang, rumah tangga yang menggunakan air sumur dan air kemasan isi ulang sama prosentasenya.

**Tabel 2.35.**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Akses Terhadap Sumber Air Bersih di**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2015-2020**

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga (%)			
		Ledeng	Sumur/Mata Air (≥ 10 m)	Air Kemasan /Isi ulang	Lainnya (Air Hujan)
1	Sungai Raya	-	-	-	100,00
2	Capkala	-	83,33	-	16,67
3	Sungai Raya Kepulauan	-	20,00	-	80,00
4	Samalantan	14,29	85,71	-	-
5	Monterado	-	72,73	18,18	9,09
6	Lembah Bawang	-	100,00	-	-
7	Bengkayang	33,33	66,67	-	-
8	Teriak	5,56	94,44	-	-
9	Sungai Betung	-	100,00	-	-



No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga (%)			
		Ledeng	Sumur/Mata Air (≥ 10 m)	Air Kemasan /Isi ulang	Lainnya (Air Hujan)
10	Ledo	-	100,00	-	-
11	Suti Semarang	-	100,00	-	-
12	Lumar	20,0	80,00	-	-
13	Sanggau Ledo	-	100,00	-	-
14	Tujuh Belas	-	100,00	-	-
15	Seluas	-	100,00	-	-
16	Jagoi Babang	-	50,00	50,00	-
17	Siding	-	100,00	-	-

Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkulu (Bappeda Bengkulu, Tahun 2020)

Berdasarkan data dari website <http://sipkp.ciptakarya.pu.go.id> diperoleh data mengenai akses masyarakat atas layanan PDAM sebagai berikut:

**Tabel 2.36.**  
**Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Akses Layanan PDAM di Kabupaten Bengkulu**

No.	Indikator	Keterangan			
		Bumi Emas, Sebaloh, Bani Amas	IKK Jagoi Babang	IKK Sanggau Ledo	IKK Seluas
1	Nama unit SPAM				
2	Kapasitas terpasang	100,00	30,00	17,65	10,00
3	Kapasitas produksi	60,50	0,00	10,68	0,00
4	Kapasitas distribusi	56,62	0,00	9,99	0,00
5	Kapasitas air terjual	50,96	0,00	0,92	0,00
6	Kapasitas belum terpakai	39,50	30,00	0,00	0,00
7	Sambungan rumah	4.861		1,20	
8	Persentase jiwa terlayani PDAM	10,01	-	-	-

Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkulu (Bappeda Bengkulu, Tahun 2020)

**Tabel 2.37.**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Pembuangan Air Besar di Kabupaten Bengkulu (Sanitasi)**

No.	Status Kepemilikan Fas. Pembuangan Air Besar	Jumlah Rumah Tangga (%)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Milik Sendiri	N/A	73,66	N/A	69,21	82,36	82,36
2	Lainnya	N/A	26,34	N/A	30,79	17,64	17,64

Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkulu (Bappeda Bengkulu, Tahun 2020)

### 2.3.1.6. Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Kondisi ketertiban umum dan perlindungan masyarakat di Kabupaten Bengkulu dapat ditelusuri dari beberapa indikator, antara lain adalah jumlah aparat ketertiban dan perlindungan masyarakat, jumlah sarana dan prasarana keamanan, dan jumlah kendaraan operasional.



Indikator pertama menunjukkan bahwa pada tahun 2019 total aparat keamanan dan ketertiban umum Kabupaten Bengkayang adalah 1.420 orang. Jumlah ini terbagi atas 29 orang Pamong Praja, 620 orang Linmas, 151 orang Patroli Satpol PP, dan 620 orang Perlindungan Masyarakat. Angka ini memang masih belum sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana keamanan serta kendaraan operasional yang hanya berjumlah 4 unit pos keamanan, 2 kendaraan operasional roda 4, dan 6 kendaraan operasional roda 2. Hal ini perlu ditingkatkan untuk menunjang proses pengamanan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat.

### **2.3.1.7. Sosial**

Indikator aspek pelayanan umum di bidang sosial dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu jumlah rumah ibadah, jumlah desa/kelurahan yang mengalami bencana alam, serta jumlah rumah tangga yang mendapatkan perlindungan sosial dan jaminan sosial. Jika dijumlahkan, total rumah ibadah di Kabupaten Bengkayang berjumlah 948 unit. Sebaran rumah ibadah berdasarkan agama yang dianut tersebar di beberapa kecamatan. Rincian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.39.

Sebaran masjid banyak terdapat di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Monterado, Sungai Raya dan Tujuh Belas. Meski demikian, jumlah mushola terbanyak justru terdapat di Kecamatan Tujuh Belas. Jika ditelusuri lebih lanjut, untuk Kecamatan Monterado dan Sungai Raya Kepulauan justru jumlah musholla sangat minim walaupun jumlah masjid terbanyak se-kabupaten.

Untuk rumah ibadah agama Protestan dan Katolik mendominasi di Kabupaten Bengkayang. Gereja Protestan di Kabupaten Bengkayang berjumlah 371 unit yang tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan dengan jumlah Gereja Protestan terbanyak adalah Samalantan, Bengkayang, dan Monterado dengan angka di atas 50 unit. Gereja Katolik di Kabupaten Bengkayang memiliki total 186 unit dan juga tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan Ledo dan Bengkayang merupakan dua kecamatan dengan jumlah Gereja Katolik terbanyak, yaitu 31 dan 22 unit.

Pura di Kabupaten Bengkayang hanya terdapat di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Tujuh Belas dan Sungai Betung. Selain itu, Vihara terletak di tiga kecamatan, antara lain Kecamatan Bengkayang (2 unit), Sungai Raya (6 unit), dan Sungai Raya Kepulauan (7 unit). Sebaran Vihara di beberapa kecamatan tersebut



juga diikuti dengan sebaran Klenteng di kecamatan yang sama, tapi dengan jumlah yang lebih banyak. Bahkan di kecamatan lain yang tidak memiliki Vihara, seperti Teriak, Samalantan, Lumar, Monterado, Sungai Betung, Capkala, dan Sanggau Ledo, mereka mempunyai Klenteng dengan jumlah yang beragam. Sementara Cetiya hanya terdapat di Kecamatan Ledo dan Bengkayang.

**Tabel 2.38.**  
**Jumlah Rumah Ibadah per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2020**

No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara	Cetiya	Klenteng
1	Sungai Raya	18	19	5	1	0	6	0	24
2	Capkala	9	1	4	7	0	0	0	5
3	Sungau Raya Kepulauan	31	7	1	1	0	7	0	20
4	Samalantan	15	0	55	14	0	0	0	6
5	Monterado	22	0	50	9	0	0	0	8
6	Lembah Bawang	8	4	10	4	0	0	0	0
7	Bengkayang	9	16	53	22	0	2	1	6
8	Teriak	3	0	37	17	0	0	0	4
9	Sungai Betung	2	0	21	9	1	0	0	2
10	Ledo	12	1	25	31	0	0	1	0
11	Suti Semarang	2	0	19	14	0	0	0	0
12	Lumar	5	0	15	12	0	0	0	3
13	Sanggau Ledo	15	19	15	6	0	0	0	1
14	Tujuh Belas	17	30	16	12	1	0	0	0
15	Seluas	9	11	25	11	0	0	0	0
16	Jagoi Babang	8	0	5	6	0	0	0	0
17	Siding	0	0	15	10	0	0	0	0
<b>Total di Kabupaten Bengkayang</b>		<b>185</b>	<b>108</b>	<b>371</b>	<b>186</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>79</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

Data indikator sosial lainnya yang dapat ditelaah adalah jumlah desa/kelurahan yang mengalami bencana alam, mulai dari banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Jumlah bencana alam yang paling dominan terjadi di Kabupaten Bengkayang adalah banjir. Sementara tidak ada catatan desa/kelurahan yang mengalami gempa bumi. Kejadian banjir selama tiga tahun terakhir berjumlah sekitar 36 kejadian. Sementara indikator terakhir di aspek sosial adalah persentase rumah tangga yang menerima program perlindungan/jaminan sosial. Secara rinci dapat dilihat pada tiga tabel berikut.

**Tabel 2.39.**  
**Jumlah Bencana Banjir per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2018-2020**

No	Kecamatan	2018	2019	2020
1	Sungai Raya	4	3	1
2	Capkala	2	2	2
3	Sungau Raya Kepulauan	2	0	1



<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
4	Samalantan	6	3	2
5	Monterado	1	2	0
6	Lembah Bawang	2	2	0
7	Bengkayang	2	4	6
8	Teriak	4	3	2
9	Sungai Betung	4	0	3
10	Ledo	6	2	3
11	Suti Semarang	0	1	0
12	Lumar	5	2	3
13	Sanggau Ledo	3	3	1
14	Tujuh Belas	1	0	0
15	Seluas	0	3	4
16	Jagoi Babang	3	1	1
17	Siding	1	1	0
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>32</b>	<b>29</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

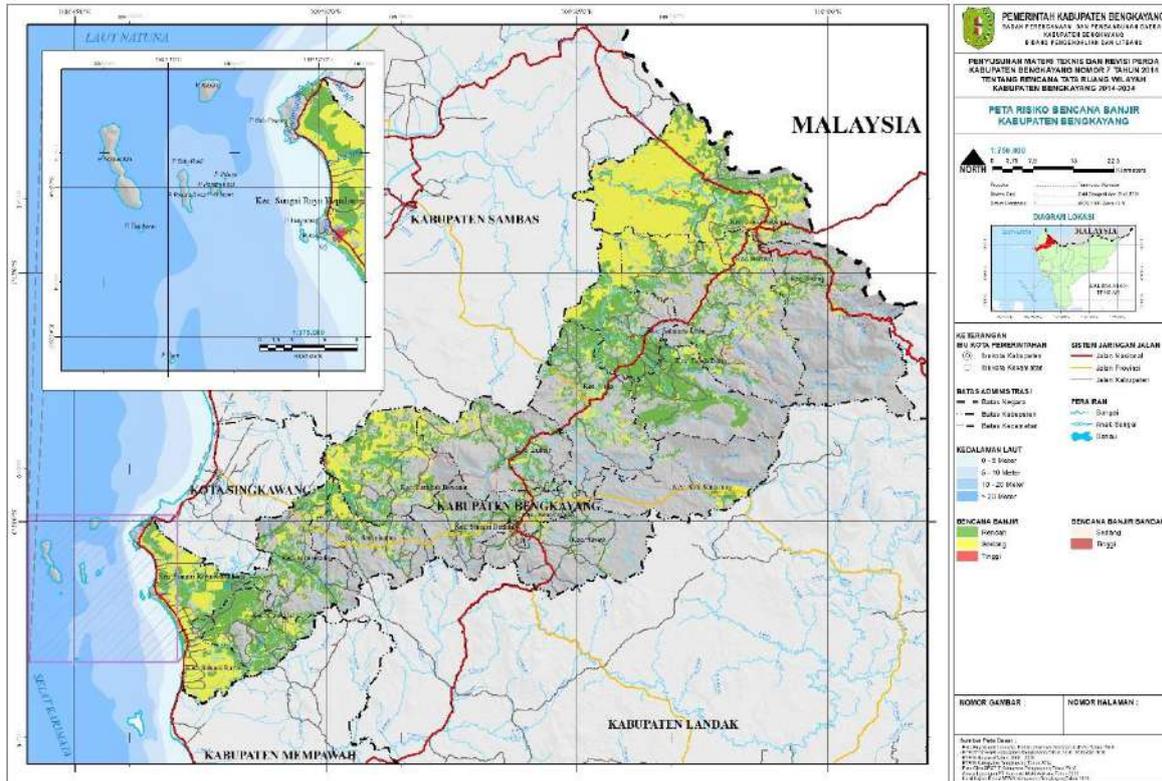
**Tabel 2.40.**  
**Jumlah Bencana Tanah Longsor per Kecamatan**  
**di Kabupaten Bengkayang Tahun 2018-2020**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
1	Sungai Raya	0	0	0
2	Capkala	1	0	0
3	Sungau Raya Kepulauan	0	0	0
4	Samalantan	0	0	0
5	Monterado	0	0	0
6	Lembah Bawang	0	0	0
7	Bengkayang	0	5	2
8	Teriak	0	0	1
9	Sungai Betung	0	0	1
10	Ledo	0	1	1
11	Suti Semarang	0	0	0
12	Lumar	1	1	0
13	Sanggau Ledo	1	0	0
14	Tujuh Belas	0	0	0
15	Seluas	0	0	0
16	Jagoi Babang	2	1	0
17	Siding	1	0	1
<b>Total</b>		<b>6</b>	<b>8</b>	<b>6</b>

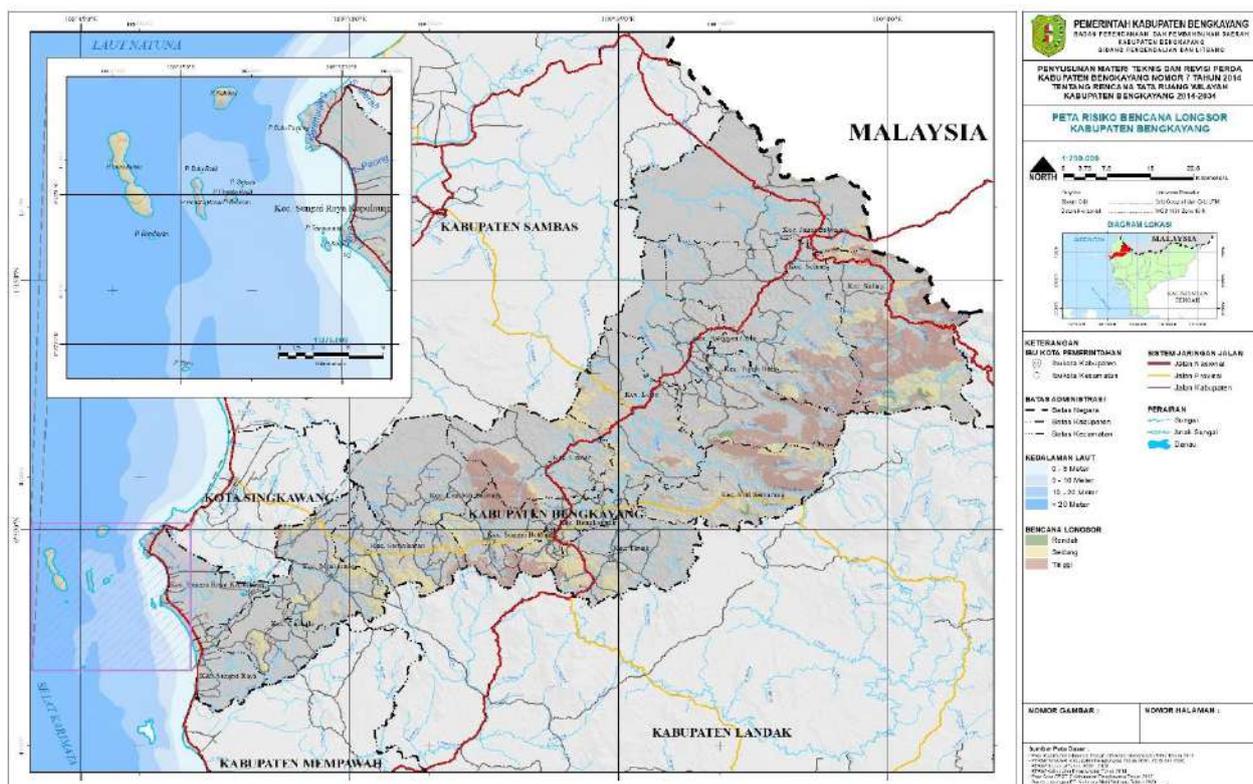
**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**



**Gambar 2.3.**  
**Peta Resiko Bencana Banjir Kabupaten Bengkayang**



**Gambar 2.4.**  
**Peta Resiko Bencana Longsor Kabupaten Bengkayang**





**Tabel 2.41.**  
**Persentase Rumah Tangga Yang Menerima**  
**Program Perlindungan Sosial/Jaminan Sosial Tahun 2020**

<b>Jenis Program Perlindungan Sosial/Jaminan Sosial</b>	<b>Persentase Rumah Tangga yang Menerima</b>
Bantuan Pangan (BPNT/Program Sembako)	8.47
Program Indonesia Pintar (PIP)	15.02
Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	8.25
Program Keluarga Harapan (PKH)	8.95
Jaminan pensiun/hari tua	6.81
Asuransi/PHK	93.19

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Statistik Kesejahteraan Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

Selain itu, aspek pelayanan sosial juga dapat ditinjau dari capaian atas tiga indikator, yaitu cakupan pemberian bantuan bagi sarana sosial, penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang memperoleh bantuan sosial, dan penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial. Mengacu pada data dari RKPD Kabupaten Bengkayang 2021, cakupan pemberian bantuan sarana sosial di tahun 2018 mencapai 28% atau 2 unit. Sementara persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial di tahun yang sama sebanyak 34,86%. Persentase penanganan PMKS pada tahun 2018 berjumlah 41,30%. Kedua indikator terakhir mengalami peningkatan jika dibandingkan kondisi awal pada tahun 2015, yaitu berturut-turut 10% dan 15%.

### **2.3.1.8. Tenaga Kerja**

Ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor penting bagi pembangunan ekonomi daerah terutama dalam upaya pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Dengan menciptakan dan menerapkan berbagai program pembangunan pada sektor ekonomi dan sektor ketenagakerjaan pada kelompok penduduk yang tergolong miskin, kelompok penduduk miskin diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraannya.

#### **- Angkatan Kerja (*labour force*)**

Angkatan Kerja (AK) adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Jumlah AK bertambah setiap tahunnya meskipun pertambahannya tergolong rendah, yakni rata-rata 0,52% per tahun selama periode 2015-2020.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

Jumlah AK bertambah dari 126.452 jiwa (2015) menjadi 140.918 jiwa (2020) terdiri dari laki-laki 60,1% dan perempuan 39,9%. Angkatan Kerja di tahun 2020, sebagian besar (96,1%) sudah bekerja. Laki-laki yang bekerja (60,3%) lebih banyak dari perempuan yang bekerja (39,7%). Kualitas AK yang bekerja tergolong rendah. Sebagian besar (55,2% berlatarbelakang pendidikan SD ke bawah dan SMP (16,7%), selebihnya berpendidikan SMA dan SMK (20,1%) dan Perguruan Tinggi (8,0%).

Produktivitas Kerja merupakan nilai produksi per Angkatan Kerja yang bekerja pada 17 lapangan usaha yang diukur dengan rupiah harga konstan 2010. Perkembangan produktivitas pekerja selama periode 2015-2020 meningkat secara signifikan, dari Rp. 39,92 juta per tahun atau Rp. 3,32 juta per bulan (2015) menjadi Rp. 41,36 juta per tahun atau Rp. 3,44 juta per bulan (2020). Angka ini jauh melebihi upah minimum kabupaten. Peningkatan produktivitas ini merupakan indikasi peningkatan kualitas tenaga kerja.

Pengangguran adalah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) periode 2015-2020 cenderung meningkat di tengah pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dan bahkan mengalami kontraksi akibat pandemi covid-19. TPT meningkat dari 3,15%, tahun 2015 menjadi 3,91% tahun 2020, lihat tabel 2.43. Peningkatan TPT tahun 2020 disebabkan pandemi covid-19 dan kebijakannya yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi dan penurunan daya beli akibat kehilangan dan penurunan penghasilan.

Berdasarkan jenis kelamin, pada periode 2015-2020, TPT laki-laki meningkat dari 3,56% (2015) menjadi 3,69% (2020), sementara TPT perempuan justru semakin menurun dari 4,25% menjadi 2,53% pada periode yang sama. Berdasarkan tingkat pendidikan, dari 5.513 angkatan kerja yang menganggur, sebagian besar (47,72%) berpendidikan SMP ke bawah dan sekitar 13,6% berpendidikan Diploma dan Universitas.

Pada periode yang sama, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dari 77,67% (2015) menjadi 75,81% (2020). Tampak perbedaan yang jauh antara TPAK laki-laki dengan perempuan. Pada tahun 2020, TPAK laki-laki 87,24% dan TPAK perempuan 63,29%. Hal ini menandakan penopang utama dalam ekonomi rumah tangga adalah kaum laki-laki.



Keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi masih terbatas dan perlu dioptimalkan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga

**Tabel 2.42.**  
**Perkembangan Indikator Ketenagakerjaan TPT dan TPAK**  
**Kabupaten Bengkayang Tahun 2015-2020**

<b>Indikator</b>	<b>2015</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
TPT (%)	3,15	2,40	2,40	2,71	3,91
TPAK (%)	77,67	73,60	75,96	73,23	75,81

**Sumber: Sakernas, Agustus 2020**

### **2.3.1.9. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

#### **- *Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah***

Partisipasi perempuan di Lembaga pemerintah dalam dua tahun terakhir semakin meningkat dan lebih tinggi dari laki-laki. Ini terbukti dari bertambahnya jumlah perempuan yang berstatus sebagai PNS. Partisipasi perempuan di lembaga Pemerintah tahun 2019 sebesar 50,8% dan partisipasi laki-laki 49,2% dari 4.079 PNS. Tahun berikutnya, partisipasi perempuan meningkat menjadi 51,9% dan partisipasi laki-laki berkurang menjadi 48,1% dari 4.145 PNS. Kualitas SDM Perempuan yang berpartisipasi di lembaga Pemerintah tergolong tinggi. Tahun 2020, dari 2.152 perempuan PNS, sebagian besar (87,4%) tergolong berpendidikan tinggi (Diploma-1 hingga Magister/S-2), yang berpendidikan SMA/Sederajat 12,3% dan selebihnya (0,3%) berpendidikan SMP ke bawah. Berbeda dalam bidang politik, keterwakilan perempuan masih tergolong rendah hanya 6 orang dari 30 kursi parlemen (DPRD), atau 20,0 persen.

#### **- *Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta***

Partisipasi perempuan dalam lembaga swasta dapat ditelusuri dari status pekerjaannya. Pada tahun 2020 dari 53.789 perempuan yang bekerja, 13,5% bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri. Perempuan yang punya usaha dibantu buruh tetap dan tidak tetap relatif sedikit (22,2%). Meskipun TPAK perempuan semakin meningkat dari 58,92% (2019) menjadi 63,29% (2020) namun capainnya masih jauh lebih rendah dibanding TPAK laki-laki, yakni 86,28% (2019) dan 87,24% (2020).

Keterlibatan perempuan dalam pembangunan dapat dicermati dari ukuran Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Selama periode 2017-2020, IPG di Kabupaten Bengkayang menunjukkan *trend* positif dan capaiannya tergolong tinggi. IDG



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

meningkat sangat cepat dari 61,55% (2016) menjadi 71,96% (2020) dan berada di ranking 2 dari 14 Kabupaten/Kota, melebihi capaian IDG Kalimantan Barat, lihat Tabel 2.44. Semakin dekat angka IDG ke 100, pertanda semakin kecil ketidakadilan pembangunan terhadap perempuan.

**Tabel 2.43.**  
**Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 - 2020**

Kab/Kota	Indeks Pembangunan Gender			
	2017	2018	2019	2020
Kalimantan Barat	64,46	64,47	68,07	68,07
Bengkayang	61,55	62,71	72,80	71,96

Sumber: BPS.Kalbar.go.id

### - **Rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

Menurut Kepala Kantor Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KBP3A) mengungkapkan dari tahun ke tahun ada kasus yang melibatkan anak dan perempuan. Kasus tindak pidana tersebut antara lain adalah pembunuhan, melarikan anak di bawah umur, perbuatan cabul, pencurian, pelecehan seksual, perkosaan, narkoba, penganiayaan dan kekerasan dalam rumah tangga.

### 2.3.1.10. Pangan

#### - **Pola Pangan Harapan**

Pangan merupakan kebutuhan manusia sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus tercukupi. Dalam perkembangan peradaban masyarakat untuk memenuhi kualitas hidup yang lebih baik semakin dituntut penyediaan pangan yang cukup, berkualitas dan merata. Pola Pangan Harapan atau Desirable Dietary Pattern adalah susunan keragaman pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama pada tingkat ketersediaan maupun konsumsi pangan. Pola Pangan Harapan merupakan instrumen untuk menilai situasi konsumsi pangan wilayah yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan kebutuhan konsumsi pangan ke depan, dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya dan preferensi konsumsi pangan masyarakat.

**Tabel 2.44.**  
**Skor Pola Pangan Harapan di Kabupaten Bengkayang Dari Tahun 2015-2020**

Indikator	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pola pangan harapan	73,1	74,8	82	73,9	74	73,8



**Sumber: Dinas Pangan, Pertanian dan Perkebunan Kab. Bengkayang Tahun 2021**

Skor pola pangan harapan yang ada di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2015 sampai 2019 bersifat fluktuatif. Pada tahun 2015 skor pola pangan harapan sebesar 73,1 sedangkan pada tahun 2017 meningkat sebesar 82, namun pada tahun 2020 menurun sebesar 73,8.

**b. Kecukupan Energi dan Protein**

Konsumsi energi yang ada di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2015 sampai 2019 cenderung semakin meningkat. Pada tahun 2015 sebanyak 2.000 kal/kap/hari sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 2.245 kal/kap/hari. Konsumsi protein yang ada di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2015 sampai 2019 juga cenderung semakin meningkat. Pada tahun 2015 sebanyak 52 gram/kap/hari sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 54,54 gram/kap/hari.

**Tabel 2.45.  
Kecukupan Energi dan Protein di Kabupaten Bengkayang Dari Tahun 2015-2020**

Uraian	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1. Kecukupan Energi (Kkal/kap/hari)	2.000	2.000	2.000	2.100	2.100	2.245
2. Kecukupan Protein (gram/kap/hari)	52	52	52	57	57	54,54

**Sumber: Dinas Pangan, Pertanian dan Perkebunan Kab. Bengkayang Tahun 2021**

**2.3.1.11. Lingkungan Hidup**

**- Persentase Penanganan Sampah**

Salah satu aspek penting dalam bidang lingkungan hidup adalah tentang persampahan. Berdasarkan data dari Dinas Perumahan, Permukiman dan Lingkungan Hidup bahwa produksi sampah di Kabupaten Bengkayang cenderung semakin meningkat. Pada tahun 2016 produksi sampah sebesar 199.390 m<sup>3</sup>, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 220.371 m<sup>3</sup>.

**Tabel 2.46.  
Persentase Penanganan Sampah di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016-2020**

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Produksi/ Timbulan Sampah Pertahun (m <sup>3</sup> )	199.390	202.918	206.397	209.633	220.371
2	Penanganan Sampah Pertahun (m <sup>3</sup> )	21.900	21.900	21.900	24.090	24.090
3	Persentase Penanganan Sampah Pertahun	10,98%	10,79%	10,61%	11,49%	10,93%

**Sumber: Dinas Perumahan, Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Bengkayang Tahun 2021**



Berdasarkan tabel diketahui bahwa persentase penanganan sampah di Kabupaten Bengkayang sejak tahun 2016 sampai 2020 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 penanganan sampah sebesar 21.900 m<sup>3</sup>, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 24.090 m<sup>3</sup>.

### **2.3.1.12. Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil**

Kependudukan adalah basis utama dan fokus dari segala persoalan pembangunan. Hampir semua kegiatan pembangunan, baik yang bersifat sektoral maupun lintas sektor, terarah dan terkait dengan penduduk. Penduduk menjadi subjek sekaligus objek pembangunan. Bahkan satu di antara indikator keberhasilan pemerintah adalah kemudahan bagi penduduk untuk memperoleh akses pelayanan bidang kependudukan dan Pencatatan Sipil yang berarti juga pemerintah memberikan perlindungan hukum kepada warganya.

Pada pembangunan kependudukan, administrasi kependudukan sebagai suatu sistem merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari administrasi pemerintahan dan administrasi negara dalam rangka pemberian perlindungan terhadap hak-hak individu penduduk, melalui pelayanan publik dalam bentuk penerbitan dokumen kependudukan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang merupakan penjabaran amanat Pasal 26 Ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945, telah mencantumkan tujuan Administrasi Kependudukan adalah mewujudkan tertib Administrasi Kependudukan serta keabsahan dan kebenaran atas Dokumen Kependudukan yang diterbitkan. Dari sisi kepentingan penduduk, Administrasi Kependudukan memberikan pemenuhan hak-hak administratif, seperti pelayanan publik serta perlindungan yang berkenaan dengan Dokumen Kependudukan untuk semua masyarakat tanpa kecuali.

Guna mendukung kebijakan pemerintah pusat, Pemerintah Kabupaten Bengkayang berkomitmen untuk terus meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan dan catatan sipil. Peningkatan pelayanan publik yang lebih cepat, mudah dan gratis untuk rakyat diwujudkan dalam pengurusan kartu tanda penduduk, akte, pengurusan pajak, dan izin-izin usaha. Perbaikan pelayanan dilakukan dengan penyederhanaan prosedur, kepastian tarif, kecepatan

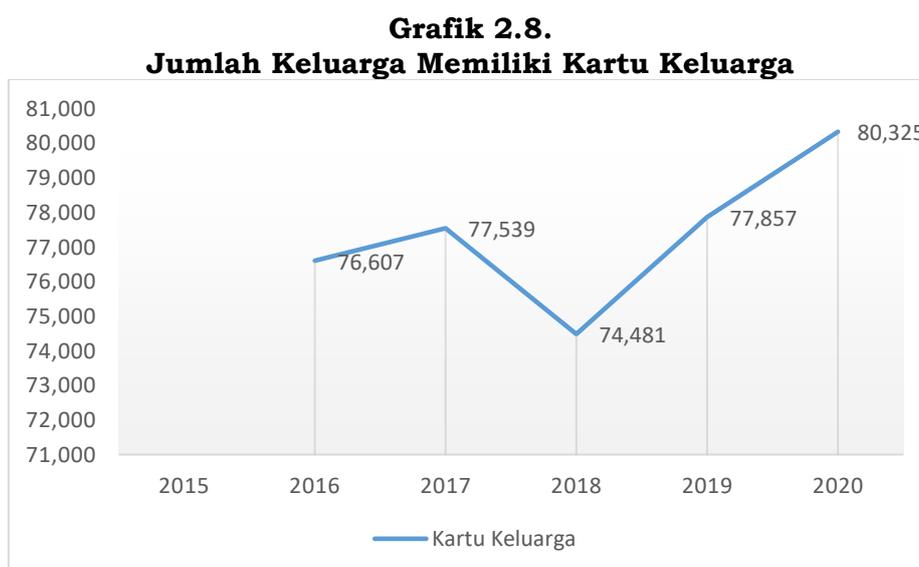


## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

pelayanan dengan melakukan modernisasi dan penerapan sistem teknologi berbasis elektronik serta perizinan terpadu.

Selanjutnya guna memantapkan kinerja organisasi sebagai daya dukung kinerja pemerintahan, beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah telah melaksanakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) meskipun masih dalam tahap penyempurnaan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

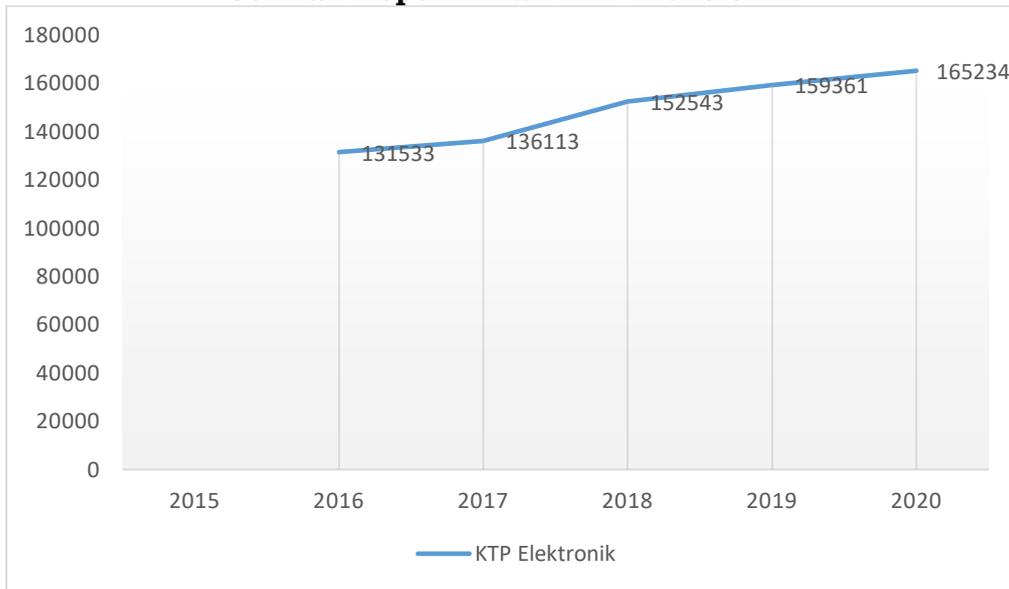
Salah satunya melalui pengembangan sekaligus pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam jabatan fungsional yang dalam melaksanakan tugasnya sebagian besar berhubungan langsung dengan masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat seperti tenaga kesehatan, tenaga kependidikan, dan jabatan fungsional lainnya. Standar pelayanan yang telah diterapkan serta dukungan sistem kerja berbasis elektronik telah memperlancar pelaksanaan pengadaan Kartu Tanda Penduduk elektronik (eKTP) yang sampai pada tahun 2015 tetap berjalan. Diharapkan pada tahun 2021 sebagian besar keluarga di Kabupaten Bengkayang telah memiliki e-KTP dan KK mengingat proses pembuatan hal yang berkaitan dengan identitas kependudukan telah di gratiskan oleh Pemerintah. Hal ini terlihat dari perkembangan grafik yang terus membaik antara tahun 2015-2019 dari setidaknya empat layanan utama, yaitu kepemilikan kartu keluarga, KTP elektronik, akte kelahiran, akte kematian, akte perwakinan, dan akte perceraian. Berikut grafik kepemilikan empat dokumen utama administrasi kependudukan dan catatan sipil.



**Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**



**Grafik 2.9.**  
**Jumlah Kepemilikan KTP Elektronik**



**Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bengkulu, Tahun 2020**

**Grafik 2.10.**  
**Jumlah Penerbitan Akte Kelahiran**



**Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bengkulu, Tahun 2020**

**Grafik 2.11.**  
**Jumlah Penerbitan Akte Kematian**

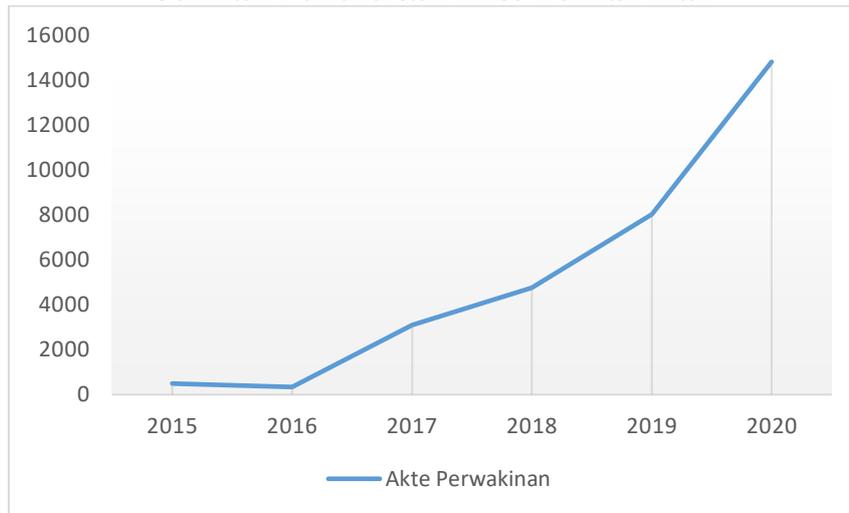




**Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

**Grafik 2.12.**

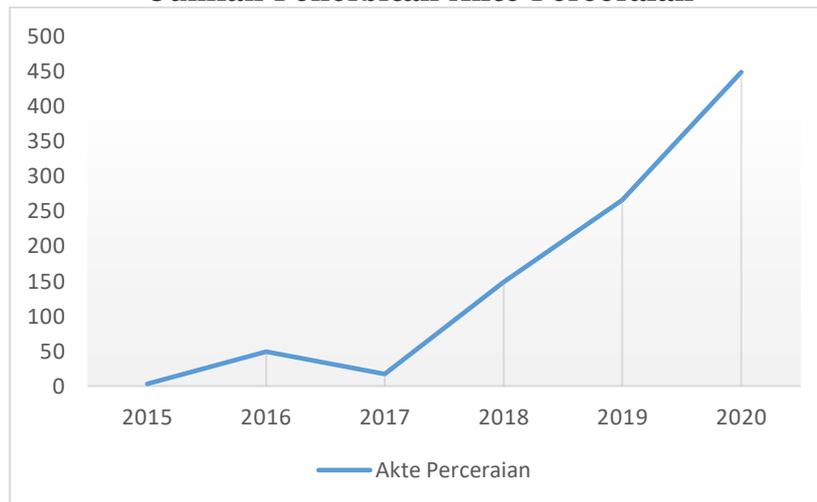
**Jumlah Penerbitan Akte Perkawinan**



**Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

**Grafik 2.13.**

**Jumlah Penerbitan Akte Perceraian**



**Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

Berdasarkan data pada beberapa grafik tersebut, terlihat bahwa terjadi tren peningkatan pada keempat indikator tersebut. Peningkatan kualitas layanan administrasi kependudukan dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bengkayang. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 tentang Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi Kependudukan. Peningkatan kualitas layanan ini dilakukan melalui layanan terintegrasi dan/atau jemput bola.

**2.3.1.13. Pemberdayaan Masyarakat Desa**

Pada tahun 2020, data menunjukkan terdapat 64 desa berkembang, 31 desa tertinggal, 21 desa maju, dan 6 desa mandiri. Adapun sejumlah 13 desa berpotensi



menjadi desa wisata. Rincian kondisi Indeks Desa Membangun Kabupaten Bengkayang tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.47.**  
**Klasifikasi Kelurahan/Desa Berdasarkan**  
**Indeks Desa Membangun dan Potensi Desa Wisata Tahun 2020**

No	Kecamatan	Desa Tertinggal	Desa Berkembang	Desa Maju	Desa Mandiri	Total Desa	Potensi Desa Wisata
1	Sungai Raya	0	4	0	1	5	2
2	Capkala	0	6	0	0	6	0
3	Sungau Raya Kepulauan	0	3	2	0	5	2
4	Samalantan	0	1	4	2	7	1
5	Monterado	1	9	1	0	11	0
6	Lembah Bawang	2	6	0	0	8	0
7	Bengkayang	0	3	1	0	6	1
8	Teriak	6	10	2	0	18	0
9	Sungai Betung	0	2	2	0	4	1
10	Ledo	4	6	1	1	12	0
11	Suti Semarang	6	2	0	0	8	0
12	Lumar	0	4	1	0	5	0
13	Sanggau Ledo	1	2	1	1	5	1
14	Tujuh Belas	0	2	2	0	4	2
15	Seluas	2	1	2	1	6	1
16	Jagoi Babang	2	2	2	0	6	1
17	Siding	7	1	0	0	8	1
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>64</b>	<b>21</b>	<b>6</b>	<b>124</b>	<b>13</b>

**Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintah Desa, dan Daerah Tertinggal, Berita Acara Penetapan Status Desa, Tahun 2020**

**Keterangan: Bengkayang memiliki tambahan dua kelurahan**

Kondisi sosial daerah dalam pemberdayaan masyarakat dan desa di Kabupaten Bengkayang dapat ditinjau dari persentase PKK aktif, Posyandu aktif, rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan rata-rata jumlah kelompok binaan PKK. Angka capaian dari tahun menunjukkan peningkatan. Seperti persentase PKK dan posyandu aktif pada beberapa tahun terakhir telah mencapai angka 100%. Sedangkan rata-rata jumlah kelompok binaan LPM berjumlah 1 kelompok dan rata-rata jumlah kelompok binaan PKK pada angka 2.76 kelompok. Perkembangan tahunan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.48.**  
**Persentase PKK dan Posyandu Aktif dan**  
**Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan LPM Serta PKK Tahun 2015-2018**

No	Keterangan	Satuan	2015	2016	2017	2018
1	PKK aktif	%	95.97	100	100	100



No	Keterangan	Satuan	2015	2016	2017	2018
2	Posyandu aktif	%	100	100	100	100
3	Rata-rata jumlah kelompok binaan LPM	kelompok	1	1	1	N/A
4	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	kelompok	2.14	2.76	2.76	N/A

**Sumber: RKPD Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021**

### **2.3.1.14. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**

#### **- *Pertumbuhan Penduduk,***

Jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang bertambah setiap tahunnya. Pertambahan ini lebih dikarenakan jumlah kelahiran melebihi jumlah kematian. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kabupaten Bengkayang berdasarkan hasil Sensus Penduduk semakin menurun. LPP periode 2000 – 2010 sebesar 2,01% per tahun dan periode 2010-2020 meningkat menjadi 3,30% per tahun. Peningkatan ini tergolong tinggi (melebihi 1 persen).

Peningkatan LPP di Kabupaten Bengkayang erat kaitannya peningkatan tingkat kelahiran sebagai akibat peningkatan proporsi perempuan umur ≤ 16 tahun semakin meningkat. Tahun 2017 proporsi penduduk umur ≤ 16 tahun sebesar 15,86% dan pada tahun 2020 meningkat 4,42% menjadi 20,28 persen. Jumlah PUS peserta program KB secara relatif menunjukkan penurunan dari 78,0% menjadi 70,4%. Demikian juga peserta KB Baru, berkurang dari 14% (2016) menjadi 8,6% (2019). Hingga 2020, masih ada PUS yang tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi/cara KB sebanyak 23,26 persen. Bagi Akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi, sebagian besar (39,5%) menggunakan jenis Non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), yaitu suntik. Keadaan demikian ini dapat berpengaruh pada peningkatan angka kelahiran total (*Total Fertility Rate/TFR*).

#### **- *Pengelompokan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur***

Tabel 2.49 menunjukkan jumlah terbanyak penduduk Kabupaten Bengkayang menurut kelompok umur, berada pada kelompok umur 5 – 9 tahun (25.584 jiwa) dan terendah pada kelompok umur 70-74 sebanyak 3.500 jiwa.

Selama periode 2010-2020, telah terjadi pergeseran struktur umur penduduk di Kabupaten Bengkayang dari penduduk usia muda menuju usia tua. Pergeseran ini tampak dari menurunnya proporsi usia muda non produktif (0-14 tahun) dari 34,28% tahun 2010 menjadi 27,09% tahun 2020 dan meningkatnya



proporsi usia tua non produktif (65 tahun lebih) dari 3,04% menjadi 4,66%. Pada periode yang sama, proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) meningkat dari 62,68% menjadi 68,25%. Perubahan struktur penduduk ini dikarenakan peningkatan pembangunan parameter demografi dan sosial ekonomi yang pada gilirannya mengundang migrasi masuk ke Kabupaten Bengkayang. Pertambahan penduduk lansia erat kaitannya dengan perbaikan status sosial ekonomi rumah tangga.

**Tabel 2.49.**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkayang**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Tahun 2020**

Kelompok Umur	laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	12.953	12.453	25.406
5-9	13.122	12.462	25.584
10-14	13.507	12.782	26.289
15-19	13.603	12.932	26.535
20-24	13.606	12.644	26.250
25-29	13.358	12.205	25.563
30-34	13.620	12.017	25.637
35-39	11.585	10.510	22.095
40-44	10.595	9.441	20.036
45-49	9.025	7.879	16.904
50-54	7.109	6.334	13.443
55-59	5.543	5.272	10.815
60-64	4.347	4.127	8.474
65-69	3.062	3.062	6.124
70-74	1.822	1.678	3.500
75+	1.870	1.841	3.711
<b>Jumlah</b>	<b>148.727</b>	<b>137.639</b>	<b>286.366</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2021**

**2.3.1.15. Perhubungan**

Sektor perhubungan menyangkut pergerakan atau perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Pemerintah Daerah memiliki peran penting dalam perencanaan jaringan trayek perkotaan dalam wilayah kabupaten sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, yaitu pada pasal 29. Karakteristik angkutan umum di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 2.50.**  
**Prosentase Angkutan Umum Yang Beroperasi Setiap Hari**  
**Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bengkayang**

No.	Kecamatan	Angkutan Umum Yang Beroperasi Setiap Hari (%)	Angkutan Umum Dengan Trayek Tetap (%)
1	Sungai Raya	100,00	100,00
2	Capkala	50,00	50,00
3	Sungai Raya Kepulauan	100,00	100,00
4	Samalantan	85,71	71,43
5	Monterado	90,91	90,91
6	Lembah Bawang	0,00	75,00
7	Bengkayang	66,67	66,67
8	Teriak	50,00	38,89
9	Sungai Betung	50,00	50,00
10	Ledo	50,00	50,00
11	Suti Semarang	37,50	37,50
12	Lumar	80,00	80,00
13	Sanggau Ledo	60,00	20,00
14	Tujuh Belas	0,00	20,00
15	Seluas	50,00	50,00
16	Jagoi Babang	16,67	16,67
17	Siding	0,00	0,00

**Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang (Bappeda Bengkayang, Tahun 2020)**

Hal yang harus segera ditangani oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang adalah mengoperasikan Terminal Tipe C Bengkayang.

**2.3.1.16. Komunikasi dan Informasi**

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam penyampaian dan perolehan informasi yang diperlukan. Aktivitas masyarakat, pemerintah, swasta, dan kelembagaan lainnya sangat erat kaitannya dengan kebutuhan akses informasi yang cepat dan akurat, karena dalam banyak hal sarana informasi sangat berpengaruh pada fungsi efisiensi pada suatu organisasi. Kondisi wilayah yang sangat luas dan tersebar tentunya berimplikasi pada potensi kinerja yang kurang efisien, dengan sarana komunikasi dan informasi yang baik hal tersebut tidak lagi menjadi permasalahan. Hampir semua kecamatan di Kabupaten Bengkayang dapat dilakukan komunikasi melalui jaringan seluler bahkan jaringan internet. Perkembangan warnet yang terus bertambah di pusat kota (Kecamatan Bengkayang) dan beberapa kecamatan lainnya serta jaringan 3G yang dapat mengakses internet terus mengalami perluasan di Kabupaten Bengkayang sangat mempermudah hubungan komunikasi dan proses pertukaran informasi baik secara personal maupun



kelembagaan. Kondisi ini tentunya sangat mendukung kegiatan perekonomian dan pelaku bisnis di Kabupaten Bengkayang, yang selanjutnya perekonomian regional akan berjalan dengan lancar.

Sebagian besar Satuan Kerja yang terdapat di pemerintah Kabupaten Bengkayang telah memanfaatkan sarana telekomunikasi dan teknologi informasi tersebut. Selain berimplikasi pada peningkatan sumber daya aparatur daerah, kondisi ini juga bermanfaat dalam kinerja pelayanan dan publikasi serta perencanaan di Kabupaten Bengkayang karena mudah dalam mengakses data dan informasi yang diperlukan. Peluang dan iklim investasi akan sangat didukung dengan pemanfaatan sarana komunikasi yang baik dan lancar karena akan memudahkan dalam pengambilan keputusan dan fungsi manajemen baik bagi pihak investor maupun kelembagaan pemerintahan. Setidaknya terdapat dua tabel yang dapat memberikan gambaran kondisi komunikasi dan informasi di Kabupaten Bengkayang, yaitu jumlah kantor pos pembantu menurut kecamatan dan karakteristik pengguna fasilitas komunikasi dan atau internet.

**Tabel 2.51.**  
**Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Bengkayang Tahun 2017-2021**

No	Kecamatan	2017	2018	2019	2020
1	Sungai Raya	2	2	2	1
2	Capkala	1	1	1	0
3	Sungau Raya Kepulauan	0	0	0	0
4	Samalantan	1	1	1	1
5	Monterado	1	1	1	0
6	Lembah Bawang	0	0	0	0
7	Bengkayang	1	1	1	1
8	Teriak	0	0	0	0
9	Sungai Betung	1	1	1	0
10	Ledo	1	1	1	1
11	Suti Semarang	0	0	0	0
12	Lumar	0	0	0	0
13	Sanggau Ledo	1	1	1	1
14	Tujuh Belas	0	0	0	0
15	Seluas	1	1	1	1
16	Jagoi Babang	0	0	0	0
17	Siding	0	0	0	0
	Total	10	10	10	6

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**



**Tabel 2.52.**  
**Karakteristik Pengguna Fasilitas Komunikasi dan atau Internet**

<b>Karakteristik</b>	<b>Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel atau Komputer (PC/Desktop, Laptop/Notebook, Tablet)</b>	<b>Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp)</b>
<b>Jenis Kelamin KRT</b>		
Laki-laki	70.28	39.8
Perempuan	66.18	48.32
<b>Kuintil Pengeluaran</b>		
40 persen terbawah	61.43	29.25
40 persen tengah	71.18	42.79
20 persen teratas	84.00	57.09
<b>Pendidikan Tertinggi ART</b>		
SD ke bawah	58.31	23.27
SMP ke atas	91.14	71.46

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

**Tabel 2.53.**  
**Fasilitas Pendukung Komponen Telekomunikasi**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Telekomunikasi</b>	
		<b>Kekuatan Sinyal Telepon Seluler (100%=kuat)</b>	<b>Rasio Luas Wilayah/Jumlah BTS</b>
1	Sungai Raya	100	15,17
2	Capkala	57,14	15,45
3	Sungai Raya Kepulauan	80	39,40
4	Samalantan	57,14	42,05
5	Monterado	54,55	36,38
6	Lembah Bawang	0	94,00
7	Bengkayang	50	15,19
8	Teriak	5,56	57,88
9	Sungai Betung	25	41,19
10	Ledo	8,33	68,82
11	Suti Semarang	37,50	140,42
12	Lumar	20	34,40
13	Sanggau Ledo	40	49,06
14	Tujuh Belas	75	44,20
15	Seluas	16,67	101,30
16	Jagoi Babang	0	218,33
17	Siding	12,50	187,87

**Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang (Bappeda Bengkayang, Tahun 2020)**

**2.3.1.17. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM)**

**Persentase Koperasi Aktif**

Perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Bengkayang cenderung stabil setiap tahun. Pada tahun 2016, jumlah koperasi sebanyak 187 unit, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 196 unit. Adapun persebaran koperasi menurut



kecamatan, sebagian besar konsentrasi koperasi di Kecamatan Bengkayang (37 unit atau 18,88%), sedangkan paling sedikit di Kecamatan Siding (1 unit atau 0,51%).

**Tabel 2.54.**  
**Perkembangan Koperasi per Kecamatan**  
**di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

No	KECAMATAN	2016	2017	2018	2019	2020
1	Sungai Raya	9	9	9	9	9
2	Capkala	2	2	2	2	3
3	Sungai Raya Kepulauan	16	16	16	16	18
4	Samalantan	12	12	12	12	13
5	Monterado	7	7	6	6	6
6	Lembah Bawang	3	4	4	4	6
7	Bengkayang	37	37	38	38	37
8	Teriak	7	7	7	7	7
9	Sungai Betung	7	7	7	7	7
10	Ledo	21	22	20	19	20
11	Suti Semarang	2	2	2	2	2
12	Lumar	9	9	9	9	10
13	Sanggau Ledo	16	15	16	16	15
14	Tujuh Belas	12	12	12	12	12
15	Seluas	17	17	18	18	18
16	Jagoi Babang	9	9	10	10	12
17	Siding	1	1	1	1	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>187</b>	<b>188</b>	<b>189</b>	<b>188</b>	<b>196</b>

**Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021**

Data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah koperasi sebanyak 3.876 unit. Adapun jumlah koperasi yang aktif sebanyak 2.772 unit (71,52%), sedangkan jumlah koperasi yang tidak aktif sebanyak 1.104 unit (28,48%). Untuk Kabupaten Bengkayang, dari jumlah koperasi pada tahun 2020 sebanyak 196 unit terdapat koperasi aktif sebanyak 86 unit (43,88%), sedangkan yang tidak aktif sebanyak 110 unit (56,12%). Adapun rincian koperasi aktif dan tidak aktif di Kabupaten Bengkayang dirinci per kecamatan disajikan pada tabel berikut.



**Tabel 2.55.**  
**Jumlah Koperasi Aktif dan Tidak Aktif per Kecamatan**  
**di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 - 2020**

No	KECAMATAN	KOPERASI									
		TAHUN 2016		TAHUN 2017		TAHUN 2018		TAHUN 2019		TAHUN 2020	
		AKTIF	TIDAK AKTIF								
1	Sungai Raya	5	4	5	4	5	4	5	4	3	6
2	Samalantan	5	7	5	7	5	7	5	7	5	8
3	Ledo	16	5	18	4	17	3	17	2	11	9
4	Bengkayang	19	18	19	18	20	18	20	18	9	28
5	Seluas	15	2	15	2	16	2	16	2	11	7
6	Sanggau Ledo	8	8	8	7	10	6	11	5	6	9
7	Jagoi Babang	8	1	8	1	9	1	9	1	9	3
8	Monterado	1	6	1	6	1	5	1	5	1	5
9	Teriak	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2
10	Suti Semarang	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2
11	Capkala	2	0	2	0	2	0	2	0	2	1
12	Siding	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1
13	Lumar	8	1	8	1	8	1	8	1	3	7
14	Sungai Betung	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5
15	Sungai Raya Kepulauan	13	3	13	3	13	3	13	3	13	5
16	Lembah Bawang	3	0	4	0	4	0	4	0	4	2
17	Tujuh Belas	6	6	6	6	7	5	7	5	2	10
<b>JUMLAH</b>		<b>117</b>	<b>70</b>	<b>120</b>	<b>68</b>	<b>125</b>	<b>64</b>	<b>126</b>	<b>62</b>	<b>86</b>	<b>110</b>

**Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021**

Mengingat jumlah koperasi yang tidak aktif sangat besar, maka upaya pembinaan perlu dilakukan secara optimal, agar koperasi di daerah ini semakin meningkatkan kinerja operasionalnya. Ada beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab koperasi tidak aktif, yaitu antara lain:

- Sulitnya berkomunikasi dengan pengurus koperasi yang sudah tidak aktif. Keadaan semakin sulit karena anggota koperasi yang tidak aktif juga merupakan anggota pasif yang kurang responsif terhadap kondisi yang sedang dialami oleh koperasinya.
- Berpindahnya sebagian pengurus dan anggota koperasi ke aktivitas lain (usaha sendiri) karena memberikan kebebasan, dan lepas dari birokrasi rapat pengurus dan rapat anggota.
- Efisiensi dan daya saing yang sulit ditingkatkan sehingga koperasi kalah bersaing dengan pelaku usaha lainnya yang terus menerus meningkatkan kualitas produk.
- Minimnya dukungan infrastruktur yang menyebabkan aktivitas koperasi terganggu perkembangannya sehingga menyebabkan pengurus tidak termotivasi mengembangkan usaha. Hingga saat ini masih sering terjadi



pemadaman listrik oleh PLN di Kabupaten Bengkayang, padahal ketersediaan listrik merupakan faktor utama dalam menjalankan aktivitas usaha.

- Perubahan fungsi lahan dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura ke perkebunan yang diduga memaksa sebagian koperasi pertanian berkurang aktivitasnya.

Dilihat dari jenisnya, sebagian besar koperasi di Kabupaten Bengkayang adalah koperasi produsen, yaitu sebanyak 92 unit (46,94%), dan diikuti koperasi produsen sebanyak 73 unit (37,24%). Sementara koperasi simpan pinjam jumlahnya masih terbatas, yaitu sebanyak 18 unit (9,18%).

**Tabel 2.56.**  
**Jumlah Koperasi Menurut Jenis Usaha per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

No	KECAMATAN	JENIS KOPERASI					JUMLAH
		KONSUMEN	PRODUSEN	SIMPAN PINJAM	PEMASARAN	JASA	
1	Sungai Raya	4	3	2	0	0	9
2	Capkala	1	2	0	0	0	3
3	Sungai Raya Kepulauan	6	7	0	0	5	18
4	Samalantan	4	8	1	0	0	13
5	Monterado	4	1	1	0	0	6
6	Lembah Bawang	0	5	0	0	1	6
7	Bengkayang	17	7	10	2	1	37
8	Teriak	2	5	0	0	0	7
9	Sungai Betung	4	3	0	0	0	7
10	Ledo	8	9	2	1	0	20
11	Suti Semarang	1	1	0	0	0	2
12	Lumar	3	7	0	0	0	10
13	Sanggau Ledo	5	9	0	0	1	15
14	Tujuh Belas	5	5	1	0	1	12
15	Seluas	7	10	1	0	0	18
16	Jagoi Babang	2	9	0	0	1	12
17	Siding	0	1	0	0	0	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>73</b>	<b>92</b>	<b>18</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>196</b>

**Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021**

Berdasarkan aktivitas usahanya, jumlah KUD di Kabupaten Bengkayang sebanyak 20 unit (10,20%), Koperasi Pegawai (KPRI) sebanyak 5 unit (2,55%), Koperasi Karyawan atau KOPKAR sebanyak 6 unit (3,06%), dan Koperasi Lainnya sebanyak 165 unit (84,18%).

**Jumlah UMKM**

Sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, jumlah UMKM di Kabupaten Bengkayang tidak mengalami perubahan sama sekali. Pada tahun 2019, jumlah UMKM sebanyak 4.006 unit, atau meningkat sebanyak 106 unit dibandingkan



tahun 2018. Kemudian pada tahun 2020, UMKM meningkat lagi sebanyak 207 unit, sehingga jumlahnya menjadi 4.213 unit. Dari sejumlah 4.213 UMKM pada tahun 2020, jumlah Usaha Mikro sebanyak 3.629 unit (86,13%), Usaha Kecil sebanyak 569 unit (13,51%), dan Usaha Menengah sebanyak 15 unit (0,36%). Adapun persebaran UMKM per kecamatan dan jenis usaha disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.57.**  
**Jumlah UMKM Menurut Jenis Usaha**  
**di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

No	KECAMATAN	JENIS USAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	SUNGAI RAYA	385	65	-	450
2	SUNGAI RAYA KEPULAUAN	230	19	-	249
3	CAPKALA	80	75	-	155
4	MONTERADO	529	19	-	548
5	SAMALANTAN	403	7	-	410
6	LEMBAH BAWANG	145	7	1	153
7	SUNGAI BETUNG	119	22	-	141
8	BENGKAYANG	474	221	14	709
9	TERIAK	177	2	-	179
10	LUMAR	131	1	-	132
11	LEDO	204	21	-	225
12	SUTI SEMARANG	82	8	-	90
13	SANGGAU LEDO	165	54	-	219
14	TUJUH BELAS	154	18	-	172
15	SELUAS	134	22	-	156
16	JAGOI BABANG	114	6	-	120
17	SIDING	106	3	-	109
	<b>JUMLAH</b>	<b>3.632</b>	<b>570</b>	<b>15</b>	<b>4.217</b>

**Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021**

Secara keseluruhan, persebaran UKM terbanyak di Kecamatan Bengkayang (16,73%), dan paling sedikit di Kecamatan Suti Semarang (2,14%). Berdasarkan jenis usahanya, persebaran Usaha Mikro terbanyak di Kecamatan Monterado (14,58%), dan paling sedikit di Kecamatan Capkala (2,20%). Untuk jenis Usaha Kecil, persebarannya paling banyak di Kecamatan Bengkayang (38,66%), dan paling sedikit di Kecamatan Siding (0,53%). Sedangkan untuk Usaha Menengah hanya tersebar di dua kecamatan, yakni Kecamatan Bengkayang (93,33%) dan Kecamatan Lembah Bawang (6,67%).

Berdasarkan bidang usahanya, sebagian besar UMKM di Kabupaten Bengkayang bergerak di bidang usaha lainnya yakni sebanyak 2.537 unit (60,22%), diikuti bidang usaha kuliner sebanyak 798 unit (18,94%), bidang usaha fashion sebanyak 232 unit (5,51%), bidang usaha otomotif sebanyak 214 unit (5,08%), dan bidang usaha agribisnis sebanyak 206 unit (4,89%). Adapun



perkembangan dan persebaran UMKM berdasarkan bidang usaha pada tahun 2016-2020 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.58.**  
**Perkembangan dan Persebaran UMKM Berdasarkan Bidang Usaha di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

No	Bidang UMKM	2016	2017	2018	2019	2020
<b>I Kuliner</b>						
1	Usaha Mikro (Unit)	633	633	633	653	700
2	Usaha Kecil (Unit)	96	96	96	96	98
3	Usaha Menengah (Unit)	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>729</b>	<b>729</b>	<b>729</b>	<b>749</b>	<b>798</b>
<b>II Fashion</b>						
1	Usaha Mikro (Unit)	122	122	122	127	131
2	Usaha Kecil (Unit)	101	101	101	101	101
3	Usaha Menengah (Unit)	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>223</b>	<b>223</b>	<b>223</b>	<b>228</b>	<b>232</b>
<b>III Pendidikan</b>						
1	Usaha Mikro (Unit)	60	60	60	63	65
2	Usaha Kecil (Unit)	7	7	7	9	8
3	Usaha Menengah (Unit)	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>67</b>	<b>67</b>	<b>72</b>	<b>73</b>
<b>IV Otomotif</b>						
1	Usaha Mikro (Unit)	90	90	90	120	111
2	Usaha Kecil (Unit)	101	101	101	104	103
3	Usaha Menengah (Unit)	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>191</b>	<b>191</b>	<b>191</b>	<b>224</b>	<b>214</b>
<b>V Agribisnis</b>						
1	Usaha Mikro (Unit)	162	162	162	162	162
2	Usaha Kecil (Unit)	43	43	43	43	43
3	Usaha Menengah (Unit)	1	1	1	1	1
	<b>Jumlah</b>	<b>206</b>	<b>206</b>	<b>206</b>	<b>206</b>	<b>206</b>
<b>VI Teknologi Internet</b>						
1	Usaha Mikro (Unit)	122	122	122	132	122
2	Usaha Kecil (Unit)	32	32	32	32	31
3	Usaha Menengah (Unit)	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>154</b>	<b>154</b>	<b>154</b>	<b>164</b>	<b>153</b>
<b>VII Bidang Lainnya</b>						
1	Usaha Mikro (Unit)	2.156	2.156	2.156	2.171	2.338
2	Usaha Kecil (Unit)	160	160	160	172	185
3	Usaha Menengah (Unit)	14	14	14	20	14
	<b>Jumlah</b>	<b>2.330</b>	<b>2.330</b>	<b>2.330</b>	<b>2.363</b>	<b>2.537</b>
	<b>TOTAL UMKM</b>	<b>3.900</b>	<b>3.900</b>	<b>3.900</b>	<b>4.006</b>	<b>4.213</b>

**Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja & Transmigrasi Kab. Bengkayang, Tahun 2021**

**2.3.1.18. Penanaman Modal**

**Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)**

Dilihat dari perkembangannya, jumlah investor berskala nasional (PMDN dan PMA) di Kabupaten Bengkayang secara kumulatif mengalami peningkatan yang relatif sangat lambat. Pada tahun 2016, terdapat sebanyak 27 investor berskala nasional, dan meningkat menjadi 28 investor pada tahun 2020 (Sumber: RKPD Kab. Bengkayang Tahun 2021).

**Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)**

Realisasi nilai investasi berskala nasional (PMDN dan PMA) di Kabupaten Bengkayang relatif rendah dan cenderung fluktuatif selama periode 2016-2018.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

Namun dalam dua tahun terakhir ini (2019-2020), terjadi peningkatan cukup signifikan. Tahun 2018, nilai kumulatif realisasi investasi PMDN dan PMA sebesar 426,35 Milyar atau sekitar 74,27% dari target sebesar Rp 574,03 Milyar. Namun pada tahun 2019, nilai realisasinya meningkat menjadi Rp 2.305,64 Milyar atau 143% dari target sebesar Rp 1.608,02 Milyar. Kemudian pada tahun 2020, realisasinya meningkat menjadi Rp 2.461,39 Milyar atau 163,16% dari target sebesar Rp 1.508,59 Milyar.

Bila dicermati perkembangan setiap tahun menunjukkan bahwa volume investasi PMA maupun realisasi capaiannya ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan investasi PMDN.

**Tabel 2.59.**  
**Target dan Realisasi Investasi Skala Nasional (PMDN+PMA)**  
**di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

Tahun	PMDN (Milyar Rp)			PMA (Milyar Rp)		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
2016	72,00	192,00	266,67	59,00	157,00	266,10
2017	210,12	252,52	120,18	521,20	435,31	83,52
2018	215,00	156,03	72,57	359,03	270,32	75,29
2019	842,00	942,51	111,94	766,02	1.363,13	177,95
2020	483,30	698,23	144,47	1.025,29	1.763,16	171,97

**Sumber: Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Bengkayang, Tahun 2021**

Bila dirinci menurut jenis investasi selama periode 2016-2020, capaian realisasi investasi PMDN tertinggi terjadi pada tahun 2016, dimana dari target investasi Rp 72,00 Milyar ternyata realisasinya sebesar Rp 192,00 Milyar atau sebesar 266,67%. Sedangkan untuk investasi PMA, capaian realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2016 yakni dari target Rp 59,00 Milyar ternyata realisasinya sebesar Rp 157,00 Milyar atau sebesar 266,10%.

Data yang disajikan pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa realisasi investasi PMDN mengalami peningkatan cukup besar pada tahun 2019, yakni dari Rp 156,03 Milyar pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp 942,51 Milyar tahun 2019. Untuk PMA, realisasi investasinya mengalami peningkatan cukup besar pada tahun 2019, yakni dari Rp 270,32 Milyar pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp 1.363,13 Milyar pada tahun 2019.

Hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan nilai investasi adalah kemana arah alokasi dari investasi tersebut. Sebagaimana umumnya pola investasi di Provinsi Kalimantan Barat yang kaya sumber daya alam, investasi di Kabupaten Bengkayang pun sebagian besar di sektor primer terutama



perkebunan. Dalam lima tahun ke depan, upaya untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam perlu dilakukan dengan mengalokasikan investasi ke sektor industri pengolahan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa besaran PDRB daerah berdasarkan pendekatan pengeluaran dipengaruhi secara positif oleh empat variabel, yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor. Setiap daerah umumnya mengharapkan sumber peningkatan utama berasal dari investasi dan ekspor karena kedua variabel ini berpengaruh langsung terhadap penurunan angka pengangguran terbuka dan angka kemiskinan.

### **2.3.1.19. Pemuda dan Olahraga**

- **Kepemudaan**

Berdasarkan data dari SIPD tahun 2019, terdapat beberapa indikator seputar kegiatan kepemudaan, yaitu jenis dan jumlah organisasi kepemudaan. Berdasarkan jenisnya, organisasi kepemudaan di Kabupaten Bengkayang dibagi menjadi empat, antara lain organisasi bidang olahraga, bidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang politik. Pada tahun 2019, jumlah organisasi bidang olahraga adalah 2 buah. Sementara jumlah organisasi kepemudaan bidang ekonomi hanya berjumlah 1 buah. Organisasi bidang sosial memiliki jumlah yang jauh lebih besar dengan 44 buah. Sedangkan organisasi bidang politik sampai tahun 2019 masih belum ada datanya.

- **Olahraga**

Selain kondisi kepemudaan, Kabupaten Bengkayang juga memiliki beberapa prasarana dan klub olahraga. Berdasarkan data SIPD, pada tahun 2019 Kabupaten Bengkayang sudah memiliki 140 buah lapangan voli, 1 buah lapangan bola basket, 8 buah lapangan futsal, 32 buah lapangan bulu tangkis, dan 3 buah kolam renang. Jumlah ini masih perlu ditingkatkan jika mengingat luas wilayah serta sebaran penduduk yang ada. Jika dibandingkan prasarana olahraga dengan klub olahraga, jumlahnya masih belum sebanding. Tercatat sampai dengan tahun 2019, hanya terdapat tiga (3) klub olahraga di Kabupaten Bengkayang, yaitu satu klub sepakbola, satu klub bola voli, dan satu klub olahraga lainnya.



### **2.3.1.20. Statistik**

Statistik Sektoral mempunyai tugas menyipkan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan terkait pengelolaan statistik sektoral di Kabupaten Bengkayang. Secara umum Statistik ini mempunyai fungsi : melaksanakan pengelolaan kebijakan, operasional, rencana dan program, norma, standar, prosedur, kriteria, inventarisasi, koordinasi pembinaan dan dan pengembangan sesuai dengan urusan seksi; melaksanakan pengumpulan, verifikasi dan pemutakhiran data pembangunan daerah; melaksanakan validasi data yang bersumber dari seluruh OPD, BPS dan instansi lain yang terkait dengan pengumpulan data; menyusun dan memelihara statistik hasil-hasil pembangunan; melaksanakan koordinasi, konsultasi dan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas.

### **2.3.1.21. Persandian**

Penyelenggaraan bidang persandian berada di Dinas Komunikasi dan Informasi. Persandian mempunyai tugas menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Statistik dan Persandian untuk pengamanan informasi. Sehubungan dengan itu fungsi persandian adalah: merumuskan kebijakan di bidang statistik dan persandian untuk pengamanan informasi, melaksanakan kebijakan di bidang statistik dan persandian untuk pengamanan informasi, menyusun norma, standar, prosedur, dan kriteria penyelenggaraan di bidang Statistik dan Persandian untuk pengamanan informasi, melaksanakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang Statistik dan Persandian untuk pengamanan informasi; dan melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang Statistik dan Persandian untuk pengamanan informasi.

### **2.3.1.22. Kebudayaan**

Bidang kebudayaan di Kabupaten Bengkayang didominasi oleh tiga etnis mayoritas, yaitu Suku Dayak, Melayu dan Tionghoa. Kondisinya yang berbatasan dengan Malaysia di sebelah utara menyebabkan terdapat interaksi yang sangat tinggi antara masyarakat lintas etnis dan negara. Dampak dirasakan pada semakin beragamnya kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Bengkayang.



Keberagaman budaya di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat melalui bentuk gotong royong, adat istiadat, makanan, permainan, dan lain-lain. Serta bentuk ekspresinya antara lain dapat dilihat dengan adanya Gawai Dayak yang dilakukan di setiap daerah di Kabupaten Bengkayang. Di samping itu, seni budaya di Kabupaten Bengkayang dapat dibagi ke dalam beberapa penjelasan, yaitu objek pemajuan kebudayaan, makanan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, dan cagar budaya.

- **Objek Pemajuan Kebudayaan**

Objek pemajuan kebudayaan dapat dikategorikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu tradisi lisan, adat istiadat, dan ritus. **Pertama**, tradisi lisan di Kabupaten Bengkayang dilestarikan oleh Etnis Dayak, Melayu dan Tionghoa dengan bentuk sejarah lisan dan cerita rakyat. Tradisi lisan tersebut di antaranya adalah Belinya (Bapak Mambakung Bule), Samid, Batu Tongko, Panamuan Barakat, Takdir Baleo Jangkang, Legenda Riemp Marasap, Sa Bamaking Jadi Kasu', Maniamas Jabata Bawakang, Diyak dan Sidate Go'Siniam, Percintaan Baniamas dan Salujatn, Asal Muasal Masyarakat Tawang, Kisah Kampung Angan Menjadi Batu, Asal Mula Kampung Batu Ajok, Ramin Jadi, Tanah Sabiris, Pak Saloi, Moar Unyik, Badendo, dan lain sebagainya. **Kedua**, terdapat beberapa adat istiadat yang masih dilaksanakan di Kabupaten Bengkayang. Adat istiadat tersebut diantaranya adalah Si Nengge (Perkawinan), Sedekah Bumi, Ngarantuk, Tahun Baru Padi, Gawia Nibakng, Gawai Dayak, Naik Dango, Barape Sawe, Gawia Sowa Dayak Bidayuh, Cuncok dan Sembayang Kubur. **Ketiga**, ritus yang terdapat di Kabupaten Bengkayang diantaranya adalah Bliakng Binah, Ba'sam-sam, Mandek Belulus, Babalak, Batenek, Barapus, Ngurukng Semangat, Barapu Dio Uma, Baranyut, Balala', dan Serakalan.

- **Makanan dan Teknologi Tradisional**

Makanan tradisional yang terdapat di Kabupaten Bengkayang diantaranya adalah Pakasam/Tabah/Jaruk, Kalamange, Ikan Masak Bara, Chao Kue, Angkuhupm, Jarikng, Lampok Durian, Bakcang, Balale, Batuq, Balale, dan Balenggang. Sementara teknologi tradisional di Kabupaten Bengkayang meliputi Lesung Penumbuk/Lasukng, Nyiruk/Lipak, Tabukng, janur Jawa, Bubu Ikan dan Takin.



- **Seni dan Bahasa**

Seni di Kabupaten Bengkayang terdiri dari seni tari dan seni musik, di antaranya adalah Tari Ngeyung, Tari Moin Puntoi, Tari Ngape Podoi, Kaot, Apak, Si Mani Amas, Ngamur Nahas Kuning, Barajokng, Jonggan, Japen Tali, Japen Tambong, tari Nyantu, Tari Bubu, tari Burung Enggang, Nyenok Aik, Nyasah, Tarian Syukuran Pada Jubata, Tari Pangikat Sakarayungan, Zapin Lembut, Zapin Tolak Bala, Zapin Nirmala, Bamain, Batimang, Balale', Dayang Siru, Jaran Kepang, Pat Jim pan, dan lain sebagainya. Sedangkan bahasa yang digunakan di Kabupaten Bengkayang diantaranya adalah Bakatik, Bamayo, Banyadu, Bidayuh, Iban, Badamea, Baahe, Bejare, dan Bahasa Melayu.

- **Permainan Rakyat, Olahraga Tradisional, dan Cagar Budaya**

Permainan rakyat yang terdapat di Kabupaten Bengkayang di antaranya adalah Made, Kaja'Payap'm, Pangkak Gasing, Menyumpit, Lagom, Palam, Engrang, Bahtuq, Gobak Sodor, Tempurung Kelapa, Uwaw, dan Congkelele. Adapun olahraga tradisional yang dilakukan di Kabupaten Bengkayang, diantaranya adalah palam, Panjat Aur Terbalik, Silat Debus, Ngalong, Silat Bunga Kampar, dan Pencak Silat. Selain, keduanya Kabupaten Bengkayang juga memiliki beberapa cagar budaya, antara lain adalah Bantan, Paniu, Buat, Batu Jadi, Rain Jadi, Rumah Adat Balug Lawang, Rumah Adat Balug Sebuji Atas, Rumah Adat Balug Ampar, Gudang Senjata AURI, Tugu Elang Cina, Rumah Mangku, Batu Bide, Rumah Kesultanan Darat, Rumah Tuan, Rumah Betang, Rumah Betang Nek Ramaga, Tangga Seribu Batu Duduk dan lain sebagainya.

### **2.3.1.23. Perpustakaan**

Urusan perpustakaan dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan kearsipan. Peran perpustakaan sangat penting untuk menyediakan sumber informasi yang valid dan lengkap terhadap penduduk Kabupaten Bengkayang.

### **2.3.1.24. Kearsipan**

Arsip merupakan bagian yang terpenting dalam suatu organisasi pemerintah daerah. Menurut Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah,



lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam rangka mendukung kegiatan *e-government* dalam reformasi birokrasi, maka pengelolaan arsip harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan tata cara dan kaidah yang berlaku. Sedangkan kearsipan adalah suatu proses mulai dari penciptaan, penerimaan, pengumpulan, pengaturan, pengendalian, pemeliharaan dan perawatan serta penyimpanan warkat menurut sistem tertentu.

### **2.3.2. Layanan Urusan Pilihan**

#### **2.3.2.1. Kelautan dan Perikanan**

Produksi perikanan yang ada di Kabupaten Bengkayang berasal dari perikanan tangkap dan budidaya. Secara total produksi perikanan pada tahun 2015 sampai 2020 cenderung meningkat. Untuk produksi perikanan tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 produksi perikanan mengalami peningkatan produksi yaitu sebesar 7,40 %, yaitu dari 7.969,50 ton menjadi 8.707,50 ton.

**Tabel 2.60.**  
**Produksi Perikanan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2015 - 2020**

Uraian	Produksi Perikanan (ton)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	5.389,27	5.298,51	5.644,60	5.735,00	7.406,74	7.558,91
Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	773,07	1.033,74	894,13	1.533,25	562,75	1.148,59
<b>Total</b>	<b>6.162,35</b>	<b>6.332,25</b>	<b>6.538,73</b>	<b>7.268,25</b>	<b>7.969,50</b>	<b>8.707,50</b>

**Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021**

#### **2.3.2.2. Pertanian dan Perkebunan**

Sektor pertanian mencakup tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Komoditas unggulan Kabupaten Bengkayang didominasi oleh beberapa tanaman semusim jenis seperti Jagung, Padi, Ubi Kayu, dan beberapa jenis tanaman hortikultura (sayur-sayuran) yang tersebar pada hampir semua kecamatan.

**Tabel 2.61.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Tahun 2016-2020 di Kabupaten Bengkayang**

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Luas tanam padi (ha)	38.747,00	43.091,00	46.117,00	34.860,00	25.978
2	Luas panen padi (ha)	34.183,80	39.370,90	54.013,00	29.019,00	36.922
3	Produksi padi (ton)	88.114,09	97.044,36	133.078,00	86.982,67	104.748
4	Produktivitas padi (kw/ha)	24,69	24,65	24,64	29,97	28,37



Berdasarkan tabel 2.61, produktivitas padi di kabupaten Bengkayang pada tahun 2016 sampai 2020 bersifat fluktuatif. Pada tahun 2016 produktivitas padi sebesar 24,69 kw/ha, selanjutnya pada tahun 2019 meningkat sebesar 29,97 kw/ha, namun pada tahun 2020 menurun sebesar 28,37 kw/ha. Selanjutnya produksi padi pada tahun 2016 sebesar 88.114,09 ton, sedangkan pada tahun 2018 meningkat sebesar 133.078 ton, namun pada tahun 2020 menurun sebesar 104.748 ton.

Kabupaten Bengkayang juga merupakan salah satu Kabupaten penghasil perkebunan terutama kelapa sawit, karet, kelapa dalam, kopi dan kakao. Untuk produksi kelapa sawit tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 produksi kelapa sawit mengalami peningkatan produksi yaitu sebesar 0,08 %, yaitu dari 84.414 ton menjadi 84.482 ton. Sementara produksi kelapa dalam tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 produksi kelapa sawit mengalami penurunan produksi yaitu sebesar 0,85 %, yaitu dari 2.611 ton menjadi 2.589 ton. Produksi karet tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 produksi karet juga mengalami penurunan produksi yaitu sebesar 0,08 %, yaitu dari 53.275 ton menjadi 53.228 ton. Demikian pula produksi kakao tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 produksi kakao mengalami penurunan produksi yaitu sebesar 19,63 %, yaitu dari 540 ton menjadi 434 ton. Selanjutnya produksi kopi tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 produksi kopi memiliki produksi yang tetap yaitu sebesar 90 ton.

**Tabel 2.62.**

**Produksi dan Luas Areal Tanam Komoditi Perkebunan di Kabupaten Bengkayang**

No	Komoditi	Keterangan	2019	2020
1.	Kelapa Sawit	<b>Produksi (ton)</b>	<b>84.414</b>	<b>84.482</b>
		Luas Areal tanam (ha)	44.423	44.756
2.	Kelapa Dalam	<b>Produksi (ton)</b>	<b>2.611</b>	<b>2.589</b>
		Luas Areal tanam (ha)	4.276	4.371
3	Karet	<b>Produksi (ton)</b>	<b>53.275</b>	<b>53.228</b>
		Luas Areal tanam (ha)	23.049	22.094
4	Kopi	<b>Produksi (ton)</b>	<b>90</b>	<b>90</b>
		Luas Areal tanam (ha)	396	396
5	Kakao	<b>Produksi (ton)</b>	<b>540</b>	<b>434</b>
		Luas Areal tanam (ha)	2.041	1.694

**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2021**

### **2.3.2.3. Peternakan**

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung kehidupan di Kabupaten. Populasi hewan ternak tertinggi di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020 adalah babi yaitu sebanyak 45.800 ekor, selanjutnya kambing yaitu sebanyak 20.717 ekor, dan sapi potong



sebanyak 14.282 ekor. Selanjutnya populasi ternak unggas yang tertinggi pada tahun 2020 adalah ayam ras pedaging yaitu sebanyak 2.837.757 ekor, selanjutnya ayam buras/kampung yaitu sebanyak 168.993 ekor, ayam ras petelur sebanyak 71.819 dan itik sebanyak 26.872 ekor.

**Tabel 2.63.**  
**Populasi Hewan Ternak Tahun 2016-2020 di Kabupaten Bengkulu**

No	Populasi Hewan (ekor)	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Sapi Potong	13.009	14.290	14.872	14.061	14.282
2	Kambing	16.418	17.908	18.123	15.508	20.717
3	Babi	29.888	33.628	34.149	38.181	45.800
4	Ayam Buras	134.679	142.023	143.712	156.561	168.993
5	Ayam Ras Petelur	34.036	44.340	50.319	56.548	71.819
6	Ayam Ras Pedaging	80.572	112.173	122.268	3.150.720	2.837.757
7	Itik	19.921	23.251	23.495	24.590	26.872

**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkulu Dalam Angka, Tahun 2021**

#### **2.3.2.4. Kehutanan**

Potensi kehutanan di Kabupaten Bengkulu masih sangat besar mengingat sebagian besar wilayah Kabupaten Bengkulu masih tertutupi oleh kawasan hutan, baik yang masih primer maupun yang sekunder. Sektor kehutanan memiliki empat indikator yang mengukur keberhasilan program di bidang kehutanan. Lahan kritis di Kabupaten Bengkulu pada tahun 2019 secara umum capaiannya sama dengan tahun 2018, baik luas potensi lahan kritis, luas lahan kritis, lahan kritis didalam dan diluar kawasan hutan. Potensi lahan kritis tahun 2019 sebesar 297.695,90 ha, luas lahan kritis sebesar 60.073,26 ha, lahan kritis di dalam kawasan hutan sebesar 56.272,81 ha.

Kerusakan hutan tahun 2019 menunjukkan tren yang positif, terjadi penurunan jumlah titik api penyebab kebakaran hutan dan luas kebakaran hutan jika dibanding tahun sebelumnya. Titik api penyebab kejadian kebakaran hutan turun sebesar 40,11 persen, dari jumlah titik api 349 titik di tahun 2018 menjadi 209 titik tahun 2019. Luas kebakaran hutan juga menunjukkan perkembangan positif, terjadi penurunan luas kebakaran hutan sebesar 34,28 persen, dari luas kebakaran 35 ha tahun 2018 menjadi 23 ha tahun 2019.



**Tabel 2.64.**  
Kondisi Umum Sektor Kehutanan Kabupaten Bengkayang  
Tahun 2015-2019

INDIKATOR	2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6
<b>Lahan Kritis</b>					
1. Potensi Lahan Kritis (Ha)	99.102,32	99.102,32	99.102,32	297.695,90	297.695,90
2. Luas Lahan Kritis (Ha)	217.447,61	217.447,61	217.447,61	60.073,26	60.073,26
3. Lahan Kritis di dalam Kawasan Hutan (Ha)	71.146,52	71.146,52	71.146,52	56.272,81	56.272,81
4. Lahan Kritis di luar Kawasan Hutan (Ha)	145.301,09	145.301,09	145.301,09	3.800,45	3.800,45
<b>Kerusakan Hutan</b>					
1. Luas Kerusakan Hutan (Ha)	35,00	24,00	20,00	35,00	23,00
2. Titik Api Penyebab Kejadian Kebakaran Hutan (Unit)	220,00	308,00	183,00	349,00	209,00
3. Luas Kebakaran Hutan (Ha)	4,00	6,00	5,00	8,00	4,00
<b>Rehabilitasi Hutan dan Lahan</b>					
1. Luas Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Ha)	1.500,00	2.000,00	na	na	na
2. Luas Penghijauan (Ha)	40,00	30,00	20,00	20,00	10,00
3. Luas Lahan Reboisasi (Ha)	na	na	na	na	na
<b>Produksi Kayu Bulat Asal Kayu (M<sup>3</sup>)</b>					
Hak Pengusaha Hutan (M <sup>3</sup> )	na	na	na	na	na
Hutan Tanaman Industri (M <sup>3</sup> )	na	na	na	na	na
IPK/Hutan Hak/Hutan Adat (M <sup>3</sup> )	na	na	na	na	na

*Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bengkayang*

### 2.3.2.5. Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang digalakkan oleh pemerintah pusat dalam upaya meningkatkan pemasukan devisa negara. Perkembangan pariwisata Indonesia dari tahun ke tahun tercatat terus tumbuh bahkan daya saing sektor pariwisata Indonesia terus mengalami peningkatan. Pesatnya perkembangan kondisi pariwisata nasional disinyalir sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang disertai peningkatan daya beli masyarakat serta didukung dengan kondisi keamanan yang cukup kondusif, maka hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, khususnya kunjungan penduduk Indonesia untuk melakukan perjalanan wisata di wilayah teritorial Indonesia atau yang biasa disebut kunjungan wisatawan nusantara (wisnus).

Jika mengacu pada rilis Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang, perkembangan jumlah tempat wisata di Kabupaten Bengkayang sampai dengan tahun 2014, angka jumlah tempat wisata berada di kisaran angka 80-92. Meskipun pada tahun 2012 sempat mencapai angka 92, tetapi sampai dengan tahun 2014 jumlah tempat wisata berjumlah 85 objek. Kabupaten Bengkayang telah memiliki potensi daya tarik wisata atau yang dapat dijadikan modal untuk mendatangkan wisatawan. Namun, dari setiap daya tarik



wisata yang ada belum memiliki pencatatan yang lebih detail untuk mengetahui jumlah wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke masing-masing lokasi. Kabupaten Bengkayang juga memiliki sumber daya wisata alam yang memiliki nilai budaya, ataupun sumber daya wisata budaya yang didukung dengan sumber daya wisata buatan manusia sebagai perwujudan dari budayanya itu sendiri.

Daya tarik wisata di Kabupaten Bengkayang tersebar di 17 kecamatan dan beragam dari alam, sejarah, dan budaya. Selain jumlah kunjungan wisman, faktor lain yang juga sangat berpengaruh terhadap industri pariwisata Kabupaten Bengkayang adalah pergerakan wisatawan nusantara (wisnus) termasuk juga wisatawan lokal dari dalam dan luar Kabupaten Bengkayang. Beberapa strategi dilakukan melalui peningkatan promosi dari pemerintah daerah dan dibantu instansi terkait untuk mengenalkan daerah serta tempat-tempat wisata lainnya, serta didukung oleh prasarana dan sarana yang ada, maka diharapkan jumlah pergerakan wisnus semakin meningkat.

Sebagai wilayah yang cukup besar memiliki kawasan hutan dan garis pantai yang cukup panjang, Kabupaten Bengkayang memiliki potensi sektor pariwisata yang sangat menjanjikan terutama untuk wisata alam (*ecotourism*). Kawasan gunung, air terjun, pantai, dan hutan primer yang menjadi pusat untuk wisata dan penelitian merupakan aset besar yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkayang. Namun, demikian investasi yang diperlukan akan sangat besar untuk menjadikan potensi tersebut berguna bagi kesejahteraan masyarakat dan bersifat ekonomis bagi daerah. Untuk itu diperlukan perencanaan yang terpadu, manajemen pengelolaan yang optimal, penyediaan fasilitas (terutama sarana transportasi) serta investasi yang cukup besar untuk menjadikan potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dengan tetap memperhatikan asas kelestarian dan *sustainability*.

Dengan jumlah kunjungan wisatawan yang tercatat di tahun 2019 meliputi wisatawan Dalam Negeri mencapai 425.469 orang dan wisatawan mancanegara mencapai 1.690 orang, dengan rata-rata lama kunjungan baru selama 3 tiga hari. Keberadaan objek wisata di Kabupaten Bengkayang sangat berarti dalam memacu perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Pesona alam yang indah, warisan budaya dan kesenian yang tinggi dan menarik, aneka ragam adat istiadat, peninggalan masa lampau yang bernilai serta keramahan masyarakatnya, merupakan daya tarik yang besar bagi wisatawan mancanegara. Secara rinci



jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2019 adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.65.**  
**Nama, Lokasi, dan Jenis Objek Wisata di Kabupaten Bengkayang Tahun 2019**

No	Jenis Objek Wisata	Jumlah	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
1	Wisata Budaya	19	25.900	424
2	Wisata Kuliner	20	N/A	N/A
3	Wisata Belanja	3	N/A	N/A
4	Wisata Buatan	3	N/A	N/A
5	Wisata Bahari	20	176.180	766
6	Wisata Cagar Alam	98	198.157	98
7	Wisata Pertanian	8	N/A	N/A
8	Wisata Buru	11	N/A	N/A
9	Wisata Alam	3	N/A	N/A
10	Wisata Sejarah	5	288	N/A
11	Wisata Relegi	2	51.116	509
12	Wisata Pendidikan	3	N/A	N/A
<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan</b>			451.641	1,797
<b>Lama Kunjungan Wisatawan</b>			3 Hari	3 Hari

**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2021**

### **2.3.2.6. Perdagangan**

#### **Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB**

Sektor perdagangan yang terdiri dari dua kategori, yaitu Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya dan Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor mempunyai kontribusi terbesar kedua (setelah sektor pertanian) terhadap PDRB Kabupaten Bengkayang. Pada tahun 2016 kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Bengkayang berdasarkan harga berlaku mencapai Rp. 1.088,96 Milyar, dan meningkat menjadi Rp 1.307,85 Milyar pada tahun 2020. Adapun nilai PDRB Kabupaten Bengkayang berdasarkan harga berlaku pada tahun 2016 mencapai Rp 6.724,04 Milyar, dan meningkat menjadi Rp 8.674,23 Milyar pada tahun 2020. Dengan demikian diketahui bahwa kontribusi sektor perdagangan tahun 2016 sebesar 16,20%, dan tahun 2020 sebesar 15,08%. Kontribusi sektor perdagangan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Meskipun kontribusinya menurun, namun sektor perdagangan menunjukkan pertumbuhan yang relatif cukup tinggi selama periode 2016-2019 yakni pada kisaran 4,18% sampai dengan 5,20%, dan pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif.



**Tabel 2.66.**  
**Peranan Lapangan Usaha Perdagangan Terhadap PDRB**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1	PDRB Sektor Perdagangan (HB-Milyar)	1.088,96	1.180,75	1.257,79	1.341,85	1.307,85
2	Kontribusi Sektor Perdagangan (%)	16,20	15,98	15,72	15,52	15,08
3	Pertumbuhan Sektor Perdagangan (%)	5,20	4,76	4,18	4,57	-5,71

**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2020**

Metode perhitungan PDRB dari sektor Perdagangan menunjukkan bahwa kontribusi sektor perdagangan relatif stagnan pada kisaran 15% s/d 16%. Artinya, perekonomian daerah ini hampir tidak mengalami perubahan struktur. Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa secara teoritis daerah yang maju akan ditandai oleh meningkatnya kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB. Berdasarkan kondisi ini, maka upaya yang perlu dilakukan untuk lima tahun ke depan adalah meningkatkan kontribusi tersebut agar lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya sehingga kontribusi sektor perdagangan bisa mendekati angka 17-18%.

**Sarana Perdagangan**

Dalam mendukung aktivitas kegiatan perekonomian daerah, keberadaan pasar akan mendorong aktifitas bisnis dan perdagangan masyarakat semakin berkembang. Ketersediaan pasar akan memudahkan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga dan menjual berbagai produk hasil produksinya.

Dilihat dari fasilitas penunjang kegiatan perdagangan, di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020 terdapat 3.347 sarana perdagangan, yang terdiri dari Pasar 19 unit, Toko 51 unit, Minimarket 32 unit, dan Warung/Kios 3.245. Jumlah fasilitas perdagangan tersebut meningkat dibandingkan tahun 2019, yang berjumlah 3.148 unit.

**Tabel 2.67.**  
**Jumlah Sarana Perdagangan**  
**di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2019-2020**

No	Sarana Perdagangan	2019	2020
1	Pasar	18	19
2	Toko	50	51
3	Minimarket	30	32
4	Warung/Kios	3.050	3.245
<b>Jumlah</b>		<b>3.148</b>	<b>3.347</b>

**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2021**



Dilihat dari persebaran kegiatan usaha perdagangan pada tahun 2019, sebagian besar merupakan usaha perdagangan kecil, yakni sebanyak 433 usaha (95,58%), dan sisanya merupakan usaha perdagangan menengah yakni sebanyak 20 usaha (4,42%).

**Tabel 2.68.**  
**Perkembangan Usaha Perdagangan**  
**di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

Usaha Perdagangan	2016	2017	2018	2019	2020
Kecil	375	462	357	433	n.a
Menengah	47	44	24	20	n.a
Besar	1	0	0	0	n.a
<b>Jumlah</b>	<b>423</b>	<b>506</b>	<b>381</b>	<b>453</b>	<b>n.a</b>

**Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Bengkayang, Tahun 2021**

### **2.3.2.7. Perindustrian**

#### **Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB**

Dilihat dari sudut pandang makro ekonomi, perluasan sektor industri dapat terjadi melalui pertumbuhan ekonomi yaitu melalui proses kenaikan output produksi secara konstan dalam jangka panjang. Untuk itu kontribusi sektor industri sangatlah penting dalam meningkatkan PDRB, dengan peningkatan output dari sektor industri maka tentu saja berdampak positif terhadap PDRB.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor/lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar ke empat (setelah sektor Pertanian, Perdagangan, dan Konstruksi) terhadap PDRB Kabupaten Bengkayang. Pada tahun 2016 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bengkayang berdasarkan harga berlaku mencapai Rp. 665,95 Milyar, dan meningkat menjadi Rp 854,24 Milyar pada tahun 2020. Adapun nilai PDRB Kabupaten Bengkayang berdasarkan harga berlaku pada tahun 2016 mencapai Rp 6.724,04 Milyar, dan meningkat menjadi Rp 8.674,23 Milyar pada tahun 2020. Dengan demikian diketahui bahwa kontribusi sektor industri pengolahan tahun 2016 sebesar 9,90%, dan tahun 2020 sebesar 9,85%. Kontribusi sektor industri pengolahan tampak mengalami penurunan signifikan periode 2019-2010. Pada tahun 2019, kontribusinya sebesar 10,12% dan turun menjadi 9,85% tahun 2020. Meskipun kontribusinya menurun dalam dua tahun terakhir, namun sektor industri pengolahan menunjukkan pertumbuhan yang relatif memadai pada periode 2017-2019. Capaian pertumbuhan sektor ini relatif tinggi pada tahun 2019, dan mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2020.



**Tabel 2.69.**  
**Peranan Lapangan Usaha Industri Terhadap PDRB**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1	PDRB Sektor Industri (HK-Milyar)	665,95	737,37	802,97	874,99	854,24
2	Kontribusi Sektor Industri (%)	9,90	9,98	10,04	10,12	9,85
3	Pertumbuhan Sektor Industri (%)	3,69	4,24	3,91	6,55	-4,09

**Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2021**

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa secara teoritis daerah yang maju akan ditandai oleh meningkatnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB. Di Kabupaten Bengkayang, ternyata perkembangan sektor industri di Kabupaten Bengkayang pada empat tahun sebelumnya relatif lambat. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dasar, seperti listrik, air bersih, dan jalan. Akibatnya, daerah ini sangat tergantung pada produksi komoditi primer sektor pertanian dan perkebunan dan tidak mampu menikmati nilai tambah besar dari ketersediaan sektor industri.

Berdasarkan kondisi ini, maka upaya yang perlu dilakukan pada lima tahun ke depan adalah bagaimana mempercepat ketersediaan infrastruktur untuk meningkatkan kontribusi sektor industri pengolahan agar lebih cepat dari 5 tahun sebelumnya, sehingga kontribusinya mendekati angka 10-11%.

**Perkembangan Industri Formal dan Industri Non Formal**

Perkembangan industri di Kabupaten Bengkayang digambarkan dari jumlah perusahaan industri dan penyerapan tenaga kerja. Sampai tahun 2020, terdapat 243 unit usaha industri formal dan menyerap tenaga kerja sebanyak 1.109 orang. Sedangkan industri non formal sebanyak 352 unit dan menyerap tenaga kerja sebanyak 970 orang.

**Tabel 2.70.**  
**Perkembangan Industri Formal dan Industri Non Formal**  
**Menurut Unit Usaha dan Tenaga Kerja**  
**di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016 - 2020**

Tahun	Industri Formal		Industri Non Formal	
	Unit Usaha	Tenaga Kerja (Org)	Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)
2016	261	652	194	522
2017	424	1.992	277	608
2018	429	2.061	330	802
2019	169	716	354	834
2020	243	1.109	352	970

**Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Bengkayang, Tahun 2021**



Untuk industri formal, jenis industri yang paling banyak diusahakan pada tahun 2020 diantaranya adalah industri kerupuk (55 unit usaha atau 22,63%); industri tukang jahit (36 unit usaha atau 14,81%), dan industri mebel kayu (35 unit usaha atau 14,40%). Sedangkan untuk industri non formal yang diantaranya adalah industri anyaman rotan (157 unit usaha atau 44,60%), industri pengolahan makanan (67 unit usaha atau 19,03%), dan industri tahu tempe (62 unit usaha atau 17,61%).

### **2.3.2.8. Transmigrasi**

Pembangunan transmigrasi dilaksanakan berbasis kawasan yang memiliki keterkaitan dengan kawasan sekitarnya sehingga membentuk suatu kesatuan sistem pengembangan ekonomi wilayah. Rincian realisasi penempatan transmigran di Kabupaten Bengkayang tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 2.71.

**Tabel 2.71.**

**Realisasi Penempatan Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang Tahun 2015-2019**

Tahun	TPA		TPS		Total	
	KK	Jiwa	KK	Jiwa	KK	Jiwa
2015	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2016	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2017	N/A	N/A	70	244	70	244
2018	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2019	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

**Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkayang, 2020**

**Keterangan:**

**TPA: Tempat Penempatan Akhir.**

**TPS: Tempat Penempatan Sementara.**

## **2.4. Aspek Daya Saing Daerah**

### **2.4.1. Kemampuan Ekonomi Daerah**

Kemampuan ekonomi suatu daerah umumnya dicermati dari tingkat daya saing. Daya saing daerah menurut Bank Indonesia didefinisikan sebagai kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional. Konsep dan definisi daya saing daerah didasarkan pada dua pertimbangan, yaitu: perkembangan perekonomian daerah ditinjau dari aspek ekonomi regional, dan perkembangan konsep dan definisi daya saing daerah.

World Economic Forum (WEF) mendefinisikan daya saing nasional sebagai kemampuan perekonomian nasional untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang



berkelanjutan. European Commission mendefinisikan daya saing sebagai kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar internasional.

Konsep daya saing umumnya dikaitkan dengan konsep *comparative advantage*, yakni dimilikinya unsur-unsur penunjang proses produksi yang memungkinkan satu negara menarik investor untuk melakukan investasi ke negaranya, tidak ke negara yang lain. Konotasi *advantage* disini adalah situasi yang memungkinkan pemodal menuai keuntungan semaksimal mungkin.

Terdapat dua karakteristik yang umumnya dimiliki oleh daerah yang mempunyai daya saing tinggi. Pertama, daerah tersebut memiliki kondisi perekonomian yang baik. Kedua, adalah daerah dengan kondisi keamanan, politik, sosial dan budaya yang kondusif. Kondisi perekonomian daerah yang baik dan ditunjang oleh kondisi keamanan, politik, sosial budaya dan birokrasi yang ramah terhadap kegiatan usaha, akan menciptakan daya saing investasi daerah. Kondisi yang baik pada faktor-faktor tersebut akan semakin mempengaruhi daya saing investasi daerah jika didukung oleh ketersediaan tenaga kerja yang cukup dengan kualitas yang baik dan infrastruktur fisik pendukung kegiatan usaha yang memadai.

Penelurusan berbagai dokumen yang ada, sampai saat ini Kabupaten Bengkayang belum melakukan penyusunan untuk membuat Pengukuran Indeks Daya Saing Daerah, namun untuk melihat hasil kajian akademis lainnya, maka Analisis Daya Saing Daerah dapat mengacu pada laporan hasil penelitian bank Indonesia mengenai Komoditas Produk Jenis Unggulan (KPJU) yang dipublikasikan pada tahun 2020. Hasil seleksi KPJU menghasilkan daftar KPJU berdasarkan kepentingan masing-masing sector. Dari 10 (sepuluh) KPJU tersebut dinilai unggul berdasarkan 12 kriteria yang telah dirumuskan dengan pertimbangan bobot kepentingan sektor terkait terhadap pencapaian tujuan penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi. Berikut data mengenai KPJU unggulan lintas sektoral di Kabupaten Bengkayang.

**Tabel 2.72.**  
**Komoditas Produk Jenis Unggulan (KPJU)**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020**

Peringkat	KPJU Unggulan	Bobot	Peringkat	KPJU Potensial	Bobot
1	Wisata Pantai	0.0341	6	Jagung	0.0274
2	Sawit	0.0325	7	Terasi	0.0245
3	Karet	0.0312	8	Ayam ras Pedaging	0.0239
4	Wisata Alam	0.0308	9	Toko Kelontong	0.0221



Peringkat	KPJU Unggulan	Bobot	Peringkat	KPJU Potensial	Bobot
5	Lada	0.0291	10	Durian	0.0200

**Sumber: Laporan KPJU Bank Indonesia, Tahun 2020**

## **2.4.2. Fasilitas Wilayah/Infrastruktur**

### **2.4.2.1. Aksesibilitas Daerah**

Edmonds (1994) menyatakan bahwa indikator aksesibilitas adalah nilai numerik, yang mengindikasikan mudah atau sulitnya untuk mendapatkan akses ke barang-barang dan pelayanan. Dalam hal aksesibilitas daerah, yang menjadi parameter adalah kemudahan dari masyarakat suatu daerah untuk mendapatkan akses atas beberapa pelayanan antara lain: air bersih, listrik dan telekomunikasi.

### **2.4.2.2. Fasilitas Bank dan Non Bank**

#### **Jenis dan Jumlah Bank dan Cabang-Cabangnya**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, ditegaskan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan dana masyarakat (tabungan, deposito, dan giro), dan meminjamkan uang (kredit).

Dalam upaya mendukung kegiatan perekonomian daerah, keberadaan perbankan tentu sangat strategis. Demikian pula halnya dengan perbankan di Kabupaten Bengkayang. Saat ini, terdapat kantor cabang Bank Pembangunan Daerah Kalbar (Bank Kalbar), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Central Asia (BCA). Selain perbankan, terdapat beberapa lembaga keuangan non bank seperti Pegadaian, Asuransi, dan Credit Union.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menerima dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendukung kegiatan ekonomi dan bisnis. Adapun usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Sejalan dengan peran dan fungsi perbankan demikian, dinamika perekonomian di Kabupaten Bengkayang menjadikan penghimpunan dana pihak



ketiga (DPK) terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, DPK yang dihimpun perbankan di Kabupaten Bengkayang sebesar Rp 4,25 Trilyun atau tumbuh sebesar 4,68% dibandingkan tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020, DPK sebesar Rp 4,99 Trilyun atau tumbuh sebesar 17,41% dibandingkan tahun 2019.

**Tabel 2.73.**  
**Perkembangan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga  
di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2017-2020**

<b>TRIWULAN</b>	<b>2017</b> (Rp Trilyun)	<b>2018</b> (Rp Trilyun)	<b>2019</b> (Rp Trilyun)	<b>2020</b> (Rp Trilyun)
Triwulan I	0,88	0,98	0,94	1,15
Triwulan II	1,03	1,04	1,11	1,23
Triwulan III	0,91	1,06	1,10	1,36
Triwulan IV	0,88	0,98	1,10	1,25
<b>Jumlah</b>	<b>3,70</b>	<b>4,06</b>	<b>4,25</b>	<b>4,99</b>

**Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2021**

Kebutuhan akan pembiayaan dana untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan dunia usaha di Kabupaten Bengkayang menjadikan penyaluran dana kepada masyarakat (kredit) terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, kredit yang disalurkan perbankan di Kabupaten Bengkayang sebesar Rp 12,72 Trilyun atau tumbuh sebesar 1,68% dibandingkan tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020, kredit yang disalurkan sebesar Rp 13,72 Trilyun atau tumbuh sebesar 7,86% dibandingkan tahun 2019.

**Tabel 2.74.**  
**Perkembangan Penyaluran Kredit Perbankan  
di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2017-2020**

<b>TRIWULAN</b>	<b>2017</b> (Rp Trilyun)	<b>2018</b> (Rp Trilyun)	<b>2019</b> (Rp Trilyun)	<b>2020</b> (Rp Trilyun)
Triwulan I	2,16	3,09	3,17	3,49
Triwulan II	1,74	3,16	3,15	3,38
Triwulan III	1,69	3,11	3,14	3,46
Triwulan IV	1,63	3,15	3,26	3,39
<b>Jumlah</b>	<b>7,22</b>	<b>12,51</b>	<b>12,72</b>	<b>13,72</b>

**Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2021**

#### **2.4.2.3. Ketersediaan Air Bersih**

Berdasarkan sebaran menurut Kecamatan, dari 17 Kecamatan di Kabupaten Bengkayang, berdasarkan data BPS Kabupaten Bengkayang (BPS Bengkayang, Tahun 2021), terdapat hanya 5 Kecamatan yang dilayani air bersih perpipaan.



**Tabel 2.75.  
Jumlah Pelanggan dan Air Bersih Yang Disalurkan  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2020**

No.	Kecamatan	Jumlah Pelanggan	Air Yang Disalurkan (m3)	Nilai (Rp.)
1	Sungai Raya	-	-	-
2	Capkala	-	-	-
3	Sungai Raya Kepulauan	-	-	-
4	Samalantan	-	-	-
5	Monterado	-	-	-
6	Lembah Bawang	-	-	-
7	Bengkayang	7.021	1.671.918	5.031.504.270
8	Teriak	-	-	-
9	Sungai Betung	-	-	-
10	Ledo	561	60.846	168.221.515
11	Suti Semarang	-	-	-
12	Lumar	591	15.046	32.509.189
13	Sanggau Ledo	398	88.204	200.200.765
14	Tujuh Belas	109	25.892	47.009.615
15	Seluas	-	-	-
16	Jagoi Babang	-	-	-
17	Siding	-	-	-
<b>Kabupaten Bengkayang</b>		<b>8.680</b>	<b>1.861.906</b>	<b>5.479.445.354</b>

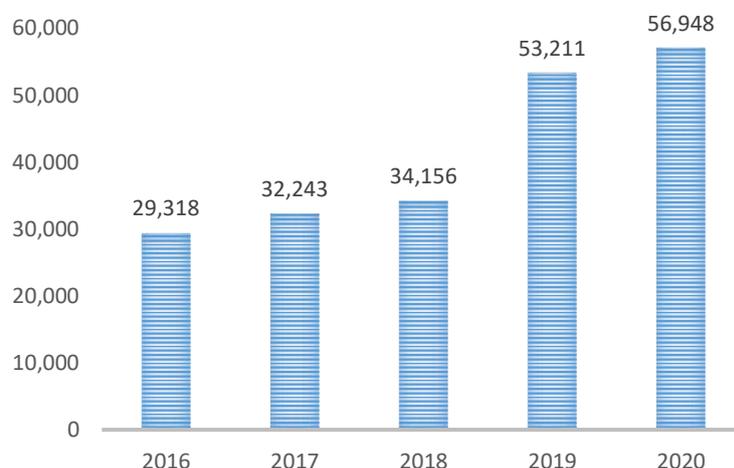
**Sumber: PDAM Wilayah Bengkayang, Tahun 2021**

**2.4.2.4. Fasilitas Listrik**

Terdapat tiga parameter penting pada sisi supply dari fasilitas listrik yaitu daya terpasang dan produksi dan distribusi listrik. Data ini tidak tercantum pada data BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka tiga tahun terakhir. Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkayang.

Sedangkan jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Bengkayang dari tahun 2016 hingga 2020 dapat dilihat pada grafik 2.14 di bawah ini.

**Grafik 2.14.  
Jumlah Pelanggan Listrik PLN di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**



**Sumber: PT. PLN Wilayah V Ranting Bengkayang Tahun 2021**



Di Kabupaten Bengkayang, belum semua rumah memiliki akses terhadap penerangan dari PLN, sebagian masih menggunakan pelita atau genset. Data jumlah rumah tangga berdasarkan sumber penerangannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.76.**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2015 - 2020**

No.	Sumber Penerangan	Jumlah Rumah Tangga (%)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PLN	70,77	75,37	76,07	77,4	79,81	79,81
2	Bukan PLN (pelita, genset dll)	29,23	24,63	23,93	22,60	20,19	20,19

**Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang (Bappeda Bengkayang, Tahun 2020)**

#### **2.4.2.5. Ketersediaan Restoran**

Sebagai salah satu indikator yang krusial dalam mendukung penerimaan daerah serta kegiatan pariwisata, ketersediaan restoran menjadi penting. Pada tahun 2020, terdapat total 72 restoran yang ada di Kabupaten Bengkayang. Hal ini meningkat dibandingkan angka pada tahun 2019 yang berjumlah 66 unit. Terjadi peningkatan jumlah di Kecamatan Bengkayang dan Seluas sebanyak 7 restoran, namun berkurang satu restoran terdapat di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Untuk lebih rinci, tabel 2.77 akan menyajikan rincian jumlah restoran/rumah makan per kecamatan di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020.

**Tabel 2.77.**  
**Jumlah Restoran/Rumah Makan per Kecamatan Di Kabupaten Bengkayang Pada Tahun 2020**

No	Kecamatan	2019	2020
1	Sungai Raya	0	0
2	Capkala	0	0
3	Sungau Raya Kepulauan	14	13
4	Samalantan	0	0
5	Monterado	0	0
6	Lembah Bawang	0	0
7	Bengkayang	40	46
8	Teriak	0	0
9	Sungai Betung	0	0
10	Ledo	0	0
11	Suti Semarang	0	0
12	Lumar	3	3
13	Sanggau Ledo	7	7
14	Tujuh Belas	0	0
15	Seluas	2	3



No	Kecamatan	2019	2020
16	Jagoi Babang	0	0
17	Siding	0	0
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>72</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021**

#### **2.4.2.6. Ketersediaan Penginapan**

Selain indikator ketersediaan rumah makan, ketersediaan penginapan juga menjadi salah satu yang penting dalam mendukung aspek pariwisata di Kabupaten Bengkayang. Pada tahun 2019, terdapat total 27 penginapan dengan total jumlah kamar 601. Rincian jenis penginapan, jumlah hotel, dan jumlah kamar terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 2.78.**  
**Jenis Penginapan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Kamar**  
**di Kabupaten Bengkayang Tahun 2019**

Jenis Penginapan	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar
Hotel Bintang Empat	1	85
Hotel Bintang Tiga	2	156
Hotel Melati	5	92
Motel	15	248
Wisma Tamu	1	20
Mess	3	N/A
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>601</b>

**Sumber: SIPD, Tahun 2019**

#### **2.4.3. Iklim Berinvestasi**

##### **2.4.3.1. Keamanan dan Ketertiban**

Kondisi keamanan dan ketertiban di Kabupaten Bengkayang dapat ditelusuri dari beberapa indikator, antara lain adalah jumlah anggota dan nilai nominal anggaran Polres, jumlah aparat ketertiban dan perlindungan masyarakat, jumlah sarana dan prasarana keamanan, dan jumlah kendaraan operasional.

Pada indikator pertama yang menunjukkan jumlah anggota dan anggaran Polres Bengkayang, terlihat bahwa angkanya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak 2015-2019. Pada tahun 2015 dengan anggota sebanyak 499 jiwa, Polres Bengkayang memiliki total anggaran sebesar Rp 34.457.550.000,00. Sedangkan dengan adanya peningkatan personil menjadi 518 jiwa, total anggaran juga ikut meningkat menjadi 48.868.870.000,00 pada tahun 2019. Secara rinci jumlah anggota dan anggaran Polres Bengkayang sejak tahun 2015-2019 terdapat pada tabel 2.79.



**Tabel 2.79.**  
**Jumlah Anggota dan Nominal Anggaran Polres Bengkayang Tahun 2015-2019**

No	Keterangan	Satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah anggota Kepolisian Nasional/Polres	jiwa	499	524	509	512	518
2	Nilai nominal anggaran Polres	juta rupiah	34.457,55	38.615,66	48.023,54	48.127,53	48.868,87

**Sumber: Polres Bengkayang, Tahun 2020**

Indikator ketertiban di tahun 2019 ditunjukkan dengan jumlah aparat keamanan dan ketertiban umum Kabupaten Bengkayang yang belum ditunjang secara maksimal dengan sarana prasaran keamanan dan kendaraan operasional. Tercatat pada tahun tersebut jumlah aparat sebanyak 1.420 orang yang dapat dirinci menjadi: 29 orang Pamong Praja, 620 orang Linmas, 151 orang Patroli Satpol PP, dan 620 orang Perlindungan Masyarakat. Angka ini memang masih belum sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana keamanan serta kendaraan operasional yang hanya berjumlah 4 unit pos keamanan, 2 kendaraan operasional roda 4, dan 6 kendaraan operasional roda 2.

#### **2.4.3.2. Kemudahan Perizinan**

Keberadaan pelayanan perijinan usaha secara terpadu dalam upaya meningkatkan unit-unit layanan dan fasilitasi perijinan bagi usaha mikro, kecil serta sektor informal sangat penting sehingga dapat menjadi usaha formal dan mudah mengakses kredit perbankan. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam kaitannya dengan kemudahan perizinan dengan melakukan peningkatan standar pelayanan publik, perbaikan sistem dan layanan perijinan mudah, murah, cepat, dan tepat serta terbuka, pengembangan digital *investment promotion*, peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung pelayanan berbasis online (OSS dan SIAK), optimalisasi informasi pemerintahan berbasis teknologi informasi, tersedianya dokumen rencana penanaman modal.

#### **2.4.4. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia Kabupaten Bengkayang secara kuantitatif bertambah dari tahun ke tahun, namun jumlahnya masih lebih rendah dibanding Kabupaten/Kota lainnya (urutan ke 6 terbanyak) diikuti dengan kualitas yang masih tergolong rendah jika diukur dari IPM dan tingkat pendidikan angkatan



kerja yang bekerja. Komposisi sumber daya manusia Kabupaten Bengkayang berdasarkan kelompok umur menunjukkan ada pergeseran. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 dan 2020, proporsi penduduk usia non produktif (0-14) tahun berkurang 7,19% dan usia 65 tahun ke atas bertambah 1,62%. Proporsi penduduk usia 15-64 tahun bertambah 5,57%. Perbandingan penduduk usia non produktif dengan usia produktif yang disebut *Dependency Ratio (DR) atau Rasio Beban Ketergantungan (RBK)* menurun dari 59,54 tahun 2010 menjadi 46,51 tahun 2020. Penurunan ini merupakan dampak dari keberhasilan dan kesadaran masyarakat menjalankan program KB. Rasio beban ketergantungan yang semakin kecil pertanda baik bagi daya saing daerah.

Dengan  $DR < 50$ , Kabupaten Bengkayang telah masuk dalam era bonus demografi dan ini merupakan kesempatan emas (*gold opportunity*) bagi Pemerintah Kabupaten Bengkayang untuk meningkatkan kualitas SDM guna percepatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Bonus demografi yang terjadi di era digitalisasi ditandai dengan perubahan generasi dari Generasi X (kelahiran 1965-1976) ke Generasi Milenial (kelahiran 1977-1995); Generasi Z (1996-2010), Generasi Post Z (1996- 2010) dan Generasi Alpha (2010-sekarang). Potensi Generasi Milenial, Generasi Z dan Generasi Post Z yang jumlahnya relatif besar (hampir 70% dari 286.366 jiwa penduduk Kabupaten Bengkayang) harus ditingkatkan kualitasnya dalam konteks percepatan pembangunan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

**Tabel 2.80.**  
**Struktur Penduduk dan *Dependency Ratio* Kabupaten Bengkayang Tahun 2010 dan 2020**

Umur (tahun)	2010		2020		Perubahan		Dependency Ratio (DR)	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	2010	2020
0 - 14	73.803	34,28	77.579	27,09	3.776	-7,19	59,54	46,51
15 - 64	134.934	62,68	195.452	68,25	60.518	5,57		
65+	5.540	3,04	13.335	4,66	6.795	1,62		
<b>Total</b>	<b>364.759</b>	<b>100,00</b>	<b>421.306</b>	<b>100,00</b>	<b>56.547</b>		<b>Bonus Demografi</b>	

Sumber: Hasil SP Tahun 2010 dan SP Tahun 2020



### **BAB III** **GAMBARAN UMUM KEUANGAN DAERAH**

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban Daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dapat dinilai dengan uang, serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik Daerah berhubung dengan hak dan kewajiban Daerah tersebut.

Keuangan daerah menjadi faktor strategis dan berperan penting dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah saat ini. Dalam upaya mewujudkan keuangan daerah yang efektif dan efisien serta transparan, partisipatif dan akuntabel, dibutuhkan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan daerah secara berkelanjutan. Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi: perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah.

Mengingat begitu pentingnya pengelolaan keuangan daerah, maka pelaksanaannya harus mempedomani berbagai peraturan perUndang-Undangan yang berlaku, antara lain: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dengan Daerah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Saat ini, pengelolaan keuangan daerah mengalami perubahan mendasar sejak diberlakukannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 *tentang* Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 *tentang* Pengelolaan Keuangan Daerah. Alasan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 adalah untuk melaksanakan ketentuan Pasal 293 dan Pasal 330 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 *tentang* Pemerintahan Daerah. Sejalan dengan prinsip, asas, dan landasan umum



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

pengelolaan keuangan daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tersebut, menuntut Pemerintah Daerah untuk menciptakan sistem Pengelolaan Keuangan Daerah yang efisien, efektif, transparan, partisipatif, dan akuntabel, serta sesuai dengan keadaan dan kebutuhan, dengan tetap mentaati peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.

### **3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu**

Perkembangan kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Bengkayang tidak terlepas dari batasan pengelolaan keuangan daerah, sebagaimana ketentuan dalam: (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 *tentang* Pemerintahan Daerah, (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 *tentang* Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah; (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 *tentang* Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 *tentang* Pengelolaan Keuangan Daerah; (4) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 *tentang* Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011, dan (5) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 *tentang* Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

Berdasarkan ketentuan tersebut, kinerja keuangan pemerintah daerah dapat dicermati pada kinerja pelaksanaan APBD dan kondisi Neraca Daerah. Adapun kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Bengkayang tidak terlepas dari kapasitas keuangan daerah yang tercermin dalam Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah. Pendapatan Daerah meliputi: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Sementara itu, Neraca Daerah dapat menggambarkan perkembangan asset pemerintah daerah, kondisi kewajiban pemerintah daerah, serta kondisi ekuitas dana yang tersedia.

Kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Bengkayang dalam kurun waktu tahun 2016 hingga tahun 2020, digunakan sebagai dasar dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026.



### **3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bengkayang adalah rencana keuangan tahunan Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah (Perda). Sebelum penyusunan dan pelaksanaan anggaran, terlebih dahulu ditetapkan kebijakan umum anggaran yang telah disepakati bersama antara eksekutif dan legislatif. Selanjutnya, proses penyusunan APBD Kabupaten Bengkayang dilakukan dengan tetap memperhatikan dinamika perkembangan peraturan perundang-undangan yang ada, terutama peraturan yang berkaitan dengan reformasi di bidang keuangan daerah. Adapun struktur APBD terdiri dari: Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah.

APBD Kabupaten Bengkayang, mengalami penurunan cukup signifikan selama lima tahun terakhir (2016-2020), dari Rp 1.051,89 Milyar tahun 2016 turun menjadi Rp 906,88 Milyar pada tahun 2020. Meskipun secara keseluruhan APBD mengalami penurunan, namun periode 2018-2020 menunjukkan bahwa peningkatan Pendapatan Daerah relatif lebih baik dibandingkan dengan peningkatan Belanja Daerah, sehingga pada periode tersebut APBD Kabupaten Bengkayang mengalami surplus anggaran yang relatif cukup besar.

Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkayang pada kurun waktu 2016–2020 mengalami pertumbuhan negatif, rata-rata -3,45% per tahun (Tabel 3.1). Pada kurun waktu yang sama, pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) rata-rata sebesar 6,37% per tahun. Peningkatan PAD yang cukup tinggi tersebut dikontribusi oleh pertumbuhan tertinggi dari Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah, yakni rata-rata 26,31% per tahun, kemudian diikuti pertumbuhan Pajak Daerah rata-rata 16,82% per tahun. Selanjutnya, pertumbuhan Dana Perimbangan periode 2016–2020 rata-rata -1,72% per tahun. Pertumbuhan Dana Perimbangan yang negatif tersebut dikontribusi oleh penurunan penerimaan yang berasal dari penerimaan Dana Bagi Hasil (DBH), yakni rata-rata -3,95% per tahun. Selanjutnya, penerimaan yang bersumber dari Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah selama periode 2016-20120 rata-rata -10,30% per tahun. Penerimaan Hibah merupakan sumber utama penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.



**Tabel 3.1**  
**Rata-Rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

URAIAN	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	Rata2 Pertumbuhan (%)
<b>I. PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>1.051.895.262.951,43</b>	<b>1.078.309.146.535,95</b>	<b>1.004.432.384.552,99</b>	<b>1.114.019.313.036,98</b>	<b>906.877.447.444,06</b>	<b>-3,45</b>
<b>1. PAD</b>	<b>42.677.133.440,01</b>	<b>45.592.828.901,20</b>	<b>50.525.047.721,51</b>	<b>51.957.359.827,80</b>	<b>53.546.155.684,06</b>	<b>6,37</b>
1.1. Pajak Daerah	8.943.291.892,93	15.043.648.774,55	14.423.290.059,70	15.826.404.278,56	14.960.714.818,76	16,82
1.2. Retribusi Daerah	3.088.782.791,84	3.514.705.024,35	2.215.047.581,00	3.187.583.067,00	3.747.175.908,14	5,33
1.3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	2.879.512.292,00	3.048.472.685,00	4.279.169.116,62	4.959.077.438,03	5.910.385.401,73	26,31
1.4. Lain-lain PAD Yang Sah	27.765.546.463,24	23.986.002.417,30	29.607.540.964,19	27.984.295.044,21	28.927.879.555,43	1,05
<b>2. PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>922.504.747.734,00</b>	<b>1.020.716.317.634,75</b>	<b>912.530.295.643,00</b>	<b>1.010.484.147.069,00</b>	<b>802.338.741.760,00</b>	<b>-3,26</b>
<b>2.1. Transfer Pemerintah Pusat</b>	<b>879.580.151.292,00</b>	<b>986.491.682.023,00</b>	<b>866.770.954.287,00</b>	<b>965.185.756.308,00</b>	<b>756.773.737.885,00</b>	<b>-3,49</b>
a. Dana Perimbangan	803.484.699.292,00	889.752.921.023,00	774.370.717.287,00	859.246.614.508,00	748.269.188.885,00	-1,72
1. Dana Bagi Hasil (DBH)	32.773.038.773,00	25.897.765.259,00	19.190.702.916,00	17.815.721.159,00	27.594.827.850,00	-3,95
1.1. DBH-Pajak	30.028.748.211,00	23.269.651.650,00	14.655.909.380,00	13.211.461.700,00	20.944.657.562,00	-7,56
1.2. DBH-SDA	2.744.290.562,00	2.628.113.609,00	4.534.793.536,00	4.604.259.459,00	6.650.170.288,00	35,58
2. Dana Alokasi Umum (DAU)	577.263.911.000,00	578.240.869.000,00	581.274.511.000,00	599.194.331.000,00	547.392.437.000,00	-1,29
3. Dana Alokasi Khusus (DAK)	193.447.749.519,00	285.614.286.764,00	173.905.503.371,00	242.236.562.349,00	173.281.924.035,00	-2,61
3.1. DAK Fisik	138.667.159.269,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2. DAK Non Fisik	54.780.590.250,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Dana Insentif Daerah (DID)	313.971.000,00	0,00	0,00	0,00	8.504.549.000,00	652,18
c. Dana Otonomi Khusus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Dana Keistimewaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Dana Desa (DD)	75.781.481.000,00	96.738.761.000,00	92.400.237.000,00	105.939.141.800,00	0,00	-25,00
<b>2.2. Transfer Antar Daerah</b>	<b>42.924.596.442,00</b>	<b>34.224.635.611,75</b>	<b>45.759.341.356,00</b>	<b>45.298.390.761,00</b>	<b>45.565.003.875,00</b>	<b>1,54</b>
a. Pendapatan Bagi Hasil Pajak	36.185.876.442,00	34.224.635.611,75	45.759.341.356,00	45.298.390.761,00	45.565.003.875,00	6,48
b. Bantuan Keuangan	6.738.720.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-25,00
<b>3. LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>86.713.381.777,42</b>	<b>12.000.000.000,00</b>	<b>41.377.041.188,48</b>	<b>51.577.806.140,18</b>	<b>50.992.550.000,00</b>	<b>-10,30</b>
3.1. Hibah	86.713.381.777,42	12.000.000.000,00	41.377.041.188,48	51.577.806.140,18	50.992.550.000,00	81,23
3.2. Dana Darurat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.3. Lain-lain Pendapatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>II. BELANJA DAERAH</b>	<b>1.103.426.346.664,76</b>	<b>1.089.671.110.776,83</b>	<b>1.003.654.006.335,34</b>	<b>1.001.479.307.978,56</b>	<b>867.103.476.578,21</b>	<b>-5,35</b>
<b>1. Belanja Operasi</b>	<b>640.718.225.072,17</b>	<b>599.987.844.477,83</b>	<b>659.458.079.756,22</b>	<b>647.674.745.575,56</b>	<b>682.663.996.623,84</b>	<b>1,64</b>
1.1. Belanja Pegawai	349.542.494.614,00	348.320.009.557,00	365.462.431.681,00	346.679.223.794,00	365.104.588.307,00	1,11
1.2. Belanja Barang dan Jasa	257.484.108.200,17	181.001.771.757,83	227.048.622.485,26	233.307.548.847,10	259.279.618.529,84	0,17
1.3. Belanja Bunga	0,00	0,00	1.954.598.774,96	1.061.476.111,29	0,00	0,00
1.4. Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.5. Belanja Hibah	16.058.451.425,00	30.869.713.876,00	42.350.770.515,00	52.852.500.796,00	49.700.051.200,00	52,37
1.6. Belanja Bantuan Sosial	17.633.170.833,00	39.796.349.287,00	22.641.656.300,00	13.773.996.027,17	8.579.738.587,00	-12,84
1.7. Belanja Bantuan Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>2. Belanja Modal</b>	<b>339.242.966.407,59</b>	<b>320.483.343.003,00</b>	<b>189.787.585.873,12</b>	<b>180.582.165.893,00</b>	<b>121.349.991.980,37</b>	<b>-16,06</b>
3. Belanja Tak Terduga	2.438.166.662,00	2.980.200.000,00	308.965.890,00	139.999.900,00	37.795.800,00	-24,61
<b>4. Belanja Transfer</b>	<b>121.026.988.523,00</b>	<b>166.219.723.296,00</b>	<b>154.099.374.816,00</b>	<b>173.082.396.610,00</b>	<b>63.051.692.174,00</b>	<b>-11,98</b>
<b>SURPLUS/(DEFISIT)</b>	<b>-51.531.083.713,33</b>	<b>-11.361.964.240,88</b>	<b>778.378.217,65</b>	<b>112.540.005.058,42</b>	<b>39.773.970.865,85</b>	<b>-44,30</b>
<b>III. PEMBIAYAAN</b>	<b>96.637.477.036,45</b>	<b>23.126.157.523,12</b>	<b>4.264.931.358,21</b>	<b>-42.453.623.064,52</b>	<b>70.086.381.993,90</b>	<b>-6,87</b>
<b>1. Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>98.369.108.936,45</b>	<b>81.956.393.323,12</b>	<b>48.538.396.186,12</b>	<b>5.046.376.935,48</b>	<b>70.086.381.993,90</b>	<b>-7,19</b>
1.1. SILPA tahun sebelumnya	98.369.108.936,45	45.106.393.323,12	8.538.396.186,12	5.046.376.935,48	70.086.381.993,90	-7,19
1.2. Pencairan Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3. Hasil Penjualan KDYD	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.4. Penerimaan Pinj. Daerah & Obligasi Daerah	0,00	36.850.000.000,00	40.000.000.000,00	0,00	0,00	0,00
1.5. Penerimaan Kembali Pinjaman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>2. Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>1.731.631.900,00</b>	<b>58.830.235.800,00</b>	<b>44.273.464.827,91</b>	<b>47.500.000.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>-25,00</b>
2.1. Pembentukan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2. Penyertaan Modal Daerah	875.000.000,00	10.000.000.000,00	7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	0,00	-25,00
2.3. Pembayaran Pokok Hutang	856.631.900,00	48.830.235.800,00	36.773.464.827,91	40.000.000.000,00	0,00	0,00
2.4. Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Pembiayaan Netto</b>	<b>96.637.477.036,45</b>	<b>23.126.157.523,12</b>	<b>4.264.931.358,21</b>	<b>-42.453.623.064,52</b>	<b>70.086.381.993,90</b>	<b>-6,87</b>
<b>3.3. Sisa Lebih Pembiay. Anggaran (SILPA)</b>	<b>45.106.393.323,12</b>	<b>11.764.193.282,24</b>	<b>5.043.309.575,86</b>	<b>70.086.381.993,90</b>	<b>109.860.352.859,75</b>	<b>35,89</b>

**Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kab. Bengkayang Tahun 2016-2020 (data diolah)**

Berdasarkan hasil perhitungan rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bengkayang periode 2016-2020 menunjukkan capaian yang cukup baik, rata-rata 84,63% per tahun. Akan tetapi kinerja rasio efektivitas ini perlu untuk ditingkatkan mengingat fluktuasinya relatif tinggi, pada kisaran 73,28% s/d 103,36%. Untuk memperoleh rasio efektivitas yang linier, perlu



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

langkah sistematis untuk meningkatkan kinerja pemungutan Pendapatan Asli Daerah, dengan fokus pada upaya peningkatan penerimaan Pajak Daerah yang basis dan potensi pajaknya relatif cukup besar.

**Tabel 3.2.**  
**Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

TAHUN	TARGET		REALISASI		Rasio Efektivitas (%)
	PAD (Rp)	Pertumbuhan (%)	PAD (Rp)	Pertumbuhan (%)	
2016	58.237.963.415,00	7,06	42.677.133.440,01	8,14	73,28
2017	56.399.697.229,00	-3,16	45.592.828.901,20	6,83	80,84
2018	62.596.346.652,00	10,99	50.525.047.721,51	10,82	80,72
2019	61.164.428.884,00	-2,29	51.957.359.827,80	2,83	84,95
2020	51.803.622.902,00	-15,30	53.546.155.684,06	3,06	103,36

**Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kab. Bengkayang, Tahun 2016-2020 (data diolah)**

### **3.1.2. Neraca Daerah**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2001, Neraca Daerah adalah neraca yang disusun berdasarkan standar akuntansi pemerintah secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing pemerintah. Neraca Daerah menginformasikan posisi keuangan berupa aset, kewajiban (utang), dan ekuitas dana pada tanggal neraca tersebut dikeluarkan. Aset, kewajiban, dan ekuitas dana merupakan rekening utama yang dapat dirinci lagi menjadi sub rekening sampai level rincian obyek.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Neraca Daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif.

Aset daerah merupakan aset yang memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikuasai pemerintah daerah, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa mendatang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam uang. Selama kurun waktu 2016-2020, pertumbuhan aset Pemerintah Kabupaten Bengkayang mencapai 4,38% per tahun, yang berarti jumlah aset mengalami



## *RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026*

peningkatan yang relatif baik. Pertumbuhan Aset dengan trend yang positif ini menunjukkan bahwa aset Pemerintah Kabupaten Bengkayang periode 2016-2020 berada pada kondisi sehat.

Aset daerah tersebut berupa Aset Lancar (Kas, Piutang, dan Penyisihan); Investasi Jangka Panjang; Aset Tetap (tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, serta aset tetap lainnya); dan Aset Lainnya, yang semuanya dipergunakan untuk menunjang kelancaran tugas Pemerintah Kabupaten Bengkayang.

Aset Lancar pada kurun waktu 2016-2020 mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 23,79% per tahun. Investasi Jangka Panjang mengalami pertumbuhan rata-rata 35,08% per tahun, sedangkan Aset Tetap tumbuh rata-rata 1,43% per tahun. Aset Lainnya mengalami pertumbuhan relatif tinggi, yakni rata-rata 63,90% per tahun. Secara keseluruhan, perkembangan kinerja Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkayang pada kurun waktu 2016-2020 seperti terlihat pada tabel berikut ini.



RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

Tabel 3.3. Perkembangan Neraca Daerah Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020

Table with 7 columns: URAIAN, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, and Pertumbuhan (%). Rows include ASET (LANCAR, JANGKA PANJANG, TETAP), DANA CADANGAN, ASET LAINNYA, KEWAJIBAN (PENDEK, PANJANG), and EKUITAS.

Sumber: Neraca Pemerintah Kab. Bengkayang, Tahun 2016-2020 (data diolah)

Dalam hal kewajiban daerah, baik Kewajiban Jangka Pendek maupun Kewajiban Jangka Panjang, memberikan informasi secara detail terkait utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas Pemerintah Kabupaten Bengkayang. Umumnya kewajiban timbul karena



## *RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026*

konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab di masa lalu yang dalam penyelesaiannya mengakibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang.

Kewajiban Pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam kurun waktu 2016-2020 dapat diselesaikan dengan baik. Pada 2016, Kewajiban Jangka Pendek Rp 74.625246.130,63 dan turun menjadi Rp 27.651.867.784,70 pada tahun 2017. Penurunan terus berlanjut sampai tahun 2020, dimana jumlah Kewajiban Jangka Pendek sebesar Rp 10.143.932.079,75. Pemenuhan akan kewajiban jangka pendek periode 2016-2020 tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bengkayang dapat melaksanakan kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu.

Ekuitas dana yang meliputi Dana Lancar, Dana Investasi, dan Dana Cadangan, merupakan selisih antara aset dengan kewajiban pemerintah daerah. Ekuitas Dana Pemerintah Kabupaten Bengkayang selama kurun waktu 2016-20120 mengalami pertumbuhan sebesar 5,22% per tahun, yang berarti bahwa ekuitas dana yang dimiliki cukup tinggi.

### **3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu**

Secara umum, kebijakan pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Bengkayang tercermin pada kebijakan pendapatan, belanja, dan pembiayaan APBD. Pengelolaan keuangan daerah yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 *tentang* Pemerintahan Daerah, pendapatan daerah terdiri dari: (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang terdiri atas Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah; (2) Pendapatan Transfer, yang meliputi Transfer Pemerintah Pusat yang terdiri atas Dana perimbangan, Dana otonomi khusus, Dana keistimewaan, dan Dana desa, serta Transfer Antar Daerah yang terdiri atas Pendapatan bagi hasil pajak provinsi dan Bantuan keuangan. Sedangkan penerimaan pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA), Penerimaan Pinjaman Daerah, Dana Cadangan Daerah, dan Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, jenis Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari Pajak Daerah meliputi: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Pemanfaatan Air Bawah Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Bumi Bangunan Perdesaan dan Pekotaan (PBB-P2), dan Bea Perolehan Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Sedangkan untuk Retribusi Daerah telah ditentukan secara jelas jenis retribusi yang dapat dipungut oleh Kabupaten. Jenis retribusi yang telah dilaksanakan saat ini yaitu Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi Perijinan Tertentu.

Pengelolaan pendapatan daerah diarahkan pada peningkatan penerimaan daerah melalui: (1) Optimalisasi pendapatan daerah sesuai peraturan yang berlaku dan kondisi daerah; (2) Peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM Pengelola Pendapatan Daerah; (3) Peningkatan intensitas hubungan perimbangan keuangan pusat dan daerah secara adil dan proporsional berdasarkan potensi dan pemerataan; dan (4) Peningkatan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajibannya.

Untuk itu telah digariskan sejumlah kebijakan yang terkait dengan pengelolaan keuangan daerah. Dalam rangka meningkatkan kapasitas keuangan daerah, kebijakan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkayang ditempuh dengan cara:

1. Mengefektifkan penerimaan Pajak Daerah, dengan langkah sebagai berikut:
  - Menyesuaikan pelaksanaan pemungutan pajak berdasarkan peraturan perUndang-undangan yang berlaku.
  - Penyajian secara terinci mengenai target dan realisasi masing-masing jenis Pajak Daerah, terutama pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam PAD Kabupaten Bengkayang.
  - Memperbaharui sistem dan prosedur pemungutan Pajak Daerah.
  - Melakukan pemutakhiran data objek pajak sesuai dengan nama wajib Pajak yang tertera dalam surat kepemilikan tanah dan atau bangunan.
  - Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia bidang pendapatan melalui pelatihan/bimbingan teknis.
  - Mengefektifkan pemungutan pajak, seperti: Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perkotaan dan Perdesaan (PBB-P2); Bea Perolehan Hak atas Tanah



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

dan Bangunan (BPHTB); Pajak Penerangan Jalan Umum (PPJU) yang tidak dapat diukur secara faktual baik besaran pendapatan maupun penggunaannya.

- Meningkatkan penerimaan Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Reklame sesuai dengan basis dan potensi riilnya.
  - Mengadakan sosialisasi pada masyarakat dan dunia usaha.
  - Melakukan pendekatan persuasif dan pemberian sanksi berupa denda kepada wajib pajak yang lalai.
  - Merevisi regulasi tentang besaran tarif yang dianggap tidak relevan lagi.
2. Mengefektifkan pungutan Retribusi Daerah, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- Menindaklanjuti pelaksanaan Peraturan Daerah tentang retribusi yang belum dilaksanakan.
  - Mengoptimalkan pemungutan retribusi, dikarenakan peningkatan penerimaannya yang relatif lamban berfluktuatif tajam dari tahun-ke tahun tahun.
  - Membentuk tim terpadu untuk penertiban izin yang habis masa berlakunya dan yang belum memiliki izin seperti IMB, reklame, dan lain-lain.
  - Peningkatan pengawasan pemungutan dan penyeterannya.
3. Meningkatkan penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- Meningkatkan penyertaan modal kepada BUMD yang memiliki kontribusi maksimal kepada Pemerintah Daerah.
  - Meningkatkan koordinasi dan pembinaan secara berkala kepada BUMD.
4. Meningkatkan penerimaan Lain-lain PAD Yang Sah.
5. Meningkatkan penerimaan Dana Perimbangan dan Dana Bagi Hasil Pajak Provinsi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- Meningkatkan koordinasi dengan Kementerian terkait dalam perhitungan Dana Alokasi Umum (DAU) berdasarkan data terbaru.
  - Meningkatkan koordinasi dengan Kementerian terkait dalam peningkatan pengalokasian Dana Alokasi Khusus (DAK).
  - Ekstensifikasi dan intensifikasi pungutan Pajak Bumi dan Bangunan serta Pajak Penghasilan.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

- Koordinasi antara Pemerintah Daerah penghasil sumberdaya alam lainnya bersama Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dengan Pemerintah/Kementerian terkait.
  - Peningkatan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat mengenai penerimaan Bagi Hasil Pajak dari provinsi seperti Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBB-KB), dan Pajak Air Permukaan.
6. Meningkatkan penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- Melaksanakan koordinasi dengan Bank dimana dana Pemerintah Daerah ditempatkan untuk peningkatan jasa giro dan deposito.
  - Mengoptimalkan pengelolaan Badan Pelayanan Umum Daerah (BLUD) secara profesional dalam rangka peningkatan PAD.

Selanjutnya, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah disusun melalui pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dan dampak dari input yang direncanakan dengan memperhatikan prestasi kerja setiap Organisasi Perangkat Daerah dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsinya. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran ke dalam program dan kegiatan.

Belanja daerah difokuskan untuk mendukung dan memperkuat pencapaian sasaran pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur. Untuk itu, kebijakan Belanja Daerah Kabupaten Bengkayang dilakukan melalui pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisien dan efektif, yaitu:

- Belanja daerah dialokasikan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi SKPD dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang menjadi tanggungjawab Pemerintah Kabupaten Bengkayang.
- Belanja daerah diprioritaskan dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintahan Kabupaten Bengkayang yang terdiri dari urusan wajib



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

(Pelayanan Dasar dan Non Pelayanan Dasar), urusan pilihan, dan urusan penunjang.

- Belanja daerah semakin diorientasikan untuk kepentingan publik yang seluas-luasnya.
- Pemenuhan dan pemanfaatan anggaran untuk kegiatan pendidikan dengan fokus pada upaya penuntasan WAJAR DIKDAS 9 tahun dan perintisan WAJAR DIKDAS 12 tahun, serta menciptakan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau.
- Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan memperbaiki fasilitas dan pengadaan untuk pelayanan dasar kesehatan.
- Dalam rangka peningkatan daya beli masyarakat, anggaran belanja akan diarahkan pada revitalisasi sektor pertanian/perkebunan, peternakan, dan perikanan, penguatan struktur ekonomi perdesaan, pemberdayaan koperasi dan UMKM, serta dukungan infrastruktur perdesaan.
- Mengalokasikan belanja pegawai dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Mengalokasikan belanja barang dan jasa yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan maupun yang akan diserahkan atau dijual kepada masyarakat/pihak ketiga.
- Mengalokasikan belanja bunga yang digunakan untuk menganggarkan pembayaran bunga utang yang dihitung atas kewajiban pokok hutang berdasarkan perjanjian pinjaman.
- Mengalokasikan belanja subsidi untuk bantuan biaya produksi kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak.
- Mengalokasikan belanja hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa yang dilakukan secara selektif, sesuai prosedur, efektif dan tepat sasaran, yang peruntukannya secara spesifik telah ditetapkan dalam peraturan perUndang-undangan yang berlaku.
- Mengalokasikan belanja bantuan sosial berupa pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

- Belanja bantuan keuangan yang bersifat khusus kepada Pemerintah Desa dilaksanakan secara proporsional untuk menunjang kegiatan operasionalisasi Pemerintah Desa, dan bantuan keuangan yang bersifat umum baik kepada Pemerintah Desa maupun kepada Pemerintah Daerah lainnya.
- Mengalokasikan belanja modal dalam rangka pengadaan aset tetap dan aset lainnya, berupa: belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja bangunan dan gedung, belanja jalan, irigasi, dan jaringan, belanja aset tetap lainnya, dan belanja aset lainnya, dengan kriteria digunakan dalam mendukung kegiatan Pemerintahan Daerah dan batas minimal kapitalisasi aset.
- Mengalokasikan belanja tidak terduga yang merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa, seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk keperluan mendesak serta pengembalian atas kelebihan pembayaran atas Penerimaan Daerah tahun-tahun sebelumnya.
- Mengalokasikan belanja transfer kepada Pemerintah Desa dalam rangka mendukung Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), yang dianggarkan dalam APBD sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran**

#### **3.2.1.1. Pendapatan Daerah**

Pendapatan daerah sebagaimana diatur dalam Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan daerah bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah.

Berdasarkan perkembangan realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkayang selama tahun 2016-2020, proporsi masing-masing komponen pendapatan terhadap total Pendapatan Daerah ditunjukkan pada tabel berikut ini.



**Tabel 3.4.**  
**Proporsi Realisasi Komponen Pendapatan Daerah**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

KOMPONEN	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	4,06%	4,23%	5,03%	4,66%	5,90%	4,78%
Pendapatan Transfer	87,70%	94,66%	90,85%	90,71%	88,47%	90,48%
Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	8,24%	1,11%	4,12%	4,63%	5,62%	4,75%
Jumlah	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

**Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kab. Bengkayang Tahun 2016-2020 (data diolah)**

Proporsi terbesar Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkayang selama tahun 2016-2020 berasal dari Pendapatan Transfer, yakni rata-rata 90,48% per tahun. Sedangkan proporsi terbesar kedua berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), yakni rata-rata sebesar 4,78% per tahun, dan proporsi terbesar berikutnya berasal dari Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah, yakni rata-rata 4,75% per tahun.

Tingginya proporsi pendapatan transfer dalam struktur pendapatan Daerah Kabupaten Bengkayang selama kurun waktu 2016-2020 ditopang oleh penerimaan yang relatif besar dari transfer Pemerintah Pusat, yakni rata-rata 95,36%, sedangkan penerimaan dari transfer Antar Daerah rata-rata 4,64% per tahun.

Adapun proporsi terbesar penerimaan transfer Pemerintah Pusat bersumber dari penerimaan Dana Perimbangan, yakni rata-rata 87,48% per tahun, dan selebihnya bersumber dari penerimaan Dana Insentif Daerah dan Dana Desa yakni rata-rata 7,88% per tahun.

### **3.2.1.2. Belanja Daerah**

Selama kurun waktu 2016-2020, proporsi realisasi Belanja Pegawai dibandingkan dengan Total Pengeluaran Daerah Kabupaten Bengkayang (Belanja Daerah + Pembiayaan Pengeluaran) rata-rata sebesar 34,40% per tahun. Proporsi terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu 42,11%, dikarenakan adanya peningkatan pengeluaran rutin berupa belanja gaji dan tunjangan.



**Tabel 3.5.**  
**Proporsi Belanja Pegawai**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

Tahun	Jumlah Belanja Pegawai (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Prosentase (%)
2016	349.542.494.614,00	1.105.157.978.564,76	31,63%
2017	348.320.009.557,00	1.148.501.346.576,83	30,33%
2018	365.462.431.681,00	1.047.927.471.163,25	34,87%
2019	346.679.223.794,00	1.048.979.307.978,56	33,05%
2020	365.104.588.307,00	867.103.476.578,21	42,11%

**Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kab. Bengkayang, Tahun 2016-2020 (data diolah)**

Selama kurun waktu 2016-2020, rata-rata proporsi realisasi Belanja Barang dan Jasa dibandingkan dengan Total Pengeluaran Daerah Kabupaten Bengkayang adalah sebesar 22,57%. Belanja Barang dan Jasa digunakan untuk pelaksanaan program pembangunan daerah melalui perangkat daerah. Proporsi Belanja Barang dan Jasa cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun.

**Tabel 3.6.**  
**Proporsi Belanja Barang dan Jasa**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

Tahun	Jumlah Belanja Barang dan Jasa (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Prosentase (%)
2016	257.484.108.200,17	1.105.157.978.564,76	23,30%
2017	181.001.771.757,83	1.148.501.346.576,83	15,76%
2018	227.048.622.485,26	1.047.927.471.163,25	21,67%
2019	233.307.548.847,10	1.048.979.307.978,56	22,24%
2020	259.279.618.529,84	867.103.476.578,21	29,90%

**Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kab. Bengkayang, Tahun 2016-2020 (data diolah)**

Proporsi realisasi Belanja Barang dan Jasa terendah terjadi pada tahun 2017, yakni sebesar 15,76% dari Total Pengeluaran Daerah, dan tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar 29,90% dari Total Pengeluaran Daerah.

Untuk Belanja Modal, perkembangan selama kurun waktu 2016-2020, menunjukkan bahwa rata-rata proporsi realisasi Belanja Modal dibandingkan dengan Total Pengeluaran Daerah Kabupaten Bengkayang (Belanja Daerah + Pembiayaan Pengeluaran) rata-rata sebesar 21,58%. Sejak tahun 2016 sampai dengan 2020, proporsi belanja modal dibandingkan total pengeluaran daerah terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2016 sebesar 30,70%, kemudian turun menjadi 13,99% pada tahun 2020.



**Tabel 3.7.**  
**Proporsi Belanja Modal**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

Tahun	Jumlah Belanja Modal (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Prosentase (%)
2016	339.242.966.407,59	1.105.157.978.564,76	30,70%
2017	320.483.343.003,00	1.148.501.346.576,83	27,90%
2018	189.787.585.873,12	1.047.927.471.163,25	18,11%
2019	180.582.165.893,00	1.048.979.307.978,56	17,22%
2020	121.349.991.980,37	867.103.476.578,21	13,99%

**Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kab. Bengkayang, Tahun 2016-2020 (data diolah)**

### 3.2.2. Analisis Pembiayaan Daerah

Terkait pembiayaan daerah dalam struktur APBD, ditegaskan bahwa pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, yang terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Untuk penerimaan pembiayaan, komponen yang dimasukkan dalam penerimaan pembiayaan daerah terdiri dari: Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran sebelumnya (SiLPA), Pencairan Dana Cadangan, dan Penerimaan Pinjaman Daerah, dan Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman. Adapun Pengeluaran Pembiayaan merupakan pengeluaran yang perlu dibayar dan akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pengeluaran pembiayaan ini terdiri dari Pembentukan Dana Cadangan, Penyertaan Modal (investasi penerimaan daerah), Pembayaran Pokok Utang, dan Pemberian Pinjaman Daerah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, apabila anggaran daerah mengalami defisit, maka penerimaan pembiayaan daerah dapat digunakan untuk menutupi defisit, yaitu : a) SiLPA; b) Pencairan Dana Cadangan; c) Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan; d) Penerimaan Pinjaman Daerah; dan e) Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah. Sedangkan bila terjadi surplus anggaran daerah, maka akan dimanfaatkan untuk komponen pengeluaran pembiayaan daerah, berupa: a. Pembentukan Dana Cadangan; b. Penyertaan Modal Daerah; c. Pembayaran Pokok Hutang; d. Pemberian Pinjaman Daerah.

Adapun perkembangan realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Bengkayang pada kurun waktu 2016-2020 disajikan berikut ini.



**Tabel 3.8.**  
**Realisasi Pembiayaan Daerah**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

PEMBIAYAAN	2016		2017		2018		2019		2020		Rata <sup>2</sup> (%)
	Rp. M	Rp. M	%	Rp. M	%	Rp. M	%	Rp. M	%		
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>											
a. Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	98,37	45,11	-54,15	8,54	-81,07	5,05	-40,9	70,09	128,8	-7,19	
b. Pinjaman Daerah	0,00	36,85	0,00	40,00	8,55	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
c. Penerimaan Kembali Pinjaman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
<b>JUMLAH PENERIMAAN</b>	<b>98,37</b>	<b>81,96</b>	<b>-54,15</b>	<b>48,54</b>	<b>-72,52</b>	<b>5,05</b>	<b>-40,9</b>	<b>70,09</b>	<b>128,8</b>	<b>-7,19</b>	
<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>											
a. Penyertaan Modal Daerah	0,87	10,00	0,00	7,5	-25,00	7,5	0,00	0,00	0,00	-25,00	
b. Pembayaran Pokok Hutang	0,85	48,83	56,00	36,77	-24,69	40,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
c. Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>	<b>1,72</b>	<b>58,83</b>	<b>56,00</b>	<b>44,27</b>	<b>-49,69</b>	<b>47,5</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>-25,00</b>	

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kab. Bengkayang, 2016-2020 (diolah)

Pada tabel tersebut, tampak bahwa realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah rata-rata tumbuh -7,19% per tahun, dengan kontribusi pertumbuhan terbesar dari Penggunaan Sisa Lebih Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA). Sebaliknya, Pengeluaran Pembiayaan Daerah tumbuh negatif dengan rata-rata -25,00% per tahun, dengan kontribusi pertumbuhan berasal dari Penyertaan Modal Daerah. Secara keseluruhan, realisasi pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Bengkayang periode 2016-2020 disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.9.**  
**Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

No	URAIAN	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
1	Realisasi Pendapatan Daerah	1.051.895.262.951,43	1.078.309.146.535,95	1.004.432.384.552,99	1.114.019.313.036,98	906.877.447.444,06
	Dikurangi :					
2	Realisasi Belanja Daerah	1.103.426.346.664,76	1.089.671.110.776,83	1.003.654.006.335,34	1.001.479.307.978,56	867.103.476.578,21
	Surplus (Defisit)	-51.531.083.713,33	-11.361.964.240,88	778.378.217,65	112.540.005.058,42	39.773.970.865,85
3	Penerimaan Pembiayaan Daerah	98.369.108.936,45	81.956.393.323,12	48.538.396.186,12	5.046.376.935,48	70.086.381.993,90
4	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	1.731.631.900,00	58.830.235.800,00	44.273.464.827,91	47.500.000.000,00	0,00
	<b>Pembiayaan Netto</b>	<b>96.637.477.036,45</b>	<b>23.126.157.523,12</b>	<b>4.264.931.358,21</b>	<b>-42.453.623.064,52</b>	<b>70.086.381.993,90</b>
5	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	45.106.393.323,12	11.764.193.282,24	5.043.309.575,86	70.086.381.993,90	109.860.352.859,75

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kab. Bengkayang, 2016-2020 (diolah)

Pada tabel 3.9 tersebut tampak bahwa Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Pemerintah Kabupaten Bengkayang pada tahun 2016 mencapai Rp 45,10 Milyar, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 109,86 Milyar.



### 3.3. Kerangka Pendanaan

#### 3.3.1. Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat Serta

##### Prioritas Utama

Sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017, disebutkan bahwa analisis terhadap realisasi pengeluaran wajib dan mengikat dilakukan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam satu tahun anggaran. Pengeluaran daerah yang bersifat wajib dan mengikat serta menjadi prioritas utama biasanya berupa belanja dan pengeluaran yang bersifat periodik. Belanja periodik yang wajib dan mengikat adalah pengeluaran yang wajib dibayar serta tidak dapat ditunda pembayarannya dan dibayar setiap tahun oleh Pemerintah Daerah.

Belanja periodik prioritas utama adalah pengeluaran yang harus dibayar Pemerintah Daerah setiap periodik dalam rangka keberlangsungan pelayanan dasar prioritas, yaitu pelayanan pendidikan dan kesehatan. Berikut disajikan perkembangan realisasi pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama Kabupaten Bengkayang selama 5 tahun terakhir.

**Tabel 3.10.**  
**Pengeluaran Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2016-2020**

URAIAN	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	Rata2 Pertumbuhan (%)
<b>A. BELANJA OPERASI</b>	<b>640.718.225.072,17</b>	<b>599.987.844.477,83</b>	<b>659.458.079.756,22</b>	<b>647.674.745.575,56</b>	<b>682.663.996.623,84</b>	<b>1,64</b>
1. Belanja Pegawai	349.542.494.614,00	348.320.009.557,00	365.462.431.681,00	346.679.223.794,00	365.104.588.307,00	1,11
2. Belanja Barang dan Jasa	257.484.108.200,17	181.001.771.757,83	227.048.622.485,26	233.307.548.847,10	259.279.618.529,84	0,17
3. Belanja Bunga	0,00	0,00	1.954.598.774,96	1.061.476.111,29	0,00	0,00
4. Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Belanja Hibah	16.058.451.425,00	30.869.713.876,00	42.350.770.515,00	52.852.500.796,00	49.700.051.200,00	52,37
6. Belanja Bantuan Sosial	17.633.170.833,00	39.796.349.287,00	22.641.656.300,00	13.773.996.027,17	8.579.738.587,00	-12,84
7. Belanja Bantuan Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>B. PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	<b>1.731.631.900,00</b>	<b>58.830.235.800,00</b>	<b>44.273.464.827,91</b>	<b>47.500.000.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>-25,00</b>
1. Pembentukan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Penyertaan Modal Daerah	875.000.000,00	10.000.000.000,00	7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	0,00	2,34
3. Pembayaran Pokok Hutang	856.631.900,00	48.830.235.800,00	36.773.464.827,91	40.000.000.000,00	0,00	2,19
4. Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>TOTAL (A+B)</b>	<b>642.449.856.972,17</b>	<b>658.818.080.277,83</b>	<b>703.731.544.584,13</b>	<b>695.174.745.575,56</b>	<b>682.663.996.623,84</b>	<b>1,56</b>

**Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kab. Bengkayang, 2016-2020 (diolah)**

Berdasarkan perhitungan tabel 3.10, diketahui bahwa pertumbuhan pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama pada belanja operasi rata-rata sebesar 1,64% per tahun, sedangkan pertumbuhan pengeluaran pembiayaan rata-rata sebesar -25% per tahun. Dengan demikian, diperoleh pertumbuhan pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama rata-rata sebesar 1,56% per tahun.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

### 3.3.2. Penghitungan Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan adalah analisis pengelolaan keuangan daerah untuk menentukan sumber dana yang digunakan dalam pembangunan. Adapun tahap awal perhitungan kerangka pendanaan dilakukan dengan melakukan proyeksi keuangan daerah Kabupaten Bengkayang untuk kurun waktu 2021-2026, yang hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 3.11.**  
**Proyeksi Keuangan Daerah**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021-2026**

URAIAN	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)	2025 (Rp)	2026 (Rp)	Rata2 Pertumbuhan (%)
<b>I. PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>1,014,551,586,649.00</b>	<b>1,084,517,513,005.00</b>	<b>1,143,195,981,294.59</b>	<b>1,214,249,697,293.56</b>	<b>1,252,316,251,469.55</b>	<b>1,300,163,378,955.05</b>	<b>5.63</b>
<b>1. PAD</b>	<b>58,914,983,660.00</b>	<b>64,265,643,016.00</b>	<b>69,090,835,936.80</b>	<b>72,872,269,703.64</b>	<b>75,963,045,763.42</b>	<b>79,209,268,147.18</b>	<b>6.89</b>
1.1. Pajak Daerah	17,309,650,000.00	19,675,499,000.00	21,249,538,920.00	23,374,492,812.00	25,010,707,308.84	27,011,563,893.55	11.21
1.2. Retribusi Daerah	3,899,633,660.00	4,415,284,016.00	4,636,048,216.80	4,867,850,627.64	5,159,921,665.30	5,417,917,748.56	7.79
1.3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	5,272,500,000.00	6,120,000,000.00	6,426,000,000.00	6,747,300,000.00	7,152,138,000.00	7,366,702,140.00	7.94
1.4. Lain-lain PAD Yang Sah	32,433,200,000.00	34,054,860,000.00	36,779,248,800.00	37,882,626,264.00	38,640,278,789.28	39,413,084,365.07	4.30
<b>2. PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>912,636,602,989.00</b>	<b>964,087,239,989.00</b>	<b>1,014,008,991,257.79</b>	<b>1,080,377,427,589.92</b>	<b>1,113,853,205,706.13</b>	<b>1,157,954,110,807.87</b>	<b>5.38</b>
2.1. Transfer Pemerintah Pusat	871,433,018,000.00	924,883,655,000.00	970,493,011,920.00	1,033,597,749,801.80	1,064,734,544,028.60	1,104,905,956,196.14	5.36
a. Dana Perimbangan	759,644,953,000.00	813,095,590,000.00	856,469,185,620.00	911,153,208,712.80	939,941,112,117.82	977,716,655,647.15	5.74
1. Dana Bagi Hasil (DBH)	28,275,399,000.00	28,275,399,000.00	30,254,676,930.00	31,767,410,776.50	33,355,781,315.33	35,023,570,381.09	4.77
1.1. DBH-Pajak	22,775,399,000.00						-20.00
1.2. DBH-SDA	5,500,000,000.00						-20.00
2. Dana Alokasi Umum (DAU)	543,069,666,000.00	561,038,235,000.00	583,479,764,400.00	618,488,550,264.00	637,043,206,771.92	662,524,935,042.80	4.40
3. Dana Alokasi Khusus (DAK)	188,299,888,000.00	223,781,956,000.00	242,734,744,290.00	260,897,247,672.30	269,542,124,030.57	280,168,150,223.26	9.76
3.1. DAK Fisik	96,128,379,000.00	131,610,447,000.00	148,719,805,110.00	163,591,785,621.00	169,317,498,117.74	176,936,785,533.03	16.81
3.2. DAK Non Fisik	92,171,509,000.00	92,171,509,000.00	94,014,939,180.00	97,305,462,051.30	100,224,625,912.84	103,231,364,690.22	2.40
b. Dana Insentif Daerah (DID)	0.00	0.00	0.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	0.00
c. Dana Otonomi Khusus	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Dana Keistimewaan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
e. Dana Desa (DD)	111,788,065,000.00	111,788,065,000.00	114,023,826,300.00	117,444,541,089.00	119,793,431,910.78	122,189,300,549.00	1.86
2.2. Transfer Antar Daerah	41,203,584,989.00	39,203,584,989.00	43,515,979,337.79	46,779,677,788.12	49,118,661,677.53	53,048,154,611.73	5.75
a. Pendapatan Bagi Hasil Pajak	41,203,584,989.00	39,203,584,989.00	43,515,979,337.79	46,779,677,788.12	49,118,661,677.53	53,048,154,611.73	5.75
b. Bantuan Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>3. LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>43,000,000,000.00</b>	<b>56,164,630,000.00</b>	<b>60,096,154,100.00</b>	<b>61,000,000,000.00</b>	<b>62,500,000,000.00</b>	<b>63,000,000,000.00</b>	<b>9.30</b>
3.1. Hibah	43,000,000,000.00	56,164,630,000.00	60,096,154,100.00	61,000,000,000.00	62,500,000,000.00	63,000,000,000.00	0.00
3.2. Dana Darurat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.3. Lain-lain Pendapatan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>II. BELANJA DAERAH</b>	<b>1,053,177,361,926.00</b>	<b>1,271,130,013,005.00</b>	<b>1,130,610,625,051.35</b>	<b>1,200,327,306,162.46</b>	<b>1,221,380,753,747.82</b>	<b>1,265,863,797,296.15</b>	<b>4.04</b>
1. Belanja Operasi	733,683,290,417.00	765,861,534,564.00	738,471,653,499.32	782,455,835,380.77	762,758,921,814.26	766,570,562,687.61	0.90
1.1. Belanja Pegawai	428,948,743,499.00	497,470,192,911.00	503,439,835,225.93	509,984,553,083.87	520,184,244,145.55	529,027,376,296.02	4.67
1.2. Belanja Barang dan Jasa	282,820,928,168.00	249,695,467,903.00	219,732,011,754.64	220,171,475,778.15	224,574,905,293.71	220,083,407,187.84	-4.44
1.3. Belanja Bunga	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.4. Belanja Subsidi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.5. Belanja Hibah	13,845,978,750.00	11,812,867,314.00	9,667,084,125.00	46,045,295,619.00	11,373,040,147.00	11,031,848,943.00	-4.06
1.6. Belanja Bantuan Sosial	8,067,640,000.00	6,883,006,436.00	5,632,722,393.75	6,254,510,899.75	6,626,732,228.00	6,427,930,260.75	-4.06
1.7. Belanja Bantuan Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Belanja Modal	143,109,024,833.00	329,439,971,739.00	214,663,537,249.50	239,564,507,570.44	277,655,264,274.14	316,527,001,272.52	24.24
3. Belanja Tak Terduga	3,544,689,910.00	2,700,000,000.00	1,750,000,000.00	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00	-14.36
4. Belanja Transfer	172,840,356,766.00	173,128,506,702.00	175,725,434,302.53	177,306,963,211.25	179,966,567,659.42	181,766,233,336.02	1.03
<b>SURPLUS/(DEFISIT)</b>	<b>-38,625,775,277.00</b>	<b>-186,612,500,000.00</b>	<b>12,585,356,243.24</b>	<b>13,922,391,131.10</b>	<b>30,935,497,721.73</b>	<b>34,299,581,658.90</b>	<b>-37.76</b>
<b>III. PEMBIAYAAN</b>	<b>38,625,775,277.00</b>	<b>186,612,500,000.00</b>	<b>-11,013,125,000.00</b>	<b>-12,832,625,000.00</b>	<b>-26,660,825,000.00</b>	<b>-28,735,055,000.00</b>	<b>-34.88</b>
<b>1. Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>38,625,775,277.00</b>	<b>230,000,000,000.00</b>	<b>36,390,000,000.00</b>	<b>34,570,500,000.00</b>	<b>20,742,300,000.00</b>	<b>18,668,070,000.00</b>	<b>-10.33</b>
1.1. SILPA tahun sebelumnya	38,625,775,277.00	30,000,000,000.00	36,390,000,000.00	34,570,500,000.00	20,742,300,000.00	18,668,070,000.00	-10.33
1.2. Pencairan Cadangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.3. Hasil Penjualan KDDYD	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.4. Penerimaan Pinj. Daerah & Obligasi Daerah	0.00	200,000,000,000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.5. Penerimaan Kembali Pinjaman	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>2. Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>0.00</b>	<b>43,387,500,000.00</b>	<b>47,403,125,000.00</b>	<b>47,403,125,000.00</b>	<b>47,403,125,000.00</b>	<b>47,403,125,000.00</b>	<b>2.31</b>
2.1. Pembentukan Dana Cadangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.2. Penyertaan Modal Daerah	0.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	0.00
2.3. Pembayaran Pokok Hutang	0.00	38,387,500,000.00	42,403,125,000.00	42,403,125,000.00	42,403,125,000.00	42,403,125,000.00	2.62
2.4. Pemberian Pinjaman Daerah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>Pembiayaan Netto</b>	<b>38,625,775,277.00</b>	<b>186,612,500,000.00</b>	<b>-11,013,125,000.00</b>	<b>-12,832,625,000.00</b>	<b>-26,660,825,000.00</b>	<b>-28,735,055,000.00</b>	<b>-34.88</b>
<b>3.3. Sisa Lebih Pembiay. Anggaran (SILPA)</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>1,572,231,243.24</b>	<b>1,089,766,131.10</b>	<b>4,274,672,721.73</b>	<b>5,564,526,658.90</b>	<b>50.79</b>

Sumber: Hasil Proyeksi, Berdasarkan Analisis Data (Data Diolah)



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

Selanjutnya, Tabel 3.12 menyajikan tentang proyeksi pembiayaan pembangunan daerah Kabupaten Bengkayang selama tahun 2021-2026. Proyeksi pembiayaan pembangunan daerah merupakan penjumlahan dari proyeksi total Pendapatan Daerah dengan proyeksi total Penerimaan Pembiayaan Daerah.

**Tabel 3.12.**  
**Proyeksi Pembiayaan Pembangunan Daerah**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021-2026**

Tahun	Proyeksi Total Pendapatan Daerah (Rp)	Proyeksi Total Penerimaan Pembiayaan Daerah (Rp)	Proyeksi Pembiayaan Pembangunan Daerah (Rp)
2021	1,014,551,586,649.00	38,625,775,277.00	1,053,177,361,926.00
2022	1,084,517,513,005.00	230,000,000,000.00	1,314,517,513,005.00
2023	1,143,195,981,294.59	36,390,000,000.00	1,179,585,981,294.59
2024	1,214,249,697,293.56	34,570,500,000.00	1,248,820,197,293.56
2025	1,252,316,251,469.55	20,742,300,000.00	1,273,058,551,469.55
2026	1,300,163,378,955.05	18,668,070,000.00	1,318,831,448,955.05

**Sumber: Hasil Proyeksi, Berdasarkan Analisis Data (Data Diolah)**

Proyeksi pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama di Kabupaten Bengkayang tahun 2021-2026, adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.13.**  
**Proyeksi Pengeluaran Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021-2026**

URAIAN	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)	2025 (Rp)	2026 (Rp)	Rata-rata pertumbuhan (%)
1. Belanja Operasi	733,683,290,417.00	765,861,534,564.00	738,471,653,499.32	782,455,835,380.77	762,758,921,814.26	766,570,562,687.61	0.90
1.1. Belanja Pegawai	428,948,743,499.00	497,470,192,911.00	503,439,835,225.93	509,984,553,083.87	520,184,244,145.55	529,027,376,296.02	4.67
1.2. Belanja Barang dan Jasa	282,820,928,168.00	249,695,467,903.00	219,732,011,754.64	220,171,475,778.15	224,574,905,293.71	220,083,407,187.84	-4.44
1.3. Belanja Bunga	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.4. Belanja Subsidi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.5. Belanja Hibah	13,845,978,750.00	18,695,873,750.00	15,299,806,518.75	52,299,806,518.75	17,999,772,375.00	17,459,779,203.75	5.22
1.6. Belanja Bantuan Sosial	8,067,640,000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-20.00
1.7. Belanja Bantuan Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Belanja Modal	143,109,024,833.00	329,439,971,739.00	214,663,537,249.50	239,564,507,570.44	277,655,264,274.14	316,527,001,272.52	24.24
3. Belanja Tak Terduga	3,544,689,910.00	2,700,000,000.00	1,750,000,000.00	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00	-14.36
4. Belanja Transfer	172,840,356,766.00	173,128,506,702.00	175,725,434,302.53	177,306,963,211.25	179,966,567,659.42	181,766,233,336.02	1.03
<b>2. Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>0.00</b>	<b>43,387,500,000.00</b>	<b>47,403,125,000.00</b>	<b>47,403,125,000.00</b>	<b>47,403,125,000.00</b>	<b>47,403,125,000.00</b>	<b>2.31</b>
2.1. Pembentukan Dana Cadangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.2. Penyertaan Modal Daerah	0.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	0.00
2.3. Pembayaran Pokok Hutang	0.00	38,387,500,000.00	42,403,125,000.00	42,403,125,000.00	42,403,125,000.00	42,403,125,000.00	2.62
2.4. Pemberian Pinjaman Daerah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>TOTAL</b>	<b>733,683,290,417.00</b>	<b>809,249,034,564.00</b>	<b>785,874,778,499.32</b>	<b>829,858,960,380.77</b>	<b>810,162,046,814.26</b>	<b>813,973,687,687.61</b>	<b>2.19</b>

**Sumber: Hasil Proyeksi, Berdasarkan Analisis Data (Data Diolah)**

Selanjutnya, perhitungan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah untuk mendanai pembangunan daerah adalah dengan menghitung proyeksi



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

Pendapatan Daerah ditambah dengan pencairan Dana Cadangan (jika ada) dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran, sehingga menghasilkan angka proyeksi total penerimaan riil kas daerah. Proyeksi total penerimaan riil kas daerah dikurangi dengan proyeksi total belanja dan pengeluaran yang wajib dan mengikat serta prioritas utama, akan menghasilkan proyeksi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah selama 5 tahun mendatang.

Perhitungan proyeksi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah untuk mendukung proses pembangunan daerah Kabupaten Bengkayang tahun 2021-2026 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.14.**  
**Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah**  
**Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021-2026**

URAIAN	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)	2025 (Rp)	2026 (Rp)	Rata2 Pertumbuhan (%)
1. Pendapatan	1.046.651.661.389,97	1.087.254.047.272,21	1.138.439.443.909,61	1.198.571.894.512,01	1.261.473.507.284,15	1.340.549.619.603,61	5,62
2. Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran	72.170.229.316,99	68.561.717.851,14	61.705.546.066,03	58.620.268.762,73	53.930.647.261,71	49.616.195.480,77	-6,25
Total Penerimaan (1+2+3)	1.118.821.890.706,96	1.155.815.765.123,35	1.200.144.989.975,64	1.257.192.163.274,74	1.315.404.154.545,86	1.390.165.815.084,38	4,85
<i>Dikurangi:</i>							
Total Belanja Wajib dan Pengeluaran Wajib Mengikat serta Prioritas Utama	745.924.545.149,76	757.010.864.115,00	786.313.336.494,18	801.284.490.367,53	829.083.290.895,11	845.368.985.662,79	2,67
Kapasitas Riil Kemampuan Keu. Daerah	372.897.345.557,20	398.804.901.008,36	413.831.653.481,46	455.907.672.907,21	486.320.863.650,75	544.796.829.421,59	9,22

**Sumber: Hasil Proyeksi, Berdasarkan Analisis Data (Data Diolah)**

Berdasarkan proyeksi keuangan daerah, proyeksi pembiayaan pembangunan, proyeksi pengeluaran wajib, mengikat dan prioritas utama, serta perhitungan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah maka perlu disusun kebijakan pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Bengkayang periode 2021-2026 yang meliputi kebijakan Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah di masa yang akan datang (2021-2026), maka ditetapkan arah kebijakan Pendapatan Daerah sebagai berikut:

- Penguatan kapasitas kelembagaan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bengkayang.
- Meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan dan asset daerah.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

- Meningkatkan kinerja pendapatan daerah melalui penyempurnaan sistem administrasi dan efisiensi penggunaan anggaran daerah.
- Mengintensifkan pengawasan dan pengendalian terhadap pengelolaan penerimaan daerah, pengelolaan keuangan dan asset daerah.
- Pengembangan kualitas aparatur melalui diklat teknis maupun diklat profesi lainnya di bidang pendapatan pengelolaan keuangan dan asset daerah.
- Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar terwujud pelayanan yang baik kepada masyarakat.
- Peningkatan sarana dan prasarana untuk mempercepat pelayanan dan menggali sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial.
- Meningkatkan koordinasi secara sinergis di bidang Pendapatan Daerah dengan Pemerintah Provinsi dan instansi pemungut.
- Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui penataan organisasi dan tata kerja, pengembangan sumber daya pegawai yang profesional dan bermoral, serta pengembangan sarana dan fasilitas pelayanan prima.

Selain hal tersebut, arah kebijakan pengelolaan pendapatan daerah akan difokuskan pada:

- a. Penyusunan regulasi yang mendukung peningkatan pendapatan daerah.
- b. Menggali dan mengoptimalkan sumber pendapatan daerah sesuai dengan kewenangan daerah melalui intensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah.
- c. Melakukan pemutakhiran dan akurasi data potensi pajak dan retribusi daerah.
- d. Peningkatan kualitas SDM di bidang pendapatan daerah.
- e. Mengintensifkan kegiatan pengawasan internal dan pengawasan di lapangan.
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi secara kontinyu terhadap program/kegiatan yang telah dilaksanakan.
- g. Melakukan sosialisasi pemahaman kepada masyarakat terhadap pendapatan daerah.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

- h. Optimalisasi peningkatan pendapatan daerah dengan meningkatkan sinergitas dan koordinasi dengan pemerintah pusat, provinsi dan instansi terkait.

Belanja Daerah sebagai komponen keuangan daerah dalam kerangka ekonomi makro diharapkan dapat menjadi stimulus bagi perkembangan ekonomi daerah yang dapat memberikan daya ungkit bagi peningkatan kesejahteraan rakyat. Selain itu, alokasi anggaran perlu dilaksanakan berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan.

Untuk itu, belanja daerah 2021-2026 diarahkan untuk mendukung dan memperkuat pencapaian sasaran pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur. Untuk itu, kebijakan Belanja Daerah tahun anggaran 2021-2026 dilakukan melalui pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisien, dan efektif yaitu:

- Penggunaan anggaran diprioritaskan untuk mendanai program dan kegiatan prioritas baik pemenuhan pelayanan dasar maupun pencapaian visi, misi tujuan dan sasaran pembangunan daerah secara berkelanjutan.
- Belanja daerah dimanfaatkan seoptimal mungkin rangka penerapan tatanan normal baru, produktif dan aman di berbagai aspek kehidupan, baik aspek pemerintahan, kesehatan, sosial dan ekonomi.
- Belanja daerah selain untuk mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, juga digunakan untuk mendanai pelaksanaan unsur pendukung, unsur penunjang, unsur pengawas, unsur kewilayahan, unsur pemerintahan umum dan unsur kekhususan.
- Belanja daerah dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia aparatur daerah, terutama yang berhubungan langsung dengan kebutuhan peningkatan pelayanan publik.
- Belanja daerah pada setiap kegiatan disertai tolok ukur dan target setiap indikator kinerja yang meliputi masukan, keluaran dan hasil sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta pencapaian tolok ukur dan target kinerja tersebut dapat meningkatkan capaian kinerja indikator sasaran.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

- Setiap pengeluaran belanja dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku terutama diprioritaskan penerapan pengelolaan keuangan berbasis Akrual. Pertanggungjawaban belanja tidak hanya dari aspek administrasi keuangan, tetapi menyangkut pula proses, keluaran dan hasilnya.
- Belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang terdiri dari Urusan Wajib, Urusan Pilihan, dan Urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan Perundang-undangan.
- Belanja daerah dialokasikan secara proporsional dan sesuai kemampuan dan kebutuhan, yang digunakan untuk Belanja Operasi, (meliputi: Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Bunga, Belanja Subsidi, Belanja Hibah, Belanja Bantuan Sosial, Belanja Bantuan Keuangan); Belanja Modal; Belanja Tak Terduga; dan Belanja Transfer.
- Belanja daerah dioptimalkan untuk meningkatkan sinergitas pembangunan (Pemerintah, Provinsi dan Kabupaten serta Pembangunan Desa).
- Belanja daerah diperntukkan secara optimal untuk mendukung pelaksanaan pembangunan sesuai dengan prioritas pembangunan daerah dalam rangka pencapaian visi dan misi pembangunan daerah (RPJMD).
- Belanja daerah difokuskan pada upaya peningkatan pelayanan publik dan peningkatan kinerja aparatur Pemerintah Daerah.
- Belanja daerah diorientasikan dalam upaya mendukung peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.
- Belanja daerah diprioritaskan dengan meningkatkan alokasi belanja modal untuk pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana yang terkait langsung dengan peningkatan pelayanan publik serta pertumbuhan ekonomi daerah.
- Belanja daerah diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menumbuhkan iklim investasi yang kondusif, perluasan penyerapan tenaga kerja, dan pengurangan tingkat kemiskinan.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

Untuk kebijakan Pembiayaan Daerah tahun anggaran 2021-2026, dari aspek penerimaan pembiayaan daerah ditempuh melalui:

- Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran sebagai sumber penerimaan pada APBD.
- Penggunaan pinjaman, melalui penerbitan obligasi daerah ataupun bentuk pinjaman lainnya untuk membiayai pembangunan infrastruktur publik dan proyek-proyek besar lainnya.
- Menyisihkan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) untuk menambah Dana Cadangan.
- Memperluas dan meningkatkan kerja sama kemitraan dengan swasta dalam pembiayaan pembangunan.
- Pembiayaan pembangunan dengan pola *cost-sharing* antara Pemerintah Pusat, propinsi, dan kabupaten/kota.

Sedangkan dari sisi pengeluaran pembiayaan daerah ditempuh dengan beberapa upaya sebagai berikut:

- Melakukan pembayaran hutang pokok yang menjadi kewajiban Pemerintah Kabupaten Bengkayang.
- Penyertaan modal Pemerintah Kabupaten Bengkayang kepada BUMD untuk perbaikan/peningkatan kinerjanya.



## **BAB IV** **PERMASALAHAN DAN ISU ISU STRATEGIS DAERAH**

### **4.1. Telaah Kebijakan Internasional (SDG's)**

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan penyempurnaan dari agenda pembangunan global sebelumnya (MDGs), karena komitmen pembangunan tidak hanya berfokus pada pembangunan manusia, namun juga pembangunan ekonomi ramah lingkungan serta pembangunan lingkungan hidup. SDGs menempatkan manusia sebagai pelaku sentral dan penikmat hasil pembangunan yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia atau *human wellbeing*. Apakah pembangunan akan menghasilkan kesejahteraan yang diinginkan manusia tergantung dari perilaku manusia itu sendiri terhadap alam dan pemanfaatannya untuk tujuan kesejahteraan saat ini dan untuk generasi mendatang.

SDGs terdiri dari 17 *goals* yang dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) pilar yang tidak terpisahkan dan saling memiliki ketergantungan. Empat pilar ini untuk menunjukkan ada dan pentingnya keseimbangan di antara 3 pilar utama yaitu pilar/dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan hidup, yang didukung dengan pilar tata kelola. Ketiga pilar ini merupakan pilar yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Pilar lingkungan merupakan unsur terpenting, karena pertumbuhan saat ini yang digambarkan dalam pilar ekonomi, perlu menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Demikian pula, perilaku sosial masyarakat yang digambarkan dalam pilar sosial, perlu berubah dan memiliki perilaku yang ramah terhadap lingkungan. Ke empat pilar tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

- 1. Dimensi/Pilar Sosial**, meliputi Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan); Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan); Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera); Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas) dan Tujuan 5 (Kesetaraan Gender).
- 2. Dimensi/Pilar Ekonomi**, meliputi Tujuan 7 (Energi Bersih dan Terjangkau); Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi); Tujuan 9 (Industri, inovasi dan Infrastruktur); Tujuan 10 (Berkurangnya Kesenjangan) dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk mencapai Tujuan).
- 3. Dimensi/Pilar Pembangunan Lingkungan**, meliputi Tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi yang Layak); Tujuan 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan); Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan); Tujuan



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

13 (Penanganan Perubahan Iklim); Tujuan 14 (Ekosistem Laut) dan Tujuan 15 (Ekosistem Daratan).

#### **4. Pilar Pembangunan Hukum dan Tatakelola**, meliputi Tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh).

Setelah Deklarasi SDGs dilaksanakan pada tanggal 25 September 2015, pada Maret 2016 Komite Statistik baru menyepakati usulan indikator yang akan digunakan untuk pelaksanaan SDGs sebanyak 241 indikator.

Indonesia melakukan persiapan pelaksanaan SDGs sejak tahap awal, yaitu penyelarasan antara Draft RPJMN 2015-2019 dengan Konsep-konsep yang memberi masukan ke dalam SDGs. Indonesia telah berpengalaman dalam melaksanakan agenda global. Dalam 5 (lima) tahun pertama, Indonesia menggunakan target dan indikator di dalam RPJMN 2015-2019 dan berlanjut di dalam RPJMN 2019-2024. Pada tahun 2015 SDSN mengeluarkan SDGs *Dashboard*, dan menggunakan data yang ada dari Negara-negara, maka status SDGs di setiap Negara dapat diketahui.

Menurut SDSN, Indonesia memiliki skor 54,4 (0-100), sedikit lebih rendah dari rata-rata Asia dengan skor sebesar 54,6, meskipun dalam hal skor setiap Tujuan, Indonesia memiliki skor yang lebih tinggi dari skor ASEAN pada 8 (delapan) Tujuan yaitu: Tujuan 4: Pendidikan; Tujuan 5: Gender; Tujuan 7: Energi; Tujuan 8: Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan dan Pekerjaan Layak; Tujuan 12: Pola Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan; Tujuan 13: Perubahan Iklim, Tujuan 14: Ekosistem Lautan; dan Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh. Sementara skor rata-rata dunia adalah sebesar 58,4.

Apabila, melihat pencapaian masing-masing Tujuan, maka Indonesia mencapai skor tertinggi pada Tujuan 13. Perubahan Iklim, Tujuan 1. Tanpa Kemiskinan; Tujuan 4. Pendidikan Berkualitas dan Goal 6. Air Bersih dan Sanitasi Layak.

Pencapaian yang paling rendah adalah pada Tujuan 17. Kemitraaan dan Tujuan 9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur serta Tujuan 15. Ekosistem Daratan (lihat Tabel 4.1).

**Tabel 4.1.**  
**Perbandingan Capaian Target SDGs Indonesia dan ASEAN**

Target SDGs		Indonesia	Rata-Rata ASEAN
1	Tanpa Kemiskinan	76,87	83,7
2	Tanpa Kelaparan	44,82	47,1



Target SDGs		Indonesia	Rata-Rata ASEAN
3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera	53,79	61,24
4	Pendidikan Berkualitas	73,83	70,06
5	Kesetaraan Gender	62,09	55,76
6	Air Bersih dan Sanitasi Layak	79,10	80,97
7	Energi Bersih dan Terjangkau	61,78	58,49
8	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	63,71	59,55
9	Industri, Inovasi dan Infrastruktur	21,52	24,27
10	Berkurangnya Kesenjangan	66,18	68,64
11	Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan	48,80	56,28
12	Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab	46,41	39,86
13	Penanganan Perubahan Iklim	83,96	69,84
14	Ekosistem Lautan	42,80	37,29
15	Ekosistem Daratan	33,65	46,22
16	Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh	59,51	56,37
17	Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	8,57	21,18
<b>SDGs Keseluruhan</b>		<b>54,4</b>	<b>54,6</b>

**Sumber : Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia, BPS, Tahun 2016**

#### **4.2. Telaah Kebijakan Nasional (RPJMN)**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan yang harus dipedomani oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam penyusunan RPJMD. Selanjutnya RPJMD Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2023 merupakan dokumen perencanaan yang harus dipedomani oleh pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Bengkayang tahun 2021-2026. Oleh karena itu, menjadi penting untuk menelaah kebijakan nasional dalam dokumen RPJMN tahun 2020-2024 agar pembangunan Kabupaten Bengkayang berjalan sinergis dengan pembangunan nasional.

RPJMN tahun 2020-2024 dilaksanakan pada periode kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin dengan visi "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua yang terdiri dari:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia.
2. Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing.
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan.
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan.
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya.
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga.
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya.
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Dalam dokumen RPJMN tahun 2020-2024 juga dijelaskan bahwa periode tahun 2020-2024 merupakan titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju. Untuk itu, penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tahun 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Untuk itu Presiden telah menetapkan 5 (lima) arahan utama sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045. Kelima arahan tersebut mencakup Pembangunan Sumber Daya Manusia, Pembangunan Infrastruktur, Penyederhanaan Regulasi, Penyederhanaan Birokrasi, dan Transformasi Ekonomi.

Kelima arahan Presiden tersebut telah dijabarkan ke dalam 7 (tujuh) agenda pembangunan nasional dalam lima tahun ke depan, yaitu:

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan.
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing.
4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan.
5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar.
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim.
7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik.

Dengan demikian dokumen RPJMD Kabupaten Bengkayang tahun 2021-2026 bukan sekedar harus sejalan, bahkan harus bisa menjabarkan ke 7 (tujuh) agenda pembangunan nasional tersebut dalam kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di Kabupaten Bengkayang. Artinya, dalam lima tahun ke depan



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

(2021-2026) Pemerintah Kabupaten Bengkayang harus bisa memastikan bahwa dalam lingkup masyarakat Kabupaten Bengkayang juga terjadi penguatan ketahanan ekonomi, pengembangan wilayah untuk mengurangi kesenjangan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, perbaikan mental dan pembangunan kebudayaan, percepatan penyediaan infrastruktur, pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, dan transformasi pelayanan publik.

### **4.3. Telaah Kebijakan Provinsi (RPJMD Provinsi Kalimantan Barat)**

Visi pembangunan Kalimantan Barat tahun 2018-2023 adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat Kalimantan Barat melalui percepatan pembangunan infrastruktur dan perbaikan tata kelola pemerintahan. Visi tersebut mengandung pengertian bahwa hingga tahun 2023 yang akan datang Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat akan fokus pada percepatan pembangunan infrastruktur seperti membuka keterisolasian kawasan dengan menambah panjang jalan (membangun jalan baru), membangun jembatan, meningkatkan kualitas jalan yang sudah ada, mendorong percepatan pembangunan pelabuhan samudera, mendorong peningkatan produksi listrik untuk meningkatkan rasio elektrifikasi serta untuk menopang program hilirisasi (industrialisasi), menambah pasokan air bersih, memperluas ruang terbuka hijau, dan lain-lain. Bersamaan dengan itu, juga akan dilakukan perbaikan tata kelola pemerintahan untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi birokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik.

Percepatan pembangunan infrastruktur dan perbaikan tata kelola pemerintahan tersebut akan menjadi landasan utama bagi keseluruhan pelaksanaan program pembangunan yang hasil akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan rakyat, yaitu rakyat yang memiliki kualitas SDM relatif baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder-nya.

Untuk itu pada periode tahun 2018-2023 Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat akan melaksanakan misi pembangunan sebagai berikut:

1. Mewujudkan percepatan pembangunan infrastruktur, yaitu mempercepat penyediaan infrastruktur jalan, jembatan, energi listrik dan air bersih, menambah ruang terbuka hijau, membangun pelabuhan samudra, dan meningkatkan kapasitas pelabuhan udara agar bisa didarati jenis pesawat



berbadan besar, yang diorientasikan untuk mendorong peningkatan kegiatan ekonomi dan untuk membantu peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat.

2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan berkualitas dengan prinsip-prinsip *Good Governance*, yaitu meningkatkan kualitas aparatur baik intelektual maupun moral agar lebih transparan, partisipatif, responsif, efisien, dan akuntabel dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik serta mampu mengikuti perubahan lingkungan eksternal dan internal, sekaligus mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan tersebut. Selanjutnya untuk mengurangi rentang kendali pemerintahan maka akan diwujudkan melalui pemekaran daerah yaitu dalam jangka pendek terbentuknya Provinsi di bagian timur Kalimantan Barat, yaitu Provinsi Kapuas Raya beserta pemekaran Kabupaten Sambas, Sanggau, Ketapang, dan Kapuas Hulu dan dalam jangka panjang terbentuknya Provinsi di bagian selatan Kalimantan Barat, yaitu Provinsi Ketapang (Tanjungpura).
3. Mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas, produktif, dan inovatif, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan derajat kesehatan, dan memperkuat kehadiran nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Mewujudkan masyarakat sejahtera, yaitu dengan mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, mempertegas keberpihakan pemerintah terhadap kelompok masyarakat dan wilayah yang kurang beruntung, menghilangkan diskriminasi dalam berbagai aspek pelayanan sosial, dan mempercepat proses hilirisasi dengan memperkuat sinergi antara sektor pertanian dalam arti luas dan sektor pertambangan dengan sektor industri pengolahan.
5. Mewujudkan masyarakat yang tertib, yaitu dengan menciptakan kehidupan masyarakat yang harmoni antar kelompok, etnis, agama, dan wilayah.
6. Mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan, yaitu dengan tetap menjaga fungsi, daya dukung, dan kenyamanan dalam kehidupan pada masa kini dan masa depan, melalui pemanfaatan ruang yang serasi antara



penggunaan untuk permukiman, kegiatan sosial ekonomi, dan upaya konservasi.

Dengan demikian dokumen RPJMD Kabupaten Bengkayang tahun 2021-2026 juga harus bisa menjabarkan ke 6 (enam) misi pembangunan provinsi tersebut dalam kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di Kabupaten Bengkayang. Artinya, dalam lima tahun ke depan (2021-2026) Pemerintah Kabupaten Bengkayang harus bisa memastikan bahwa dalam lingkup masyarakat Kabupaten Bengkayang juga akan terjadi percepatan pembangunan infrastruktur, perbaikan tata kelola pemerintahan, peningkatan kualitas SDM, peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat, dan pembangunan berwawasan lingkungan yang tetap menjaga fungsi, daya dukung, dan kenyamanan dalam kehidupan pada masa kini dan masa depan.

#### **4.4. Telaah Kebijakan Kabupaten Bengkayang**

Kabupaten Bengkayang merupakan daerah hasil pemekaran dari Kabupaten Sambas yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1999 tentang pembentukan Daerah Tingkat II Bengkayang. Daerah ini memiliki luas sebesar 5.396,30 km<sup>2</sup> atau sekitar 3,68 persen dari total luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menjadikan Kabupaten Bengkayang sebagai Kabupaten dengan cakupan wilayah terkecil di Kalimantan Barat. Posisi geografis Kabupaten Bengkayang sangat potensial menjadi gerbang ekonomi karena memiliki perbatasan darat dengan Negara Bagian Serawak di Malaysia.

Pemanfaatan posisi geografis ini masih belum optimal yang antara lain tampak dari kondisi ekonomi daerah yang dalam 4 tahun terakhir pertumbuhannya cenderung menurun dari 5,62 persen tahun 2017 menjadi 5,14 persen tahun 2019 lalu berkontraksi agak dalam menjadi -1,99 persen pada tahun 2020. Disamping itu perekonomian daerah ini belum bertransformasi dimana dalam 5 tahun terakhir kontribusi tiga sektor ekonomi terbesar relatif stagnan, kontribusi sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan terhadap perekonomian masing-masing stagnan rata-rata di sekitar angka 32 persen, 10 persen, dan 15,50 persen. Penyebab utama belum optimalnya pemanfaatan posisi geografis tersebut adalah kebijakan pembangunan daerah yang belum menyentuh masalah pokok di Kabupaten



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

Bengkayang, yaitu kondisi infrastruktur. Peningkatan ketersediaan infrastruktur sangat terbatas, khususnya infrastruktur jalan yang menghambat konektivitas.

Dalam tiga tahun terakhir (2018-2020), panjang jalan kabupaten tidak mengalami peningkatan tetap hanya 1280 Km dengan panjang jalan dalam kondisi baik cenderung menurun, dari 487,25 Km tahun 2018 menjadi hanya 85,02 Km pada tahun 2020. Situasi ini tentu saja sangat terkait dengan kebijakan anggaran pemerintah daerah, dimana terdapat kecenderungan menurunnya proporsi belanja modal dari 30,70 persen tahun 2016 menjadi hanya 14 persen tahun 2020. Padahal pembangunan infrastruktur jalan sangat ditentukan oleh kebijakan belanja modal pemerintah daerah. Kondisi jalan yang panjangnya tetap dengan status jalan dengan kondisi baik yang cenderung turun tidak hanya mengganggu perekonomian daerah tapi juga menyulitkan masyarakat untuk mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya berpengaruh pada lambatnya peningkatan nilai variabel-variabel pembentuk IPM.

Pentingnya pembangunan infrastruktur sebenarnya sudah tergambar dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bengkayang tahun 2005-2025 dan juga dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkayang tahun 2016-2036 sebagaimana diuraikan berikut ini

### **4.4.1 Telaah RJPD Kabupaten Bengkayang**

Tujuan pembangunan jangka panjang daerah Tahun 2005-2025 adalah mewujudkan Kabupaten Bengkayang sebagai beranda depan NKRI yang sejahtera berdasarkan nilai-nilai agama, budaya dan berwawasan lingkungan. Untuk itu, pembangunan Kabupaten Bengkayang diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran pokok sebagai berikut:

1. Mewujudkan perekonomian yang berbasis kerakyatan berdasarkan potensi daerah melalui pengembangan prasarana dasar dan kawasan perbatasan.
2. Mewujudkan sumberdaya manusia yang sehat, cerdas produktif dan berakhlak mulia.
3. Menciptakan kondisi yang kondusif dengan tegaknya supremasi hukum yang mencerminkan kebenaran dan keadilan, serta memperoleh legitimasi yang kuat dari masyarakat.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

4. Mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah yang profesional, transparan, kredibilitas, antisipatif dan akuntabilitas.

Pencapaian sasaran pokok dalam jangka panjang tersebut (dua puluh tahun) dilakukan melalui tahapan dan skala prioritas yang menjadi agenda dalam rencana pembangunan jangka menengah lima tahunan. Adapun tahapan dan skala prioritas lima tahunan itu adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahap pertama (tahun 2006–2010) diarahkan untuk penyelesaian masalah-masalah mendesak yang sedang dihadapi Kabupaten Bengkayang, melanjutkan proses pembangunan yang berjalan pada periode awal perencanaan serta pengembangan komoditi unggulan sebagai basis utama pembangunan di Kabupaten Bengkayang.
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahap kedua (Tahun 2011–2015) merupakan keberlanjutan RPJMD tahap pertama yang ditujukan untuk pemantapan landasan pembangunan dengan menekankan kepada peningkatan Sumber Daya Manusia dan pemanfaatan teknologi di bidang pertanian, perdagangan dan jasa, penciptaan kondisi pemerintahan yang baik, penyelesaian pembangunan prasarana dan sarana serta melakukan penataan ruang yang baik dalam menjaga kelestarian lingkungan.
3. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahap ketiga (Tahun 2016–2020) merupakan keberlanjutan RPJMD ke-2, yang ditujukan untuk pemantapan landasan pembangunan dengan menekankan kepada penciptaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, kompetitif dan profesional, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat serta optimalisasi pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi dalam pembangunan.
4. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahap keempat (Tahun 2021–2025) merupakan keberlanjutan RPJMD ke-3, yang ditujukan untuk pemantapan landasan pembangunan dengan menekankan kepada implementasi ilmu dan teknologi tepat guna sebagai landasan utama pembangunan Kabupaten Bengkayang, pengembangan agroindustri yang berwawasan lingkungan, pembangunan dunia usaha



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

yang maju dan mampu bersaing di pasar global, disertai dengan peningkatan daya beli masyarakat. Disamping itu, pembangunan dibidang agama dan budaya terus ditingkatkan sehingga visi Kabupaten Bengkayang sebagai beranda depan NKRI yang sejahtera berdasarkan nilai-nilai agama, budaya dan berwawasan lingkungan dapat terwujud.

Berdasarkan tahapan dan skala prioritas lima tahunan yang tercantum dalam dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang tahun 2005-2025 tersebut tampak jelas adanya kesadaran bahwa untuk mewujudkan Kabupaten Bengkayang sebagai beranda depan NKRI yang sejahtera berdasarkan nilai-nilai agama, budaya dan berwawasan lingkungan faktor penentunya adalah kualitas sumber daya manusia. Bahkan dalam RPJMD tahap keempat (Tahun 2021-2025) juga masih menekankan pada SDM dengan fokus utama pada pembangunan dibidang agama dan budaya. Dengan demikian sudah tepat apabila Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bengkayang periode tahun 2021-2026 juga menempatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada misi pertama dokumen RPJMD tahun 2021-2026

### **4.4.2 Telaah RTRW Kabupaten Bengkayang**

RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 disusun dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan serta kebijakan sektor penataan ruang wilayah, struktur, ruang, rencana pola ruang serta arahan pemanfaatan ruang yang sesuai dengan RTRW Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034.

Dengan memperhatikan segala potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkayang serta resiko dampak lingkungan yang akan ditimbulkannya, tentunya Pemerintah Kabupaten Bengkayang perlu lebih meningkatkan pengendalian pemanfaatan ruang dan mensinergiskan arah kebijakan dan strategi pembangunan sebagaimana dituangkan dalam visi, misi dan tujuan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034.

Keselarasan antara RTRW Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034 dengan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 dapat dilihat pada poin-poin sebagai berikut: (i) tujuan penataan ruang; (ii) kebijakan penataan ruang; (iii) strategi penataan ruang.



Tujuan Penataan Ruang Kabupaten Bengkayang adalah terwujudnya ruang yang aman, nyaman, produktif, efisien dan berkelanjutan untuk menjadikan Kabupaten Bengkayang sebagai lumbung pangan bagi Provinsi Kalimantan Barat melalui pengembangan wilayah berbasis agropolitan, industri dan pariwisata serta pengembangan kawasan perbatasan Negara sebagai beranda depan Negara dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan. Hal ini sangat sejalan dengan misi ke 4 (perwujudan Kabupaten Bengkayang sebagai kabupaten maju pada bidang unggulan) , 6 (pembangunan kawasan perbatasan yang optimal) dan 7 (mewujudkan pembangunan daerah berwawasan lingkungan) dari RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 yang telah dijabarkan pada Bab 5 terdahulu.

Kebijakan penataan ruang Kabupaten Bengkayang terdiri dari:

- a. Pengembangan wilayah secara terpadu melalui penguatan fungsi pusat-pusat pelayanan dan pengembangan prasarana wilayah;
- b. Pengembangan wilayah-wilayah yang berbasis pertanian untuk mendukung Kabupaten Bengkayang sebagai lumbung pangan bagi provinsi Kalimantan Barat;
- c. Pengendalian pemanfaatan lahan pertanian;
- d. Penyelenggaraan penataan ruang untuk meningkatkan daya guna kawasan berfungsi lindung.
- e. Penyelenggaraan penataan ruang untuk percepatan pengembangan ekonomi dengan penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah berbasis agropolitan, industri dan pariwisata;
- f. Pengembangan sistem prasarana wilayah yang mendukung pemasaran hasil pertanian, industri dan pariwisata;
- g. Pelaksanaan penataan ruang untuk penguatan kawasan perbatasan, kawasan terisolir, kawasan terpencil dan kawasan tertinggal, dalam rangka peningkatan pertahanan dan keamanan negara serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kebijakan penataan ruang yang disebutkan diatas sudah sejalan dengan misi ke 3 yaitu peningkatan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar, misi ke 6 yaitu pembangunan kawasan perbatasan yang optimal, misi ke 4 yaitu mewujudkan Kabupaten Bengkayang sebagai kabupaten yang maju dalam berbagai bidang unggulan.



Strategi untuk melaksanakan kebijakan penataan ruang antara lain:

- a. Pengembangan wilayah secara terpadu melalui penguatan fungsi pusat-pusat pelayanan dan pengembangan prasarana wilayah;
- b. Pengembangan wilayah-wilayah yang berbasis pertanian untuk mendukung Kabupaten Bengkayang sebagai lumbung pangan bagi provinsi Kalimantan Barat;
- c. Pengendalian pemanfaatan lahan pertanian;
- d. Penyelenggaraan penataan ruang untuk meningkatkan daya guna kawasan berfungsi lindung;
- e. Penyelenggaraan penataan ruang untuk percepatan pengembangan ekonomi dengan penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah berbasis agropolitan, industri dan pariwisata;
- f. Pengembangan sistem prasarana wilayah yang mendukung pemasaran hasil pertanian, industri dan pariwisata.
- g. Pelaksanaan penataan ruang untuk penguatan kawasan perbatasan, kawasan terisolir, kawasan terpencil dan kawasan tertinggal, dalam rangka peningkatan pertahanan dan keamanan negara.

Ketujuh strategi tersebut sudah sejalan dengan tujuh misi RPJMD Kabupaten Bengkayang tahun 2021-2026 yang telah dijabarkan pada Bab 5. Perlu dijelaskan disini meski misi ke 1 (mengenai peningkatan kualitas SDM) dan ke 2 (mengenai tata kelola pemerintahan yang baik), namun kedua misi inilah yang menjadi dasar utama dari program-program pembangunan yang akan dilaksanakan, karena berkaitan dengan aktor dan sistem yang sangat penting

#### **4.4.3 Telaah Daya Saing Potensi Ekonomi Lokal**

Kabupaten Bengkayang sebagai salah satu kabupaten otonom di Provinsi Kalimantan Barat, memiliki luas wilayah 5.396,30 km<sup>2</sup> atau 3,68% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Daerah ini terbagi menjadi 17 kecamatan, 2 kelurahan dan 122 desa, serta memiliki penduduk sebanyak 286.366 jiwa, dengan kepadatan 56 jiwa/km<sup>2</sup>.

Pelimpahan wewenang di era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal saat ini membuka kesempatan emas bagi Pemerintah Kabupaten Bengkayang untuk meningkatkan kemakmuran masyarakatnya melalui tata kelola ekonomi daerah yang inovatif, kompetitif, dan berdaya saing tinggi.



Daya saing, menurut Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK-BI), adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional. Berdasarkan definisi tersebut, daya saing merupakan kemampuan daerah yang direfleksikan dengan fundamental pertumbuhan ekonomi yang kuat, peningkatan daya beli, kemakmuran rakyat, tingginya daya tarik daerah bersangkutan bagi para investor luar untuk berinvestasi.

Kemampuan ekonomi daerah yang direfleksikan dengan fundamental pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat menjadi daya tarik bagi pelaku ekonomi untuk mengembangkan perekonomian dan daya saing daerah. Meski pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020 mengalami kontraksi (minus 1,99%). Namun pada beberapa tahun sebelumnya angka pertumbuhan relatif tinggi. Sejak tahun 2016 s/d 2019, capaian pertumbuhan ekonomi selalu berada di atas 5,00%. Secara sektoral, terdapat tiga sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi daerah selama periode 2016-2019, yakni sektor informatika dan komunikasi (pada kisaran 5,95% s/d 11,45%), sektor pengadaan air (pada kisaran 4,35% s/d 5,62%), dan sektor jasa lainnya (pada kisaran 4,19% s/d 5,84%).

Selama lima tahun terakhir (2016-2020), struktur lapangan usaha Kabupaten Bengkayang didominasi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (pada kisaran 31,71% s/d 33,63%). Selain pertanian kehutanan dan perikanan, kontribusi terbesar berikutnya berasal dari sektor perdagangan besar dan eceran (pada kisaran 15,08% s/d 16,20%); kemudian diikuti sektor industri pengolahan (pada kisaran 9,85% s/d 10,12%).

Kabupaten Bengkayang memiliki banyak komoditas unggulan, baik dari sektor perkebunan, kehutanan, dan pertanian. Komoditi utama dari sektor pertanian diantaranya padi dan produk hortikultura (sayuran dan palawija). Komoditi sub sektor perkebunan diantaranya berupa kelapa sawit, karet, kelapa dalam, kakao dan kopi, sedangkan komoditi dari sektor kehutanan berupa kayu bulat dan kayu belian, dengan produk turunannya berupa rotan.

Untuk sektor kelautan dan perikanan, kondisi geografis Kabupaten Bengkayang yang memiliki wilayah pesisir yang relatif panjang sangat memungkinkan bagi pengembangan perikanan tangkap, dan daya dukung



beberapa kecamatan untuk pengembangan budidaya (keramba dan budidaya kolam). Potensi sektor peternakan (babi, sapi, kerbau, kambing, unggas yang terdiri dari itik dan ayam), dan sektor pertambangan (zirkon, tembaga, emas, batu pecah dan lain-lain). Selain potensi sumber daya alam daerah, Kabupaten Bengkayang juga memiliki potensi di sektor pariwisata, terutama wisata alam. Dalam perspektif geografis dan kewilayahan, Kabupaten Bengkayang merupakan daerah yang spesifik diakrenakan memiliki Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Kecamatan Jagoi Babang.

Persaingan antar daerah yang semakin ketat, menuntut Pemerintah Kabupaten Bengkayang untuk lebih menyiapkan daerahnya sebaik mungkin agar dapat menarik minat investor. Dengan demikian, untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah perlu dikembangkan sentra-sentra ekonomi daerah.

Dalam upaya pengembangan perekonomian daerah, perlu didukung dengan percepatan penyediaan infrastruktur dasar, dan disertai dengan menumbuhkembangkan potensi sektor ekonomi unggulan yang memiliki daya ungkit (*leverage*) terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan kebijakan strategis terutama dalam hal penguatan kapasitas kelembagaan dan birokrasi, pengembangan mutu sumber daya manusia, dan pengembangan kawasan cepat tumbuh, sebagai upaya menyeluruh dalam upaya mewujudkan perekonomian daerah yang kompetitif dan memiliki daya saing yang tinggi.

#### **4.5. Telaah Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi dan Sosial**

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat di antaranya mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Bengkayang. Keterbatasan lapangan pekerjaan akibat dari kebijakan pembatasan sosial, menyebabkan berkurangnya pemasukan rumah tangga, disaat harga berbagai kebutuhan sehari-hari cenderung meningkat. Akses untuk mendapatkan layanan dasar sosial juga semakin sulit di saat pandemi, sehingga masyarakat kesulitan untuk memperoleh pangan berkualitas untuk gizi yang layak dan layanan pendidikan bagi anak.

Berdasarkan data perkembangan Satgas Covid-19 Kabupaten Bengkayang, sampai pertengahan Mei 2021, jumlah kasus aktif Covid-19 di kabupaten ini



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

sebanyak 886 orang terkonfirmasi positif, 123 Isolasi mandiri, 751 sembuh. Sedangkan jumlah yang meninggal akibat Covid 19 di Kabupaten Bengkayang sampai pada tanggal 28 Juni 2021 mencapai angka 29 orang. Sebaran kasus Covid-19 di Kabupaten Bengkayang berada di 5 (lima) Kecamatan. Adapun 5 kecamatan kasus terbanyak dan tergolong rawan yaitu, Kecamatan Bengkayang, Kecamatan Samalantan, Kecamatan Ledo, Kecamatan Teriak dan Kecamatan Jagoi Babang.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk memutus penyebaran virus corona menciptakan perilaku sosial baru dimasyarakat seperti *social distancing* yang berpengaruh pada sektor sosial di lingkungan masyarakat. Daya rusak COVID-19 ini memang telah sampai masyarakat bawah. Kondisi ekonomi termasuk rentan dengan terpaan bencana yang membawa masalah kemiskinan. Sekalipun daya rusaknya tidak sebesar di perkotaan, terutama yang bertumpu pada sektor informal maupun kegiatan ekonomi jasa, komunitas desa juga terkena pengaruh langsung krisis. Eskalasi krisis kota secara bertahap telah meluber risikonya ke desa, karena jumlah pengangguran dan angka kemiskinan meningkat. Gelombang pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) dari sektor industri (manufaktur maupun jasa) di kota, akhirnya mengalir ke desa.

Menurunnya berbagai aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya tersebut berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Bengkayang, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Dampak sosial dari pandemi COVID-19 juga menyasar pada anak-anak dan perempuan. Hal ini ditandai dengan menurunnya kemampuan belajar anak akibat minimnya infrastruktur pembelajaran secara *online* serta tidak didukung oleh akses jaringan internet yang memadai.

Kebijakan pembatasan sosial hingga PPKM level 4 yang dilakukan oleh pemerintah secara langsung berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya Termasuk aktivitas keagamaan. Menurunnya berbagai aktivitas tersebut berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Bengkayang, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Covid-19 telah menekan tingkat kesejahteraan keluarga pelaku dan pekerja UKM, dan pekerja dengan gaji rendah pada usaha skala besar dan menengah ke tingkat yang lebih rendah,



bahkan ke tingkat di bawah garis kemiskinan. Oleh sebab itu, pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 serta proram-program yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini.

Dampak sosial dari pandemi COVID-19 juga menysasar pada anak-anak dan perempuan. Hal ini ditandai dengan menurunnya kemampuan belajar anak akibat minimnya infrastruktur pembelajaran secara online serta tidak didukung oleh akses jaringan internet yang memadai. Pembelajaran jarak jauh tidak hanya menyulitkan untuk anak, tetapi untuk perempuan yang memegang peran ganda sebagai tenaga pendidik sekaligus ibu rumah tangga.

Pada aspek ketenagakerjaan, penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Pengangguran Karena Covid-19;
- b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19;
- c. Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19;
- d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan; dan
- e. Jam Kerja Karena Covid-19.

Kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi Covid-19 pada mereka yang berhenti bekerja, kehilangan pekerjaan karena di PHK, sedangkan kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja. Pengangguran yang bertambah akan diikuti dengan bertambahnya penduduk miskin. Dampak yang ditimbulkan pandemic Covid-19 dapat memperlambat pencapaian target SDGs, terutama Tujuan 1; Tujuan 2; Tujuan 3; Tujuan dan Tujuan 8.

Dampak ekonomi yang dialami Kabupaten Bengkayang pada masa pandemi Covid-19 ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi. Pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa lainnya, jasa pendidikan, jasa perusahaan, jasa keuangan dan asuransi, transportasi dan pergudangan, perdagangan besar dan eceran, konstruksi, pertambangan dan penggalian, dan industrindustri pengolahan. Upaya pemulihan sektor-sektor ekonomi yang terdampak negatif tersebut harus menjadi perhatian dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Bengkayang lima tahun ke depan (2021-2026).



Sebaliknya pandemi Covid-19 sepertinya hanya mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat di sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor informasi dan komunikasi yang masing-masing tumbuh 15,72 persen dan 8,17 persen. Sementara sektor-sektor lainnya meskipun tumbuh positif tapi pertumbuhannya cenderung lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan di tahun sebelumnya.

Dampak ikutan dari pandemi ini adalah pada dimensi ekonomi dari 3 (tiga) dimensi pembangunan manusia. Perlambatan pertumbuhan IPM Kabupaten Bengkayang tahun 2020 lebih disebabkan menurunnya pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita/tahun tahun 2020 turun sebesar 0,87%, yakni dari Rp.9,182 juta tahun 2019 menjadi Rp. 9,102 juta tahun 2020.

#### **4.6. Permasalahan Pembangunan**

##### **4.6.1 Urusan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar**

###### **4.6.1.1 Urusan Pemerintah Bidang Pendidikan**

Dimensi pendidikan merupakan salah satu indikator dalam pembentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, pembangunan urusan pendidikan menjadi sangat berarti, terlebih terdapat dua aspek yang menjadi indikator pembentukan IPM, yaitu aspek rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Kontribusi dimensi pendidikan terhadap pembangunan manusia di Kabupaten Bengkayang tergolong rendah dibandingkan dimensi kesehatan dan dimensi ekonomi.

Permasalahan pembangunan di bidang pendidikan yang perlu dibenahi dan ditingkatkan adalah sebagai berikut:

1. Mentuntaskan penduduk buta huruf dan Angka Putus Sekolah ke tingkat yang lebih rendah (mendekati nol persen) dan menumbuhkan minat sekolah. Angka buta huruf Kabupaten Bengkayang hingga tahun 2020 masih ada 7,73% dan angka putus sekolah SD/MI 0,14%; SMP/MTs 0,24% dan SMA/MA 1,15 persen. .
2. Rata-rata lama sekolah (6,76 tahun) masih tergolong rendah (tamat SD) dan berada di rangking 12 dari 14 Kabupaten/Kota.
3. Angka Harapan Lama Sekolah pada tahun 2020 sebesar 12,09 tahun atau setara Diploma-1 dan berada di rangking 7 dari 14 Kabupaten/Kota.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

4. APM Kabupaten Bengkayang terdiri dari capaian APM SMA/SMK/MA yaitu 50,26% dan capaian APM SMP/MTs sebesar 58,42% dan APM SD/MI sebesar 95,25% dapat memperlambat peningkatan rata-rata lama sekolah (RLS) sebagai salah satu indikator pembentukan IPM. Rasio Murid-Guru dan rasio Murid Sekolah masih di bawah standard nasional, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang berdampak pada inefisiensi.
5. Ruang kelas yang rusak berat dan rusak total pada semua jenjang pendidikan, terutama pendidikan dasar.
6. Kekurangan Guru dan Guru yang belum tersertifikasi pada semua jenjang pendidikan, terutama pendidikan dasar.

Sedangkan yang menjadi isu-isu pendidikan di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan SDM dari aspek pendidikan terus didigalakkan dengan menjamin peningkatan kualitas pendidikan, vokasi, membangun manajemen talenta Indonesia. Sejalan dengan tujuan ke 4 pembangunan berkelanjutan (SDGs), isu strategis bidang pendidikan adalah mewujudkan pendidikan berkualitas yang ditandai dengan meningkatnya tingkat partisipasi sekolah (APK dan APM) pada semua jenjang pendidikan bagi semua penduduk, baik laki-laki maupun perempuan.
2. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pendidikan untuk semua kelompok masyarakat, guna mentuntaskan buta huruf dan putus sekolah, termasuk kelompok masyarakat difabel (penyandang cacat).
3. Penataan kurikulum pendidikan disertai dengan peningkatan kuantitas dan kualitas guru untuk lebih meningkatkan kemampuan matematika, membaca dan sains pelajar guna merespon era digital dan bonus demografi sebagaimana dituangkan dalam RPJMN 2019-2024.
4. Dengan pendidikan berkualitas, diharapkan dalam jangka panjang (target SDGs 2030) jumlah pemuda dan orang dewasa (terutama Generasi Z dan Post Z) yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.



#### **4.6.1.2 Urusan Pemerintah Bidang Kesehatan**

Berbagai usaha dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satunya dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana tersebut meliputi rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu (pustu), posyandu, dan klinik maupun mitra pelayanan kesehatan di tingkat desa terus ditingkatkan keberadaan dan kualitasnya agar tetap dapat berfungsi dengan baik sebagai penunjang kesehatan masyarakat.

Sebagaimana pembangunan urusan pendidikan yang terkait dengan pembentukan IPM, pembangunan urusan kesehatan pun terkait erat dengan indikator pembentukan IPM (yaitu usia harapan hidup/UHH). Semakin tinggi UHH pertanda semakin berkurang Angka Kematian Bayi (AKB). Penurunan AKB pertanda membaiknya layanan kesehatan dan meningkatnya kesadaran merawat kehamilan.

Permasalahan pembangunan urusan Kesehatan di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

- 1) Status kesehatan ibu dan anak masih rendah, ditandai dengan kasus ibu melahirkan dan kematian bayi yang cenderung meningkat.
- 2) Status gizi masyarakat masih rendah, ditandai dengan pertambahan jumlah bayi lahir BBLR dan gizi buruk. Bayi lahir BBLR dan gizi buruk berpengaruh negatif terhadap proses pertumbuhan fisik yaitu sangat pendek dan pendek (stunting).
- 3) Tenaga medis (terutama dokter spesialis dan dokter gigi) masih kurang untuk melayani kesehatan masyarakat.
- 4) Perilaku hidup bersih dan sehat belum optimal.
- 5) Masih kurangnya sarana dan prasarana di Fasilitas Kesehatan.

Pembangunan SDM dari aspek kesehatan terus ditingkatkan dengan menjamin kesehatan ibu hamil, kesehatan bayi, kesehatan balita, kesehatan anak usia sekolah, penurunan stunting, kematian ibu, kematian bayi. Kesehatan dan gizi anak yang rendah, prevalensi penyakit tidak menular tinggi, prevalensi merokok yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka menengah-panjang.

Target SDGs hingga tahun 2030 yang harus diwujudkan dalam proses pembangunan kesehatan, yang dituangkan dalam RPJMN antara lain adalah:



## RPJMD Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2021 - 2026

1. Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.
2. Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000.
3. Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.
4. Pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan.
5. Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.
6. Pada tahun 2030, secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan kesakitan akibat bahan kimia berbahaya, serta polusi dan kontaminasi udara, air, dan tanah.

### **4.6.1.3 Urusan Pemerintah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

#### **4.6.1.3.1 Bidang Pekerjaan Umum**

Isu strategi bidang Pekerjaan Umum adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi/rawa belum optimal;
2. Peningkatan pelayanan air bersih masih rendah;
3. Peningkatan pengendalian bencana banjir dan abrasi pantai;
4. Kondisi jaringan jalan yang mengalami kerusakan sedang dan berat tersebar di hampir seluruh wilayah;
5. Peningkatan kuantitas dan kualitas jalan dan jembatan;
6. Terbatasnya pendanaan pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan;
7. Percepatan pembangunan jalan baru; dan



8. Kondisi drainase yang tidak selaras dengan tata ruang dan prasarana lainnya telah menimbulkan dampak negatif pada sarana jalan dan menyebabkan banjir.

#### **4.6.1.3.2 Bidang Infrastruktur**

Infrastruktur adalah faktor penting dalam pembangunan suatu daerah karena merupakan elemen pendukung bagi seluruh sektor pembangunan suatu daerah. Peran penting infrastruktur adalah sebagai penentu dalam keberhasilan pemerataan pembangunan yang berkeadilan bagi kesejahteraan masyarakat.

Tingkat aksesibilitas yang rendah yang disebabkan rendahnya kinerja infrastruktur transportasi menjadikan pelayanan dasar belum atau sulit dirasakan oleh seluruh masyarakat. Aksesibilitas yang rendah ini menyebabkan kurang efektif dan kurang efisiennya sektor usaha masyarakat. Selain terhadap ektor usaha masyarakat. Aksesibilitas yang rendah juga akan mempengaruhi optimalitas dari pelayanan pendidikan dan terlebih pelayanan kesehatan.

Dalam visi dan misi bupati dan wakil bupati terpilih, disebutkan pada bagian Isu Strategis, poin 4, yaitu masih minimnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, air bersih, listrik dan telekomunikasi. Selain itu, pada poin 6 juga disebutkan mengenai Kawasan Perbatasan yang masih tertinggal. Dalam kata Mantap, M adalah Maju dimana untuk infrastruktur dasar adalah pemerataan dan berkeadilan serta berwawasan lingkungan. Infrastruktur adalah fokus dari Misi 3 yang berbunyi: “Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar dan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dalam peningkatan pendapatan masyarakat”.

Kondisi kemantapan jalan, yaitu rasio panjang jalan dengan kondisi baik dan sedang terhadap total panjang jalan yang mencapai nilai 66,16% terus mengalami penurunan hingga mencapai 57,79% pada tahun 2020. Jalan dengan kondisi rusak berat masih terdapat sepanjang 292,98 atau mendekati 300 kilometer. Indikator lain penurunan kinerja infrastruktur jalan adalah berkurangnya jalan dengan permukaan aspal sepanjang 120,01 kilometer dari tahun 2018 ke ke 2019 (tidak ada penambahan pada tahun 2020), disertai bertambahnya panjang jalan dengan permukaan kerikil. Hal lainnya adalah rasio jalan tanah yang masih 25,4% terhadap panjang total jalan dalam kewenangan



Kabupaten. Jalan tanah sepanjang 387,48 kilometer ini memerlukan biaya cukup besar bahkan hanya untuk menaikkan menjadi jalan dengan permukaan kerikil atau Telford.

#### **4.6.1.3.2 Bidang Jembatan**

Kondisi jembatan di jaringan jalan dalam kewenangan Kabupaten Bengkayang masih memprihatinkan. Rasio Jembatan dengan kondisi baik (Baik dan Sedang) adalah 66,0%, dimana kondisi rusak (Rusak Ringan dan Rusak Berat) adalah 34%. Dengan Jembatan dengan kondisi Rusak Berat sebanyak 62 unit tentunya hal ini sangat menghambat tingkat mobilitas dari pergerakan orang dan barang di kawasan Kabupaten Bengkayang.

#### **4.6.1.3.3 Bidang Air Minum**

Terdapat empat poin jika permasalahan mengenai air minum diformulasikan, yaitu:

1. Ketersediaan dan pengelolaan air yang terbatas, terutama belum adanya Rencana Induk Sistem Pengelolaan Air Minum (RISPPAM) Kabupaten.
2. Angka pertumbuhan penduduk yang terus meningkat yang tidak sebanding dengan ketersediaan air terbatas.
3. Kualitas air belum memenuhi standar air minum.
4. Keterbatasan pembiayaan dalam pengelolaan air bersih.

#### **4.6.1.3.4 Bidang Drainase**

Jaringan drainase di Kabupaten Bengkayang relatif baik dengan prosentase Jaringan Drainase yang baik adalah di atas 75% berdasarkan data dari tahun 2017 hingga 2020. Sedangkan Dari perbandingan lahan fungsional dan potensial dengan jenis irigasi permukaan, menurut kecamatan, terdapat nilai rata-rata sebesar 24,80%. Nilai ini menunjukkan masih sangat luas lahan potensial yang belum dilengkapi dengan jaringan irigasi yang baik. Padahal jaringan irigasi yang baik akan mendukung produksi pertanian menuju swasembada pangan bagi masyarakat di Kabupaten Bengkayang.

Sistem drainase Kabupaten sebagian kecil telah terbangun dengan memanfaatkan sistem drainase makro dari beberapa sungai yang ada, namun belum melalui perencanaan sistem drainase yang terintegrasi. Hal ini terbukti



dengan belum adanya Master Plan Drainase Kabupaten Bengkayang. Saat ini belum ada kebijakan Pemerintah Kabupaten yang menegaskan tentang kewajiban masyarakat untuk membangun dan memelihara sarana drainase lingkungan secara mandiri, dan memastikan integrasi drainase lingkungan dengan drainase primer dan sekunder di Kabupaten Bengkayang. Kondisi topografi yang berbukit dan kontur tanah yang bervariasi menyebabkan Kabupaten Bengkayang memiliki resiko genangan/banjir rendah. Selain itu, tidak berfungsi dan belum tercakup seluruhnya dalam sistem drainase, menyebabkan genangan air karena sistem drainase yang kurang memadai.

#### **4.6.1.3.5 Bidang Penataan Ruang**

Permasalahan terkait dengan aspek ketataruangan adalah belum tersusunnya Rencana Detail Tata Ruang Ibu Kota Kecamatan (RDTR-IKK). Hal ini adalah sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategi (Renstra) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkayang Tahun 2016-2021. Padahal Rencana Detail Tata Ruang merupakan rujukan penting, salah satunya untuk mendukung investasi.

Perkembangan suatu wilayah termasuk sektor perekonomian berupa investasi yang masuk ke Kabupaten Bengkayang potensial menyebabkan tingginya perubahan alih fungsi lahan. Disini peran aturan tata ruang yang jelas, detil dan implementatif. Produk tata ruang yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah Rencana Detil Tata Ruang (RDTR). RDTR perlu disusun i kawasan perkotaan atau kawasan strategis kabupaten/kota. Dalam RDTR telah dijelaskan dengan pasti mengenai Ketentuan Pemanfaatan Ruang dan Peraturan Zonasi yg meliputi: Ketentuan Kegiatan dan Penggunaan Lahan; Ketentuan Intensitas Pemanfaatan Ruang; Ketentuan Tata Bangunan; Ketentuan Prasarana dan Sarana Minimal; Ketentuan Pelaksanaan; Ketentuan Tambahan; Ketentuan Khusus; Standar Teknis; Ketentuan Peraturan Zonasi.

#### **4.6.1.4 Urusan Pemerintah Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman**

##### **4.6.1.4.1. Bidang Perumahan dan Permukiman**

Di Kabupaten Bengkayang terdapat tujuh Kecamatan dengan jumlah rumah tidak layak yang lebih dari 10% dan lima kecamatan dengan jumlah



rumah tidak layak yang lebih 15%. Samalantan menjadi kecamatan dengan rumah tidak layak dengan jumlah terbanyak diikuti Kecamatan Seluas, masing-masing sebanyak 494 dan 455 unit. Suti Semarang menjadi kecamatan dengan prosentase tertinggi rumah tidak layak huni yaitu sebesar 28,53%.

Untuk akses air bersih hanya terdapat empat kecamatan yang masyarakatnya menjadi pengguna air bersih perpipaan. Terdapat 14 kecamatan yang menjadikan air sumur sebagai air untuk air minum. Penduduk di empat belas kecamatan ini tentunya menjadi rentan terhadap beberapa penyakit antara lain muntaber, diare dan lain-lain. Air sumur terutama air tanah dangkal adalah air yang paling mudah terkontaminasi oleh rembesan yang berasal dari sarana pembuangan air kotor, jamban, dan kotoran hewan. Sementara Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan menjadi dua kecamatan yang penduduknya mayoritas menggunakan air hujan untuk air minum. Meskipun relatif lebih bersih, masalah pada sumber air minum dari air hujan adalah ketidakkontinyuan *supply*.

#### **4.6.1.4.2. Bidang Air Limbah**

Terdapat tujuh poin penting pada masalah air limbah yaitu:

1. Belum adanya Master Plan Air Limbah Domestik.
2. Masih Tingginya Angka BABS di Kabupaten Bengkayang sebesar 56,6 %.
3. Belum dimilikinya Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) di Kabupaten Bengkayang menyulitkan masyarakat yang hendak membuang lumpur hasil pengurasan septic tank.
4. Belum adanya regulasi atau Perda Air Limbah Domestik skala kabupaten.
5. Belum ada mekanisme pemantauan berkala dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan komunikasi sektor sanitasi terutama sub sektor air limbah di tingkat individu dan masyarakat.
6. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan air limbah permukiman.
7. Masih kurangnya akses masyarakat terhadap pelayanan pengelolaan air limbah permukiman.



#### **4.6.1.4.3. Bidang Persampahan**

Terdapat enam poin dalam penanganan persampahan di Kabupaten Bengkayang, yaitu sebagai berikut:

1. Belum adanya Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Bengkayang.
2. Lemahnya Kelembagaan dan belum terlibatnya masyarakat maupun sektor swasta dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bengkayang
3. Terbatasnya fasilitas pengumpulan sampah (TPS, Kontainer dan Transfer depo) di lokasi-lokasi strategis,
4. Keterbatasan armada pengangkutan serta lemahnya manajemen pengangkutan sampah menyebabkan layanan menjadi kurang optimal dan TPA masih Open Damping.
5. Perlunya peningkatan kualitas individu dalam penyelenggaraan sekaligus pemantauan indikator keberhasilan upaya advokasi bagi setiap permasalahan sub sektor persampahan serta berbagai aspek pendukung pembangunan sanitasi.
6. Pengelolaan dan sarana persampahan yang masih terbatas.

#### **4.6.1.5 Urusan Pemerintah Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat**

Perubahan serta dinamika perkembangan masyarakat yang begitu cepat seiring dengan perkembangan global, nasional dan perubahan sosial politik di daerah yang membawa implikasi pada kehidupan masyarakat. Dalam kaitanya dengan itu, adapun permasalahan yang dihadapi dalam bidang politik, ketentraman, dan ketertiban adalah sebagai berikut:

- 1) Pandemi Covid-19 membawa dampak secara signifikan pada kehidupan sosial, politik dan ekonomi, secara langsung maupun tidak langsung terhadap gangguan kamtibmas;
- 2) Tahapan penegakan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bengkayang masih dilakukan secara parsial serta belum adanya sistem informasi manajemen penegakan peraturan daerah (SIMGAKDA);
- 3) Masih tingginya potensi tindakan kejahatan lintas negara di wilayah perbatasan;



- 4) Persentase penyelidikan dan penyidikan kasus kejahatan konvensional dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, mulai dari 76.92% di tahun 2015 dan selalu meningkat hingga di tahun 2019 menyentuh angka 91.67%. Bahkan untuk laporan kasus kejahatan transnasional, rasio penyelidikan dan penyidikan dibandingkan jumlah kasus berada di atas angka 92,86% sejak 2015 hingga mencapai 100% di tahun 2019;
- 5) Rasio jumlah Pol PP per 10.000 penduduk masih sangat kecil dan perlu perhatian khusus karena terkait dengan ketertiban masyarakat. Sampai pada tahun 2019 total aparat keamanan dan ketertiban umum Kabupaten Bengkayang adalah 1.420 orang. Jumlah ini terbagi atas 29 orang Pamong Praja, 620 orang Linmas, 151 orang Patroli Satpol PP, dan 620 orang Perlindungan Masyarakat;
- 6) Masih cukup tingginya penyakit masyarakat terutama tindak pidana curanmor, pencurian, persetubuhan, perjudian dan penganiayaan.

#### **4.6.1.6 Urusan Pemerintah Bidang Sosial**

Urusan Wajib Bidang Sosial adalah urusan pemerintahan yang berkaitan dengan hak dan pelayanan dasar bidang sosial PMKS yang penyelenggaraannya diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan kepada Daerah. Adapun bidang-bidang yang menjadi urusan bidang sosial adalah kebijakan bidang sosial, perencanaan bidang sosial, kerjasama bidang sosial, pembinaan bidang sosial, identifikasi sasaran penanggulangan masalah sosial skala kabupaten, pengembangan dan pendayagunaan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), Pelaksanaan Program/Kegiatan Bidang sosial, Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial, pengasuhan dan pengangkatan anak, penanggulangan korban bencana, pelaksanaan dan pengembangan jaminan sosial bagi penyandang cacat fisik dan mental, lanjut usia tidak potensial terlantar yang berasal dari masyarakat rentan dan tidak mampu.

Adapun permasalahan sosial yang masih mengemuka di Kabupaten Bengkayang saat ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapatnya pengangguran, kemiskinan dan daerah rawan bencana.
2. Belum optimalnya pemberdayaan bagi fakir miskin dan komunitas adat terpencil.



3. Masih rendahnya kualitas penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
4. Masih belum tersedianya fasilitas rumah singgah untuk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) orang sakit jiwa gelandangan, pengemis, tuna susila, eks narapidana dan penyalahgunaan NAPZA serta penderita HIV/AIDS, pekerja migran korban tindak kekerasan, orang terlantar serta anak terlantar.

#### **4.6.2 Urusan Wajib Yang Tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar**

##### **4.6.2.1 Urusan Pemerintah Bidang Tenaga Kerja**

Permasalahan bidang ketenagakerjaan di Kabupaten Bengkayang terkait erat dengan kualitas tenaga kerja. Sebagian besar (55,20%) berlatar belakang pendidikan rendah (SMP ke bawah) dan sebagian besar terserap di sektor Pertanian, Perkebunan, Perburuan dan Perikanan (57,31%). Perencanaan tenaga kerja merespon era digitalisasi kini dan masa datang belum tersedia, terutama dalam memanfaatkan era bonus demografi yang ditandai dengan peralihan generasi penduduk usia kerja dari generasi X ke generasi Millennial, Generasi Z, dan Generasi Post Z. Timpangnya TPAK laki-laki dengan TPAK Perempuan disertai TPT Perempuan yang lebih tinggi menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja meskipun bertambah, namun pertumbuhannya relatif lambat.

Pasar kerja Indonesia, termasuk Kabupaten Bengkayang, menunjukkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Penawaran tenaga kerja bertambah lebih cepat dari permintaannya, akibatnya tingkat pengangguran terbuka meningkat. Posisi tawar tenaga kerja rendah, disertai dengan produktivitas kerja rendah sehingga upah yang diperoleh tenaga kerja rendah. Perencanaan tenaga kerja disertai reposisi dan revitalisasi BLKI dalam merespon era digitalisasi menjadi isu strategis untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja dan daya saing daerah.

##### **4.6.2.2 Urusan Pemerintah Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

Perempuan dan anak saat ini masih menjadi kelompok masyarakat yang tertinggal di berbagai aspek pembangunan, padahal kesetaraan gender harus



menjadi prinsip dalam pelaksanaan pencapaian SDG's. Masih adanya kesenjangan Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat (APKM) khususnya yang dialami perempuan dan anak menjadi tantangan pemerintah untuk mempercepat program pemberdayaan perempuan untuk mengejar kemajuan laki-laki. Prinsipnya, *no one left behind*. Kesetaraan gender di berbagai sektor pembangunan harus diupayakan bersama.

Isu gender masuk dalam berbagai bidang pembangunan, diantaranya kesehatan, kekerasan terhadap perempuan, perkawinan anak, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, kami seluruh pemangku kepentingan, baik di tingkat pusat dan daerah untuk melaksanakan Pengarusutamaan Gender (PUG). PUG menjadi suatu strategi untuk mencapai Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan sektor pembangunan.

Selain pembangunan pemberdayaan perempuan, isu yang tidak kalah penting dan juga menjadi fokus perhatian pemerintah ialah pemenuhan hak anak. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Hasil Sensus Penduduk 2020 mengungkapkan terdapat sekitar 103.814 jiwa (36,2%) penduduk umur <18 tahun di Kabupaten Bengkayang yang disebut sebagai anak. Hal tersebut menjadi alasan pemerintah harus bekerja keras menciptakan anak-anak yang siap untuk membangun masa depan berkualitas.

#### **4.6.2.3 Urusan Pemerintah Bidang Pangan**

Permasalahan bidang pangan yang terjadi di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya ketersediaan pangan.
2. Belum dioptimalkan potensi lahan produktif untuk peningkatan ketahanan pangan.
3. Kurangnya kontinuitas pemenuhan gizi masyarakat, aksesibilitas masyarakat atas pangan, pola konsumsi pangan, peningkatan mutu dan keamanan pangan.



Sedangkan untuk isu strategis di bidang pangan yang terjadi di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke sektor lainnya, sehingga mengurangi potensi lahan pertanian.
2. Penanganan dan antisipasi terjadinya rawan pangan perlu menjadi perhatian, mengingat kondisi lingkungan yang tidak konstan.
3. Kurang optimalnya ketersediaan dan kualitas konsumsi terhadap keberagaman pangan yang disebabkan oleh kurangnya akses dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberagaman pangan dan gizi bagi keluarga.

#### **4.6.2.4 Urusan Pemerintah Bidang Lingkungan Hidup**

Permasalahan bidang lingkungan hidup yang terjadi di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

1. Kualitas dan kuantitas lingkungan hidup yang terus menurun.
2. Minimnya prasarana dan sarana penunjang kegiatan pelestarian lingkungan hidup.
3. Minimnya sumberdaya manusia yang peduli terhadap lingkungan hidup.
4. Belum terlaksananya Pengembangan kinerja pengelolaan persampahan.
5. Belum Optimalnya Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup.
6. Belum Optimalnya perlindungan dan konservasi sumber daya alam.
7. Belum Terkoordinasi sistem penataan dan penegakan hukum Lingkungan secara baik.
8. Adanya kegiatan pertambangan emas tanpa izin mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Sedangkan isu strategis bidang lingkungan hidup yang terjadi di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumberdaya pesisir yang tidak memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup dapat mengancam ekosistem pantai dan laut.
2. Terjadinya pencemaran air yang diakibatkan oleh penambangan emas tanpa izin dan aktivitas lainnya di sepanjang aliran sungai
3. Pembukaan lahan untuk perkebunan, pengelolaan sumberdaya kahutanan, aktivitas pemukiman, aktifitas industri kecil, pembukaan



lahan, ternak, hotel rumah sakit serta perluasan jaringan infrastruktur berpotensi menurunkan kualitas lingkungan dan menurunkan jumlah flora dan fauna.

4. Pertumbuhan jumlah penduduk yang besar menimbulkan volume sampah semakin meningkat dan memerlukan tempat pembuangan sampah yang lebih banyak.
5. Perubahan iklim yang terjadi secara alamiah dan dipercepat karena adanya aktifitas manusia sehingga berdampak terhadap kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, termasuk terjadinya bencana seperti longsor, banjir, kekeringan, kebakaran lahan dan sebagainya.
6. Masih lemahnya pengawasan lingkungan hidup secara terpadu dapat mengancam semakin menurunnya kualitas lingkungan.

#### **4.6.2.5 Urusan Pemerintah Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil**

Salah satu urusan wajib non pelayanan dasar yang cukup penting adalah terkait dengan administrasi kependudukan dan catatan sipil. Komitmen pemerintah daerah untuk mewujudkan Tiga Tertib Administrasi Kependudukan meliputi Tiga Tertib; Tertib Administrasi Kependudukan, Tertib Penerbitan NIK dan Tertib Penerbitan Dokumen Kependudukan, juga masih memunculkan beberapa permasalahan diantaranya adalah:

- 1) Masih belum tertatanya jumlah penduduk secara maksimal berdasarkan sistem administrasi kependudukan;
- 2) Sosialisasi tentang berbagai kebijakan administrasi kependudukan masih belum maksimal;
- 3) Masih terbatasnya infrastruktur, Sumber Daya Manusia, dan teknologi informasi komunikasi untuk mendukung pengelolaan sistem administrasi kependudukan;
- 4) Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mendukung terselenggaranya sistem administrasi kependudukan.

#### **4.6.2.6 Urusan Pemerintah Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

Adapun yang menjadi urusan pemerintah bidang pemberdayaan masyarakat dan desa adalah terkait dengan pemerintahan desa dan kelurahan,



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

penguatan kelembagaan dan pengembangan partisipasi masyarakat, pemberdayaan adat dan pengembangan kehidupan sosial budaya masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna.

Adapun permasalahan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan desa yang ada di Kabupaten Bengkayang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengembangan usaha ekonomi masyarakat;
2. Belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya alam dan teknologi tepat guna;
3. Masih terbatasnya sarana infrastruktur dan prasarana ekonomi desa;
4. Sampai saat ini dari total 122 desa di Kabupaten Bengkayang, baru ada 6 desa mandiri dan masih ada 31 desa tertinggal;
5. Masih rendahnya kemampuan dan kompetensi aparatur desa dalam mengelola administrasi pemerintahan desa dan ADD; dan
6. Masih rendahnya pemahaman aparatur Desa tentang Tugas Pokok dan Fungsi, sehingga menimbulkan banyak permasalahan/kasus antara Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD dan Masyarakat.

### **4.6.2.7 Urusan Pemerintah Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**

Jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang bertambah setiap tahunnya meskipun dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) yang masih tergolong rendah. Pertambahan penduduk disebabkan perubahan parameter kependudukan yaitu jumlah kelahiran lebih banyak dari kematian dan migrasi masuk lebih banyak dari migrasi keluar. Pertambahan penduduk ini perlu dikendalikan/ditata dan persebarannya pun belum merata antar kecamatan. Di sisi lain, pertambahan penduduk lansia cenderung membebani pengeluaran daerah, jika tidak dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk kegiatan produktif.

Permasalahan dalam KB terkait dengan masih terdapat penduduk usia di bawah 15 tahun yang menikah dan melahirkan. Selain kebutuhan alat KB yang belum terpenuhi (*unmeet need*), target realisasi pencapaian akseptor KB baru tergolong rendah.



Isu strategis bidang pengendalian penduduk dan KB meliputi masih ditandai dengan adanya perkawinan usia muda (kurang dari 15 tahun) dan pilihan sebagian besar Akseptor KB terhadap pemakaian alat kontrasepsi non MKJP. Pilihan kontrasepsi mantap (MKJP) masih sangat minim. Isu strategis lainnya adalah mewujudkan keluarga berkualitas melalui perencanaan jumlah dan kualitas anak dalam keluarga.

#### **4.6.2.8 Urusan Pemerintah Bidang Perhubungan**

Beberapa permasalahan yang terkait dengan bidang perhubungan yaitu, terdapat tiga kecamatan dimana angkutan umum tidak beroperasi setiap hari, yaitu Lembah Bawang, Kecamatan Tujuh Belas dan Kecamatan Siding. Dengan data jarak kecamatan-kecamatan tersebut ke ibukota Kabupaten berturut-turut 57,39 km; 61,60 km; dan 103,68 km adalah hal yang sangat perlu diperhatikan mengenai pelayanan angkutan umum ini. Ketiadaan angkutan umum menyebabkan masyarakat menggunakan kendaraan pribadi, dimana tidak semua pengguna kendaraan adalah pengguna yang cakap/terampil. Hal ini dapat berdampak terhadap potensi terjadinya kecelakaan di Kabupaten Bengkayang. Terdapat kewajiban pemerintah dalam penyelenggaraan angkutan umum sebagaimana yang disebutkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 pasal 139 ayat 3 dan 4.

Sedangkan isu strategis yang terkait dengan bidang perhubungan adalah sebagai berikut:

- a. Kecelakaan lalu lintas, yang salah satu faktornya adalah kondisi jalan yang rusak.
- b. Rendahnya pelayanan angkutan umum; karena kondisi dan kinerja angkutan umum massal yang belum memenuhi harapan masyarakat banyak pengguna jasa transportasi.
- c. Belum terdapat sistem transportasi barang dengan jaringan yang sesuai dengan pola distribusi angkutan barang; salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah belum adanya terminal angkutan barang khusus yang akan menjadi sentra distribusi barang.
- d. Masih belum standarnya perlengkapan jalan seperti marka, rambu, Rambu Pendahulu Petunjuk Jurusan (RPPJ) dan paku jalan, adapun faktor yang



mempengaruhinya karena keterbatasan anggaran yang dimiliki dan maraknya aksi pencurian dan perusakan/vandalism.

- e. Masih maraknya praktik parkir liar di beberapa ruas jalan yang bukan peruntukannya, adapun faktor yang mempengaruhi adalah keterbatasan lahan parkir yang disediakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (sekolah, kantor, tempat usaha dan sebagainya) dinilai tidak cukup nyaman.

Untuk di bidang pelayaran, Kabupaten Bengkayang memiliki Pulau Lemukutan yang merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Moda transportasi utama yang bisa mengangkut penumpang ke pulau Lemukutan adalah kapal. Namun sangat disayangkan bahwa kapal yang digunakan dalam pengangkutan ini tidak memiliki alat keselamatan berlayar. Untuk melakukan pengembangan prasarana transportasi, perlu untuk membangun pelabuhan [engungan sekunder antar pulau-pulau kecil di antaranya pulau Lemukutan. Alur pelayaran ini merupakan alur pelayaran eksisting yang meliputi: pelabuhan Teluk Suak – Pulau Kabung - Pulau Penata Kecil - Pulau Penata Besar - Pulau Lemukutan – Pulau Randayan – Selat Laut Natuna RTRW Wilayah Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034.

#### **4.6.2.9 Urusan Pemerintah Bidang Komunikasi**

Sebagai unsur Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Komunikasi dan Informatika adalah unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika, statistik serta bidang persandian. Adapun permasalahan bidang komunikasi dan informasi yang ada di Kabupaten Bengkayang saat ini adalah sebagai berikut:

1. Walaupun jaringan komunikasi seluler telah tersedia namun sampai saat ini belum semua daerah di Kabupaten Bengkayang mendapat akses Informasi (*blank spot*);
2. Masih relatif terbatasnya jangkauan informasi pembangunan terutama masyarakat di daerah terpencil seperti di wilayah perbatasan dan kepulauan;
3. Masih terbatasnya prasarana telekomunikasi dan informasi;
4. Masih rendahnya indeks SPBE;



5. Masih kurangnya kualitas serta kuantitas SDM bidang kominfo, statistik, dan persandian;
6. Masih rendahnya koordinasi dan sinkronisasi dengan OPD dalam pembangunan jaringan dan aplikasi yang terintegrasi;
7. Pengelolaan jaringan internet dilingkungan pemerintahan daerah masih belum optimal

#### **4.6.2.10 Urusan Pemerintah Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah**

- 1) Terbatasnya informasi atau sosialisasi tentang prinsip dan praktik berkoperasi, sehingga masyarakat kurang minat untuk memilih koperasi sebagai bentuk lembaga ekonomi lokal untuk memudah dan memfasilitasi usaha ekonomi produktif.
- 2) Keterbatasan akses kepada sumber daya produktif seperti permodalan, bahan baku, teknologi pasar dan informasi.
- 3) Belum efektifnya pengawasan terhadap persaingan usaha yang tidak sehat, sehingga koperasi dan UMKM belum mampu untuk memanfaatkan peluang usaha secara maksimal, dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.
- 4) Rendahnya kapasitas SDM, kondisi ini digambarkan oleh rendahnya kewirausahaan, keterampilan teknis dan manajerial, serta rendahnya kapasitas pemasaran menyebabkan produktivitas koperasi dan UKM pada umumnya rendah.

#### **4.6.2.11 Urusan Pemerintah Bidang Penanaman Modal**

- 1) Kurang harmonisnya peraturan pusat dan daerah, antar instansi, dan seringnya perubahan peraturan telah mengurangi kepastian berusaha bagi investor.
- 2) Lemahnya koordinasi lintas program dan lintas sektor.
- 3) Belum tersedianya data potensi dan peluang investasi.
- 4) Terbatasnya sistem informasi promosi dan peluang investasi.
- 5) Kemampuan manajemen promosi dan penanaman modal dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian belum optimal.
- 6) Keterbatasan ketersediaan infrastruktur masih menjadi penghambat investasi.



- 7) Kemampuan daerah masih dihadapkan pada sejumlah kendala, terutama dalam hal permodalan, teknologi, dan keterampilan sumberdaya manusia.
- 8) Kurangnya jaminan kepastian hukum bagi dunia usaha serta minimnya investasi masyarakat jika dibandingkan dengan investasi dari pemerintah dan swasta

#### **4.6.2.12 Urusan Pemerintah Bidang Kepemudaan Olahraga**

Sampai saat ini di Kabupaten Bengkayang memiliki 140 buah lapangan voli, 1 buah lapangan bola basket, 8 buah lapangan futsal, 32 buah lapangan bulu tangkis, dan 3 buah kolam renang. Adapun permasalahan bidang kepemudaan dan olahraga di Kabupaten Bengkayang saat ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya fasilitas pendukung kegiatan kepemudaan dan olahraga;
2. Masih rendahnya keterampilan dan daya saing pemuda;
3. Belum tertatanya sistem pembinaan olahraga berprestasi;
4. Masih minimnya klub olahraga, di mana saat ini hanya ada 3 klub;
5. Belum terintegrasinya kebijakan pembinaan olahraga di daerah;
6. Belum tertatanya sistem pembibitan, terbatasnya sarana dan prasarana olahraga untuk sentra pembinaan;
7. Belum terstrukturnya sistem penghargaan kepada pemuda dan olahragawan/olahragawati berprestasi;
8. Belum berkembangnya sentra pembinaan olahraga di daerah; dan
9. Masih belum tertatanya kompetisi olahraga di daerah.

#### **4.6.2.13 Urusan Pemerintah Bidang Statistik**

Fungsi Dinas Komunikasi dan Informasi yang menyelenggarakan urusan statistik sektoral adalah sebagai walidata terhadap data dan informasi yang berkaitan dengan urusan kewenangan daerah dari masing-masing perangkat daerah yang menyelenggarakan kewenangan daerah. Hal tersebut juga diarahkan untuk mendukung Satu Data bagi kepentingan perencanaan pembangunan daerah.

Adapun permasalahan yang terkait dengan statistik di Kabupaten Bengkayang saat ini adalah sebagai berikut:



1. Masih belum lengkapnya data perencanaan pembangunan;
2. Belum terintegrasi data-data antara kabupaten dengan Provinsi dan Pusat;
3. Masih adanya perbedaan data antara statistik dengan SKPD terkait, baik kabupaten dan provinsi; dan
4. Masih rendahnya koordinasi dan pemanfaatan data statistik sektoral.

#### **4.6.2.14 Urusan Pemerintah Bidang Persandian**

Perlindungan informasi merupakan peran dan tanggung jawab persandian. Persandian menyediakan berbagai metode dan teknik yang sangat dibutuhkan untuk memberikan keamanan, agar terhindar dari kejahatan dunia maya seperti penipuan, pemalsuan informasi dan pencurian data yang memanfaatkan ranah siber dan internet, apalagi jika kontennya masuk dalam rahasia negara. Urusan persandian merupakan salah satu urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.

Adapun permasalahan persandian di daerah saat ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya kemampuan untuk mengamankan jumlah informasi dan konten informasi yang diamankan dengan sistem persandian;
2. Masih rendahnya kesadaran organisasi pemerintah daerah yang menggunakan persandian untuk mengamankan informasi yang wajib diamankan;
3. Masih terbatasnya SDM yang memiliki kompetensi dibidang persandian;
4. Belum terlaksananya dengan baik pola hubungan komunikasi sandi antar Perangkat Daerah;
5. Masih adanya keterbatasan peralatan pendukung utama dan wajib persandian.

#### **4.6.2.15 Urusan Pemerintah Bidang Kebudayaan**

Kebudayaan di Kabupaten Bengkayang didominasi oleh tiga etnis mayoritas, yaitu Suku Dayak, Melayu dan Tionghoa. Seni budaya di Kabupaten Bengkayang dapat dibagi ke dalam beberapa penjelasan, yaitu objek pemajuan kebudayaan, makanan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, dan cagar budaya.



Adapun permasalahan di bidang kebudayaan di Kabupaten Bengkayang saat ini adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya peningkatan pelestarian cagar budaya daerah;
2. Masih terbatasnya kelembagaan seni dan belum optimalnya pagelaran seni budaya daerah;
3. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia di bidang kebudayaan;
4. Terbatasnya jumlah gedung kesenian yang ada di Kabupaten Bengkayang;
5. Masih minimnya literatur dan dokumentasi tentang kebudayaan daerah;
6. Semakin rendahnya minat generasi muda dalam upaya mempelajari dan melestarikan budaya daerah;
7. Masih terbatasnya jumlah grup kesenian;
8. Masih minimnya kegiatan festival seni dan budaya di Kabupaten Bengkayang; dan
9. Masih terbatasnya sarana penyelenggaraan seni dan budaya daerah.

#### **4.6.2.16 Urusan Pemerintah Bidang Perpustakaan**

Urusan perpustakaan mengenalkan kepada masyarakat tentang keberadaan perpustakaan daerah serta kekayaan koleksi buku-buku yang dimiliki serta dalam upaya menumbuh kembangkan minat baca bagi masyarakat. Adapun permasalahan yang terkait dengan bidang perpustakaan saat ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya kualitas sumber daya dalam pengelolaan perpustakaan daerah;
2. Masih belum optimalnya pelayanan dan pengelolaan perpustakaan;
3. Masih rendahnya budaya gemar membaca dalam masyarakat;

Masih terbatasnya ketersediaan sarana perpustakaan yang baik dan memenuhi standar di tempat tempat umum yang mudah dijangkau dan bermutu sebagai penunjang peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bengkayang.

#### **4.6.2.17 Urusan Pemerintah Bidang Kearsipan**

Arsip merupakan rekaman informasi secara resmi seluruh kegiatan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh jajaran penyelenggara dalam



menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan dan pembangunan. Sesuai dengan perkembangan prinsip-prinsip *e-government*, maka pengelolaan data berbasis IT menjadi sangat penting, karena tidak hanya menyangkut keamanan data, akan tetapi kecepatan dalam memberikan pelayanan penyediaan data yang diperlukan.

Adapun beberapa permasalahan dibidang kearsipan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas dan kuantitas SDM penyelenggara kearsipan berbasis IT masih belum optimal;
- 2) Masih rendahnya kualitas SDM arsiparis;
- 3) Masih rendahnya kesadaran dan kepedulian aparatur pemerintah terhadap pengelolaan arsip; dan
- 4) Pembinaan SDM kearsipan masih belum berkesinambungan.

#### **4.6.3. Urusan Pemerintahan Pilihan**

##### **4.6.3.1 Urusan Pemerintah Bidang Kelautan Dan Perikanan**

Adapun yang menjadi permasalahan di bidang perikanan adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan produksi ikan di perairan
2. Minimnya sarana dan prasarana perikanan
3. Masih rendahnya keterampilan dan pengetahuan pembudidaya perikanan dalam penerapan inovasi teknologi.

Sedangkan yang menjadi isu strategis di bidang perikanan adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya produksi dan produktivitas perikanan serta kesejahteraan nelayan sebagai akibat belum optimalnya dukungan sarana dan prasarana penyuluhan serta pendampingan.
2. Belum maksimal program gemar memakan ikan di masyarakat
3. Kesejahteraan nelayan masih rendah sebagai akibat inovasi penerapan teknologi produksi, pengolahan, dan sistem pemasaran yang belum optimal.
4. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan nelayan sebagai pelaku pembangunan di bidang perikanan yang masih relatif rendah dalam penerapan inovasi teknologi.



#### **4.6.3.2 Urusan Pemerintah Bidang Pariwisata**

Daya tarik wisata di Kabupaten Bengkayang tersebar di 17 kecamatan dan beragam dari alam, sejarah, dan budaya. Selain jumlah kunjungan wisman, faktor lain yang juga sangat berpengaruh terhadap industri pariwisata Kabupaten Bengkayang adalah pergerakan wisatawan nusantara (wisnus) termasuk juga wisatawan lokal dari dalam dan luar Kabupaten Bengkayang. Sebagai wilayah yang cukup besar memiliki kawasan hutan dan garis pantai yang cukup panjang, Kabupaten Bengkayang memiliki potensi sektor pariwisata yang sangat menjanjikan terutama untuk wisata alam (*ecotourism*).

Namun demikian, ada beberapa permasalahan kepariwisataan di Kabupaten Bengkayang saat ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya infrastruktur yang mendukung kepariwisataan di daerah;
2. Belum optimalnya melakukan pengembangan objek-objek wisata yang ada di daerah;
3. Masih belum optimalnya promosi pariwisata sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung masih kurang dari yang diharapkan;
4. Masih minimnya sarana dan prasarana penunjang pada objek-objek wisata, dan terbatasnya koordinasi lintas sektoral dalam pembangunan bidang pariwisata di daerah; dan
5. Masih rendahnya kualitas sumber daya aparatur dibidang pariwisata.

#### **4.6.3.3 Urusan Pemerintah Bidang Pertanian, Perkebunan dan Peternakan**

Adapun beberapa hal yang menjadi permasalahan di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan akan diuraikan sebagai berikut:

##### **A. Bidang Pertanian**

1. Pergeseran tata guna lahan dan lapangan usaha petani dari petani tanaman pangan ke petani perkebunan sawit dan karet.
2. Tingginya biaya produksi pertanian seperti upah kerja, benih, pupuk dan pestisida.
3. Masih kurang memadainya sarana dan prasarana wilayah seperti jalan dan jembatan untuk pendistribusian sarana produksi pertanian.
4. Masih rendahnya sumber daya manusia petani



5. Masih rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.
6. Masih rendahnya kuantitas, kualitas dan kontinuitas produk pertanian.
7. Masih tingginya potensi serangan hama dan penyakit tanaman dan terjadinya anomali iklim.
8. Belum optimalnya pemanfaatan kelembagaan petani.
9. Terbatasnya sarana dan prasarana pertanian.
10. Terbatasnya ketersediaan benih/bibit unggul dan bersertifikat
11. Minimnya sarana produksi, pengolahan hasil dan alat mesin pertanian.

**B. Bidang Perkebunan**

1. Terbatasnya bibit tanaman perkebunan yang unggul/bersertifikat
2. Masih tingginya potensi serangan hama dan penyakit tanaman perkebunan
3. Belum optimalnya pemanfaatan kelembagaan petani
4. Terbatasnya sarana dan prasarana perkebunan
5. Masih rendahnya kuantitas, kualitas dan kontinuitas produk perkebunan.

**C. Bidang Peternakan**

1. Masih rendahnya produktivitas peternakan
2. Minimnya sarana dan prasarana di bidang peternakan
3. Masih rendahnya keterampilan dan pengetahuan peternak dalam penerapan inovasi teknologi.

Sedangkan beberapa hal yang menjadi isu-isu strategis di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan akan diuraikan sebagai berikut:

**A. Bidang Pertanian**

1. Rendahnya produksi dan produktivitas pertanian serta kesejahteraan petani sebagai akibat belum optimalnya dukungan sarana dan prasarana penyuluhan serta pendampingan pertanian.
2. Belum optimalnya upaya peningkatan intensifikasi dan ekstensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi ketahanan pangan dan produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura, bermutu yang berbasis pada IPTEK dan sumber daya lokal.



3. Sebaran wilayah yang sangat besar dengan kondisi geografis yang luas menyebabkan banyak daerah potensi lahan pertanian yang sulit dijangkau dengan alat transportasi hal ini menyulitkan dalam pemerataan peningkatan produktivitas dan keterampilan masyarakat.
4. Penanganan Pra dan Pasca Panen, pengolahan dan pemasaran hasil produk pertanian masih rendah.
5. Harga produk pertanian dan perkebunan tidak stabil.
6. Pengelolaan usaha pertanian yang konvensional menyebabkan daya saing usaha pertanian menjadi rendah dan kurang ekonomis.
7. Kesejahteraan petani masih rendah sebagai akibat inovasi penerapan teknologi produksi, pengolahan, dan sistem pemasaran yang belum optimal.

**B. Bidang Perkebunan**

1. Terbatasnya bibit tanaman perkebunan yang unggul/bersertifikat berpotensi menurunkan produktivitas tanaman perkebunan.
2. Belum optimalnya pemanfaatan kelembagaan petani.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana perkebunan.
4. Masih rendahnya kuantitas, kualitas dan kontinuitas produk perkebunan

**C. Bidang Peternakan**

1. Masih rendahnya produksi Peternakan.
2. Masih rendahnya penanganan Pra dan Pasca Panen, pengolahan dan pemasaran hasil produk peternakan.
3. Rendahnya akses pembiayaan dan pasar kepada peternak.
4. Belum optimalnya produktivitas dan nilai tambah produk peternakan.
5. Pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit hewan perlu menjadi perhatian serius.

**4.6.3.4 Urusan Pemerintah Bidang Energi, Sumber Daya dan Mineral**

Berkaitan dengan dengan bidang energi sumber daya, yang utamanya adalah energi kelistrikan, Kabupaten Bengkayang memiliki beberapa sumber daya yang dapat lebih dikembangkan. Hal tersebut adalah energi listrik dari tenaga surya dan tenaga hybrid. Kedua yang disebutkan ini adalah sebagai



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

pendukung dari sumber energi utama yang dibutuhkan oleh Kabupaten Bengkayang untuk menggerakkan sektor energi untuk perumahan dan industri. Sebagai perwujudan sistem jaringan energi khususnya kelistrikan, Kabupaten Bengkayang perlu untuk membangun interkoneksi saluran udara tegangan tinggi (SUTT) yang dapat berupa jaringan dari Tanjung Gondol ke Bengkayang-Jagoi Babang dan Bengkayang-Ngabang. SUTT ini perlu didukung juga oleh saluran udara tegangan menengah (SUTM) yang dapat digunakan pada kawasan ibu kota dan wilayah potensial. Dan mengingat per Januari 2021 masih terdapat 20 desa yang terdapat di tiga Kecamatan yang belum teraliri listrik, maka menjadi penting untuk memperkuat program pembangunan pembangkit tenaga listrik untuk perdesaan di Kabupaten Bengkayang.

Di sektor mineral, dimana yang dimaksud di sini adalah seluruh mineral logam, seluruh mineral bukan logam, seluruh mineral batuan kecuali pasir urug, pasir pasang, sirtu, tanah, urukan tanah setempat. Di Kabupaten Bengkayang terdapat potensi mineral logam antara lain emas, tembaga, besi, mangan, aluminium, molibdenit dan air raksa (Nursahan, 2005). Sedangkan mineral non logam yaitu granit, kaolin, basalt, pasir kwarsa dan batu gamping (Nursahan, 2005). Hal ini memperkuat temuan dari Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kalimantan Barat (Data Potensi Energi dan Sumberdaya Mineral) yang menyebutkan terdapat potensi emas aluvial sumber daya terukur 73.309.229,960 ton, perak plaser, sumber daya terukur 5.443 ton, mangan, sumber daya terukur 2.000.000 ton, pasir kuarsa sumber daya terukur 6.000.000 ton, batu gamping sumber daya terukur 3.000.000 ton dan beberapa mineral lain.

Dengan perkembangan dimana pemanfaatan galian mineral yang telah dilakukan adalah penambangan emas aluvial dan masih bersifat tanpa izin (PETI) maka perlu dilakukan usaha sungguh-sungguh untuk mengelola dengan cara yang lebih baik misalnya dengan usaha pertambangan skala menengah-kecil. Hal ini dapat dilakukan pada Aluminium/bauksit di daerah Sagatani dan Sungaimerah, Kecamatan Sungai Raya; Mangan di daerah Lumar, Bukit Jelatok, Sengkabang, Kecamatan Bengkayang dan Kecamatan Ledo, Emas di daerah Tambang Serantak, Suren, Sikarim dan Gunung Salakean; serta prospek Tembaga di daerah Montrado, Gunung Bawang dan Gunung Ibu



#### **4.6.3.5 Urusan Pemerintah Bidang Perdagangan**

- 1) Kurang optimalnya penggunaan aset los dan kios di pasar oleh para pedagang.
- 2) Masih rendahnya kesadaran pedagang untuk menera dan tera ulang UTTP yang dimiliki.
- 3) Masih lemahnya jaringan informasi pasar, produk dan promosi.
- 4) Belum representatifnya bangunan dan fasilitas pasar daerah.
- 5) Belum optimalnya fungsi dan peranan pasar dalam meningkatkan perekonomian.
- 6) Lemahnya pengetahuan pelaku usaha akan prosedur ekspor dan impor.
- 7) Masih rendahnya produktifitas dan mutu produk IKM.

#### **4.6.3.6 Urusan Pemerintah Bidang Industri**

- 1) Belum berkembangnya hilirisasi industri pengolahan hasil-hasil tanaman perkebunan untuk menghasilkan nilai tambah cukup tinggi.
- 2) Masih terbatasnya kemampuan dan keterampilan para pelaku industri.
- 3) Terbatasnya penggunaan mesin dan peralatan yang standar untuk peningkatan hasil produksi industri.
- 4) Terbatasnya modal untuk mendukung usaha dalam rangka pengembangan usaha.
- 5) Terbatasnya tenaga pembina di bidang pengembangan teknologi industri.

#### **4.6.3.7 Urusan Pemerintah Bidang Transmigrasi**

Sebagian besar pemukiman transmigrasi yang ada di Kabupaten Bengkayang adalah berada di Kecamatan Sanggau Ledo dan Kecamatan 17. Dua kecamatan ini sebagai penghasil sayur mayor di Kabupaten Bengkayang. Sampai saat ini program mendatangkan transmigran dari luar ke Kabupaten Bengkayang memang tidak dilakukan. Pada masa lalu, transmigrasi dilaksanakan sepenuhnya oleh pemerintah. Adapun permasalahan secara umum yang dihadapi oleh bidang transmigrasi ini adalah, masih lemahnya Pemberdayaan kawasan transmigrasi dan masih kurangnya secara optimal koordinasi dan sinergisitas dalam melakukan pelatihan dan fasilitasi kebutuhan transmigran.



#### **4.6.4. Unsur Pendukung**

##### **4.6.4.1 Urusan Sekretariat Daerah**

Pemerintah daerah sebagai pelaksana kebijakan memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan sebuah pemerintahan daerah yang sesuai dengan mandat dan harapan masyarakat serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Adapun permasalahan yang terkait dengan bidang pemerintahan yang dimaksud meliputi: Partisipasi, Akuntabilitas, Transparan, Responsif, Efektif dan Efisiensi, Perlakuan Sama, serta Kebijaksanaan.

Adapun permasalahan yang terjadi pada urusan Sekretariat Daerah adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya kapasitas dan kualitas pelayanan aparatur dalam mendukung efektivitas tata kelola pemerintahan Daerah;
2. Belum sepenuhnya efektif penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi kelembagaan;
3. Masih belum optimalnya akuntabilitas kinerja dan kualitas pelayanan publik;
4. Masih kurangnya tenaga penyusun produk hukum (*legal drafting*) dan tenaga teknis untuk publikasi produk hukum;
5. Jumlah dan Kualitas Sumber Daya Aparatur bidang Organisasi, Ketatalaksanaan dan Pengembangan Kinerja yang belum memadai;
6. Masih belum optimalnya Pengendalian Pembangunan;
7. Masih belum optimalnya pelayanan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa;
8. Masih belum optimalnya penyelenggaraan pemerintahan umum dan otonomi daerah;
9. Masih belum optimalnya penataan Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
10. Masih belum optimalnya evaluasi produk hukum daerah;
11. Masih belum optimalnya penataan kelembagaan dan penataan ketatalaksanaan Perangkat Daerah;
12. Masih belum optimalnya penataan permasalahan perekonomian dan kesejahteraan sosial masyarakat;
13. Masih belum optimalnya peningkatan kualitas pelayanan publik pada Unit Pelayanan Publik (UPP) atas penilaian Ombudsmen;



14. Kurangnya SDM pengolah data dan analisis perekonomian;
15. Kurangnya koordinasi dan pelaporan kegiatan di bidang perekonomian pada Perangkat Daerah terkait; dan
16. Masih rendahnya penilaian zona integritas, reformasi birokrasi, AKIP Kabupaten dan SAKIP OPD, dan pelayanan publik.

#### **4.6.4.2 Urusan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat**

Berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, Sekretariat DPRD mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pelayanan administrasi dan pemberian dukungan terhadap tugas dan fungsi DPRD.

Adapun permasalahan secara umum yang dihadapi oleh Sekretariat DPRD diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pelaporan capaian kinerja dan keuangan;
2. Masih belum optimalnya DPRD dalam melaksanakan tupoksi;
3. Masih sering tumpang tindihnya kepentingan antar fraksi;
4. Kompetensi Sumber Daya Aparatur Sekretariat DPRD yang belum optimal;
5. Belum optimalnya ketersediaan sarana pendukung kegiatan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD; dan
6. Belum optimalnya pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pelaksanaan tugas-tugas kedewanan dan administrasi.

#### **4.6.5. Unsur Penunjang**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah, yang dimaksud dengan "unsur penunjang Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah adalah satuan kerja Perangkat Daerah yang memberikan pelayanan bagi organisasi Perangkat Daerah lain, meliputi pelaksanaan **fungsi perencanaan, keuangan, kepegawaian, penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan**, serta **fungsi lain** sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Masing-masing fungsi penunjang penyelenggaraan Urusan Pemerintahan pada prinsipnya diwadahi dalam 1 (satu) satuan kerja Perangkat Daerah agar fungsi penunjang tersebut dapat terselenggara secara optimal yang didukung oleh sumber daya manusia dalam jumlah yang cukup dengan kompetensi yang



sesuai berdasarkan standar kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan fungsi penunjang penyelenggaraan Urusan Pemerintahan tersebut, namun apabila beban kerja sangat kecil (perhitungan nilai variabel di bawah 400 (empat ratus)) maka penyelenggaraan fungsi penunjang Urusan Pemerintahan tersebut, digabung dengan Perangkat Daerah yang memiliki kedekatan karakteristik fungsi penunjang Urusan Pemerintahan atau memiliki keterkaitan fungsi dengan penyelenggaraan fungsi penunjang Urusan Pemerintahan tersebut.

#### **4.6.5.1 Urusan Keuangan**

- 1) Masih perlu peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan.
- 2) Rendahnya kemandirian fiskal daerah.
- 3) Terbatasnya sumber penerimaan pendapatan daerah, terutama penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah.
- 4) Potensi penerimaan daerah (DBH, DAU, DAK, dll.) yang cenderung menurun.
- 5) Penataan kelembagaan keuangan.

#### **4.6.5.2 Urusan Kepegawaian**

Sampai pada tahun 2020 tercatat bahwa jumlah PNS yang bekerja di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bengkayang sebanyak 4.145 orang. Bila dirinci menurut jenis pendidikan yang ditamatkan, yaitu sebanyak 2.410 orang berpendidikan Sarjana, 735 orang pegawai dengan tingkat pendidikan Diploma III, 236 orang pegawai dengan tingkat pendidikan Diploma I, 723 orang dengan pendidikan SMA/Sederajat, 30 orang berpendidikan SMP/Sederajat, dan 11 orang berpendidikan SD/Sederajat.

Adapun permasalahan yang terkait dengan kepegawaian di daerah saat ini adalah sebagai berikut:

1. Masih lambannya adaptasi ASN terhadap kebijakan reformasi birokrasi dalam upaya percepatan perbaikan tata kelola pemerintahan serta daya ungkit dan pengaruh inovasi dalam tata kelola pemerintahan;
2. Masih belum optimalnya pelayanan publik, akuntabilitas dan tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini dapat terlihat dari adanya berbagai tindak pidana korupsi di jajaran pimpinan pemerintahannya;



3. Masih belum optimalnya kapasitas dan profesionalisme Pegawai;
4. Masih rendahnya jumlah ASN yang mengikuti pengembangan kompetensi setiap tahunnya;
5. Masih belum sepenuhnya diterapkan sistem pemberian *reward and punishment* pegawai berbasis kinerja;
6. Belum optimalnya penerapan profesionalisme kompetensi dan mutasi jabatan dengan prinsip *The Right Man on The Right Job* melalui optimalisasi pengukuran kompetensi pegawai dengan pendekatan *assessment center*; dan
7. Masih belum optimalnya pemberian pelayanan bidang kepegawaian.

Sedangkan beberapa isu strategis yang terkait dengan kepegawaian di daerah Kabupaten Bengkayang saat ini adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah ASN.
2. Kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya aparatur.
3. Banyak ASN yang menduduki jabatan Eselon namun belum mengikuti diklat perjenjangan, disebabkan keterbatasan anggaran.
4. Unsur Penunjang Bidang Pendidikan dan Pelatihan masih terbatas.
5. Kemampuan Sumber Daya Manusia yang terkait dengan wawasan, *skill* dan profesionalisme, potensi dan motivasi para aparatur birokrasi pemerintahan daerah masih rendah.

#### **4.6.5.3 Urusan Pendidikan dan Pelatihan**

Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur dalam pemerintahan yang handal dan profesional sangat diperlukan agar tanggung jawab penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat terlaksana dengan baik. Upaya merealisasikan kehendak masyarakat dalam memberikan pelayanan publik oleh pemerintah, sangat ditentukan oleh kapasitas dan kompetensi SDM aparatur yang mendukung. Oleh karena itu peningkatan kualitas SDM aparatur harus dilakukan

secara berkesinambungan dan menjadi suatu keharusan melalui pembinaan. Salah satu wujud pembinaan tersebut diantaranya melalui Pendidikan dan Pelatihan Aparatur.

Adapun permasalahan yang terkait dengan urusan pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:



1. Masih kurangnya pendidikan dan pelatihan (diklat) aparatur untuk meningkatkan kemampuan teknis dan fungsional menuju aparatur yang profesional;
2. Masih rendahnya jumlah ASN yang mengikuti pengembangan kompetensi setiap tahunnya;
3. Masih kurangnya sarana dan prasarana diklat;
4. Masih rendahnya kompetensi manajerial, teknis dan fungsional sumber daya manusia aparatur;
5. Masih belum terpenuhinya kapasitas penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi kompetensi; dan
6. Masih kurangnya unsur Penunjang Bidang Pendidikan dan Pelatihan.

#### **4.6.6. Unsur Pengawas**

##### **4.6.6.1. Urusan Inspektorat**

Sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), Inspektorat Daerah sebagai salah satu unit kerja memiliki peranan yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi dan tanggung jawab dalam melakukan manajemen pengawasan. Adapun permasalahan saat ini yang terkait dengan bidang pengawasan atau inspektorat adalah sebagai berikut:

1. SDM di Inspektorat daerah masih belum sepenuhnya memiliki kompetensi, skeptis, pengalaman serta kemahiran jabatannya untuk dapat mendeteksi dan mengungkap terjadinya berbagai penyimpangan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
2. Masih belum dilakukannya secara optimal aspek pencegahan dan lemahnya bangunan sistem peringatan dini juga;
3. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada perangkat daerah masih belum optimal;
4. Inspektorat masih belum memiliki sistem deteksi dini dalam mencegah TIPIKOR;
5. Masih belum optimalnya manajemen tindak lanjut hasil pengawasan;
6. Pegawai inspektorat yang mengikuti Diklat substantif bagi auditor masih terbatas; dan
7. Kualitas dan kuantitas SDM aparat pengawas maupun tenaga fungsional umum belum sebanding dengan beban tugas dan kewenangan APIP.



#### **4.6.7. Unsur Kewilayahan**

##### **4.6.7.1 Urusan Kecamatan**

Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah kabupaten di wilayah kerjanya, yang mencakup bidang pemerintahan, ekonomi, pembangunan, kesejahteraan rakyat dan pembinaan kehidupan masyarakat serta urusan pelayanan umum lainnya yang diserahkan Bupati. Untuk menyelenggarakan tugasnya tersebut, kecamatan mempunyai fungsi: Pengorganisasian penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan, pengorganisasian kegiatan pembinaan dan pengembangan perekonomian rakyat dan melaksanakan pemungutan pendapatan daerah sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan, penyelenggaraan pelayanan sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat, pembinaan desa/kelurahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah kecamatan, pelaksanaan koordinasi, operasional unit pelaksana teknis dinas/badan dan pelaksanaan fasilitasi kegiatan pembangunan dan pengembangan partisipasi masyarakat.

Adapun permasalahan yang dihadapi dari tugas dan fungsi pelayanan kecamatan saat ini di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

- 1) Masih lemahnya pengkoordinasian upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban masyarakat dengan penguatan keikutsertaan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar;
- 2) Masih lambanya pelaksanaan reformasi pelayanan publik di kecamatan (pelayanan perizinan, pelayanan kependudukan) dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional dan akuntabel; dan
- 3) Masih rendahnya partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### **4.6.8. Unsur Pemerintahan Umum**

##### **4.6.8.1. Kesatuan Bangsa dan Politik**

Sebagai konsekuensi dari kemajemukan sosial dalam masyarakat berdampak masih kuatnya politik identitas SARA, potensi benturan antar kelompok warga masyarakat. Adanya kepentingan sosial, politik dan ekonomi serta pengaruh negatif arus globalisasi yang penuh keterbukaan, sehingga secara



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

langsung maupun tidak langsung juga mempengaruhi wawasan kebangsaan dan kesadaran bela negara.

Adapun permasalahan yang dihadapi Kabupaten Bengkayang dibidang kesatuan bangsa dan politik saat ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya dana untuk pelayanan masalah di bidang kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat;
2. Masih terbatasnya SDM aparatur dibidang Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat;
3. Belum terpenuhi secara ideal sarana dan prasarana dalam menunjang aktivitas pekerjaan dibidang Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat;
4. Belum optimalnya partisipasi dan kerjasama *stakeholders* dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkayang;
5. Masih belum optimalnya peran lembaga dan masyarakat dalam peningkatan wawasan kebangsaan dan kerukunan beragama; dan
6. Besarnya biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan Pemilu dan Pemilihan kepala daerah secara langsung dan juga semakin menguatnya politik identitas bernuansakan SARA.



## **BAB V** **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN**

### **5.1. Visi**

Visi adalah kondisi yang dicita-citakan atau keinginan ideal yang disepakati oleh seluruh komponen pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk di wujudkan. Visi digunakan sebagai inspirasi yang menumbuhkan semangat dan menggerakkan seluruh kemampuan *stakeholders* agar secara bersama dan sinergis membangun daerah. Visi pembangunan dalam dokumen RPJMD ini merupakan kondisi akhir daerah yang dikehendaki oleh *stakeholders* di Kabupaten Bengkayang dalam periode 2021-2026. Adapun visi pembangunan Kabupaten Bengkayang tahun 2021-2026 adalah:

**“KABUPATEN BENGKAYANG MAJU, MANDIRI, SEJAHTERA DAN BERDAYA  
SAING DITOPANG PEMERINTAHAN YANG BERSIH DAN TERBUKA”**

Makna filosofi pernyataan visi tersebut perlu dijabarkan untuk membangun kesamaan persepsi, sikap (komitmen) dan perilaku (partisipasi) seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan selama 5 (lima) tahun ke depan sebagai berikut:

**Maju**, diartikan sebagai suatu masyarakat yang diliputi kondisi fisik dan non fisik yang unggul, mandiri dan berwawasan ke depan yang luas dengan pemanfaatan segenap potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya teknologi, dan sumber daya buatan, yang dilandasi kearifan dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup dan ruang. Beberapa indikator kinerja kunci yang digunakan sebagai ukuran tercapainya tingkat kemajuan daerah dan masyarakat Kabupaten Bengkayang untuk kurun waktu 2021–2025 adalah: *smart governance* (pengelolaan pemerintahan yg cerdas), *smart infrastructure* (pembangunan infrastruktur yg cerdas), *smart technology* (pemanfaatan teknologi yg cerdas), *smart mobility* (penyelenggaraan mobilitas/transportasi yg cerdas), *smart healthcare* (pengelolaan kesehatan lingkungan yg cerdas), *smart energy* (pemanfaatan energi yg cerdas), *smart building* (penataan bangunan tata ruang yg cerdas), dan *smart citizenz* (membangun masyarakat yg cerdas). Selain itu, prioritas pembangunan juga diarahkan untuk membuka isolasi desa sangat tertinggal agar dapat memberikan dampak penguatan pada ekonomi lokal menuju desa mandiri.



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

**Mandiri**, diartikan sebagai keadaan daerah yang memiliki kemampuan dan keluasan dalam menentukan apa yang terbaik bagi daerahnya, termasuk dalam hal pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di daerah. Oleh karena itu, daerah yang mandiri ditandai oleh meningkatkannya kapasitas fiskal, kualitas aparat, efisiensi dan efektivitas layanan publik, kesadaran hukum masyarakat, dan kapasitas kelembagaan masyarakat desa. Daerah yang mandiri juga ditandai oleh meningkatnya inisiatif, inovasi, dan kreatifitas rakyat di daerah ini untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam mengatasi permasalahan daerah, sehingga daerah yang mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dengan daerah yang lain yang telah maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri.

**Sejahtera**, diartikan sebagai kondisi kemakmuran masyarakat Kabupaten Bengkayang yang terlihat pada terpenuhinya kebutuhan ekonomi secara optimal, adil dan merata. Beberapa indikator kinerja kunci yang digunakan sebagai ukuran tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bengkayang untuk kurun waktu 2021-2025 adalah: pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, jumlah investor dan nilai investasi berskala nasional, persentase koperasi dan UMKM aktif, ketersediaan bahan pangan (beras) per 1.000 penduduk, angka partisipasi murni, angka partisipasi kasar, angka harapan lama sekolah, angka rata-rata lama sekolah, angka kelangsungan hidup bayi, angka harapan usia hidup, persentase penduduk miskin, dan rasio penduduk bekerja. Masyarakat Kabupaten Bengkayang yang lebih sejahtera akan dicapai melalui berbagai upaya yang difokuskan pada (1) Pembangunan perekonomian daerah berbasis potensi lokal yang berdaya saing tinggi (2) Pengembangan investasi yang berbasis potensi lokal melalui perwujudan sinergitas UMKM dan dunia usaha skala menengah dan besar.

**Berdaya Saing**, diartikan sebagai keadaan tenaga kerja dan komoditi yang dihasilkan di suatu daerah dapat berkompetisi dengan tenaga kerja dan komoditi yang dihasilkan oleh daerah lain atau negara lain. Suatu daerah akan memiliki daya saing tinggi jika proses ekonomi di daerah itu tidak mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dari seharusnya. Hal ini diperoleh sebagai akibat dari dicapainya kemajuan dan kemandirian daerah. Disamping itu, daya saing daerah akan meningkat jika IPM daerah lebih tinggi (pendidikan, kesehatan, dan ekonomi lebih baik), kualitas generasi muda meningkat baik dalam bidang seni budaya maupun



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

olahraga, serta kerukunan hidup beragama dan kesejahteraan sosial terjaga dengan baik.

**Pemerintahan yang bersih**, diartikan sebagai suatu kondisi pemerintahan daerah yang bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik.

**Pemerintahan yang terbuka**, diartikan sebagai suatu kondisi pemerintahan daerah yang mampu memberikan akses informasi publik yang optimal dan menerapkan sistem pengaduan publik yang baik.

Visi pembangunan Kabupaten Bengkayang tahun 2021-2026 ini mengarah pada pencapaian tujuan dari dibentuknya pemerintahan Kabupaten Bengkayang. Visi pembangunan tersebut harus dapat diukur untuk mengetahui tingkat **kemajuan, kemandirian, kesejahteraan, dan daya saing** yang ingin dicapai.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional telah mengamanatkan bahwa RPJMD kabupaten/kota harus mempedomani RPJMD provinsi dan RPJMD provinsi harus mempedomani RPJMN. Berdasarkan hal itu, maka perumusan visi Kabupaten Bengkayang berpedoman pada visi pembangunan nasional yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju Yang Berdaulat, Mandiri, Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong” yang disebut sebagai Nawacita kedua. Visi Kabupaten Bengkayang juga berpedoman pada visi pembangunan Provinsi Kalimantan Barat yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Barat 2018-2023 yaitu “Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Kalimantan Barat Melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Dan Perbaikan Tata Kelola Pemerintahan”.

Keterkaitan visi sebagaimana dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 5.1.**  
**Keterkaitan Visi RPJMN, RPJMD Provinsi Kalimantan Barat dan RPJMD Kabupaten Bengkayang**



**5.2. Misi**

Visi RPJMD Kabupaten Bengkayang tersebut akan diwujudkan melalui 7 (tujuh) misi pembangunan daerah sebagai berikut:

1. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan religius, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan derajat kesehatan, dan memperkuat kehadiran nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan untuk membentuk manusia yang berkualitas sekaligus bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha, yaitu meningkatkan kualitas aparatur baik intelektual maupun moral agar lebih transparan, partisipatif, responsif, efisien, dan akuntabel, dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik serta mampu bersinergi dengan dunia usaha.
3. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah, yaitu mempercepat penyediaan infrastruktur jalan, jembatan, energi listrik dan air bersih, irigasi serta perumahan dan pemukiman untuk menggerakkan perekonomian daerah,



menarik investasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas ekonomi daerah yang diorientasikan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Mewujudkan Kabupaten Bengkayang sebagai kabupaten maju dalam bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata, yaitu mendorong peningkatan produksi dan produktivitas bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata sesuai dengan potensi daerah untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat.
5. Mewujudkan Kabupaten Bengkayang Menjadi Smart Desa, yaitu mendorong peningkatan ketersediaan sarana prasarana desa termasuk ketersediaan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa serta peningkatan status desa menjadi desa mandiri.
6. Melaksanakan pembangunan kawasan perbatasan yang optimal, yaitu mendorong peningkatan ketersediaan infrastruktur perbatasan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan peningkatan arus barang dan orang di kawasan perbatasan.
7. Mewujudkan pembangunan daerah berwawasan lingkungan, yaitu proses pembangunan daerah dijalankan dengan tetap menjaga fungsi, daya dukung, dan kenyamanan dalam kehidupan pada masa kini dan masa depan, melalui pemanfaatan ruang yang serasi antara penggunaan untuk permukiman, kegiatan sosial ekonomi, dan upaya konservasi untuk memastikan keberlanjutan kondisi sumber daya dan lingkungan secara lestari.

Misi RPJMD Kabupaten Bengkayang tahun 2021-2026 berpedoman pada RPJMN Tahun 2020-2024 dan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat 2018-2023, sehingga terdapat hubungan yang kuat sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 5.1.**  
**Keselarasan Antara Misi RPJMN Dengan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat dan RPJMD Kabupaten Bengkayang**

No	Misi Pembangunan RPJMN 2020-2024 (Nawacita Kedua)	Misi Pembangunan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat 2018-2023	Misi Pembangunan RPJMD Kabupaten Bengkayang 2021-2026
1	Peningkatan Kualitas manusia Indonesia	Misi 3: mewujudkan masyarakat yang sehat,	Misi 1: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan religius



		cerdas, produktif, dan inovatif	
2	Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing	Misi 4: Mewujudkan masyarakat sejahtera	Misi 4: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang sebagai kabupaten maju dalam bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata.  Misi 5: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang Menjadi Smart Desa Misi 6: Melaksanakan pembangun kawasan perbatasan yang optimal
3	Pembangunan yang merata dan berkeadilan	Misi 1: mewujudkan percepatan pembangunan infrastruktur	Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar
4	Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan	Misi 6: mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan	Misi 7: Mewujudkan pembangunan daerah berwawasan lingkungan
5	Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa	Misi 5: Mewujudkan masyarakat yang tertib	Misi 1: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan religius
6	Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya	Misi 2: mewujudkan tata kelola pemerintahan berkualitas dengan prinsip-prinsip governance	Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha
7	Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	Misi 5: Mewujudkan masyarakat yang tertib	Misi 1: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan religius
8	Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya	Misi 2: mewujudkan tata kelola pemerintahan berkualitas dengan prinsip-prinsip governance	Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha
9	Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan	Misi 2: mewujudkan tata kelola pemerintahan berkualitas dengan prinsip-prinsip governance	Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha



### **5.3. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran merupakan arahan bagi pelaksanaan setiap urusan pemerintahan daerah dalam mendukung pelaksanaan misi. Pernyataan tujuan dan sasaran dipaparkan pada satu matriks berkaitan dengan setiap misi, sebagaimana tampak pada tabel 5.2 berikut ini:



*Penyusunan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026*

**Tabel 5.2.**  
**Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkayang**  
**Visi: “Kabupaten Bengkayang Maju, Mandiri, Sejahtera dan**  
**Berdaya Saing Ditopang Pemerintahan Yang Bersih dan Terbuka”**

No	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Kondisi Awal 2020	Target Capaian					Kondisi Akhir
								2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan religius	Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat	IPM			Release BPS	67,68	68,05	69,74	70,35	70,96	71,58	71,58
						$IPM = 1/3 [X_{(1)} + X_{(2)} + X_{(3)}]$							
				Meningkatnya angka melek huruf	Angka melek huruf (%)	Jumlah penduduk (usia diatas 15 tahun) yang bisa menulis pada tahun t dibagi Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas dikali 100	93,50	95,68	96,77	97,86	98,95	100,00	100,00
				Tercapainya rata-rata lama sekolah mendekati 9 tahun	Rata-rata lama sekolah (tahun)	Kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki dan pendidikan yang ditamatkan.	6,76	7,07	7,23	7,38	7,54	7,70	7,70
					Harapan Lama Sekolah (tahun)	$HLS_{it}^e = FK \times \sum_{k=0}^{it} \frac{F_k^e}{P_k^e}$	12,09	12,47	12,66	12,85	13,04	13,23	13,23
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka usia harapan hidup (tahun)	Angka perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur	73,83	74,17	74,33	74,50	74,67	74,84	74,84				
	Meningkatkan kualitas, kerukunan dan kehidupan	Indeks Kerukunan Beragama / Indeks Toleransi			Skor hasil survey pengukuran indeks kerukunan beragama/ Indeks toleransi	Na	78	79	80	81	81,5	81,5	



## Penyusunan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

No	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Kondisi Awal 2020	Target Capaian					Kondisi Akhir	
								2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
		beragama masyarakat		Meningkatnya kerukunan antar umat beragama dan terciptanya keamanan serta ketertiban masyarakat	Konflik antar pemeluk agama	Jumlah konflik antar pemeluk agama pada tahun t	0	0	0	0	0	0	0	
				Meningkatnya kualitas kehidupan beragama	Proporsi rumah ibadah terhadap jumlah pemeluk agama	Jumlah rumah ibadah dibagi Jumlah pemeluk agama dikali 100	0,33	0,33	0,50	0,65	0,60	0,65	0,65	
2	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat	Melakukan reformasi birokrasi di pemerintahan daerah	Indeks Reformasi Birokrasi			Hasil Penilaian Evaluasi Reformasi Birokrasi	CC	B	B	B	B	B	B	B
				Meningkatnya kompetensi SDM aparatur daerah	Nilai Indeks Profesionalitas ASN	Hasil Pengukuran Dimensi Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja Dan Disiplin	Na	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	
				Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Penilaian opini yang di keluarkan oleh BPK terhadap laporan keuangan daerah	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
				Meningkatnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah	Nilai SAKIP	Hasil Penilaian Evaluasi	CC	B	B	BB	BB	A	A	
					Predikat SPBE	Hasil penilaian Kebijakan Internal, Tata Kelola dan Layanan SPBE	Kurang (Tahun 2019)	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	
					Rata-rata Survei Kepuasan Masyarakat	Hasil Penghitungan Rata-Rata SKM Semua OPD Pelayanan Publik	B	B	B	B	B	B	B	
				Meningkatnya kemitraan pemerintah daerah dengan dunia usaha	Persentase Perusahaan Yang Melaksanakan CSR	Jumlah Perusahaan Yang melaksanakan CSR dibagi	0	50	60	70	80	90	90	



*Penyusunan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026*

No	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Kondisi Awal 2020	Target Capaian					Kondisi Akhir
								2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
						Jumlah Perusahaan Yang diwajibkan dikali 100%							
3	Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah	Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur termasuk sarana dan prasarana dasar pemukiman	Indeks Infrastruktur			Hasil Perhitungan data capaian infrastruktur dasar	61,2	62	66,96	72,99	80,29	86,71	86,71
				Tersedianya infrastruktur, prasarana dan sarana transportasi yang handal untuk mendukung pergerakan orang dan barang	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik dan sedang	panjang jaringan jalan dalam kondisi baik dibagi Panjang jalan seluruhnya	55,7	56,4	58,04	59,6	61,1	62,7	62,7
				Tersedianya sumber daya air yang handal dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pertanian (irigasi), industri, dan untuk berbagai keperluan lainnya	Rasio Jaringan Irigasi dalam kondisi baik	Panjang saluran irigasi dibagi Luas lahan budidaya pertanian	0.00218	0.00227	0.00235	0.00248	0.00252	0.00261	0.00261
					Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik (%)	Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik dibagi Luas irigasi kabupaten dikali 100%	34,38	38,61	42,84	47,07	51,30	55,53	55,53
				Meningkatnya akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana dasar pemukiman (mencakup persampahan, air bersih, air limbah)	Rumah tangga berakses air minum (%)	Penduduk berakses air minum dibagi Jumlah Penduduk dikali 100%	65,82	67,82	69,82	71,82	73,82	75,82	75,82
					Rumah tangga bersanitasi (%)	Jumlah rumah tinggal berakses sanitasi dibagi Jumlah rumah tinggal dikali 100%	49,01	54,01	59,01	64,01	69,01	74,01	74,01
					Persentase penanganan sampah (%)	Jumlah sampah yang tertangani (ton) dibagi total jumlah timbunan sampah di	10,93	11,49	11,57	11,65	11,72	11,93	11,93



*Penyusunan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026*

No	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Kondisi Awal 2020	Target Capaian					Kondisi Akhir
								2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
						kabupaten (ton) dikali 100%							
				Meningkatnya cakupan pelayanan dan kualitas infrastruktur energi dan ketenagalistrikan	Rumah tangga pengguna listrik PLN	Jumlah Rumah Tangga Pengguna Listrik PLN	48.724	51.160	53.718	56.403	59.224	62.185	62.185
		Meningkatkan perekonomian daerah yang stabil dan mengurangi kesenjangan pendapatan	Pertumbuhan ekonomi (%)			Realese BPS $\frac{PDRB_{(t+1)} - PDRB_{(t)}}{PDRB_{(t)}} \times 100\%$	-1,99	4,96-5,71	5,00-5,75	5,05-5,80	5,10-5,85	5,15-5,90	5,15-5,90
			Indeks Gini (%)			$G = 1 - \sum_{i=1}^n P_i(Q_i + Q_{i-1})$	0,300	0,296	0,293	0,291	0,289	0,286	0,286
				Meningkatkan investasi daerah	Investasi (Rp Miliar)	Nilai Realisasi Investasi	2.461,39	3.115,67	3.689,20	3.975,45	4.211,77	4.765,30	4.765,30
				Meningkatkan ekonomi kerakyatan	Persentase koperasi aktif (%)	Jumlah Koperasi Aktif dibagi Jumlah Koperasi dikali 100%	43,87	44,98	45,57	45,96	46,44	47,02	47,02
					Jumlah Usaha Menengah (unit)	Jumlah Usaha Menengah	15	19	22	24	27	29	29
					Persentase Penduduk Miskin (%)	Realese BPS	6,62	6,28	6,12	5,95	5,78	5,62	5,62
				Memperluas Lapangan Pekerjaan dan Pengentasan Kemiskinan	Tingkat pengangguran Terbuka (%)	Jumlah penganggur terbuka usia angkatan kerja dibagi Jumlah penduduk angkatan kerja dikali 100%	3,91	3,61	3,41	3,30	3,15	3,05	3,05
4	Mewujudkan Kabupaten Bengkayang sebagai kabupaten maju dalam bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan,	Meningkatkan produksi dan produktivitas bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Peternakan Perdagangan,	PDRB per kapita			Realese BPS $PDRB \text{ per kapita} = \frac{PDRB}{\sum_{i=1}^n penduduk} \times 100\%$ $PDRB \text{ per kapita} = \frac{PDRB}{\sum_{i=1}^n penduduk} \times 100\%$	33,57	34,76	35,38	35,97	36,53	37,02	37,02
				Meningkatnya kontribusi sektor Pertanian, Perkebunan,	kontribusi sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Peternakan	PDRB sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Peternakan dibagi	33,63	33,71	33,80	33,88	33,97	34,05	34,05



*Penyusunan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026*

No	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Kondisi Awal 2020	Target Capaian					Kondisi Akhir
								2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata	Jasa dan Pariwisata		Perikanan, dan Peternakan		total PDRB dikali 100%							
			Meningkatnya kontribusi sektor perdagangan dan jasa	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (%)	PDRB sektor perdagangan dibagi total PDRB dikali 100%	15,08	15,27	15,44	15,69	15,83	15,96	15,96	
				Kontribusi sektor Jasa terhadap PDRB (%)	PDRB sektor jasa dibagi total PDRB dikali 100%	7,80	7,82	7,84	7,86	7,88	7,90	7,90	
			Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB (%)	PDRB sektor pariwisata dibagi total PDRB dikali 100%	3,87	3,88	3,89	3,90	3,91	3,92	3,92	
5	Mewujudkan Kabupaten Bengkayang Menjadi Smart Desa	Meningkatkan kapasitas aparatur, sarana dan prasarana pemerintahan desa	Persentase desa berstatus swasembada terhadap total desa			Jumlah Desa berswasembada dibagi jumlah desa dikali 100%	6,56	12,30	16,39	20,43	24,53	28,69	28,69
				Meningkatnya kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pemerintahan desa	Cakupan sarana perkantoran pemerintahan desa yang baik (%)	Jumlah kantor pemerintahan desa yang baik dibagi Jumlah seluruh pemerintahan desa dikali 100%	89,34	90,98	92,62	95,08	97,54	100	100
			Meningkatnya kapasitas sumber daya aparatur pemerintahan desa dan BPD		Bimtek untuk peningkatan kapasitas aparatur desa dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran desa (kali/tahun)	Jumlah Bimtek untuk peningkatan kapasitas aparatur desa dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran desa	1	3	3	3	4	4	4
					Persentase desa yang menerapkan sistem cashless	Jumlah desa yang menerapkan Sitem Cashless dibagi jumlah seluruh desa dikali 100%	0	33,61	49,18	65,57	81,97	100	100
	Meningkatkan kemandirian				Jumlah Desa mandiri dibagi	4,92	13,11	16,39	19,67	22,95	26,23	26,23	



*Penyusunan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026*

No	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Kondisi Awal 2020	Target Capaian					Kondisi Akhir	
								2022	2023	2024	2025	2026		
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
		dan kesejahteraan masyarakat, desa	Persentase desa mandiri terhadap total desa			jumlah desa dikali 100%								
				Meningkatnya Kemandirian desa dan cakupan pelayanan dan kualitas infrastruktur ketenagalistrikan dan internet di desa	Indeks Desa Membangun	IDM=1/3(IS x IE x IL)	0,6516	0,6932	0,7312	0,7332	0,7532	0,7732	0,7732	
					Persentase Desa Yang Memiliki Jaringan Listrik	Jumlah Desa Yang memiliki jaringan listrik dibagi jumlah desa dikali 100%	74,6	86,8	90,1	93,4	96,7	100	100	
					Persentase Desa Yang Memiliki Jaringan Internet	Jumlah Desa Yang Memiliki Jaringan Internet dibagi jumlah desa dikali 100%	54	62	70	78	86	95	95	
6	Melaksanakan pembangunan kawasan perbatasan yang optimal	Meningkatkan ketersediaan infrastruktur di kawasan perbatasan dan meningkatkan volume perdagangan di kawasan perbatasan	Persentase Capaian Rencana Aksi Pembangunan Wilayah Perbatasan			Jumlah Rencana Aksi Yang terlaksana dibagi jumlah rencana aksi yang ditargetkan dikali 100%	0	60	65	70	75	80	80	
					Meningkatnya ketersediaan infrastruktur di kawasan perbatasan	Persentase Capaian Rencana Aksi Pembangunan Wilayah Perbatasan Bidang Infrastruktur	Jumlah Rencana Aksi Pembangunan Wilayah Perbatasan Bidang Infrastruktur yang terlaksana dibagi rencana aksi yang ditargetkan dikali 100%	0	70	70	75	80	80	80
					Meningkatnya volume perdagangan di kawasan perbatasan melalui pembinaan kelompok pedagang	Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal di kawasan perbatasan (%)	Jumlah kelompok pedagang/usaha informal yang mendapatkan bantuan binaan pemda Tahun n dibagi Jumlah kelompok	0	20	35	35	40	40	40



*Penyusunan RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026*

No	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Kondisi Awal 2020	Target Capaian					Kondisi Akhir
								2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
						pedagang/usaha informal dikali 100%							
7	Mewujudkan pembangunan daerah berwawasan lingkungan	Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.	Indeks Kualitas Lingkungan			Hasil Pengitungan Indeks Kualitas Air, Udara dan tutupan lahan	63,77	65,98	66,75	67,25	67,87	68,51	68,51
				Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (IKA)	$IP = \sqrt{\frac{(C_1/C_2)^2 + (C_3/C_4)^2}{2}}$	50	53	53,50	53,50	54,00	55,00	55,00
					Indeks Kualitas Udara (IKU)	IKU = 100 – [50/0.9 x (Ieu – 0.1)]	91,68	91,75	91,80	91,80	91,95	92,05	92,05
					Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	IKTL= 100- ((84.3-(KTL x 100) x 50) /54.3	35,81	40,54	42,81	45,08	47,35	47,35	47,35
				Terwujudnya tata ruang wilayah sesuai dengan Peraturan daerah mengenai RTRW	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang (RTRW) (%)	Luas wilayah sesuai peruntukan dalam RTRW dibagi Luas Wilayah Kabupaten Bengkayang	-	100	100	100	100	100	100
				Meningkatnya Desa Tangguh Bencana (Destana) di kawasan rawan bencana	Persentase Desa Tangguh Bencana di kawasan rawan bencana	Jumlah desa tangguh bencana dibagi jumlah seluruh desa dikali 100%	3,28	11	12	13	16	20	20



## **BAB VI** **STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN**

### **6.1. Strategi dan Arah Kebijakan**

Strategi merupakan pemikiran konseptual, analitis, dan komprehensif tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Berbagai strategi pembangunan yang ditetapkan dalam kurun waktu lima tahun ke depan diarahkan pada kebijakan untuk mewujudkan visi Sebastianus Darwis, SE, MM dan Drs. H. Syamsul Rizal selaku Bupati dan Wakil Bupati Bengkayang periode tahun 2021-2026.

Dengan demikian, arah kebijakan akan menjadi penuntun terhadap program-program indikatif yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bengkayang tahun 2021-2026 merupakan tahapan keempat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bengkayang tahun 2005-2025. Pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan membutuhkan arah kebijakan agar pencapaian pembangunan selama 5 tahun dapat berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itu, rumusan tahapan-tahapan pembangunan sebagai pijakan rencana pembangunan tahunan menjadi pedoman dan arahan yang tegas dan jelas guna menentukan prioritas pembangunan daerah dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Bengkayang.

Adapun tahapan-tahapan pembangunan tahunan dalam RPJMD 2021-2026 diarahkan pada:

1. Tahun Pertama (2021): Tahap Pemulihan, yaitu pemulihan kesehatan masyarakat sekaligus pemulihan ekonomi daerah yang terdampak oleh pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi berkontraksi sebesar -1,99 persen pada tahun 2020. Tahap pemulihan ini merupakan upaya mengatasi pandemi Covid-19 di daerah agar kondisi kesehatan masyarakat terus membaik. Kondisi kesehatan masyarakat yang baik merupakan prasyarat untuk pemulihan ekonomi daerah. Oleh karena itu, arah pembangunan pada tahun pertama ini fokus pada upaya perbaikan



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

kesehatan melalui beberapa program seperti sosialisasi penerapan protokol kesehatan, distribusi vaksin gratis, penyediaan obat dan oksigen, peningkatan fasilitas dan alat kesehatan termasuk kamar pasien Covid dan alat untuk pengujian PCR/antigen, penambahan ruang isolasi, tambahan insentif tenaga kesehatan, pemantapan kordinasi dengan instansi vertikal (TNI dan Polri) untuk mengatasi Covid-19, dan lain-lain. Bersamaan dengan itu perbaikan ekonomi masyarakat juga harus menjadi fokus perhatian, terutama di wilayah tertentu yang paling terdampak. Perbaikan ekonomi dilakukan melalui perbaikan data penduduk miskin dan data tenaga kerja terdampak *by name by address* (nama dan alamat yang jelas), alokasi bantuan untuk masyarakat terdampak bisa melalui bantuan kebutuhan pokok dan atau melalui bantuan langsung tunai, subsidi bagi tenaga kerja, subsidi modal kerja, subsidi bunga pinjaman untuk pekerja informal terdampak covid, pelatihan tenaga kerja sebagai kebijakan antisipasi pasca covid, kebijakan relaksasi (keringanan atau penghapusan) pajak daerah untuk menggerakkan kembali perekonomian, realokasi dan refocusing anggaran daerah, dan lain-lain. Kunci utama keberhasilan tahapan ini adalah pada kebijakan fiskal daerah khususnya terkait dengan kebijakan penerimaan, belanja, dan pembiayaan APBD dan juga pada birokrasi daerah atau tata kelola pemerintahan daerah. Keberhasilan upaya perbaikan kesehatan dan sekaligus perbaikan ekonomi masyarakat pada tahapan ini (tahun 2021) akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan daerah pada tahapan (tahun) selanjutnya.

2. Tahun Kedua (2022): Tahap Pemantapan, yaitu percepatan penyediaan infrastruktur dasar dan perbaikan tata kelola pemerintahan. Tahap ini membutuhkan upaya maksimal terutama dari aspek regulasi daerah, perencanaan, dan penganggaran. Percepatan penyediaan infrastruktur dasar mengharuskan ketersediaan anggaran yang relatif besar, mengingat adanya perlambatan pembangunan infrastruktur selama pandemi di tahun 2020-2021. Percepatan pembangunan infrastruktur, memiliki peran strategis sebagai prasyarat untuk menarik investasi dan mendorong kembali normalnya pertumbuhan ekonomi di sekitar angka 5 persen hingga tahun 2026. Banyak kajian yang telah membuktikan bahwa infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

ekonomi yang lebih tinggi umumnya dijumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi. Sementara perbaikan tata kelola pemerintahan (birokrasi) membutuhkan penyesuaian regulasi dan manajemen pemerintahan. Terkait dengan pemantapan pemulihan ekonomi dibutuhkan birokrasi yang ramah pada pasar (investasi), yaitu birokrasi yang sederhana, melayani, dan memudahkan. Untuk itu diperlukan penyesuaian berbagai peraturan di daerah serta dibutuhkan pula mekanisme kerja baru yang lebih mengandalkan penggunaan teknologi informasi (infrastruktur). Artinya, pada tahapan ini sasaran utama pembangunan daerah mengarah pada terwujudnya sinergi antara pembangunan infrastruktur dengan perbaikan tata kelola pemerintahan daerah yang akan membantu pemantapan pemulihan ekonomi daerah.

3. Tahun Ketiga (2023): Tahap Pemantapan Lanjutan, yaitu tetap melakukan percepatan penyediaan infrastruktur dasar dan perbaikan tata kelola pemerintahan. Tahap ini dimaksudkan untuk memantapkan ketersediaan infrastruktur dasar dan birokrasi yang ramah pada pasar sehingga berdampak terhadap peningkatan ekonomi terutama produksi sektor primer yang merupakan sektor unggulan daerah, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Bahkan peningkatan ekonomi tidak hanya terjadi pada produksi tetapi juga pada nilai tambah-nya (*value added*) karena percepatan penyediaan infrastruktur dasar dan perbaikan tata kelola pemerintahan akan mendorong peningkatan aktivitas di sektor Industri dan perdagangan. Dengan demikian pada tahapan ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi sekaligus nilai tambah sektor unggulan daerah (pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan) yang umumnya berada di perdesaan dan juga di kawasan perbatasan negara dengan Malaysia. Artinya, tahap pemantapan lanjutan ini sekaligus akan meningkatkan aktivitas ekonomi desa yang pada proses berikutnya akan membantu meningkatkan status desa dalam Indeks Desa Membangun, juga akan mendukung kegiatan ekonomi dan peningkatan arus barang dan orang di kawasan perbatasan. Disamping itu tahap ini juga akan berdampak terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan, dimana percepatan penyediaan infrastruktur dasar akan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan sehingga membantu



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada tahapan ketiga ini sasaran utama mengarah pada optimalisasi pemanfaatan infrastruktur dasar dan perbaikan tata kelola pemerintahan untuk peningkatan kegiatan ekonomi terutama pada komoditi yang menjadi unggulan daerah, peningkatan status desa, peningkatan kegiatan ekonomi di kawasan perbatasan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

4. Tahun Keempat (2024): Tahap Penguatan, yaitu meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri dan berdaya saing untuk mengurangi kemiskinan dan perluasan lapangan kerja. Tahap penguatan ini merupakan peningkatan terhadap berbagai hasil capaian sasaran pembangunan agar memberikan kontribusi yang luas dan nyata sehingga pada tahapan ini kondisi perekonomian kabupaten Bengkayang betul-betul pulih dan kembali normal seperti sebelum pandemi Covid-19 dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2019 sebesar 5,14 persen. Perekonomian daerah yang pulih ini diharapkan tidak sekedar menghasilkan pertumbuhan ekonomi daerah yang kembali tinggi di atas 5 persen seperti sebelum adanya pandemi covid, tetapi juga berkualitas. Pertumbuhan ekonomi berkualitas adalah pertumbuhan ekonomi yang mampu mengurangi angka kemiskinan dan angka pengangguran secara signifikan. Dengan demikian, sasaran utama pada tahapan ini adalah penguatan proses pemulihan ekonomi daerah sehingga terwujud pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang yang berkualitas, yaitu kondisi ekonomi yang menghasilkan kesejahteraan dimana pendapatan masyarakat meningkat, kemiskinan menurun, dan kesempatan kerja bertambah.
5. Tahun Kelima (2025): Tahap Pencapaian, yaitu mewujudkan Kabupaten Bengkayang yang maju, mandiri, sejahtera, dan berdaya saing ditopang pemerintahan yang bersih dan terbuka. Tahap pencapaian ini merupakan akumulasi dari berbagai hasil pembangunan yang dicapai pada tahun-tahun sebelumnya yang mengarah pada terwujudnya visi RPJMD Kabupaten Bengkayang tahun 2021-2026. Dengan demikian sasaran utama pada tahapan ini adalah: (a) terwujudnya kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan derajat kesehatan, dan memperkuat kehadiran nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan untuk membentuk manusia yang berkualitas sekaligus bertaqwa kepada Tuhan



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

Yang Maha Esa; (b) terwujudnya kualitas aparatur baik intelektual maupun moral agar lebih transparan, partisipatif, responsif, efisien, dan akuntabel, dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik serta mampu bersinergi dengan dunia usaha; (c) terwujudnya penyediaan infrastruktur jalan, jembatan, energi listrik dan air bersih, irigasi serta perumahan dan pemukiman untuk menggerakkan perekonomian daerah, menarik investasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas ekonomi daerah yang diorientasikan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat; (d) terwujudnya peningkatan produksi dan produktivitas bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata sesuai dengan potensi daerah untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat; (e) terwujudnya peningkatan ketersediaan sarana prasarana desa termasuk ketersediaan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa serta peningkatan status desa menjadi desa mandiri; (f) terwujudnya peningkatan ketersediaan infrastruktur perbatasan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan peningkatan arus barang dan orang di kawasan perbatasan; dan (g) terwujudnya proses pembangunan daerah melalui pemanfaatan ruang yang serasi antara penggunaan untuk permukiman, kegiatan sosial ekonomi, dan upaya konservasi untuk memastikan keberlanjutan kondisi sumber daya dan lingkungan secara lestari.

6. Tahun keenam (2026): Tahap Transisi, yaitu mempersiapkan transisi kepemimpinan kepada Bupati dan Wakil Bupati yang memperoleh kepercayaan rakyat Kabupaten Bengkayang pada lima tahun berikutnya (2026-2031). Tahap transisi ini akan meninggalkan capaian berupa kondisi masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera, dan berdaya saing kepada pemimpin Kabupaten Bengkayang lima tahun berikutnya untuk dikelola menuju visi baru jangka menengah 2026-2031. Dengan demikian sasaran utama pada tahapan ini adalah berjalannya proses transisi kepemimpinan daerah dengan baik dan berkualitas yang ditandai oleh terwujudnya visi RPJMD tahun 2021-2026 yaitu terwujudnya Kabupaten Bengkayang yang maju, mandiri, sejahtera, dan berdaya saing ditopang pemerintahan yang bersih dan terbuka.





**Tabel 6.1.**

**Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Bengkayang  
Pada Misi 1: Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas, dan Religius**

<b>Misi 1: Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas, dan Religius</b>			
<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat	1.1. Meningkatnya angka melek huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemberantasan buta huruf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan angka melek huruf lebih dari 95% melalui Pendidikan Nonformal/Kesetaraan</li> <li>○ optimalisasi PKBM</li> </ul>
	1.2. Tercapainya rata-rata lama sekolah mendekati 9 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan rata-rata lama sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan ketersediaan fasilitas pendidikan</li> <li>○ Menurunkan angka Putus Sekolah</li> </ul>
	1.3. Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan kualitas pelayanan Rumah Sakit menuju akreditasi utama</li> <li>○ Meningkatkan usia harapan hidup mendekati 73 tahun</li> <li>○ Menurunkan angka Kematian Bayi per 1000 KH di bawah rata-rata provinsi</li> <li>○ Menurunkan angka Kematian Ibu melahirkan dibawah rata-rata provinsi</li> </ul>



<b>Misi 1: Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas, dan Religius</b>			
<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>o Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan di atas 85%</li> <li>o Menurunkan rata-rata jumlah anak per keluarga menjadi 2 anak</li> </ul>
2. Meningkatkan kerukunan dan kehidupan beragama masyarakat	2.1. Meningkatnya kerukunan antar umat beragama dan terciptanya keamanan serta ketertiban masyarakat	Peningkatan kerukunan antar umat beragama dan terciptanya keamanan serta ketertiban masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Meningkatkan peran lembaga keagamaan dan lembaga kemasyarakatan dalam menjaga toleransi dan kerukunan antar umat beragama</li> </ul>
	2.2. Meningkatnya kualitas kehidupan beragama	Peningkatan kualitas kehidupan beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Meningkatkan kuantitas dan kualitas guru agama</li> <li>o Meningkatkan kualitas pembinaan dan pelayanan bidang keagamaan</li> </ul>



Tabel 6.2.

**Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Bengkayang**

**Pada Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat**

<b>Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat</b>			
<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
1. Melakukan reformasi birokrasi di pemerintahan daerah	1.1. Meningkatnya kapasitas SDM Aparatur	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan kualifikasi, kompetensi, kinerja dan disiplin aparatur sipil negara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Optimalisasi analisa kebutuhan diklat</li> <li>○ Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan pengembangan karir aparatur sipil negara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Optimalisasi penyediaan data formasi pegawai</li> <li>○ Meningkatkan pengelolaan rekrutmen aparatur sipil negara (ASN)</li> <li>○ Meningkatkan pengembangan karier ASN</li> <li>○ Optimalisasi pengisian formasi jabatan ASN</li> <li>○ Meningkatkan pengelolaan data dan informasi kepegawaian secara elektronik</li> </ul>



**Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan pelayanan administrasi kepegawaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan pengelolaan mutasi data kepegawaian</li> <li>○ Meningkatkan pembinaan jabatan fungsional</li> <li>○ Meningkatkan pembinaan ASN.</li> <li>○ Meningkatkan pengelolaan kesejahteraan ASN</li> <li>○ Optimalisasi penatausahaan kepegawaian</li> <li>○ Meningkatkan pelayanan administrasi kepegawaian secara elektronik</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penempatan pejabat berdasarkan kompetensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melaksanakan analisa jabatan dan pendayagunaan aparatur</li> <li>○ Meningkatkan pembinaan akuntabilitas publik perangkat daerah</li> <li>○ Meningkatkan pemantapan kelembagaan perangkat daerah</li> </ul>



**Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan kualitas kebijakan pengukuran kinerja ASN</li> <li>○ Melaksanakan lelang jabatan</li> </ul>
	2.2. Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan sinergi perencanaan dan penganggaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mewujudkan sistem perencanaan dan penganggaran terpadu, transparan, dan akuntabel yang berbasis elektronik</li> <li>○ Meningkatkan kualitas dokumen penganggaran</li> <li>○ Mengoptimalkan pengendalian anggaran</li> <li>○ Meningkatkan kualitas komunikasi dengan DPRD</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian kebijakan bidang pemerintahan dan aparatur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengoptimalkan tindak lanjut pemeriksaan eksternal dan internal</li> <li>○ Meningkatkan kemampuan aparatur dalam pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran</li> </ul>



**Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan pembinaan dan pengawasan internal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan pembinaan aparatur terutama pengelola keuangan daerah</li> <li>○ Meningkatkan kemampuan aparatur dalam pengelolaan keuangan daerah</li> <li>○ Memberikan penghargaan bagi OPD yang nihil temuan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan kemandirian fiskal daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan penerimaan pajak BPHTB melalui rasionalisasi NJOP yang mendekati harga pasar</li> <li>○ Evaluasi tarif pajak daerah</li> <li>○ Sosialisasi pemanfaatan hasil pajak daerah sekaligus sosialisasi kebijakan pemungutan pajak</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelaksanaan reformasi birokrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah</li> <li>○ Meningkatkan Nilai SAKIP</li> </ul>



**Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	2.3. Meningkatnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memperbaiki predikat SPBE</li> <li>○ Meningkatkan Indeks Reformasi Birokrasi</li> <li>○ Meningkatkan Nilai Kepatuhan Pemerintah Daerah terhadap Standar Pelayanan Publik</li> <li>○ Menyediakan Sistem Informasi Manajemen Pemda berbasis elektronik</li> <li>○ Meningkatkan Rata-rata Indeks Kepuasan Masyarakat</li> <li>○ Meningkatkan Prosentase Temuan Hasil Pemeriksaan yang selesai ditindaklanjuti</li> </ul>
	2.4. Meningkatnya kemitraan pemerintah daerah dengan dunia usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan kemitraan pemerintah daerah dengan dunia usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan jumlah kerjasama pemerintah daerah dengan dunia usaha</li> <li>○ Pembentukan Forum pengelola dana CSR perusahaan di kabupaten</li> </ul>



**Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>o Peningkatan jumlah Dana CSR perusahaan</li> </ul>

**Tabel 6.3.**

**Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Bengkayang**

**Pada Misi 3: Meningkatkan Ketersediaan dan Kualitas Infrastruktur Dasar Untuk Mendukung Peningkatan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi sekaligus Menjaga Stabilitas Ekonomi Daerah**

**Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur termasuk sarana dan prasarana dasar pemukiman	1.1. Tersedianya infrastruktur, prasarana dan sarana transportasi yang handal untuk mendukung pergerakan orang dan barang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan persentase proporsi panjang jalan dalam kondisi baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Pemantapan kapasitas dan kualitas jalan dan jembatan</li> <li>o Mengoptimalkan pemeliharaan jalan dan jembatan</li> <li>o Penambahan panjang jalan (jalan baru)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan konektivitas desa ke kecamatan, antar kecamatan, dan kecamatan ke ibukota kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Peningkatan akses jalan desa ke jalan kabupaten</li> </ul>



**Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan akses jalan kabupaten ke jalan provinsi dan jalan nasional</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana perlengkapan jalan dan sungai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan pengawasan jalur sungai</li> <li>○ Peningkatan pemeliharaan pelabuhan sungai dan dermaga rakyat</li> <li>○ Peningkatan pengawasan jalur darat</li> <li>○ Peningkatan ketersediaan fasilitas keselamatan perhubungan</li> <li>○ Peningkatan pemeliharaan fasilitas perhubungan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Pengembangan sistem manajemen pelayanan perhubungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengembangan alat pengujian kelayakan kendaraan</li> <li>○ Peningkatan kelaikan angkutan barang dan orang</li> <li>○ Peningkatan layanan transportasi umum</li> </ul>



**Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah**

<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
	1.2. Tersedianya sumber daya air yang handal dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pertanian (irigasi), industri, dan untuk berbagai keperluan lainnya	▪ Peningkatan kapasitas dan kualitas air irigasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Rehabilitasi kondisi air irigasi existing</li> <li>○ Penambahan air irigasi sesuai potensi pemanfaatan sumber daya alam daerah.</li> </ul>
		▪ Peningkatan ketersediaan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Inventarisasi dan pemanfaatan sumber air baku</li> </ul>
	1.3. Meningkatnya akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana dasar pemukiman	▪ Optimalisasi pengelolaan sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan ketersediaan jaringan air limbah</li> <li>○ Optimalisasi pengembangan dan pengelolaan IPAL</li> </ul>
		▪ Peningkatan ketersediaan prasarana, sarana dan utilitas umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan kualitas jalan lingkungan di kawasan perumahan</li> </ul>



**Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	(mencakup persampahan, air bersih, air limbah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan Cakupan Pelayanan Persampahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengembangan sistem drainase lingkungan perumahan</li> <li>○ Peningkatan ketersediaan sistem kontrol pengelolaan persampahan</li> <li>○ Peningkatan daya tampung TPA</li> <li>○ Peningkatan ketersediaan alat angkut sampah</li> <li>○ Penyediaan TPA berbasis Control Landfill serta penambahan titik-titik kolekting persampahan</li> <li>○ Peningkatan peran masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan ketersediaan rumah layak huni</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendataan kondisi perumahan dan permukiman</li> <li>○ Peningkatan ketersediaan lokasi untuk pengembangan perumahan</li> </ul>	



**Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Optimalisasi pengembangan kawasan permukiman terpadu</li> <li>○ Renovasi rumah rusak/tidak layak huni</li> <li>○ Pengendalian dan pengawasan kawasan kumuh</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Optimalisasi pengelolaan dan pengembangan SPAM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan ketersediaan SPAM jaringan perpipaan dan non perpipaan</li> <li>○ Peningkatan mesin pelayanan air minum</li> <li>○ Rehabilitasi dan pemeliharaan sarana prasarana air minum</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan akses masyarakat untuk telekomunikasi (internet)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penyediaan internet hingga ke desa.</li> <li>○ Penyediaan akses internet gratis di kantor desa dan fasilitas publik lainnya.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan ketahanan energi dan kemandirian energi.</li> </ul>
	1.4. Meningkatnya cakupan		



**Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah**

<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
	pelayanan dan kualitas infrastruktur energi dan ketenagalistrikan	yang aman, andal dan ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan penyediaan dan pengelolaan usaha tenaga listrik.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diversifikasi dan konservasi energi serta pengembangan listrik bersumber dari energi baru dan terbarukan (PLTA, PLTS, PLTMH dan PLTN, PLTB)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan kesadaran masyarakat untuk melakukan diversifikasi dan konversi energi.</li> <li>○ Pembangunan pembangkit listrik berbasis EBT</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyediaan tenaga listrik Non PLN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengoptimalkan penyediaan tenaga listrik Non PLN.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengembangan penyediaan energy listrik berbasis tenaga surya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengembangan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)</li> </ul>
2. Meningkatkan perekonomian daerah yang stabil dan mengurangi kesenjangan pendapatan	2.1. Meningkatkan investasi daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan investasi</li> <li>○ Meningkatkan pertumbuhan ekonomi</li> <li>○ Mengendalikan inflasi</li> </ul>
	2.2. Meningkatnya ekonomi kerakyatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan ekonomi kerakyatan (koperasi, UMKM, dan lembaga keuangan non perbankan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan ekonomi kerakyatan (koperasi, UMKM, dan lembaga keuangan non perbankan)</li> </ul>



**Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah**

<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
	2.3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperluas Lapangan Pekerjaan dan Pengentasan Kemiskinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menurunkan angka kemiskinan</li> <li>○ Menurunkan angka pengangguran</li> <li>○ Memperbaiki ketimpangan pendapatan</li> </ul>

**Tabel 6.4.**

**Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Bengkayang  
Pada Misi 4: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang Sebagai Kabupaten Maju dalam Bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata**

**Misi 4: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang sebagai kabupaten maju dalam bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata**

<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
1. Meningkatkan produksi dan produktivitas bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Peternakan	1.1. Meningkatnya kontribusi sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Peternakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Intensifikasi lahan tanam tanaman pangan dengan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi</li> <li>○ Peningkatan kapasitas SDM petani dan penyuluh</li> </ul>



**Misi 4: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang sebagai kabupaten maju dalam bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengembangan Sistem Pasar Pertanian yang terpadu dan dengan memanfaatkan teknologi Informasi</li> <li>○ Penerapan Pekarangan Pangan Lestari</li> <li>○ Optimalisasi penggunaan sarana pertanian unggulan</li> <li>○ Peningkatan kapasitas SDM petani</li> <li>○ Penumbuhan penangkar bibit tanaman hortikultura</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan produksi dan nilai tambah perikanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengembangan perikanan budidaya</li> <li>○ Perluasan pasar untuk menjaga stabilitas harga</li> <li>○ Peningkatan kerjasama dengan industri untuk peningkatan nilai tambah</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan produksi tanaman perkebunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan ketersediaan bibit unggul</li> <li>○ Peningkatan luas tanam perkebunan rakyat</li> </ul>



**Misi 4: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang sebagai kabupaten maju dalam bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Fasilitasi dan pembinaan penerapan izin usaha</li> <li>○ Pengembangan pola budidaya perkebunan rakyat berorientasi agribisnis</li> <li>○ Peningkatan kapasitas SDM petani</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan produksi peternakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan ketersediaan bibit unggul</li> <li>○ Penyediaan pakan ternak terjangkau</li> <li>○ Pengembangan pola budidaya</li> <li>○ Peningkatan kapasitas peternak</li> <li>○ Peningkatan kerjasama dengan industri dan dunia usaha</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan produktivitas Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Peternakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penyediaan dan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG)</li> <li>○ Penyediaan bibit unggul</li> <li>○ Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan magang</li> <li>○ Peningkatan akses permodalan</li> </ul>



**Misi 4: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang sebagai kabupaten maju dalam bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyederhanakan mata rantai komoditi hasil pertanian dan perikanan</li> <li>○ Perluasan pasar pertanian dan perikanan untuk menjaga stabilitas harga</li> <li>○ Peningkatan Nilai Tukar Petani dan Nelayan</li> </ul>
	<p>1.2.Meningkatkan kontribusi sektor perdagangan, jasa dan pariwisata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan kunjungan wisatawan</li> <li>▪ Identifikasi potensi investasi di sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata</li> <li>▪ Peningkatan kondusifitas iklim investasi di sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata</li> <li>▪ Peningkatan kualitas pelayanan penanaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengembangan destinasi wisata</li> <li>○ Optimalisasi kerjasama pengembangan destinasi wisata</li> <li>○ Optimalisasi metode dan sistem perhitungan PMA dan PMDN</li> <li>○ Percepatan pengesahan peraturan daerah tentang kemudahan berinvestasi</li> <li>○ Penyediaan Mall Pelayanan Publik</li> <li>○ Peningkatan cakupan pelayanan permodalan</li> </ul>



**Misi 4: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang sebagai kabupaten maju dalam bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		modal sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata	o Kerjasama promosi investasi

**Tabel 6.5.**  
**Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Bengkayang**  
**Pada Misi 5: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang Menjadi Smart Desa**

**Misi 5: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang Menjadi Smart Desa**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Meningkatkan kapasitas aparatur, sarana dan prasarana pemerintahan desa	1.1. Meningkatnya kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pemerintahan desa	▪ Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pemerintahan desa	o Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur desa. o Meningkatkan sarana prasarana pemerintahan desa termasuk ketersediaan jaringan internet desa o Menyediakan aplikasi yang dapat menunjukkan perkembangan desa-desa di Kabupaten Bengkayang
	1.2. Meningkatnya kapasitas sumber daya aparatur pemerintahan desa dan BPD	▪ Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur pemerintahan desa dan BPD	o Meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur pemerintahan desa dan BPD melalui pendidikan, pelatihan, dan magang di desa lain yang lebih maju



			<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan pemahaman aparatur pemerintahan desa dan BPD terhadap digital management dan digital ekonomi desa.</li> <li>○ Meningkatkan pemahaman aparatur pemerintahan desa dan BPD terhadap pengelolaan Dana Desa dan ADD melalui penerapan non cash, yaitu Cash Management System (CMS)</li> <li>○ Meningkatkan pemahaman aparatur pemerintahan desa dan BPD terhadap sinergi perencanaan dan penganggaran pembangunan desa</li> </ul>
2. Meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa	2.1. Meningkatnya Kemandirian desa dan cakupan pelayanan dan kualitas infrastruktur ketenagalistrikan dan internet di desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan jumlah desa mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan kualitas indikator-indikator pembentuk Indeks Desa Membangun (IDM)</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penurunan kemiskinan desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan frekuensi pelatihan usaha dan kerajinan rumah tangga bagi masyarakat miskin dan rentan miskin di desa</li> <li>○ Peningkatan kapasitas dan peran BUMDes</li> <li>○ Menyediakan bantuan modal usaha bagi masyarakat miskin dan rentan miskin di desa</li> <li>○ Menyediakan perlindungan sosial bagi masyarakat miskin desa</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan cakupan pelayanan dan kualitas infrastruktur ketenagalistrikan dan internet di desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengoptimalkan penyediaan tenagalistrik Non PLN di desa</li> <li>○ Meningkatkan ketahanan energi dan kemandirian energi desa</li> <li>○ Menyediakan internet hingga ke desa.</li> <li>○ Menyediakan akses internet gratis di kantor desa dan fasilitas publik lainnya.</li> </ul>



**Tabel 6.6.**  
**Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Bengkayang**  
**Pada Misi 6: Melaksanakan Pembangunan Kawasan Perbatasan Yang Optimal**

<b>Misi 6: Melaksanakan Pembangunan Kawasan Perbatasan Yang Optimal</b>			
<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
1. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur di kawasan perbatasan dan meningkatkan volume perdagangan di kawasan perbatasan	1.1. Meningkatnya ketersediaan infrastruktur di kawasan perbatasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan ketersediaan infrastruktur di kawasan perbatasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan konektivitas ke jalan utama kawasan perbatasan</li> <li>○ Meningkatkan ketersediaan listrik, air bersih, dan telekomunikasi (internet) di kawasan perbatasan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan kapasitas pengelolaan potensi desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peningkatan kapasitas dan peran BUMDes</li> <li>○ Penguatan koordinasi lintas sektor dalam pembangunan desa</li> <li>○ Peningkatan kualitas SDM pengelola potensi desa dan kelembagaan BUMDes</li> <li>○ Pemanfaatan teknologi tepat guna termasuk teknologi informasi (IT) dalam pengelolaan potensi desa</li> </ul>
	1.2. Meningkatnya volume perdagangan di kawasan perbatasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan volume perdagangan di kawasan perbatasan melalui pembinaan kelompok pedagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meningkatkan pembinaan kelompok pedagang perbatasan, terutama terkait dengan kualitas produk, pemasaran, dan</li> </ul>



	melalui pembinaan kelompok pedagang		penggunaan aplikasi termasuk untuk non cash <ul style="list-style-type: none"><li>○ Meningkatkan kerjasama dengan pedagang (industri) di perbatasan Malaysia</li><li>○ Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pasar perbatasan, baik pasar dalam pengertian fisik maupun pasar virtual (digital)</li></ul>
--	-------------------------------------	--	--



**Tabel 6.7.**  
**Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Bengkayang**  
**Pada Misi 7: Mewujudkan Pembangunan Daerah Berwawasan Lingkungan**

<b>Misi 7: Mewujudkan Pembangunan Daerah Berwawasan Lingkungan</b>			
<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
1. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, menggunakan ruang berdasarkan RTRW, dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana.	1.1. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan kualitas lingkungan hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menerapkan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan pada pengelolaan sumber daya alam</li> <li>○ Penegakan hukum lingkungan secara adil dan konsisten</li> <li>○ Memanfaatkan sumber daya alam dengan efisien</li> <li>○ Mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan memperhatikan daya dukung dan tampungmya, sehingga tidak menimbulkan pencemaran dan kerusakan sumber daya alam</li> </ul>
	1.2. Terwujudnya tata ruang wilayah sesuai dengan Peraturan daerah mengenai RTRW	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melaksanakan RTRW secara konsisten</li> <li>○ Mengendalikan pemanfaatan ruang</li> </ul>



	1.3. Meningkatnya Desa Tangguh Bencana (Destana) di kawasan rawan bencana	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Meningkatkan Jumlah Desa Tangguh Bencana (Destana) di kawasan rawan bencana</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Meningkatnya layanan informasi di kawasan rawan bencana</li><li>○ Meningkatnya kesiapsiagaan Desa di kawasan rawan bencana</li></ul>
--	---	---	--



## **6.2. Program Pembangunan Daerah**

Visi Kabupaten Bengkayang adalah **“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bengkayang yang maju, mandiri, sejahtera, dan berdaya saing ditopang pemerintahan yang bersih dan terbuka”**. Visi ini dilaksanakan dengan 7 (tujuh) misi untuk kemudian dijabarkan dalam tujuan dan sasaran. Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran setiap misi disusun program- program pembangunan. Program yang ada di RPJMD ini merupakan program pendukung dalam pencapaian kinerja pemerintah daerah yang selengkapny dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **Misi 1: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan religius**

Misi diatas didukung oleh program:

1. Program Pengelolaan Pendidikan;
2. Program Pengembangan Kurikulum;
3. Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
4. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
5. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan;
6. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman;
7. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan;
8. Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum;
9. Program Pengarusutaman Gender dan Pemberdayaan Perempuan;
10. Program Perlindungan Perempuan;
11. Program Pemenuhan Hak Anak (PHA);
12. Program Perlindungan Khusus Anak;
13. Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB);
14. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan;
15. Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan;
16. Program Pembinaan Perpustakaan;
17. Program Penguatan Ideologi dan Karakter Kebangsaan;
18. Program Peningkatan Peran Partai Politik, Pendidikan Politik, Pengembangan Etika dan Budaya Politik;
19. Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan;



20. Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya; serta
21. Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional, Peningkatan Kualitas dan Penanganan Konflik Sosial.

**Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha**

Misi diatas didukung oleh program:

1. Program Penempatan Tenaga Kerja;
2. Program Hubungan Industrial;
3. Program Pengarusutaman Gender dan Pemberdayaan Perempuan;
4. Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak;
5. Program Pendaftaran Penduduk;
6. Program Pencatatan Sipil;
7. Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan;
8. Program Pengelolaan Profil Kependudukan;
9. Program Informasi dan Komunikasi Publik;
10. Program Aplikasi Informatika;
11. Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal;
12. Program Promosi Penanaman Modal;
13. Program Pelayanan Penanaman Modal;
14. Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal;
15. Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal;
16. Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral;
17. Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi;
18. Program Pengelolaan Arsip;
19. Program Perlindungan dan Penyelematan Arsip;
20. Program Perizinan Penggunaan Arsip;
21. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan;
22. Program Perizinan Usaha Pertanian;
23. Program Penegndalian Izin Usaha Industri;
24. Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional;



## RPJMD Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2021 - 2026

25. Program Perekonomian dan Pembangunan
26. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat;
27. Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD;
28. Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah;
29. Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah;
30. Program Penelitian dan Pengembangan Daerah;
31. Program Kepegawaian Daerah;
32. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia;
33. Program Pengelolaan Keuangan Daerah;
34. Program Pengelolaan Pendapatan Daerah;
35. Program Pengelolaan Barang Milik Daerah;
36. Program Penyelenggaraan Pengawasan;
37. Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi;
38. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik;
39. Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa;
40. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum dan
41. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum.

### **Misi 3: Meningkatkan Ketersediaan dan Kualitas Infrastruktur Dasar Untuk Mendukung Peningkatan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Sekaligus Menjaga Stabilitas Ekonomi Daerah**

Misi diatas didukung oleh program:

1. Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA);
2. Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum;
3. Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah;
4. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase;
5. Program Pengembangan Permukiman;
6. Program Penyelenggaraan Jalan;
7. Program Pemeberdayaan Sosial;
8. Program Rehabilitasi Sosial;
9. Program Perlindungan dan Jaminan Sosial;
10. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja;
11. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat;
12. Program Penanganan Kerawanan Pangan;



## RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026

13. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam;
14. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan;
15. Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi;
16. Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian;
17. Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi;
18. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM);
19. Program Pengembangan UMKM;
20. Program Stabiliisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting;
21. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri;
22. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat;
23. Program Perekonomian Dan Pembangunan; dan
24. Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD.

### **Misi 4: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang sebagai Kabupaten Maju Dalam Bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata**

Misi diatas didukung oleh program:

1. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap;
2. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya;
3. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian;
4. Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
5. Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian;
6. Program Peningkatan Sarana dan Distribusi Perdagangan;
7. Program Stabilitas Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting;
8. Program Pengembangan Ekspor;
9. Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen;
10. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata;
11. Program Pemasaran Pariwisata;
12. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual; dan
13. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.



**Misi 5: Mewujudkan Kabupaten Bengkayang Menjadi Smart Desa**

Misi diatas didukung oleh program:

1. Program Penataan Desa;
2. Program Peningkatan Kerjasama Desa;
3. Program Administrasi Pemerintahan Desa;
4. Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat;
5. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik;
6. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan; dan
7. Program Penyuluhan Pertanian.

**Misi 6: Melaksanakan Pembangunan Kawasan Perbatasan Yang Optimal**

Misi diatas didukung oleh program:

1. Program Penyelenggaraan Jalan; dan
2. Program Pengelolaan Perbatasan.

**Misi 7: Mewujudkan pembangunan daerah berwawasan lingkungan**

Misi diatas didukung oleh program:

1. Program Penataan Bangunan Gedung;
2. Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya;
3. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang;
4. Program Pengembangan Perumahan;
5. Program Penanggulangan Bencana;
6. Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran;
7. Program Penanganan Bencana;
8. Program Pengelolaan Taman Makan Pahlawan;
9. Program Penyelesaian sengketa Tanah Garapan;
10. Program Redistribusi Tanah, Serta Ganti Kerugian Program Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee;
11. Program Penatagunaan Tanah;
12. Program Perencanaan Lingkungan Hidup;
13. Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup;



*RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026*

14. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI);
15. Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3);
16. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH);
17. Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal, dan Hak MHA Yang Terkait Dengan PPLH;
18. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat;
19. Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat;
20. Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup;
21. Program Pengelolaan Persampahan; dan
22. Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi.

**Tabel 6.8**

**Program Pembangunan Daerah Yang Disertai Pagu Indikatif Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 - 2026**

Tabel 6.8  
Program Pembangunan Daerah Yang Disertai Pagu Indikatif  
Kabupaten Bengkulu Tahun 2021 - 2026

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal RKPD Tahun 2020	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2022		2023		2024		2025		2026				
				target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(17)	
	Misi 1: Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan religius															
	Tujuan 1: Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat															
	Sasaran 1.1 : Meningkatkan angka melek huruf															
	Sasaran 1.2 : Tercapainya rata-rata lama sekolah mendekati 9 tahun															
1	01	02	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	Tingkat Partisipasi PAUD	78.66%	95,00	96,00	97,00	98,00	100%	100%	100%	100%	100%	100%	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
				Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	93.67%	99,00%	110,664,318,280	99,20%	111,217,636,856	99,40%	99,60%	114,009,199,541	99,80%	99,80%		
				Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	93,17%	95,17%		96,17%		97,17%	98,17%		99,17%		123,129,935,505	
1	01	03	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	Persentase sekolah mengembangkan kurikulum muatan lokal	0.00%	100.00%	200,000,000	100.00%	220,000,000	100.00%	242,000,000	100.00%	266,200,000	100.00%	292,820,000	100%
1	01	04	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Rasio Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	86.66%	89.42%	200,000,000	91.43%	220,000,000	92.85%	242,000,000	93.88%	266,200,000	94.47%	292,820,000	95.39%
1	01	05	PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN	Persentase pengajuan jin pendirian Pendidikan Dasar yang dilayani	0	100%	150,000,000	100%	165,000,000	100%	181,500,000	100%	199,650,000	100%	219,615,000	100%
2	22	02	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	Jumlah perlindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan	2	3	950,000,000	3	969,000,000	4	988,380,000	4	1,008,147,600	5	1,028,310,552	5
2	22	03	PROGRAM PENGEMBANGAN Kesenian Tradisional	Jumlah SDM yang memiliki kompetensi bidang kesenian	25	27	273,926,000	27	279,404,520	29	284,992,610	30	290,692,463	31	296,506,312	31
2	22	04	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	Jumlah SDM Dan Lembaga Sejarah Lokal Yang Dibina	2	3	70,000,000	3	71,400,000	5	72,828,000	6	74,284,560	9	75,770,251	9
2	22	05	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	Benda, Struktur, Bangunan, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan	4	4	50,000,000	5	51,000,000	5	52,020,000	6	53,060,400	7	54,121,608	7
2	23	002	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	Persentase perpustakaan yang dibina	9.69%	19.38%	741,354,486	38.76%	748,768,030.86	58.14%	756,255,711.17	77.52%	763,818,268.28	96.90%	771,456,450.96	96.90%
				Jumlah pengunjung perpustakaan per-tahun	1.500	4.000		5.000		8.000	9.000		10.000		10.000	
	Misi 1: Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan religius															
	Tujuan 1: Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat															
	Sasaran 1.3 : Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat															
1	02	002	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan jiwa dibagi jumlah Puskesmas dikali 100. Standar: minimal 20% dari jumlah seluruh Puskesmas	100%	100%	54,978,934,834	100.00%	57,727,881,576	100.00%	58,882,439,207	100.00%	61,826,561,168	100.00%	66,009,217,284	100%
1	02	003	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Rasio tenaga medis per satuan penduduk	27.40%	27.60%	2,148,408,100	28.10%	2,363,248,910	28.70%	2,599,573,801	29.30%	2,859,531,181	29.90%	3,145,484,299	29.90%
1	02	004	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	Persentase apotek,toko obat alkes, UMAT dan optik yang berijin	100%	100%	307,346,700	100.00%	338,081,370	100.00%	371,889,507	100.00%	409,078,458	100.00%	449,986,303	100%
1	02	005	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Cakupan Desa Siaga Aktif	37%	40%	144,269,800	42.00%	158,696,780	44.00%	174,566,458	46.00%	192,023,104	48.00%	211,225,414	48%
2	14	003	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Cakupan Peserta KB Aktif	73,28%	77%	5,147,967,850	79%	5,250,927,207	81%	5,355,945,751	83%	5,463,064,666	85%	5,572,325,959	85%
2	08	002	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	3.95%	4.04%	225,335,457	4.14%	247,869,003	4.23%	272,655,903	4.32%	299,921,493	4.51%	329,913,643	4.51%
2	08	003	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	3.59	2.8	137,499,693	2.16	151,249,662	1.44	166,374,629	0.72	183,012,091	0.2	201,313,301	0
2	08	005	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	Persentase data gender dan anak yang tersedia dan terajikan sesuai standar	75%	100%	32,164,850	100%	35,381,335	100%	38,919,469	100%	42,811,415	100%	47,092,557	100%
2	08	007	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi	0.05%	0.04%	220,000,000	0.03%	242,000,000	0.02%	266,200,000	0.01%	292,820,000	0.00%	322,102,000	0.00%
2	19	002	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPERUSAHAAN	Persentase organisasi pemuda yang aktif	47.37%	76%	625,000,000	77%	656,250,000	78%	721,875,000	79%	757,968,750	80%	795,867,188	80%
2	19	003	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	Jumlah atlet berprestasi	8	8	525,000,000	9	551,250,000	10	606,375,000	11	636,693,750.00	12	668,528,437.50	13
2	19	004	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	Persentase Pembina Pramuka yang Sudah bersertifikat KMD	50%	70%	150,000,000	75%	157,500,000	80%	173,250,000	85%	181,912,500	90%	191,008,125	100%
	Misi 1: Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan religius															
	Tujuan 2 : Meningkatkan kerukunan dan kehidupan beragama masyarakat															
	Sasaran 2.1 : Meningkatkan kerukunan antar umat beragama dan terciptanya keamanan serta ketertiban masyarakat															
	Sasaran 2.2 : Meningkatkan kualitas kehidupan beragama															
1	05	002	PROGRAM PENINGKATAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penyelesaian pelanggaran ketentraman dan ketertiban umum	100%	100%	2,969,324,551	100%	2,999,017,797	100%	3,029,007,974	100%	3,059,298,054	100%	3,089,891,035	100%
				Persentase Pengakn Perd	100%	100%		100%		100%		100%		100%		
8	01	002	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	Prosentase potensi konflik SARA yang tertangani	75%	80%	170,000,000	83%	173,400,000	85%	178,602,000	88%	183,960,060	90%	187,639,261	90%
8	01	003	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARPOL, PENDIDIKAN POLITIK, PENGEMBANGAN ETIKA & BUDAYA POLITIK	Persentase partisipasi pemilih dalam Pemilu	68%	68%	850,343,750	68%	850,343,750	75%	935,378,125	75%	850,343,750	75%	850,343,750	75%
8	01	004	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	Persentase ormas yang terbin	44%	46%	170,000,000	50%	187,000,000	55%	205,700,000	57%	226,270,000	60%	248,897,000	60%
8	01	005	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	Persentase Rencana Aksi P4GN yang terimplementasikan	45%	47%	135,000,000	52%	148,500,000	58%	163,350,000	70%	179,685,000	88%	197,653,500	88%
8	01	006	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL, PENINGKATAN KUALITAS & PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	Prosentase potensi konflik sosial yang tertangani	70%	70%	255,000,000	80%	280,500,000	85%	308,550,000	88%	339,405,000	90%	373,345,500	90%
4	01	002	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Persentase kesesuaian penerimaan layanan keesa.	0	100%	5,250,000,000	100%	5,355,000,000	100%	5,622,750,000	100%	5,735,205,000	100%	5,849,909,100.00	100%
7	01	005	PROGRAM PENYELINGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (bades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	0.00	100%	770,997,500	100%	848,086,250	100%	1,017,703,500	100%	1,119,473,850	100%	1,231,421,235.00	100%

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD Tahun 2020	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode		
				target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(17)	
	Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat															
	Tujuan 1: Melakukan reformasi birokrasi di pemerintahan daerah															
	Sasaran 1.1: Meningkatkan kapasitas SDM aparatur															
5 03	002	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	persentase jabatan yang diisi sesuai dengan kompetensi	40.0%	45.0%	3,205,000,000	55%	3,237,050,000	65%	3,269,420,500	75%	3,302,114,705	85%	3,335,135,852.05	95%	Badan Kepegawain dan Pengembangan SDM
5 04	002	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	Persentase Pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural	40.0%	45.0%	3,543,100,000	55%	3,578,531,000	66%	3,614,316,310	75%	3,650,459,473	85%	3,686,964,067.83	95%	
	Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat															
	Tujuan 1: Melakukan reformasi birokrasi di pemerintahan daerah															
	Sasaran 1.2: Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah															
	Sasaran 1.3: Meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan partisipasi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah															
0 0 0	0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Tingkat Pencapaian Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	0	100%	496,317,288,452	100%	506,243,634,221	100%	511,306,070,563	100%	521,532,191,975	100%	531,962,835,814	100%	SEMUA OPD
5 02	002	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Persentase penyerapan anggaran belanja Pemerintah Daerah	87.84%	100%	179,329,271,752	100%	181,122,564,469.52	100%	227,933,790,114.22	100%	184,745,015,758.91	100%	186,592,465,916.50	100%	BPKPAD
			Ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan pemerintah daerah	Tepat Waktu	Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu	
			ketepatan waktu penetapan APBD	Tepat Waktu	Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu	
5 02	03	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	Persentase penyelesaian sertifikasi tanah milik Pemerintah Daerah	0	100%	681,900,200	100%	715,995,210	100%	751,794,971	100%	789,384,719	100%	828,853,955	100%	
5 02	004	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	Persentase PAD terhadap pendapatan	5.90%	6.10%		6.40%		6.70%		7.00%		7.30%		7.30%	
			Persentase target penerimaan pajak daerah yang terealisasi	90%	95%	782,179,000	100%	821,287,950	100%	862,352,348	100%	905,469,965	100%	950,743,463	100%	
5 01	002	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	Persentase Usulan Masyarakat melalui Musrenbang yang terakomodir didalam Perencanaan Pembangunan	50%	55%	919,500,000	60%	1,011,450,000	65%	1,062,022,500	70%	1,115,123,625	75%	1,170,879,806	80%	RAPPEDA
5 01	003	PROGRAM KOORDINASI DAN SINERGISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	Persentase Program RPJMD tertuang kedalam RKPJ	90%	95%	1,668,000,000	95%	1,834,800,000	100%	1,926,540,000	100%	2,022,867,000	100%	2,124,010,350	100%	
4 02	002	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	Persentase pemenuhan kebutuhan layanan dan administrasi keuangan DPRD	100%	100%	9,827,500,000	100%	9,925,775,000	100%	10,025,032,750	100%	10,125,283,078	100%	10,226,535,908	100%	SEKRETARIAT DPRD
6 01	002	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	Persentase tindak lanjut temuan	70.12%	75%	1,979,056,529	75%	2,479,056,529	76%	2,603,009,355	78%	2,655,069,543	80%	2,708,170,933	80%	INSPEKTORAT DAERAH
6 01	003	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	Maturitas SIPP	2.00	3	552,525,000	3.00	752,525,000	4.00	790,151,250	4.00	829,658,813	4.00	871,141,753	4	
4 01	003	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Persentase OPD yang realisasi fisik dan penyerapan anggaran sesuai target triwulan	0.00	100%		100%		100%		100%		100%		100%	SEKRETARIAT DAERAH
			Persentase jumlah paket tender yang berhasil dilaksanakan	0.00	100%	1,615,000,000	100%	1,647,300,000	100%	1,680,246,000	100%	1,713,850,920	100%	1,748,127,938	100%	
5 05	002	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	Persentase implementasi rencana keltibangan	0.00	100%	250,000,000	100%	275,000,000	100%	302,500,000	100%	332,750,000	100%	366,025,000	100%	BAPPEDA
7 01	002	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Tingkat Kecamatan	0	B	847,744,452	B	932,518,897	B	1,119,022,677	B	1,230,924,944	B	1,354,017,439	B	17 KECAMATAN
2 12	002	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	Persentase Penduduk berumur dari 17 tahun ke atas yang mempunyai KTP Elektronik	90.73%	92%	1,197,891,311	94%	1,185,912,398	96%	1,197,771,522	98%	1,209,749,237	100%	1,221,846,729	100%	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
2 12	003	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	Cakupan penerbitan akta kelahiran	66.55%	75%	860,980,000	85%	869,589,800	92%	878,285,698	98%	887,068,555	100%	895,939,241	100%	
2 12	004	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	Persentase Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	75.00%	80%	455,000,000	85%	459,550,000	90%	464,145,500	95%	468,786,955	100%	473,474,825	100%	
2 12	005	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	Ketersediaan profil kependudukan tahunan	Tersedia	Tersedia	95,000,000	Tersedia	95,950,000	Tersedia	96,909,500	Tersedia	97,878,595	Tersedia	98,857,381	Tersedia	
2 16	002	PROGRAM INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	0%	20%	707,600,000	40%	742,980,000	60%	780,129,000	80%	819,135,450	100.00%	860,092,223	100%	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
2 16	003	PROGRAM APLIKASI INFORMATIKA	Persentase OPD yang terhubung akses internet yang disediakan Dinas Kominfo	0%	20%	2,225,000,000	40%	2,336,250,000	60%	2,453,062,500	80%	2,575,715,625	100.00%	2,704,501,406	100%	
2 20	002	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	Tersedianya sistem open data yang terintegrasi	Tidak	Tersedia	175,000,000	Tersedia	178,500,000	Tersedia	182,070,000	Tersedia	185,711,400	Tersedia	189,425,628	Tersedia	
2 21	002	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	Persentase sistem informasi perangkat daerah yang diamankan dengan sertifikat elektronik	0%	20%	150,000,000	40%	153,000,000	60%	156,060,000	80%	159,181,200	100.00%	162,364,824	100%	
2 24	002	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	Persentase pengawasan kearsipan internal	0%	13%	123,753,993	16%	126,229,073	18%	128,753,654	20%	131,328,727	22.00%	133,955,302	100%	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
2 24	003	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	Persentase arsip usul musnah	0%	33%	131,165,290	40%	133,788,596	47%	136,464,368	53%	139,193,655	60.00%	141,977,528	60%	
2 24	004	PROGRAM PERIZINAN PENGGUNAAN ARSIP	Jumlah SOP Yang Ditetapkan	100%	100%	28,716,700	100%	30,152,535	100%	31,660,162	100%	33,243,170	100.00%	34,905,328	100%	
	Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, peduli, bersih, terbuka, tegas, amanah dan berwibawa yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima berbasis teknologi komunikasi dan informasi serta penguatan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat															
	Tujuan 1: Melakukan reformasi birokrasi di pemerintahan daerah															
	Sasaran 1.4: Meningkatkan kemitraan pemerintah daerah dengan dunia usaha															
2 18	005	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	Persentase perusahaan yg melakukan LKPM	52.63%	59.21%	381,383,000	65.79%	400,452,150	72.37%	420,474,758	85.53%	441,498,495	92.11%	463,573,420	92.11%	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
	Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah															
	Tujuan 1: Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur termasuk sarana dan prasarana dasar pemukiman															
	Sasaran 1.1: Tersedianya infrastruktur, prasarana dan sarana transportasi yang handal untuk mendukung pergerakan orang dan barang															
1 03	010	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	Panjang jalan Kabupaten dalam kondisi baik	55.70%	60.10%	262,490,720,639	64.20%	89,030,077,864	68.30%	90,887,223,816	72.40%	122,345,495,010	76.50%	126,296,864,190	76.50%	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
1 03	11	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	Persentase Tenaga Tampan Konstruksi Yang Dilatih	0	50%	543,128,000	60%	597,440,800	70%	657,184,880	80%	788,621,856	90%	867,484,042	100%	
2 15	002	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	Persentase Sarana dan Prasarana Perhubungan dalam Kondisi Baik	0	75%	3,453,495,675	80%	3,488,030,632	85%	3,522,910,938	90%	3,558,140,047	95%	3,593,721,448	95%	DINAS PERHUBUNGAN
2 15	03	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Jumlah Penetapan Trayek Angkutan Perairan	0	0	1,200,000,000	2	1,212,000,000	2	1,224,120,000	2	1,236,361,200	2	1,248,724,812	8	
	Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah															
	Tujuan 1: Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur termasuk sarana dan prasarana dasar pemukiman															
	Sasaran 1.2: Tersedianya sumber daya air yang handal dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pertanian (irigasi), industri, dan untuk berbagai keperluan lainnya															
1 03	002	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi	55.30%	57.65%	7,000,000,000	58.85 %	9,100,000,000	60.05%	10,010,000,000	61.30%	13,013,000,000	62.50%	14,314,300,000	62.50%	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
1 03	003	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	Persentase Jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten	65.82%	69.00%	10,695,703,412	72.00%	11,765,273,753	75.00%	12,941,801,129	78.00%	16,824,341,467	81.00%	18,506,775,614	81.00%	DINAS PERUMAHAN RAKYAT, PERUMUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD Tahun 2020	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode			
				target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(17)		
Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah																	
Tujuan 1: Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur termasuk sarana dan prasarana dasar pemukiman																	
Sasaran 1.3: Meningkatkan akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana dasar pemukiman (mencairkan persampahan, air bersih, air limbah)																	
1	03	005	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	Persentase jumlah rumah yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	75.78%	76.50%	8,907,717,000	80.00%	9,798,488,700	80.05%	10,778,337,570	81.00%	12,934,005,084	81.50%	14,227,405,592	81.50%	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
1	03	04	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS Yang beroperasi	1	1	1,300,000,000	1	1,430,000,000	1	1,573,000,000	1	2,044,900,000	1	2,249,390,000	6	
1	03	006	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	Persentase drainase perkotaan dalam kondisi baik	50.00%	52.00%	5,900,000,000	54.00%	6,490,000,000	56.00%	7,139,000,000	58.00%	9,280,700,000	60.00%	10,208,770,000	60.00%	
1	04	02	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	Persentase Warga Negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	100%	100%	392,483,876	100%	412,108,070	100%	432,713,473	100%	454,349,147	100%	477,066,604	1	DINAS PERUMAHAN RAKYAT, PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
1	04	04	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kabupaten yang ditangani	14%	11%	4,777,500,000	8%	4,873,050,000	5%	4,921,780,500	2%	5,020,216,110	0	5,120,620,432	0	
1	06	007	PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN	Persentase Sarpras Taman Makam Pahlawan yang tersedia dan terpelihara sesuai standar	0.00	20.00%	28,400,000	40.00%	34,080,000	60.00%	40,896,000	80.00%	49,075,200	90.00%	58,890,240	100.00%	DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, DAN PERLINDUNGAN ANAK
Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah																	
Tujuan 2: Meningkatkan perekonomian daerah yang stabil dan mengurangi kesenjangan pendapatan																	
Sasaran 2.1: Meningkatkan investasi daerah																	
2	18	02	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	Terwujudnya bahan kajian potensi PM yang dipromosikan	0	2	270,000,000	3	283,500,000	3	297,675,000	3	312,558,750	4	328,186,688	4	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
2	18	03	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	Persentase kegiatan promosi tingkat regional	0	60%	131,000,000	71%	137,550,000	75%	144,427,500	80%	151,648,875	83%	159,231,319	83%	
2	18	004	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	Indeks Kepuasan Masyarakat	82.50%	84.50%	375,000,000	84.75%	393,750,000	85.00%	413,437,500	85.50%	434,109,375	85.75%	455,814,844	86.00%	
2	18	006	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	Terwujudnya Pengelolaan Data dan Informasi Perinaan dan Non Perinaan yang Terintegrasi pada Tingkat Daerah Kabupaten/Kota yang dikelola	0.00%	75.00%	65,000,000	80.00%	68,250,000	80.25%	71,662,500	80.50%	75,245,625	85.00%	79,007,906	85.50%	
Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah																	
Tujuan 2: Meningkatkan perekonomian daerah yang stabil dan mengurangi kesenjangan pendapatan																	
Sasaran 2.2: Meningkatkan ekonomi kerakyatan																	
2	17	003	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	Persentase peningkatan koperasi aktif	76.00%	78.00%	40,000,000	79.00%	240,000,000	80.00%	360,000,000	81.00%	396,000,000	81.00%	435,600,000	81.00%	DINAS KOPERASI, UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
2	17	005	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	Persentase Pengurus/Pengawas/Pengelola Koperasi yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan	0.00%	50.00%	30,000,000	60.00%	180,000,000	70.00%	270,000,000	80.00%	297,000,000	90.00%	326,700,000	90.00%	
2	17	006	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	Persentase koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam yang meningkat kualitasnya	0.00%	7.00%	30,000,000	10.00%	180,000,000	12.00%	270,000,000	14.00%	297,000,000	16.00%	326,700,000	16.00%	
2	17	007	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Jumlah UKM Yang Berkembang	4,217.00	170	80,000,000	225	480,000,000	340	720,000,000	425	792,000,000	510	871,200,000	4727	
2	17	008	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	Jumlah UKM Yang Memiliki Standar Produk	0.00%	30.00%	40,000,000	40.00%	240,000,000	50.00%	360,000,000	60.00%	396,000,000	60.00%	435,600,000	60.00%	
Misi 3: Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas ekonomi daerah																	
Tujuan 2: Meningkatkan perekonomian daerah yang stabil dan mengurangi kesenjangan pendapatan																	
Sasaran 2.3: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat																	
1	06	002	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	Rasio pekerja sosial profesional dan /atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan	14.50%	25.00%	171,600,000	40.00%	686,400,000	50.00%	755,040,000	65.00%	830,544,000	75.00%	913,598,400	90.00%	DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, DAN PERLINDUNGAN ANAK
1	06	03	PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN	Persentase WN Migran Korban Tindak Kekerasan Yang Tertangani	0	100%	50,000,000	100%	75,000,000	100%	82,500,000	100%	90,750,000	100%	99,825,000	100%	
1	06	004	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	Persentase (%) penyandang disabilitas terlarut, anak terlarut, lanjut usia terlarut dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPH)	22.78%	45.00%	1,894,000,000	55.00%	2,083,400,000	65.00%	2,291,740,000	70.00%	2,520,914,000	80.00%	2,773,005,400	100.00%	
1	06	005	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Persentase DTKS tervalidasi	90.00%	100.00%	146,000,000	100.00%	160,600,000	100.00%	176,660,000	100.00%	194,326,000	100.00%	213,758,600	100.00%	
1	06	006	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	1	100.00%	80,000,000	100.00%	480,000,000	100.00%	528,000,000	100.00%	580,800,000	100.00%	638,880,000	100.00%	
2	09	02	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	Ketersediaan pangan utama	242.68%	267.55%	425,000,000	280.93%	510,000,000	294.98%	765,000,000	309.72%	803,250,000	325.21%	843,412,500	325.21%	DINAS PANGAN, PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
2	09	03	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras dan atau jagung sesuai kebutuhan)	187%		1,522,000,000		1,826,400,000		2,374,320,000		2,493,036,000		2,617,687,800		
2	09	04	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	90.00%	93.00%	32,168,805	94.00%	41,819,447	96.00%	43,910,418.83	97.00%	46,105,940	98.00%	48,411,237	98.00%	
2	07	003	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi	0	100.00%	220,600,275	100.00%	882,401,100	100.00%	1,147,121,430	100.00%	1,261,833,573	100.00%	1,388,016,930	100.00%	DINAS KOPERASI, UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
2	07	04	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah Kabupaten	47%	52%	65,000,000	57%	195,000,000	62%	234,000,000	67%	257,400,000	72%	283,140,000	77%	
2	07	05	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	Persentase Penyelesaian Permasalahan Hubungan Industrial Tenaga Kerja	0	100%		100%		100%		100%		100%			
3	32	004	PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN TRANSMIGRASI	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program BPJS Ketenagakerjaan	2000	3000	125,000,000	3500	250,000,000	4000	275,000,000	4500	302,500,000	4500	332,750,000	4500	
				Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya dan bimbungsannya	0.00	100.00%	110,000,000	100.00%	115,500,000	100.00%	121,275,000	100.00%	127,338,750	100.00%	133,705,688	100.00%	
Misi 4: Mewujudkan Kabupaten Bengkulu sebagai kabupaten maju dalam bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata																	
Tujuan 1: Meningkatnya produksi dan produktivitas bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan perdagangan, jasa dan pariwisata.																	
Sasaran 1.1: Meningkatnya kontribusi sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Peternakan																	
3	27	002	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Persentase kelompok tani menggunakan benih unggul	62.16%	67.72%	626,050,000	73.09%	1,252,100,000	78.46%	1,377,310,000	83.83%	1,459,948,600	89.26%	1,547,545,516	89.26%	DINAS PANGAN, PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
3	27	003	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Produksi Sektor pertanian	57,286	61,961	3,553,000,000	64,439	5,329,500,000	67,017	5,862,450,000	69,697	6,091,085,550	72,485	6,700,194,105	72,485	
3	27	004	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	72.33%	75%	126,000,000	78%	252,000,000	80%	264,600,000	85%	277,830,000	90%	291,721,500	90%	
3	27	005	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Persentase penanganan kasus bencana pertanian	0.00	100%	59,000,000	100%	88,500,000	100%	89,385,000	100%	90,278,850	100%	91,181,639	100%	
3	27	06	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Persentase usaha pertanian yang sudah berizin / terdaftar	60%	68.57%	155,000,000	77.14%	158,100,000	85.71%	161,262,000	94.29%	164,487,240	100%	167,776,985	100%	
3	27	07	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Cakupan bina kelompok petani	31.8	54,65	940,000,000	60,42	1,034,000,000	66,05	1,044,340,000	63,27	1,054,783,400	66,05	1,065,331,234	66,05	
3	25	003	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten	7,558	8,053	962,950,000	8,292	1,444,425,000	8,540	1,877,752,500	8,754	1,971,640,125	9,016	2,070,222,131	9,016	DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
3	25	004	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Produksi Perikanan Kelompok Nelayan	1,711	3,959	600,000,000	4,078	1,080,000,000	4,200	1,404,000,000	4,305	1,474,200,000	4,434	1,547,910,000	4,434	
3	25	06	PROGRAM PENGOLOLAAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Cakupan bina kelompok pemasaran hasil perikanan	13%	14%	55,000,000	14.70%	220,000,000	15.44%	286,000,000	15.90%	300,300,000	16.69%	315,315,000	16.69%	

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD Tahun 2020	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
				2022		2023		2024		2025		2026					
				target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(17)		
<b>Misi 4: Mewujudkan Kabupaten Bengkulu sebagai kabupaten maju dalam bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Jasa dan Pariwisata</b>																	
<b>Tujuan 1: Meningkatkan produksi dan produktivitas bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan perdagangan, jasa dan pariwisata.</b>																	
<b>Sasaran 1.2: Meningkatkan kontribusi sektor perdagangan, jasa dan pariwisata</b>																	
3	30	003	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	Jumlah pasar rakyat/tradisional yang memenuhi syarat kenyamanan dan sehat	1	2	130,000,000.00	2	780,000,000.00	2.00	1,014,000,000.00	2.00	1,115,400,000.00	2.00	1,226,940,000.00	11.00	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
3	30	004	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	Jumlah pasar yang diawasi	1	2		2	2.00		2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	11	
				Jumlah Kios Pengecer Lengkap (Pupuk Bersubsidi) Yang Diawasi	23	23	120,000,000.00	23	156,000,000.00	23.00	202,800,000.00	23.00	223,080,000.00	23.00	245,388,000.00	23	
3	30	006	PROGRAM STANDARISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	Jumlah pelaku usaha yang telah melakukan tera ulang	0	1,000	300,000,000.00	1,100	306,000,000.00	1,100	312,120,000.00	1,100	318,362,400.00	1,100	324,729,648.00	6,000	
3	31	002	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten/Kota	13.77%	14%	295,000,000.00	13.97%	590,000,000.00	13.55%	1,180,000,000.00	13.53%	1,203,600,000.00	12.95%	1,227,672,000.00	12.95%	
3	31	03	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI KABUPATEN/KOTA	Persentase Izin Usaha Industri Yang Berizin	0	50%	80,000,000.00	60%	84,000,000.00	70%	88,200,000.00	80%	92,610,000.00	90%	97,240,500.00	100%	
3	26	002	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	Persentase Revitalisasi destinasi wisata	1.30%	1.20%	100,000,000.00	1.20%	800,000,000.00	1.30%	1,120,000,000.00	1.20%	1,232,000,000.00	1.30%	1,355,200,000.00	1.40%	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
3	26	003	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Jumlah event pariwisata	2	2	172,159,000.00	2	223,806,700.00	2	290,948,710.00	2	320,043,581.00	2	352,047,939.00	2	
3	26	004	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	Terlaksananya Pengembangan dan Revitalisasi Prasarana Kota Kreatif	3	3	50,000,000.00	3	60,000,000.00	3	66,000,000.00	3	72,600,000.00	3	79,860,000.00	3	
3	26	005	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Persentase SDM pariwisata yang memiliki kompetensi (terlatih)	86%	88%	50,000,000.00	88%	300,000,000.00	90%	390,000,000.00	91%	429,000,000.00	92%	471,900,000.00	92%	
<b>Misi 5: Mewujudkan Kabupaten Bengkulu Menjadi Smart Desa</b>																	
<b>Tujuan 1: Meningkatkan kapasitas aparatur, sarana dan prasarana pemerintahan desa</b>																	
<b>Sasaran 1.1: Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pemerintahan desa</b>																	
<b>Sasaran 1.2: Meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur pemerintahan desa dan BPD</b>																	
2	13	002	PROGRAM PENATAAN DESA	Persentase Kegiatan Pembangunan Desa yang terselenggara dengan baik	86.07%	86.89%	205,000,000.00	89.34%	211,150,000.00	90.98%	213,261,500.00	92.62%	217,526,730.00	95.08%	224,052,531.90	95.08%	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN DESA DAN DAERAH TERTINGGAL
2	13	003	PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA DESA	Persentase Kerjasama antar desa terfasilitas	14.75%	50.00%	210,000,000.00	60.66%	220,500,000.00	70.49%	231,525,000.00	100.00%	243,101,250.00	100.00%	255,256,312.50	100.00%	
2	13	004	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa memiliki sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan dan aset yang baik	55.74%	65.00%	1,688,639,070.00	70.00%	1,705,525,460.70	75.00%	1,722,580,715.31	80.00%	1,739,806,522.46	90.00%	1,757,204,587.68	90.00%	
<b>Misi 5: Mewujudkan Kabupaten Bengkulu Menjadi Smart Desa</b>																	
<b>Tujuan 2: Meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa</b>																	
<b>Sasaran 1.1: Meningkatkan kemandirian desa dan cakupan pelayanan dan kualitas infrastruktur ketenagalistrikan dan internet di desa</b>																	
2	13	005	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	Persentase PKK aktif	100%	100%	2,345,000,000.00	100%	2,368,450,000.00	100%	2,392,134,800.00	100%	2,416,055,845.00	100%	2,440,216,403.00	100%	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN DESA DAN 17 KECAMATAN
				Persentase Posyandu aktif	58%	60%		65%	2,368,450,000.00	70%		80%	90%	90%	90%		
7	01	003	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	0%	100%	2,002,322,200.00	100%	2,057,924,420.00	100%	2,161,126,004.00	100%	2,403,317,719.00	100%	2,494,637,058.00	100%	
7	02	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	0%	100%	859,380,950.00	100%	945,319,045.00	100%	1,132,050,854.00	100%	1,245,255,939.00	100%	1,369,781,533.00	100%	
<b>Misi 6: Melaksanakan pembangunan kawasan perbatasan yang optimal</b>																	
<b>Tujuan 1: Meningkatkan ketersediaan infrastruktur di kawasan perbatasan dan meningkatkan volume perdagangan di kawasan perbatasan</b>																	
<b>Sasaran 1.1: Meningkatkan ketersediaan infrastruktur di kawasan perbatasan</b>																	
5	06	002	PROGRAM PENGELOLAAN PERBATASAN	Persentase Kerjasama yang terfasilitasi	0.00	100%		100%		100%		100%	100%	100%	100%	100%	BADAN PENGELOLA PERBATASAN DAERAH
				Persentase Tanda Batas Daerah yang terpelihara dan terjaga	0.00	0%	1,055,000,000.00	23.08	1,160,500,000.00	23.08	1,276,550,000.00	23.08	1,404,205,000.00	23.08	1,544,625,500.00	23.08	
<b>Misi 6: Melaksanakan pembangunan kawasan perbatasan yang optimal</b>																	
<b>Tujuan 1: Meningkatkan ketersediaan infrastruktur di kawasan perbatasan dan meningkatkan volume perdagangan di kawasan perbatasan</b>																	
<b>Sasaran 1.2: Meningkatkan volume perdagangan di kawasan perbatasan</b>																	
3	30	005	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	Persentase ekspor yang terbina	1	1	50,000,000.00	4	150,000,000.00	6	165,000,000.00	8	181,500,000.00	10	199,650,000.00	30	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
<b>Misi 7: Mewujudkan pembangunan daerah berwawasan lingkungan</b>																	
<b>Tujuan 1: Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, menggunakan ruang berdasarkan RTRW, dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana.</b>																	
<b>Sasaran 1.1: Meningkatkan kualitas lingkungan hidup</b>																	
2	11	003	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	Rata-rata Hasil Pengukuran Indeks kualitas Air, indeks kualitas udara dan indeks kualitas tutupan lahan	63.77	65.98	200,000,000.00	66.75	210,000,000.00	67.75	220,500,000.00	67.87	231,525,000.00	68.51	243,101,250.00	68.51	DINAS PERUMAHAN RAKYAT, PERUMUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
2	11	004	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	Proporsi situs penting keanekaragaman hayati daratan dan perairan darat dalam kawasan lindung, berdasar jenis ekosistemnya	50%	75%	300,000,000.00	85%	315,000,000.00	90%	330,750,000.00	95%	347,287,500.00	100%	364,651,875.00	1	
2	11	006	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	Persentase Pembinaan dan Pengawasan terkait ketepatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang diawasi ketaatannya terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PPU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota	24%	50%	110,000,000.00	60%	115,500,000.00	70%	121,275,000.00	80%	127,338,750.00	90%	133,705,688.00	1	
2	11	008	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Terfasilitasi peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat	0.00	0	55,000,000.00	1	57,750,000.00	1	60,637,500.00	1	63,669,375.00	1	66,852,844.00	4	
2	11	009	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Terfasilitasi pemberian penghargaan lingkungan hidup	13	1	80,000,000.00	1	84,000,000.00	1	88,200,000.00	1	92,610,000.00	1	97,240,500.00	18	
2	11	010	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase Pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PPU LH yang ditangani	1.00	100%	29,000,000.00	100%	30,450,000.00	100%	31,972,500.00	100%	33,571,125.00	100%	35,249,681.00	1	
2	11	011	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Persentase jumlah sampah yang tertangani	11%	21%		36%		46%		56%	66%	76%	86%	0.7	
				Persentase jumlah sampah yang terkurangi melalui 3R	0.00	0%	1,979,152,816.00	5%	2,078,110,457.00	10%	2,182,015,980.00	15%	2,291,116,779.00	20%	2,405,672,618.00	0.3	

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD Tahun 2020	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
				2022		2023		2024		2025		2026					
				target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(17)		
	Misi 7: Mewujudkan pembangunan daerah berwawasan lingkungan																
	Tujuan 1 : Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, menggunakan ruang berdasarkan RTRW, dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana.																
	Sasaran 1.2 : Terwujudnya tata ruang wilayah sesuai dengan Peraturan daerah mengenai RTRW																
1	03	008	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	Persentase bangunan gedung pemerintah yang laik fungsi	0.0%	30.0%	39,497,414,714	40%	39,892,388,861	50%	41,887,008,304	60%	42,724,748,470	70%	44,860,985,894	70%	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
1	03	012	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	Ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah	4.50%	4.60%	1,434,844,446	4.70%	1,578,328,891	4.80%	1,736,161,780	4.90%	1,909,777,958	5.00%	2,100,755,753	5.10%	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
2	10	004	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN	Persentase penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	0.00	75%	105,690,828	75%	110,975,369	75%	116,524,138	75%	122,350,345	75%	128,467,862	75%	DINAS PERMUKIMAN RAKYAT, PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
2	10	006	PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH, SERTA GANTI KERUGIAN PROGRAM TANAH KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE	Bidang Tanah yang di Redistribusi	3,630.00	2500	178,299,310	2000	187,214,276	2000	196,574,989	2000	206,403,739	2000	216,723,926	2000	
2	10	010	PROGRAM PENATAGUNAAN TANAH	Persentase ketersediaan dokumen rencana penggunaan tanah	75.00%	80.00%	157,238,576	80.00%	165,100,505	80.00%	173,355,530	80.00%	182,023,307	80.00%	191,124,472	80.00%	
	Misi 7: Mewujudkan pembangunan daerah berwawasan lingkungan																
	Tujuan 1 : Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, menggunakan ruang berdasarkan RTRW, dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana.																
	Sasaran 1.3 : Meningkatkan Desa Tangguh Bencana (Destana) di kawasan rawan bencana																
1	05	003	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	Persentase Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	0	89.00%	811,940,045	92.00%	852,537,047	93.00%	895,163,900	95.00%	939,922,095	96.00%	949,321,316	97.00%	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
1	05	004	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELEMANAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	Persentase warga negara yang memperoleh layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	0	85.00%	248,678,838	87.00%	261,112,780	88.00%	274,168,419	89.00%	287,876,840	91.00%	290,755,608	92.00%	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

**BAB VII**  
**KERANGKA PENDANAAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH**

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA										KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB			
					2022		2023		2024		2025		2026						
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)								
	<b>NON URUSAN</b>																		
	<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA</b>	Tingkat Pencapaian Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Pencapaian pelaksanaan program penunjang urusan pemerintahan daerah	0	100%	496.317.288,452	100%	506.243.634,221	100%	511.306.070,563	100%	521.532.191,975	100%	531.962.835,814	100%	SEMUA OPD			
	<b>URUSAN WAJIB</b>																		
1	<b>URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR</b>																		
1	01	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN</b>																	
1	01	02	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	Tingkat Partisipasi PAUD	Jumlah anak usia 5-6 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan PAUD dibagi Jumlah anak usia 5-6 tahun dikali 100%	78,65%	95,00	110.664.315,280	96,00	111.217.636,856	97,00	111.773.725,041	98,00	114.009.199,541	100	123.129.935,508	100	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
				Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	Jumlah anak usia 7-12 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar dibagi Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 Tahun dikali 100%	93,67%	99,00		99,20	99,40		99,60		99,80		99,80			
				Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	Jumlah murid usia 13-15 thn dibagi Jumlah penduduk usia 13-15 thn dikali 100%	93,17	95,17		96,17	97,17		98,17		99,17		99,17			
1	01	03	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	Persentase sekolah mengembangkan kurikulum muatan lokal	Jumlah sekolah mengembangkan kurikulum muatan lokal dibagi jumlah sekolah dikali 100	0	100%	200.000.000	100%	220.000.000	100%	242.000.000	100%	266.200.000	100%	292.820.000	100%	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
1	01	04	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Rasio Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Jumlah Guru berijazah kualifikasi S1/DIV dibagi jumlah guru dikali 100%	86,66%	89,42%	200.000.000	91,43%	220.000.000	92,85%	242.000.000	93,88%	266.200.000	94,47%	292.820.000	95,39%		
1	01	05	PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN	Persentase penganjian ljin pendirian Pendidikan Dasar yang dilayani	Jumlah lzin pendirian pendidikan yang diajukan dibagi jumlah lzin pendirian pendidikan dasar yang disetujui dikali 100%	0	100%	150.000.000	100%	165.000.000	100%	181.500.000	100%	199.650.000	100%	219.615.000	100%		
1	02	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN</b>																	
1	02	02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Jumlah puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan jiwa dibagi jumlah puskesmas dikali 100. Standar: minimal 20% dari jumlah seluruh puskesmas	Jumlah puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan jiwa dibagi jumlah puskesmas dikali 100. Standar: minimal 20% dari jumlah seluruh puskesmas	100%	100%	54.978.934,834	100%	57.727.881,576	100%	58.882.439,207	100%	61.826.561,168	100%	68.009.217,284	100%	DINAS KESEHATAN DAN KB	
1	02	03	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Rasio tenaga medis per satuan penduduk	Jumlah tenaga medis dibagi Jumlah penduduk x 100%	27,40%	27,60%	2.148.408,100	28,10%	2.363.248,910	28,70%	2.599.573,801	29,30%	2.859.531,181	29,90%	3.145.484,299	29,90%		
1	02	04	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	Persentase apotek,toko obat alkes, UMOT dan optik yang berijin	Jumlah apotek,toko obat alkes, UMOT dan optik yang berijin dibagi jumlah seluruh apotek,toko obat alkes, UMOT dan optik dikali 100%	100%	100%	307.346,700	100%	338.081,370	100%	371.889,507	100%	409.078,458	100%	449.986,303	100%		
1	02	05	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Cakupan Desa Singa Aktif	Jumlah desa siaga aktif dibagi Jumlah desa siaga yang dibentuk x 100%	37%	40%	144.269,800	42%	158.696,780	44%	174.566,458	46%	192.023,104	48%	211.225,414	48%		
1	03	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG</b>																	
1	03	02	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik dibagi luas irigasi kabupaten dikali 100%	55,30%	57,65%	7.000.000.000	58,85%	9.100.000.000	60,05%	10.010.000.000	61,30%	13.013.000.000	62,50%	14.314.300.000	62,50%		
1	03	03	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten	Jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi di dalam sebuah Kabupaten dibagi Jumlah total rumah tangga dikali 100%	65,82%	69,00%	10.695.703,412	72,00%	11.765.273,753	75,00%	12.941.801,129	78,00%	16.824.341,467	81,00%	18.506.775,614	81,00%		
1	03	04	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS Yang beroperasi	Jumlah TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS beroperasi	1	1	1.300.000.000	1	1.430.000.000	1	1.573.000.000	1	2.044.900.000	1	2.249.390.000	6		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA								KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB			
					2022		2023		2024		2025				2026		
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp			TARGET	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)						
1 03 05	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	Persentase jumlah rumah yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah rumah yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk + jumlah rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di PLT + jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya diolah di IPALD dibagi Jumlah rumah di Kabupaten Bengkulu	75.78%	76.50%	8.907.717,000	80.00%	9.798.488,700	80.05%	10.778.337,570	81.00%	12.934.005,084	81.50%	14.227.405,592	81.50%	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	
1 03 06	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	Pesersentase drainase perkotaan dalam kondisi baik	Panjang drainase perkotaan dalam kondisi baik dibagi panjang drainase perkotaan dikali 100%	50.00%	52.00%	5.900.000,000	54.00%	6.490.000,000	56.00%	7.139.000,000	58.00%	9.280.700,000	60.00%	10.208.770,000	60.00%		
1 03 08	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	Persentase bangunan gedung pemerintah yang laik fungsi	Jumlah bangunan gedung pemerintah yang laik fungsi dibagi jumlah bangunan gedung pemerintah dikali 100%	0.00%	30%	39.497.414,714	40.00%	39.892.388,861	50.00%	41.887.008,304	60.00%	42.724.748,470	70.00%	44.860.985,894	70.00%		
1 03 10	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	Panjang jalan Kabupaten dalam kondisi baik	Panjang jalan Kabupaten dalam kondisi mantap (baik dan sedang) dibagi Panjang seluruh jalan Kabupaten di daerah tersebut dikali 100%	55.70%	60.10%	262.490.720,639	64.20%	89.030.077,864	68.30%	90.887.223,816	72.40%	122.345.495,010	76.50%	126.296.864,190	76.50%		
1 03 11	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	Persentase Tenaga Terampil Konstruksi Yang Dilatih	Jumlah tenaga terampil konstruksi yang dilatih dibagi jumlah tenaga terampil konstruksi dikali 100%	0	50.00%	543.128,000	60.00%	597.440,800	70.00%	657.184,880	80.00%	788.621,856	90.00%	867.484,042	100.00%		
1 03 12	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	Ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah	Luas ruang terbuka hijau dibagi Luas wilayah Kab. Bengkulu dikali 100%	4.50%	4.60%	1.434.844,446	4.70%	1.578.328,891	4.80%	1.736.161,780	4.90%	2.083.394,136	5.00%	2.291.733,549	5.10%		
1 04	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN																
1 04 02	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	Persentase Warga Negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	jumlah unit rumah korban bencana yang ditangani pada tahun n dibagi jumlah total rencana unit rumah korban bencana yang akan ditangani pada tahun n	100%	100%	392.483,876	100%	412.108,070	100%	432.713,473	100%	454.349,147	100%	477.066,604	100%		DINAS PERUMAHAN, PERMUKIMAN DAN LH
1 04 04	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kabupaten yang ditangani	Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani (ha) dibagi Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha dikali 100%	14%	11%	4.777.500,000	8%	4.873.050,000	5%	4.921.780,500	2%	5.020.216,110	0	5.120.620,432	0		
1 05	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT																
1 05 02	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penyelesaian pelanggaran ketenteraman dan ketertiban umum	Jumlah pelanggaran ketenteraman dan ketertiban yang diselesaikan dibagi pelanggaran ketenteraman dan ketertiban yang dilaporkan dikali 100%	100%	100%	2.969.324,551	100%	2.999.017,797	100%	3.029.007,974	100%	3.059.298,054	100%	3.089.891,035	100%	SATPOL PP	
		Persentase Penegakan Perda	Jumlah penyelesaian penegakan Perda dibagi Jumlah pelanggaran Perda dikali 100%	100%	100%	-	100%	-	100%	-	100%	-	100%	-	100%		
1 05 03	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	Persentase Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana dibagi jumlah korban bencana dikali 100	0	89%	811.940,045	92%	852.537,047	93%	895.163,900	95%	939.922,095	96%	949.321,316	97%	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	
1 05 04	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	Persentase warga negara yang memperoleh layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah warga negara yang mendapat pelayanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi kebakaran tingkat kab/ kota dibagi jumlah warga negara yang menjadi korban kebakaran atau terdampak kebakaran tingkat kab/ kota dikali 100 %	0	85%	248.678,838	87%	261.112,780	88%	274.168,419	89%	287.876,840	91%	290.755,608	92%		
1 06	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL																
1 06 02	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	Rasio pekerja sosial profesional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan	Jumlah pekerja sosial profesional dan atau Tenaga Kerja Sosial dan atau relawan sosial yang ada dibagi Jumlah penyandang disabilitas terlarut, anak terlarut, lanjut usia terlarut dan gepeng yang dibina dikali 100%	15%	25%	171.600,000	40%	686.400,000	50%	755.040,000	65%	830.544,000	75%	913.598,400	90%	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	
1 06 03	PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN	Persentase WN Migran Korban Tindak Kekerasan Yang Tertangani	Jumlah WN Migran Korban Tindak kekerasan yang tertangani dibagi jumlah WN Migran korban tindak kekerasan dikali 100%	0	100%	50.000,000	100%	75.000,000	100%	82.500,000	100%	90.750,000	100%	99.825,000	100%		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA								KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB		
					2022		2023		2024		2025				2026	
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp			TARGET	Rp
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)					
1 06 04	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti dibagi Populasi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis dikali 100%	23%	45%	1,894,000,000	55%	2,083,400,000	65%	2,291,740,000	70%	2,520,914,000	80%	2,773,005,400	100%	DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
1 06 05	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Persentase DTKS tervalidasi	(Jumlah DTKS di Verval : Jumlah semua DTKS) x 100	90%	100%	146,000,000	100%	160,600,000	100%	176,660,000	100%	194,326,000	100%	213,758,600	100%	
1 06 06	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	Jumlah korban bencana yang seharusnya menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat dalam 1 (satu) tahun dibagi Jumlah korban bencana yang seharusnya menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat dalam 1 (satu) tahun x100%	100%	100%	80,000,000	100%	480,000,000	100%	528,000,000	100%	580,800,000	100%	638,880,000	100%	
1 06 07	PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN	Persentase Sarpras Taman Makam Pahlawan yang tersedia dan terpelihara sesuai standar	Jumlah Sarpras Taman Makam Pahlawan Yang terpelihara sesuai standar dibagi jumlah Sarpras dikali 100%	0	20%	28,400,000	40%	34,980,000	60%	40,896,000	80%	49,075,200	90%	58,890,240	100%	
2	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR															
2 07	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA															
2 07 03	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi dibagi jumlah pendaftar pelatihan dikali 100	0	100%	220,600,275	100%	882,401,100	100%	1,147,121,430	100%	1,261,833,573	100%	1,388,016,930	100%	
2 07 04	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah Kabupaten	Jumlah pencari (pencari kerja) yang ditempatkan dibagi jumlah pencari kerja terdaftar dikali 100%	47%	52%	65,000,000	57%	195,000,000	62%	234,000,000	67%	257,400,000	72%	283,140,000	77%	
2 07 05	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	Persentase Penyelesaian Permasalahan Hubungan Industrial Tenaga Kerja	Jumlah penyelesaian permasalahan hubungan industrial tenaga kerja dibagi jumlah permasalahan hubungan industrial tenaga kerja yang dilaporkan x100%	0	100%	125,000,000	100%	250,000,000	100%	275,000,000	100%	302,500,000	100%	332,750,000	100%	DINAS KOPERASI UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
		Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program BPJS Ketenagakerjaan	Jumlah pekerja/buruh yang menjadi peserta program BPJS Ketenagakerjaan dibagi Jumlah pekerja/buruh dikali 100	2000	3000		3500		4000		4500		4500		4500	
2 08	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK															
2 08 02	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	Pekerja perempuan di lembaga pemerintah dibagi Jumlah pekerja perempuan dikali 100%	3.95%	4.04%	225,335,457	4.14%	247,869,003	4.23%	272,655,903	4.32%	299,921,493	4.51%	329,913,643	4.51%	
2 08 03	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	Jumlah perempuan yang mengalami kekerasan dibagi Jumlah penduduk perempuan dikali 100.000	3.59	2.80	137,499,693	2.16	151,249,662	1.44	166,374,629	0.72	183,012,091	0.2	201,313,301	0	
2 08 05	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	Persentase data gender dan anak yang tersedia dan disajikan sesuai standar	Jumlah data gender dan anak yang tersedia dan disajikan dibagi Jumlah data gender dan anak yang seharusnya tersedia sesuai standar dikalikan 100%	75%	100%	32,164,850	100%	35,381,335	100%	38,919,469	100%	42,811,415	100%	47,092,557	100%	DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
2 08 07	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi	Jumlah anak (penduduk usia kurang dari 18 tahun) korban kekerasan yang ditangani instansi tingkat kabupaten yang didampingi dibagi Jumlah Anak (Penduduk usia Kurang dari 18 tahun) dikali 100%	0.045%	0.035%	220,000,000	0.025%	242,000,000	0.015%	266,200,000	0.005%	292,820,000	0%	322,102,000	0%	
2 09	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN															
2 09 02	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAUATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	Ketersediaan pangan utama	Rata2 jumlah ketersediaan pangan utama per Tahun (kg) dibagi Jumlah penduduk x100%	242.68%	267.55%	425,000,000	280.93%	510,000,000	294.98%	765,000,000	309.72%	803,250,000	325.21%	843,412,500	325.21%	
2 09 03	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras dan atau jagung sesuai kebutuhan)	Jumlah cadangan pangan dibagi Jumlah kebutuhan pangan dikali 100%	187%		1,522,000,000		1,826,400,000		2,374,320,000		2,493,036,000		2,617,687,800		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA								KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB					
					2022		2023		2024		2025				2026				
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp			TARGET	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)								
2	09	04	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	Jumlah sampel pangan yang aman dikonsumsi di pedagang pengumpul di satu tempat sesuai standar yang berlaku dalam kurun waktu tertentu dibagi Jumlah total sampel pangan yang diPerdagangkan pengumpul di suatu wilayah menurut ukuran y an g telah diteta p kan dalam kurun waktu tertentu x100%	90%	93%	32,168,805	94%	41,819,447	96%	43,910,419	97%	46,105,940	98%	48,411,237	98%	DINAS PANGAN, PERTANIAN DAN PERKEBUNAN	
2	10		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN</b>																
2	10	04	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN	Persentase penangan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	Jumlah sengketa tanah garapan yang ditangani/jumlah sengketa tanah garapan x 100%	0	75%	105,690,828	75%	110,975,369	75%	116,524,138	75%	122,350,345	75%	128,467,862	75%	DINAS PERUMAHAN, PEMUKIMAN DAN LH	
2	10	06	PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH, SERTA GANTI KERUGIAN PROGRAM TANAH KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE	Bidang Tanah yang di Redistribusi	Jumlah Bidang Tanah yang di Redistribusi	3630	2500	178,299,310	2000	187,214,276	2000	196,574,989	2000	206,403,739	2000	216,723,926	2000		
2	10	10	PROGRAM PENATAGUNAAN TANAH	Persentase ketersediaan dokumen rencana penggunaan tanah	Jumlah dokumen rencana penggunaan tanah yang ada dibagi dokumen rencana penggunaan tanah yang direncanakan	75%	80%	157,238,576	80%	165,100,505	80%	173,355,530	80%	182,023,307	80%	191,124,472	80%		
2	11		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP</b>																
2	11	03	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, Indeks Kualitas Lahan)	IKLH = (0.376 x IKA) + (0.405 x IKU) + (0.219 x IKL)	63.77	65.98	200,000,000	66.75	210,000,000	67.75	220,500,000	67.87	231,525,000	68.51	243,101,280	68.51	DINAS PERUMAHAN, PEMUKIMAN DAN LH	
2	11	04	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	Cakupan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau	Jumlah Ruang Terbuka hijau Yang dipelihara/dikelola dibagi Jumlah RTH Yang ada dikali 100%	50%	75%	300,000,000	85%	315,000,000	90%	330,750,000	95%	347,287,500	100%	364,651,875	100%		
2	11	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	Persentase Pembinaan dan Pengawasan terkait ketataan penanggung jawab usaha dan/satu kegiatan yang diawasi ketaatannya terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota	Jumlah Ketataan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH dari izin yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang ditangani dibagi total penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang di bina dan diawasi terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota x 100 %	24%	50%	110,000,000	60%	115,500,000	70%	121,275,000	80%	127,338,750	90%	133,705,688	100%		
2	11	08	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Terfasilitasi peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat	Jumlah pendidikan, pelatihan dan penyuluhan yang diberikan kepada lembaga kemasyarakatan	0	0	55,000,000	1	57,750,000	1	60,637,500	1	63,669,375	1	66,852,844	4		
2	11	09	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Terfasilitasi pemberian penghargaan lingkungan hidup	Jumlah penghargaan lingkungan hidup untuk masyarakat	13	1	80,000,000	1	84,000,000	1	88,200,000	1	92,610,000	1	97,240,500	18		
2	11	10	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase Pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang ditangani	Jumlah Pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang ditangani dibagi total jumlah pengaduan masyarakat yang teregistrasi x 100%	100%	100%	29,000,000	100%	30,450,000	100%	31,972,500	100%	33,571,125	100%	35,249,681	100%		
2	11	11	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Persentase jumlah sampah yang tertangani	Persentase Jumlah Sampah Tertangani (ton) dibagi total jumlah timbunan sampah di kabupaten (ton) dikali 100%	11%	21%	1,979,152,816	36%	2,078,110,457	46%	2,182,015,980	56%	2,291,116,779	66%	2,405,672,618	70%		DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
				Persentase jumlah sampah yang terkurangi melalui 3R	Jumlah sampah yang dikelola melalui aktifitas 3R seperti bank sampah, pusat daur ulang, pengomposan, dan lain-lain dan tidak diangkat ke TPA atau dibuang ke lingkungan dibagi jumlah sampah secara keseluruhan x 100%	0	0%		5%		10%	15%		20%		30%			
2	12		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL</b>																
2	12	02	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	Persentase Penduduk berumur dari 17 tahun ke atas yang mempunyai KTP Elektronik	Jumlah Penduduk berumur 17 tahun ke atas yang memiliki KTP dibagi Jumlah penduduk 17 tahun ke atas dikali 100%	91%	92%	1,197,891,311	94%	1,185,912,398	96%	1,197,771,522	98%	1,209,749,237	100%	1,221,846,729	100%	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	
2	12	03	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	Cakupan penerbitan akta kelahiran	jumlah penduduk lahir dan memperoleh akta kelahiran di tahun bersangkutan dibagi Jumlah kelahiran di tahun bersangkutan dikali 100%	66.55%	75%	860,980,000	85%	869,589,800	92%	878,285,698	98%	887,068,555	100%	895,939,241			

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA								KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB				
					2022		2023		2024		2025				2026			
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp			TARGET	Rp		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)							
2	12	04	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	Persentase Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama dibagi Jumlah kelahiran di tahun bersangkutan dikali 100%	75%	80%	455.000,000	85%	459.550,000	90%	464.145.500	95%	468.786.955	100%	473.474.825	100%	DINAS KEMASYARAKATAN DAN DESA
2	12	05	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	Ketersediaan profil kependudukan tahunan	Tersedia / tidak	Tersedia	Tersedia	95.000,000	Tersedia	95.950,000	Tersedia	96.909,500	Tersedia	97.878,595	Tersedia	98.857,381	Tersedia	DINAS KEMASYARAKATAN DAN DESA
2	13		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA</b>															
2	13	02	PROGRAM PENATAAN DESA	Prosentase Kegiatan Pembangunan Desa yang terselenggara dengan baik	Jumlah Desa yang melaksanakan Kegiatan Pembangunan Desa secara baik dibagi Jumlah Desa yang difasilitasi	86,07%	86,89%	205.000,000	89,34%	211.150,000	90,98%	213.261,500	92,62%	217.526,730	95,08%	224.052,532	95,08%	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN DESA DAN DAERAH TERKINERJAL
2	13	03	PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA DESA	Prosentase Kerjasama antar desa terfasilitasi	Jumlah Fasilitas kerjasama antar desa dan kerjasama desa dengan pihak ketiga dibagi Jumlah kerjasama antar desa dan kerjasama desa dengan pihak ketiga dikali 100	14,75%	50,00%	210.000,000	60,66%	220.500,000	70,49%	231.525,000	100,00%	243.101,250	100,00%	255.256,313	100,00%	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN DESA DAN DAERAH TERKINERJAL
2	13	04	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa memiliki sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan dan aset yang baik	Jumlah desa memiliki sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik (RPJMDes, RKPDes, APBDes, Laporan keuangan, Laporan aset) dibagi Jumlah desa dikali 100	55,74%	65,00%	1.688.639,070	70,00%	1.705.525,461	75,00%	1.722.580,715	80,00%	1.739.806,522	90,00%	1.757.204,588	90,00%	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN DESA DAN DAERAH TERKINERJAL
2	13	05	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	Persentase PKK aktif	Jumlah PKK aktif dibagi Jumlah PKK x100%	100,00%	100,00%	2.345.000,000	100,00%	2.368.450,000	100,00%	2.392.134,500	100,00%	2.416.055,845	100,00%	2.440.216,403	100,00%	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN DESA DAN DAERAH TERKINERJAL
				Persentase Posyandu aktif	Jumlah Posyandu aktif dibagi jumlah Posyandu dikali 100%	58,42%	60,00%		65,00%		70,00%		80,00%		90,00%		90,00%	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN DESA DAN DAERAH TERKINERJAL
2	14		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA</b>															
2	14	03	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Cakupan Peserta KB Aktif	Jumlah peserta program KB aktif dibagi jumlah pasangan usia subur dikali 100%	73,28	77%	5.147.967,850	79%	5.250.927,207	81%	5.355.945,751	83%	5.463.064,666	85%	5.572.325,959	85%	DINAS KESEHATAN DAN KB
2	15		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN</b>															
2	15	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	Persentase Sarana dan Prasarana Perhubungan dalam Kondisi Baik	Jumlah Sarana dan Prasarana Perhubungan dalam Kondisi Baik dibagi jumlah seluruh sarana dan prasarana perhubungan dikali 100%	0	75%	3.453.495,675	80%	3.488.030,632	85%	3.522.910,938	90%	3.558.140,047	95%	3.593.721,448	95%	DINAS PERHUBUNGAN
2	15	03	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Jumlah Penetapan Trayek Angkutan Perairan	Jumlah trayek	0	0	1.200.000,000	2	1.212.000,000	2	1.224.120,000	2	1.236.361,200	2	1.248.724,812	8	DINAS PERHUBUNGAN
2	16		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA</b>															
2	16	02	PROGRAM INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Jumlah layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi dibagi jumlah layanan publik dikali 100 %	0	20%	707.600,000	40%	742.980,000	60%	780.129,000	80%	819.135,450	100%	860.092,223	100%	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
2	16	03	PROGRAM APLIKASI INFORMATIKA	Persentase OPD yang terhubung akses internet yang disediakan Dinas Kominfo	Jumlah OPD yang terhubung akses internet yang disediakan Dinas Kominfo dibagi jumlah OPD dikali 100%	0	20%	2.225.000,000	40%	2.336.250,000	60%	2.453.062,500	80%	2.575.715,625	100%	2.704.501,406	100%	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
2	17		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH</b>															
2	17	03	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	Persentase peningkatan koperasi aktif	Jumlah koperasi aktif dibagi jumlah seluruh koperasi dikali 100%	76%	78%	40.000,000	79%	240.000,000	80%	360.000,000	81%	396.000,000	81%	435.600,000	81%	DINAS KOPERASI, UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSUMERASI
2	17	05	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	Persentase Pengurus/Pengawas/Pengelola Koperasi yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan	Jumlah Pengurus/Pengawas/Pengelola Koperasi yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dibagi Pengurus/Pengawas/Pengelola Koperasi dikali 100%	0	50%	30.000,000	60%	180.000,000	70%	270.000,000	80%	297.000,000	90%	326.700,000	90%	DINAS KOPERASI, UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSUMERASI
2	17	06	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	Persentase koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam yang meningkat kualitasnya	Jumlah koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam yang meningkat kualitasnya dibagi jumlah koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam dikali 100%	0	7%	30.000,000	10%	180.000,000	12%	270.000,000	14%	297.000,000	16%	326.700,000	16%	DINAS KOPERASI, UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSUMERASI
2	17	07	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Jumlah UKM Yang Berkembang	Jumlah UKM	4217	170	80.000,000	225	480.000,000	340	720.000,000	425	792.000,000	510	871.200,000	4727	DINAS KOPERASI, UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSUMERASI
2	17	08	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	Jumlah UKM Yang Memiliki Standar Produk	Jumlah UKM	0	30%	40.000,000	40%	240.000,000	50%	360.000,000	60%	396.000,000	60%	435.600,000	60%	DINAS KOPERASI, UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSUMERASI

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA										KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
					2022		2023		2024		2025		2026				
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)						
2	18	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL</b>															
2	18	02	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	Tersusunnya bahan kajian potensi PM yang dipromosikan	Jumlah bahan kajian potensi PM yang disusun	0	2	270.000.000	3	283.500.000	3	297.675.000	3	312.558.750	4	328.186.688	4
2	18	03	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	Persentase kegiatan promosi tingkat regional	Jumlah kegiatan promosi PM/Jumlah kegiatan promosi investasi tingkat regional yang ditawarkan x 100%	0	60%	131.000.000	71%	137.550.000	75%	144.427.500	80%	151.648.875	83%	159.231.319	83%
2	18	04	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	Indeks Kepuasan Masyarakat	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan	82,5	84.50%	375.000.000	84.75%	393.750.000	85%	413.437.500	85.50%	434.109.375	85.75%	455.814.844	86%
2	18	05	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	Presentase perusahaan yg melakukan LKPM	(Jumlah PMDN&PMA yang melaporkan LKPM / Jumlah PMDN&PMA) x 100%	52,63	59.21%	381.383.000	65.79%	406.452.150	72.37%	420.474.758	85.53%	441.498.495	92.11%	463.573.420	92.11%
2	18	06	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	Terwujudnya Pengelolaan Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan yang Terintegrasi pada Tingkat Daerah Kabupaten/Kota yang dikelola	Persentase Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan yang Terintegrasi pada Tingkat Daerah Kabupaten/Kota yang dikelola	0	75%	65.000.000	80%	68.250.000	80.25%	71.662.500	80.50%	75.245.625	85%	79.007.906	85%
2	19	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA</b>															
2	19	05	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	Persentase organisasi pemuda yang aktif	Jumlah organisasi pemuda yang aktif dibagi jumlah organisasi pemuda yang ada dikali 100%	47.37%	76%	625.000.000	77%	656.250.000	78%	721.875.000	79%	757.968.750	80%	795.867.188	80%
2	19	05	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	Jumlah atlet berprestasi	Jumlah atlet berprestasi	8	8	525.000.000	9	551.250.000	10	606.375.000	11	636.693.750	12	668.528.438	13
2	19	05	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	Persentase Pembina Pramuka yang Sudah bersertifikat KMD	Jumlah Pembina Pramuka yang sudah bersertifikat dibagi seluruh pembina pramuka dikali 100%	50%	70%	150.000.000	75%	157.500.000	80%	173.250.000	85%	181.912.500	90%	191.008.125	100%
2	20	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK</b>															
2	20	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	Tersedianya sistem open data yang terintegrasi	Tersedia / tidak	Tidak	Tersedia	175.000.000	Tersedia	178.500.000	Tersedia	182.070.000	Tersedia	185.711.400	Tersedia	189.425.628	Tersedia
2	21	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN</b>															
2	21	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	Persentase sistem informasi perangkat daerah yang diamankan dengan sertifikat elektronik	Jumlah sistem informasi perangkat daerah yang diamankan dengan sertifikat elektronik dibagi jumlah	0	20%	150.000.000	40%	153.000.000	60%	156.060.000	80%	159.181.200	100%	162.364.824	100%
2	22	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN</b>															
2	22	02	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	Jumlah perlindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan	Jumlah perlindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan	2	3	950.000.000	3	969.000.000	4	988.380.000	4	1.008.147.600	5	1.028.310.552	5
2	22	03	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	Jumlah SDM yang memiliki kompetensi bidang kesenian	Jumlah SDM yang memiliki kompetensi bidang kesenian	25	27	273.926.000	27	279.404.520	29	284.992.610	30	290.692.463	31	296.506.312	31
2	22	04	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	Jumlah SDM Dan Lembaga Sejarah Lokal Yang DiBina	Jumlah SDM Dan Lembaga Sejarah Lokal Yang Dibina	2	3	70.000.000	3	71.400.000	5	72.828.000	6	74.284.560	9	75.770.251	9
2	22	05	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	Benda, Struktur, Bangunan, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan	Jumlah Benda, Struktur, Bangunan, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan	4	4	50.000.000	5	51.000.000	5	52.020.000	6	53.060.400	7	54.121.608	7
2	23	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN</b>															
2	23	02	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	Persentase perpustakaan yang dibina	Jumlah perpustakaan yang dibina dibagi jumlah perpustakaan yang menjadi kewenangan dikali 100%	9,69%	19,38%	741.354.486	38,76%	748.768.031	58,14%	756.255.711	77,52%	763.818.268	96,90%	771.456.451	96,90%
				Jumlah pengunjung perpustakaan per-tahun	Jumlah pengunjung perpustakaan per-tahun	1.500	4.000	5.000	8.000	9.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	
2	24	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN</b>															
2	24	02	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	Persentase pengawasan kearsipan internal	Jumlah OPD yang diaudit dibagi jumlah OPD dikali 100 %	0%	13%	123.753.993	16%	126.229.073	18%	128.753.654	20%	131.328.727	22%	133.955.302	100%
2	24	03	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	Persentase arsip usul musnah	Jumlah arsip yang dimusnahkan dibagi jumlah arsip yang seharusnya dimusnahkan dikali 100%	0	33%	131.165.290	40%	133.788.596	47%	136.464.368	53%	139.193.655	60%	141.977.528	60%
2	24	04	PROGRAM PERIZINAN PENGGUNAAN ARSIP	Jumlah SOP Yang Ditetapkan	Jumlah SOP	1	1	28.716.700	1	30.152.535	1	31.660.162	1	33.243.170	1	34.905.328	1

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA										KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB		
					2022		2023		2024		2025		2026					
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)							
3			<b>URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN</b>															
3	25		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN</b>															
3	25	03	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten	Jumlah Produksi Ikan Tangkap Daerah (Ton)	7.558	8.053	962.950.000	8.292	1.444.425.000	8.540	1.877.752.500	8.754	1.971.640.125	9.016	2.070.222.131	9.016	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
3	25	04	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Produksi Perikanan Kelompok Nelayan	Jumlah Produksi Kelompok Nelayan Ikan (Ton)	1.711	3.959	600.000.000	4.078	1.080.000.000	4.200	1.404.000.000	4.305	1.474.200.000	4.434	1.547.910.000	4.434	
3	25	06	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Cakupan bina kelompok pemasaran hasil perikanan	Jumlah kelompok yang dibina dibagi jumlah total kelompok dikali 100%	13%	14%	55.000.000	14.70%	220.000.000	15.44%	286.000.000	15.90%	300.300.000	16.69%	315.315.000	16.69%	
3	26		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA</b>															
3	26	02	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	Persentase Revitalisasi destinasi wisata	Jumlah destinasi wisata yang di revitalisasi dibagi jumlah destinasi wisata dikali 100%	1.3%	1.2%	100.000.000	1.2%	800.000.000	1.3%	1.120.000.000	1.2%	1.232.000.000	1.3%	1.355.200.000	1.4%	DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA
3	26	03	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Jumlah event pariwisata	Jumlah Even yang dilaksanakan	2	2	172.159.000	2	223.806.700	2	290.948.710	2	320.043.581	2	352.047.939	2	
3	26	04	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	Terlaksananya Pengembangan dan Revitalisasi Prasarana Kota Kreatif	Jumlah prasarana kota kreatif yang direvitalisasi	3	3	50.000.000	3	60.000.000	3	66.000.000	3	72.600.000	3	79.860.000	3	
3	26	05	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Persentase SDM pariwisata yang memiliki kompetensi (terlatih)	Jumlah SDM pariwisata yang memiliki kompetensi (terlatih) dibagi Jumlah SDM pariwisata dikali 100%	86%	88%	50.000.000	88%	300.000.000	90%	390.000.000	91%	429.000.000	92%	471.900.000	92%	
3	27		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN</b>															
3	27	02	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Persentase kelompok tani menggunakan benih unggul	Jumlah kelompok tani menggunakan benih unggul dibagi jumlah kelompok tani dikali 100%	62.16	67.72	626.050.000	73.09	1.252.100.000	78.46	1.377.310.000	83.83	1.459.948.600	89.26	1.547.545.516	89.26	DINAS PANGAN, PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
3	27	03	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Produksi Sektor pertanian	Produksi tanaman padi/bahan pangan utama lokal lainnya (ton)	57.286	61.961	3.553.000.000	64.439	5.329.500.000	67.017	5.862.450.000	69.697	6.091.085.550	72.485	6.700.194.105	72.485	
3	27	04	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Jumlah kejadian penyakit/kasus tahun berjalan (t) – jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1) dibagi Jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1) dikali 100%	72%	75%	126.000.000	78%	252.000.000	80%	264.600.000	85%	277.830.000	90%	291.721.500	90%	
3	27	05	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Persentase penanganan kasus bencana pertanian	Kasus bencana pertanian yang ditangani dibagi jumlah kasus bencana pertanian dikali 100%	0	100%	59.000.000	100%	88.500.000	100%	89.385.000	100%	90.278.850	100%	91.181.639	100%	
3	27	06	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Persentase usaha pertanian yang sudah berizin / terdaftar	Jumlah Izin Usaha Pertanian yang berizin/terdaftar dibagi jumlah izin usaha pertanian yang menjadi kewenangan dikali 100%	60%	68.57%	155.000.000	77.14%	158.100.000	85.71%	161.262.000	94.29%	164.487.240	100%	167.776.985	100%	
3	27	07	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Cakupan bina kelompok petani	Jumlah kelompok petani yang mendapatkan bantuan pmda Tahun n dibagi jumlah kelompok tani x100%	31.80	54.65	940.000.000	60.42	1.034.000.000	66.05	1.044.340.000	63.27	1.054.783.400	66.05	1.065.331.234	66.05	
3	30		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN</b>															
3	30	03	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	Jumlah pasar rakyat/tradisional yang memenuhi syarat kenyamanan dan sehat	Jumlah pasar rakyat/tradisional yang memenuhi syarat kenyamanan dan sehat	1	2	130.000.000	2	780.000.000	2	1.014.000.000	2	1.115.400.000	2	1.226.940.000	11	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
3	30	04	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	Jumlah pasar yang diawasi	Jumlah pasar yang diawasi	1	2	120.000.000	2	156.000.000	2	202.800.000	2	223.080.000	2	245.588.000	11	
				Jumlah Kios Pengecor Lengkap (Pupuk Bersubsidi) Yang Diawasi	Jumlah Kios Pengecor Lengkap (Pupuk Bersubsidi) Yang Diawasi	23	23		23		23		23		23		23	
3	30	05	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	Persentase ekspor yang terbina	Jumlah ekspor yang terbina	1	1	50.000.000	4	150.000.000	6	165.000.000	8	181.500.000	10	199.650.000	30	
3	30	06	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	Jumlah pelaku usaha yang telah melakukan tera ulang	Jumlah pelaku usaha yang telah melakukan tera ulang	0	1000	300.000.000	1100	306.000.000	1100	312.120.000	1100	318.362.400	1100	324.729.648	6000	
3	31		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN</b>															
3	31	02	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten/Kota	(Jumlah Industri kecil dan menengah tahun n – Jumlah industri kecil dan menengah tahun n-1) dibagi Jumlah industri besar tahun n-1 dikali 100%	13.8%	14.3%	295.000.000	14.0%	590.000.000	13.5%	1.180.000.000	13.5%	1.203.600.000	13.0%	1.227.672.000	13.0%	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA										KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB		
					2022		2023		2024		2025		2026					
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)							
3	31	03	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI KABUPATEN/KOTA	Persentase Izin Usaha Industri Yang Berizin	Jumlah Izin Usaha Industri yang memiliki izin dibagi jumlah Izin Usaha Industri kewenangan kabupaten dikali 100%	0	50%	80.000.000	60%	84.000.000	70%	88.300.000	80%	92.610.000	90%	97.240.500	100%	
3	32		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TRANSMIGRASI															
3	32	04	PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN TRANSMIGRASI	Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya dan pembinaannya	Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya dan pembinaannya	0	1	110.000.000	1	115.500.000	1	121.275.000	1	127.338.750	1	133.705.688	1	DINAS KOPERASI, UMKM, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
4			UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN															
4	01		SEKRETARIAT DAERAH															
4	01	02	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Persentase tingkat pemenuhan data indikator dalam penyusunan LPPD	Jumlah indikator LPPD yang diisi oleh OPD dibagi Jumlah indikator LPPD yang seharusnya diisi oleh OPD dikali 100	0	100%	5.250.000.000	100%	5.355.000.000	100%	5.622.750.000	100%	5.735.205.000	100%	5.849.909.100	100%	
				Persentase kesesuaian penerimaan layanan kesra.	Jumlah penerima layanan Kesra terverifikasi / jumlah proposal diusulkan dikali 100	0	100%		100%		100%		100%		100%		100%	
				Persentase produk hukum yang ditetapkan	Jumlah produk hukum (SK, Perbup, Perda (rancangan) yang dihasilkan dibagi jumlah produk yang ditargetkan setiap tahunnya dikali 100.	0	100%		100%		100%		100%		100%		100%	
				Persentase kegiatan keprotokolan dan komunikasi pimpinan yang terfasilitasi dan terdokumentasi dengan baik	Jumlah kegiatan keprotokolan dan komunikasi pimpinan (Bupati, Wakil Bupati dan Sekda) yang terfasilitasi dan terdokumentasi dengan baik dibagi Jumlah kegiatan keprotokolan dan komunikasi pimpinan (Bupati, Wakil Bupati dan Sekda) yang dilaksanakan dikali 100	0	100%		100%		100%		100%		100%		100%	
				Persentase Unit pelayanan yang memiliki Nilai SKM minimal 76,61 / kategori " Baik "	Jumlah UPP yang nilai SKM minimal 70 dibagi jumlah UPP dikali 100	0	100%		100%		100%		100%		100%		100%	
				Persentase Perangkat daerah dengan nilai SAKIP minimal B	Jumlah UPP yang nilai SKM minimal 70 dibagi jumlah UPP dikali 100	0	100%		100%		100%		100%		100%		100%	
				Persentase pemenuhan Pelaksanaan Administrasi Umum	Pemenuhan kebutuhan administrasi umum dibagi jumlah kebutuhan administrasi umum dikali 100	0	100%		100%		100%		100%		100%		100%	
4	01	03	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Persentase OPD yang realisasi fisik dan penyerapan anggaran sesuai target triwulan	Jumah OPD yang realisasi fisik dan penyerapan anggarannya sesuai terget triwulan dibagi jumlah OPD x 100	0	100%	1.615.000.000	100%	1.647.300.000	100%	1.680.246.000	100%	1.713.850.920	100%	1.748.127.938	100%	
				Persentase jumlah paket tender yang berhasil dilaksanakan	Jumlah paket tender yang telah selesai dilaksanakan sampai dengan tanda tangan kontrak dalam dibagi jumlah total paket tender dalam satu tahun x 100%	0	100%		100%		100%		100%		100%		100%	
4	02		SEKRETARIAT DPRD															
4	02	02	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	Persentase pemenuhan kebutuhan layanan dan administrasi keuangan DPRD	Jumlah kebutuhan pelayanan DPRD yang dipenuhi dibagi Jumlah kebutuhan pelayanan dikali 100	100%	100%	9.827.500.000	100%	9.925.775.000	100%	10.025.032.750	100%	10.125.283.078	100%	10.226.535.908	100%	SEKRETARIAT DPRD
5			UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN															
5	01		PERENCANAAN															
5	01	02	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	Persentase Usulan Masyarakat melalui Musrenbang yang terakomodir didalam Perencanaan Pembangunan	Jumlah usulan musrenbang yang terakomodir dalam RKPD dibagi jumlah seluruh usulan musrenbang dikali 100%	50%	55%	919.500.000	60%	1.011.450.000	65%	1.062.022.500	70%	1.115.123.625	75%	1.170.879.806	80%	
5	01	03	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	Persentase Program RPIMD tertuang kedalam RKPD	Jumlah program dalam RPIMD dibagi jumlah program yang masuk dalam RKPD dikali 100%	90%	95%	1.668.000.000	95%	1.834.800.000	100%	1.926.540.000	100%	2.022.867.000	100%	2.124.010.330	100%	BAPPEDA

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA										KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB		
					2022		2023		2024		2025		2026					
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)							
5	02	KEUANGAN																
5	02	02	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	Persentase penyerapan anggaran belanja Pemerintah Daerah	Jumlah realisasi anggaran dibagi jumlah rencana anggaran dikali 100%	87,84%	100%	179,329,271,752	100%	181,122,564,470	100%	227,933,790,114	100%	184,745,015,759	100%	186,592,465,917		
				Ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan pemerintah daerah	Tepat Waktu / Tidak	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu		
				ketepatan waktu penetapan APBD	Tepat Waktu / Tidak	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu		
5	02	03	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	Persentase penyelesaian pensertifikatan tanah milik Pemerintah Daerah	Jumlah sertifikat tanah milik Pemerintah Daerah yang jadi dibagi jumlah target tahunan pensertifikatan bidang tanah milik Pemerintah Daerah dikali 100%	0	100%	681,900,200	100%	715,995,210	100%	751,794,971	100%	789,384,719	100%	828,853,955	100%	BKPAD
5	02	04	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	Persentase PAD terhadap pendapatan daerah yang terealisasi	Jumlah PAD dibagi Jumlah APBD dikali 100%	5,90%	6,1%	782,179,000	6,4%	821,287,950	6,7%	862,352,348	7%	905,469,965	7,3%	950,743,463	7,3%	
				Persentase target penerimaan pajak daerah yang terealisasi	Jumlah realisasi pajak dibagi jumlah target pajak dikali 100%	90%	95%		100%		100%		100%		100%	100%		
5	03	KEPEGAWAIAN																
5	03	02	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	persentase jabatan yang diisi sesuai dengan kompetensi	Jumlah jabatan yang diisi sesuai dengan kompetensi dibagi jumlah seluruh jabatan yang terisi dikali 100%	40%	45%	3,205,000,000	55%	3,237,050,000	65%	3,269,420,500	75%	3,302,114,705	85%	3,335,135,852	95%	BKPPSDM
5	04	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN																
5	04	02	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	Persentase Pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural	Jumlah Pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural dibagi jumlah seluruh pejabat diakli 100%	40%	45%	3,543,100,000	55%	3,578,531,000	65%	3,614,316,310	75%	3,650,459,473	85%	3,686,964,068	95%	BKPPSDM
5	05	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN																
5	05	02	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	Persentase implementasi rencana kelibangan	Jumlah kelibangan dalam RKPD dibagi Jumlah kelibangan dalam RPJMD x100%	0	100%	250,000,000	100%	275,000,000	100%	302,500,000	100%	332,750,000	100%	366,025,000	100%	BAPPEDA
5	06	PERBATASAN																
5	06	02	PROGRAM PENGELOLAAN PERBATASAN	Persentase Kerjasama yang terfasilitasi	Jumlah kerjasama yang terfasilitasi dibagi jumlah kerjasama yang direncanakan dikali 100%	0	100%	1,055,000,000	100%	1,160,500,000	100%	1,276,550,000	100%	1,404,205,000	100%	1,544,625,500	100%	
				Persentase Tanda Batas Daerah yang terpelihara dan terjaga	JumlahTanda Batas Daerah yang terpelihara dan terjaga dibagi jumlah tanda batas daerah yang ada dikali 100%	0	0		23,08		23,08		23,08		23,08		23,08	BADAN PENGELOLA PERBATASAN DAERAH
6		UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN																
6	01	INSPEKTORAT																
6	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	Persentase tindak lanjut temuan	Jumlah temuan yang ditindaklanjuti dibagi jumlah seluruh temuan dikali 100%	70,12%	75%	1,979,056,529	75%	2,479,056,529	76%	2,603,009,355	78%	2,655,069,543	80%	2,708,170,933	80%	
6	01	03	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	Maturitas SPIP	Level Maturitas SPIP	2	3	552,525,000	3	752,525,000	4	900,151,250	4	829,658,813	4	871,141,753	4	
7		UNSUR KEWILAYAHAN																
7	01	KECAMATAN SUNGAI RAYA																
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	65,000,000	B	71,500,000	B	85,800,000	B	94,380,000	B	103,818,000	B	
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	13,695,000	100	15,064,500	100	18,077,400	100	19,885,140	100	21,873,654	100	
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	10,000,000	100	11,000,000	100	13,200,000	100	14,520,000	100	15,972,000	100	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA										KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2022		2023		2024		2025		2026			
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)					
7 01 06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	5.500,000	100	6.050,000	100	7.260,000	100	7.986,000	100	8.784,600	100	
7 02	<b>KECAMATAN SAMALANTAN</b>															<b>KECAMATAN SAMALANTAN</b>
7 02 02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	41,572,152	B	45,729,567	B	54,875,241	B	60,362,765	B	66,399,041	B	
7 02 03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	10,000,000	100	11,000,000	100	13,200,000	100	14,520,000	100	15,972,000	100	
7 02 05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	33,190,000	100	36,509,000	100	43,810,800	100	48,191,880	100	53,011,068	100	
7 02 06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	60,253,100	100	66,278,410	100	79,534,092	100	87,487,501	100	96,236,251	100	
7 03	<b>KECAMATAN LEDO</b>															<b>KECAMATAN LEDO</b>
7 03 02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	2,700,000	B	2,970,000	B	3,564,000	B	3,920,400	B	4,312,440	B	
7 03 03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	10,000,000	100	11,000,000	100	13,200,000	100	14,520,000	100	15,972,000	100	
7 03 05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	45,650,000	100	50,215,000	100	60,258,000	100	66,283,800	100	72,912,180	100	
7 03 06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	31,500,000	100	34,650,000	100	41,580,000	100	45,738,000	100	50,311,800	100	
7 04	<b>KECAMATAN BENGKAYANG</b>															<b>KECAMATAN BENGKAYANG</b>
7 04 02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	13,000,000	B	14,300,000	B	17,160,000	B	18,876,000	B	20,763,600	B	
7 04 03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	1,607,000,000	100	1,623,070,000	100	1,639,300,700	100	1,655,693,707	100	1,672,250,644	100	
7 04 05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	44,000,000	100	48,400,000	100	58,080,000	100	63,888,000	100	70,276,800	100	
7 04 06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	41,000,000	100	45,100,000	100	54,120,000	100	59,532,000	100	65,485,200	100	
7 05	<b>KECAMATAN SELUAS</b>															<b>KECAMATAN SELUAS</b>
7 05 02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	59,055,000	B	64,960,500	B	77,952,600	B	85,747,860	B	94,322,646	B	
7 05 03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	18,249,600	100	20,074,560	100	24,089,472	100	26,498,419	100	29,148,261	100	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA								KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB		
					2022		2023		2024		2025				2026	
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp			TARGET	Rp
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)					
7 05 05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	36,318,000	100	39,949,800	100	47,939,760	100	52,733,736	100	58,007,110	100	
7 05 06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	38,000,000	100	41,800,000	100	50,160,000	100	55,176,000	100	60,693,600	100	
7 06	<b>KECAMATAN SANGGAU LEDO</b>															KECAMATAN SANGGAU LEDO
7 06 02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	13,000,000	B	14,300,000	B	17,160,000	B	18,876,000	B	20,763,600	B	
7 06 03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	22,140,000	100	24,354,000	100	29,224,800	100	32,147,280	100	35,362,008	100	
7 06 05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	133,000,000	100	146,300,000	100	175,560,000	100	193,116,000	100	212,427,600	100	
7 06 06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	23,500,000	100	25,850,000	100	31,020,000	100	34,122,000	100	37,534,200	100	
7 07	<b>KECAMATAN JAGOI BABANG</b>															KECAMATAN JAGOI BABANG
7 07 02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	12,468,000	B	13,714,800	B	16,457,760	B	18,103,536	B	19,913,890	B	
7 07 03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	23,217,600	100	25,539,360	100	30,647,232	100	33,711,955	100	37,083,151	100	
7 07 05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	35,705,100	100	39,275,610	100	47,130,732	100	51,843,805	100	57,028,186	100	
7 07 06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	45,017,850	100	49,519,635	100	59,423,562	100	65,365,918	100	71,902,510	100	
7 08	<b>KECAMATAN MONTERADO</b>															KECAMATAN MONTERADO
7 08 02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	19,500,000	B	21,450,000	B	25,740,000	B	28,314,000	B	31,145,400	B	
7 08 03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	44,820,000	100	49,302,000	100	59,162,400	100	65,078,640	100	71,586,504	100	
7 08 05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	24,000,000	100	26,400,000	100	31,680,000	100	34,848,000	100	38,332,800	100	
7 08 06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	40,150,000	100	44,165,000	100	52,998,000	100	58,297,800	100	64,127,580	100	
7 09	<b>KECAMATAN TERIAK</b>															KECAMATAN TERIAK

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA								KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB		
					2022		2023		2024		2025				2026	
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp			TARGET	Rp
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)					
7 09 02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	10,000,000	B	11,000,000	B	13,200,000	B	14,520,000	B	15,972,000	B	
7 09 03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	40,000,000	100	44,000,000	100	52,800,000	100	58,080,000	100	63,888,000	100	
7 09 05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	48,000,000	100	52,800,000	100	63,360,000	100	69,696,000	100	76,665,600	100	
7 09 06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	68,000,000	100	74,800,000	100	89,760,000	100	98,736,000	100	108,609,600	100	
7 10	<b>KECAMATAN SUTI SEMARANG</b>														<b>KECAMATAN SUTI SEMARANG</b>	
7 10 02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	32,000,000	B	35,200,000	B	42,240,000	B	46,464,000	B	51,110,400	B	
7 10 03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	37,000,000	100	40,700,000	100	48,840,000	100	53,724,000	100	59,096,400	100	
7 10 05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	52,000,000	100	57,200,000	100	68,640,000	100	75,504,000	100	83,054,400	100	
7 10 06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	49,000,000	100	53,900,000	100	64,680,000	100	71,148,000	100	78,262,800	100	
7 11	<b>KECAMATAN CAPKALA</b>														<b>KECAMATAN CAPKALA</b>	
7 11 02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	125,000,000	B	137,500,000	B	165,000,000	B	181,500,000	B	199,650,000	B	
7 11 03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	12,000,000	100	13,200,000	100	15,840,000	100	17,424,000	100	19,166,400	100	
7 11 05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	23,500,000	100	25,850,000	100	31,020,000	100	34,122,000	100	37,534,200	100	
7 11 06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	123,000,000	100	135,300,000	100	162,360,000	100	178,596,000	100	196,455,600	100	
7 12	<b>KECAMATAN SIDING</b>														<b>KECAMATAN SIDING</b>	
7 12 02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	187,715,000	B	206,486,500	B	247,783,800	B	272,562,180	B	299,818,398	B	
7 12 04	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%			12,000,000		13,200,000		15,840,000		17,424,000		19,166,400		
7 12 05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	42,000,000	100	46,200,000	100	55,440,000	100	60,984,000	100	67,082,400	100	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA								KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB				
					2022		2023		2024		2025				2026			
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp			TARGET	Rp		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)							
7	12	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	65.000.000	100	71.500.000	100	85.800.000	100	94.380.000	100	103.818.000	100	
7	13		<b>KECAMATAN LUMAR</b>															KECAMATAN LUMAR
7	13	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	10.000.000	B	11.000.000	B	13.200.000	B	14.520.000	B	15.972.000	B	
7	13	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	17.000.000	100	18.700.000	100	22.440.000	100	24.684.000	100	27.152.400	100	
7	13	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	70.000.000	100	77.000.000	100	92.400.000	100	101.640.000	100	111.804.000	100	
7	13	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	40.000.000	100	44.000.000	100	52.800.000	100	58.080.000	100	63.888.000	100	
7	14		<b>KECAMATAN SUNGAI BETUNG</b>															KECAMATAN SUNGAI BETUNG
7	14	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	18.194.300	B	20.013.730	B	24.016.476	B	26.418.124	B	29.059.936	B	
7	14	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	16.200.000	100	17.820.000	100	21.384.000	100	23.522.400	100	25.874.640	100	
7	14	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	34.624.400	100	38.086.840	100	45.704.208	100	50.274.629	100	55.302.092	100	
7	14	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	21.200.000	100	23.320.000	100	25.652.000	100	28.217.200	100	31.038.920	100	
7	15		<b>KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN</b>															KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN
7	15	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	99.500.000	B	109.450.000	B	131.340.000	B	144.474.000	B	158.921.400	B	
7	15	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	8.500.000	100	9.350.000	100	11.220.000	100	12.342.000	100	13.576.200	100	
7	15	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	20.000.000	100	22.000.000	100	26.400.000	100	29.040.000	100	31.944.000	100	
7	15	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	39.000.000	100	42.900.000	100	51.480.000	100	56.628.000	100	62.290.800	100	
7	16		<b>KECAMATAN LEMBAH BAWANG</b>															KECAMATAN LEMBAH BAWANG
7	16	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	105.400.000	B	115.940.000	B	139.128.000	B	153.040.800	B	168.344.880	B	
7	16	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	68.500.000	100	75.350.000	100	90.420.000	100	99.462.000	100	109.408.200	100	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outomes)	RUMUS/FORMULA INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL 2020	TARGET KINERJA								KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB			
					2022		2023		2024		2025				2026		
					TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp			TARGET	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)						
7	16	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	35,000,000	100	38,500,000	100	46,200,000	100	50,820,000	100	55,902,000	100
7	16	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	119,000,000	100	130,900,000	100	157,080,000	100	172,788,000	100	190,066,800	100
7	17		<b>KECAMATAN TUJUH BELAS</b>														KECAMATAN TUJUH BELAS
7	17	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik lingkup Kecamatan	Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kecamatan	0	B	33,640,000	B	37,004,000	B	44,404,800	B	48,845,280	B	53,729,808	B
7	17	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase lembaga masyarakat aktif	Jumlah lembaga masyarakat aktif dibagi jumlah lembaga masyarakat seluruh desa/kelurahan dikali 100%	0	100	42,000,000	100	46,200,000	100	55,440,000	100	60,984,000	100	67,082,400	100
7	17	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan	Jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) yang mendapatkan peningkatan wawasan kebangsaan ditingkat kecamatan dibagi jumlah kelompok masyarakat (kades/ kaur/ perangkat, karang taruna, LPM, BPD, Ormas) dikali 100%	0	100	84,000,000	100	92,400,000	100	110,880,000	100	121,968,000	100	134,164,800	100
7	17	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu	Jumlah Desa yang sudah menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan dengan benar dan tepat waktu dibagi jumlah desa kali 100%	0	100	50,260,000	100	55,286,000	100	66,343,200	100	72,977,520	100	80,275,272	100
8			<b>UNSUR PEMERINTAHAN UMUM</b>														
8	01		<b>KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b>														BADAN KESBANGPOL
8	01	02	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	Prosentase potensi konflik SARA yang tertangani	Jumlah potensi konflik SARA yang tertangani dibagi jumlah potensi konflik SARA dikali 100%	75%	80%	170,000,000	83%	173,400,000	85%	178,602,000	88%	183,960,060	90%	187,639,261	90%
8	01	03	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	Persentase partisipasi pemilih dalam Pemilu	Jumlah pemilih yang menggunakan hak suara dibagi jumlah DPT dikali 100 %	68%	68%	850,343,750	68%	850,343,750	75%	935,378,125	75%	850,343,750	75%	850,343,750	75%
8	01	04	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	Persentase ormas yang terbina	Jumlah Ormas Yang Dibina dibagi Jumlah Seluruh Ormas dikali 100%	44%	46%	170,000,000	50%	187,000,000	55%	205,700,000	57%	226,270,000	60%	248,897,000	60%
8	01	05	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	Persentase Rencana Aksi P4GN yang terimplementasikan	Jumlah Rencana Aksi P4GN yang terimplementasikan dibagi Jumlah seluruh Rencana Aksi P4GN	45%	47%	135,000,000	52%	148,500,000	58%	163,350,000	70%	179,685,000	88%	197,653,500	88%
8	01	06	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	Prosentase potensi konflik sosial yang tertangani	Jumlah potensi konflik Sosial yang tertangani dibagi jumlah potensi konflik Sosial dikali 100%	70%	70%	255,000,000	80%	280,500,000	85%	308,550,000	88%	339,405,000	90%	373,345,500	90%



**BAB VIII**

**KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH**

Pada bab ini menguraikan kinerja penyelenggaran pemerintahan daerah meliputi indikator kinerja utama daerah yang menggambarkan kinerja kepala daerah, dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang menggambarkan indikator kinerja perangkat daerah dalam mendukung indikator kinerja utama daerah.

**8.1. Indikator Kinerja Utama Daerah**

Penetapan Indikator Kinerja Utama Daerah ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 8.1.**  
**Indikator Kinerja Utama Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2022-2026**

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
		2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Indeks Pembangunan Manusia	67,87	68,05	69,74	70,35	70,96	71,58	71,58
2.	Indeks Kerukunan Beragama / Indeks Toleransi	NA	78	79	80	81	81,5	81,5
3.	Indeks Reformasi Birokrasi	CC	B	B	B	B	B	B
4.	Indeks Infrastruktur	61,2	62	66,96	72,99	80,29	86,71	86,71
5.	Pertumbuhan ekonomi	-1,99	4,96-5,71	5,00-5,75	5,05-5,80	5,10-5,85	5,15-5,90	5,15-5,90
6.	Indeks Gini	0,300	0,296	0,293	0,291	0,289	0,286	0,286
7.	Tingkat Pengangguran	3,91	3,61	3,41	3,30	3,15	3,05	3,05
8.	Angka Kemiskinan	6,62	6,28	6,12	5,95	5,78	5,62	5,62
9.	Persentase desa berstatus swasembada terhadap total desa	6,56	12,30	16,39	20,43	24,53	28,69	28,69
10.	Persentase desa mandiri terhadap total desa	4,92	13,11	16,39	19,67	22,95	26,23	26,23
11.	Persentase Capaian Rencana Aksi Pembangunan Wilayah Perbatasan	0	60	65	70	75	80	80
12.	Indeks Kualitas Lingkungan	63,77	65,98	66,75	67,25	67,87	68,51	68,51

**8.2. Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah**

Indikator kinerja penyelenggaraan daerah merupakan indikator sasaran pembangunan yang mendukung tercapainya indikator kinerja utama daerah, dijelaskan dalam tabel berikut ini.



**Tabel 8.2.**  
**Penetapan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah**  
**Kabupaten Bengkayang Tahun 2022 - 2026**

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</b>									
1.	Pertumbuhan ekonomi	%	-1,99	4,96-5,71	5,00-5,75	5,05-5,80	5,10-5,85	5,15-5,90	5,15-5,90
2.	PDRB per kapita	Rp. (Juta)	33,57	34,76	35,38	35,97	36,53	37,02	37,02
3.	Indeks Gini	Skor	0,300	0,296	0,293	0,291	0,289	0,286	0,286
4.	Persentase penduduk di atas garis kemiskinan	%	93,38	93,72	93,88	94,05	94,22	94,38	94,38
5.	Indeks Pembangunan Manusia	%	67,87	69,05	69,74	70,35	70,96	71,58	71,58
6.	Angka Melek Huruf	%	93,50	95,68	96,77	97,86	98,95	100,00	100,00
7.	Angka Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	6,76	7,07	7,23	7,38	7,54	7,70	7,70
8.	Angka usia harapan hidup	Tahun	73,83	74,17	74,33	74,50	74,67	74,84	74,84
9.	Persentase balita gizi buruk	%	12,5	11,5	11,0	10,5	10,0	9,5	9,5
10.	Tingkat partisipasi angkatan kerja	%	75,81	76,81	77,31	77,81	78,31	78,81	78,81
11.	Tingkat pengangguran terbuka	%	3,91	3,61	3,41	3,30	3,15	3,05	3,05
12.	Rasio Penduduk yang bekerja	%	96,09	96,39	96,59	96,70	96,85	96,95	96,95
13.	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	32	40	50	60	65	70	80
14.	Persentase PAD Terhadap Pendapatan	%	5,9	6,1	6,4	6,7	7	7,3	7,3
15.	Opini BPK	-	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
16.	Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor	73,83	78,29	80,64	83,06	85,55	88,12	88,12
17.	Penguatan Cadangan Pangan	%	56,11	58,38	59,54	60,74	61,95	63,19	63,19
18.	Kontribusi sektor pertanian/ perkebunan terhadap PDRB	%	33,63	33,80	33,88	33,97	34,05	34,14	34,14
19.	Produksi Sektor Pertanian	Ton/Tahun	0	283.945	303.822	324.064	347.844	372.193	372.193
20.	Produksi Sektor Perkebunan	Ton/Tahun	112.114	112.114	112.115	112.115	112.116	112.117	112.117
21.	Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB	%	3,03	3,045	3,05	3,055	3,06	3,07	3,07
22.	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB	Rp.	3,87	3,88	3,89	3,90	3,91	3,92	3,92
23.	Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB	%	15,08	15,44	15,69	15,83	15,96	16,21	16,21
24.	Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB	%	9,85	9,22	9,43	9,86	9,95	10,14	10,14
25.	Kontribusi Industri Rumah Tangga Terhadap PDRB Sektor Industri	%	0	9,90	9,98	9,96	9,98	9,98	9,98
26.	Pertumbuhan Industri	%	-4,09	3,69	3,81	4,24	4,87	5,03	5,03
<b>ASPEK DAYA SAING DAERAH</b>									
1.	Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita	Juta Rp	11,57	15,64	17,47	20,24	22,76	25,03	25,03
2.	Nilai Tukar Petani	Poin	100,2	101,2	101,7	102,4	102,9	103,5	103,5



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3.	Pengeluaran konsumsi non pangan Perkapita	Juta Rp	6,40	8,27	8,76	9,21	9,76	10,05	10,05
4.	Persentase Desa Berstatus Swasembada Terhadap Total Desa	%	6,56	12,30	16,39	20,43	24,53	28,69	28,69
5.	Rasio Ketergantungan	Rasio	44,12	43,82	43,52	43,22	43,10	43,00	43,00
<b>ASPEK PELAYANAN UMUM</b>									
<b>Layanan Urusan Wajib Dasar</b>									
<b>1</b>	<b>PENDIDIKAN</b>								
1.1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	%	93,00	95,00	96,00	97,00	98,00	100,00	100,00
1.2	Angka partisipasi kasar								
1.2.1.	Angka partisipasi kasar SD/MI	%	98,25	99,25	99,75	100,25	100,75	101,25	101,25
1.2.2.	Angka partisipasi kasar SMP/MTs	%	91,52	93,52	94,52	95,52	96,52	97,52	97,52
1.3.	Angka pendidikan yang ditamatkan	%	73,14	75,42	76,56	77,70	78,84	79,98	79,98
1.4.	Angka Partisipasi Murni								
1.4.1.	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	%	95,25	96,25	96,75	97,25	97,75	98,25	98,25
1.4.2.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	%	58,42	61,34	62,80	64,26	65,72	67,18	67,18
1.5.	Angka Partisipasi Sekolah								
1.5.1.	Angka partisipasi sekolah (APS) SD/MI/Paket A	%	98,60	99,00	99,20	99,40	99,60	99,80	99,80
1.5.2.	Angka partisipasi sekolah (APS) SMP/MTs/Paket B	%	93,17	95,17	96,17	97,17	98,17	99,17	99,17
1.6.	Angka Putus Sekolah :								
1.6.1.	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	%	0,14	0,12	0,11	0,10	0,05	0,00	0,00
1.6.2.	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	%	0,24	0,20	0,18	0,16	0,14	0,10	0,10
1.7.	Angka Kelulusan:								
1.7.1.	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1.7.2.	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1.8.	Angka Melanjutkan (AM):								
1.8.1.	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	%	90,52	92,50	93,50	95,00	97,50	100,00	100,00
1.8.2.	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SM	%	90,30	91,80	93,30	94,80	96,30	97,80	97,80
1.9.	Fasilitas Pendidikan								
1.9.1.	Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	%	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	90,00
1.9.2.	Sekolah pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/ MA kondisi bangunan baik	%	76,00	81,00	85,00	89,00	93,00	97,00	97,00
1.10.	Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah Pendidikan Dasar		125,00	105	95	85	75	65	65



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.11.	Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah Pendidikan Menengah		26	27	27	28	28	29	29
1.12.	Rasio guru/ murid sekolah pendidikan dasar		15,00	13	12	11	11	10	10
1.14.	Rasio guru/murid per kelas rata-rata sekolah dasar		20	21	21	22	22	23	23
1.16.	Proporsi murid kelas 1 yang berhasil menamatkan sekolah dasar	%	50,71	70,71	80,71	90,71	100	100	100
1.19.	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Jiwa	2.930	3.063	3.129	3.195	3.262	3.329	3.329
<b>2. KESEHATAN</b>									
2.1.	Angka kematian bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup	Per 1000 kh	12	12	12	11	11	10	10
2.2.	Angka kelangsungan hidup bayi	Per 1000 kh	9,9	8,9	8,4	7,9	7,4	6,9	6,9
2.3.	Angka kematian balita per 1000 kelahiran hidup	Per 1000 kh	7	7	7	6	6	6	6
2.4.	Angka kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup	Per 1000 kh	9	8	8	7	7	6	6
2.5.	Angka kematian ibu per 1000 kelahiran hidup	Per 100.000 kh	84	84	83	82	81	80	80
2.6.	Rasio posyandu per satuan balita	Per 100 balita	0,71	0,73	0,73	0,73	0,74	0,74	0,74
2.7.	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	Per 100 ribu pddk	3.768	4.017	4.141	4.265	4.390	4.514	4.154
2.8.	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	Per 100 ribu pddk	143.183	152.633	157.358	162.083	166.808	171.533	171.533
2.9.	Rasio dokter per satuan penduduk	Per 100 ribu pddk	2.982	3.180	3.278	3.377	3.475	3.574	3.574
2.10.	Rasio tenaga medis per satuan penduduk	Per 100 ribu pddk	249	265	274	282	290	298	298
2.11.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	%	89	89	90	91	92	93	93
2.12.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	78	79,0	80,5	82,0	83,5	85,00	85,00
2.13.	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	%	65,50	67,5	68,5	70,0	72,0	72,0	72,0
2.14.	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	%	100	100	100	100	100	100	100
2.16.	Persentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak	%	78,4	95	95	95	95	95	95
2.17.	Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk	%	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
2.18.	Cakupan balita yang pneumonia yang ditangani	%	100	100	100	100	100	100	100
2.19.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	%	80	85	90	95	95	95	100,00
2.20.	Tingkat prevalensi Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	Kasus	273	289	303	300	297	298	100
2.21.	Tingkat kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	%	0,005	0,004	0,003	0,002	0,001	0,001	0,00



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2.22.	Proporsi Jumlah Kasus tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS	%	80	85	90	95	95	95	100 100
2.23.	Proporsi Kasus tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	%	90	95	100	100	100	100	100
2.24.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.25.	Penderita diare yang ditangani	%	100	100	100	100	100	100	100
2.26.	Angka kejadian malaria	%	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18
2.27.	Tingkat kematian akibat malaria	%	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
2.28.	Proporsi anak balita yang tidur dengan kelambu berinsektisida	%	80	85	90	95	100	100	100
2.29.	Proporsi anak balita dengan demam yang diobati dengan obat anti malaria yang tepat	%	100	100	100	100	100	100	100
2.30.	Prevalensi HIV/AIDS (persen) dari total populasi	%	0,24	0,20	0,18	0,15	0,10	0,05	0,0
2.31.	Penggunaan kondom pada hubungan seks beresiko tinggi terakhir	%	80	85	90	95	100	100	100
2.32.	Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS	%	80	85	90	95	100	100	100
2.34.	Cakupan kunjungan bayi	%	90	90	91	92	93	94	94
2.37.	Cakupan kunjungan ibu hamil K4	%	89	89	90	91	92	93	93
2.38.	Cakupan pelayanan nifas	%	80	80	82	84	86	90	90
2.39.	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	%	90	90	91	92	93	94	94
2.40.	Cakupan pelayanan anak balita	%	89	89	90	91	92	93	93
2.45.	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam	%	100	100	100	100	100	100	100
<b>3</b>	<b>Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</b>								
3.1.	Pekerjaan Umum :								
3.1.1.	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik dan sedang	%	55,30	57,65	58,85	60,05	61,30	62,50	62,50
3.1.4.	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik (> 40 KM/Jam)	Km	713,47	723,47	743,47	763,47	783,47	803,47	833,47
		%	55,74	56,52	58,08	59,96	61,21	62,77	65,11
3.1.7.	Persentase Rumah tinggal bersanitasi	%	49,01	54,01	59,01	64,01	69,01	74,01	79,01
3.1.9.	Persentase drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat	%	35	40	45	50	55	60	65
3.1.12.	Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	%	34,38	38,61	42,84	47,07	51,30	55,53	59,76
3.1.13.	Rasio jaringan irigasi		0,00218	0,00227	0,00227	0,00235	0,00248	0,00252	0,00261
3.1.14.	Persentase Penduduk berakses Air minum	%	65,82	67,82	69,82	71,82	73,82	75,82	77,82



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3.1.15.	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan perdesaan	%	60,06	75	80	85	86	87	87
3.1.16.	Persentase areal kawasan kumuh	%	16,64	13	10	8	7	4	4
3.1.17.	Tersedianya fasilitas pengurangan sampah di perkotaan	Unit	3	2	2	2	2	2	13
3.1.19.	Rasio tempat ibadah per satuan penduduk		3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6
3.2.	Penataan Ruang :								
3.2.1.	Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB	%	3,1	5,1	6,1	7,1	8,1	9,1	9,1
3.2.2.	Luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan	%	4,5	4,7	4,8	4,9	5	5,1	5,1
3.2.3.	Rasio bangunan ber IMB per sataun bangunan		20	34	41	48	55	62	69
3.2.5.	Rasio luas kawasan tertutup pepohonan berdasarkan hasil pemotretan citra satelit dan suvei foto udara terhadap luas daratan		68	68	68	68	68	67	67
3.2.6.	Ketaatan terhadap RTRW	%	68	78	83	88	93	100	100
<b>4</b>	<b>Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman</b>								
4.1.	Rasio rumah layak huni		91,21	92,63	94,05	95,47	96,90	99,76	99,76
4.2.	Rasio pemukiman layak huni		77,75	80	84	88	91	95	95
4.4.	Cakupan layanan rumah layak huni yang terjangkau	%	7,07	11,04	15,01	18,98	22,95	26,91	26,91
4.7.	Persentase luasan pemukiman kumuh di kawasan perkotaan	%	28,53	25	20	15	10	5	5
4.8.	Proporsi rumah tangga kumuh perkotaan	%	28,53	25	20	15	10	5	5
4.9.	Cakupan Lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan PSU	%	29,03	29,84	37,90	45,97	54,03	62,10	62,10
<b>5</b>	<b>Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat</b>								
5.1.	Cakupan petugas perlindungan masyarakat (linmas)	%	100	100	100	100	100	100	100
5.2.	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan)	%	100	100	100	100	100	100	100
5.4.	Tingkat waktu tanggap ( <i>response time rate</i> ) daerah layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	Menit	80	70	70	60	60	60	60
5.5.	Persentase Penegakan PERDA	%	13	33	46	66	80	100	100
<b>6.</b>	<b>Sosial</b>								
6.1.	Persentase PMKS yg memperoleh bantuan sosial	Jiwa	0,011	10	15	20	25	30	30



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6.2.	Persentase PMKS yang tertangani	%							
6.3.	Persentase PMKS skala yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	%	0,011	10	15	20	25	30	30
6.7.	Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	%	100	100	100	100	100	100	10
6.8.	Persentase korban bencana yang dievakuasi dengan menggunakan sarana prasarana tanggap darurat lengkap	%	100	100	100	100	100	100	100
6.9.	Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	%	0,011	10	15	20	25	30	30
<b>Layanan Urusan Wajib Non Dasar</b>									
<b>1. Tenaga Kerja</b>									
1.1.	Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun	%	0	0	5	9	6	12	12
1.3.	Besaran Pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	jiwa	120	140	261	279	288	290	290
1.5.	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program jamsostek	%	2.000	3.000	3.500	4.000	4.500	4.500	4.500
1.9.	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi	Orang	38	32	48	54	70	70	70
1.10.	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat	Orang	20	20	30	40	50	50	50
1.11.	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan	Orang	20	40	50	60	70	70	70
<b>2. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>									
2.1.	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	%	3,95	4,13	4,23	4,32	4,42	4,52	4,52
2.2.	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR	%	20	20	20	20	33	33	33
2.3.	Partisipasi perempuan di lembaga swasta	Orang	53.789	62.789	65.789	67.789	69.289	70.289	70.289
2.6.	Partisipasi angkatan kerja perempuan	%	63,23	64,23	65,23	66,73	68,23	70,00	70,00
2.7.	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	%	840	860	880	900	920	940	940
2.8.	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit	%	5	13	18	23	28	33	33



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2.9.	Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu.	%	1	1	1	1	1	1	1
2.10.	Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus- kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	%	8	8	8	8	8	8	8
2.11.	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum	%	5	20	25	30	35	40	40
2.12.	Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	%	42	47	52	57	62	67	67
2.13.	Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan	%	21	47	52	57	62	67	67
2.14.	Rasio APM perempuan/laki-laki di SD		30	33	35	35	36	37	35
2.15.	Rasio APM perempuan/laki-laki di SMP		30	33	35	35	36	37	35
2.16.	Rasio APM perempuan/laki-laki di SMA		30	33	35	35	36	37	35
2.17.	Rasio APM perempuan/laki-laki di Perguruan Tinggi		30	33	35	35	36	37	35
2.18.	Rasio melek huruf perempuan terhadap laki-laki pada kelompok usia 15-24 tahun		30	33	35	35	36	37	35
2.19.	Kontribusi perempuan dalam pekerjaan upahan di sector nonpertanian	%	30		33	35	35	36	37
<b>3. Pangan</b>									
3.1	Ketersediaan pangan utama	%	242,68	267,55	280,93	294,98	309,72	325,21	325,21
3.2	Ketersediaan energi dan protein perkapita	Kkal/Kapita/hari	2.245	2.335,7	2.382,41	2.430,06	2.478,66	2.528,23	2.528,23
		Gram/Kapita/hari	54,54	56,74	57,88	59,04	60,22	61,42	61,42
3.3	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	%	90	93	94	96	97	98	98
<b>4. Pertanian</b>									
4.1.	Persentase luas lahan bersertifikat	%	25,76	35	40	50	65	75	80
4.2.	Penyelesaian kasus tanah Negara	%	0	2	2	2	2	2	12
4.3.	Penyelesaian izin lokasi	%	5	5	5	5	5	5	35
<b>5. Lingkungan Hidup</b>									
5.1.	Tersusunnya RPPLH Kabupaten/kota	Ada / tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5.2.	Terintegrasinya RPPLH dalam rencana pembangunan Kabupaten/kota	Ada / tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5.3.	Terselenggaranya KLHS untuk K/R/P tingkat daerah Kabupaten/kota	Ada / tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5.4.	Hasil Pengukuran Indeks kualitas Air	Angka	50	53	53,50	53,50	54,00	55,00	55,00
5.5.	Hasil Pengukuran Indeks kualitas Udara	Angka	91,31	91,67	91,80	92,00	92,30	92,50	92,50
5.6.	Hasil Pengukuran Indeks kualitas tutupan lahan	Angka	35,81	38	40,54	42,81	45,08	47,35	47,35
5.19.	Persentase jumlah sampah yang berkurang melalui 3R	%	0	23	24	26	28	30	30
5.20.	Persentase cakupan area pelayanan	%	5	13	25	32	49	49	49
5.21.	Persentase jumlah sampah yang tertangani	%	5	11	20	30	50	70	70
<b>6. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>									
6.4.	Ketersediaan database kependudukan skala provinsi	Ada/tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
6.5.	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	Sudah/tidak	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah
6.6.	Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	%	90,73	92,30	92,89	93,21	93,49	93,70	93,70
6.7.	Cakupan penerbitan akta kelahiran	%	65,55	75	85	94	98	98	98
<b>7. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</b>									
7.1.	Cakupan sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik	%	70	75	80	85	90	90	90
7.2.	Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	Kelompok	0	1	2	3	4	5	15
7.3.	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	Tim Rak (%)	3,69	45	70	85	90	90	90
7.4.	Persentase LSM aktif	%	10	20	20	30	30	35	35
7.5.	Persentase LPM Berprestasi	%	2	5	10	20	40	50	50
7.6.	Persentase PKK aktif	%	100	100	100	100	100	100	100
7.7.	Persentase Posyandu aktif	%	100	100	100	100	100	100	100
7.8.	Swadaya Masyarakat terhadap Program pemberdayaan masyarakat	%	2	10	10	15	20	25	25
7.9.	Pemeliharaan Pasca Program pemberdayaan masyarakat	%	2	15	20	25	30	30	30
<b>8. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana</b>									
8.1.	Laju pertumbuhan penduduk (LPP)	%	2,5	2,7	2,9	3	3,2	3,5	3,5
8.2.	Total Fertility Rate (TFR)	%	2,45	2,50	2,90	3	3,2	3,5	3,5
8.3.	Persentase Perangkat Daerah (Dinas/Badan) yang berperan aktif dalam pembangunan Daerah melalui Kampung KB	%	22,2	24,5	25	25,6	25,8	25,20	25,50



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
8.4.	Persentase Perangkat Daerah (Dinas/Badan) yang menyusun dan memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk	%	2,45	2.50	2,90	3	3,2	3,5	3,5
8.5.	Jumlah kebijakan (Peraturan Daerah/Peraturan Kepala Daerah) yang mengatur tentang pengendalian kuantitas dan kualitas penduduk	instansi	2	3	4	5	6	7	7
8.7.	Jumlah kerjasama penyelenggaraan pendidikan formal, non formal, dan informal yang melakukan pendidikan kependudukan	kecamatan	1	2	3	4	5	6	6
8.8.	Rata-rata jumlah anak per keluarga	jiwa	2,92	2,70	2,60	2,50	2,40	2,30	2,30
8.9.	Rasio akseptor KB	%	6,32	6,71	6,90	7,30	7,50	7,70	7,70
8.10.	Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah usia 15-49	%	69,91	71,18	71,55	71,93	72	72,50	72,50
8.11.	Angka kelahiran remaja (perempuan usia 15–19) per 1.000 perempuan usia 15-19 tahun (ASFR 15–19)	%	61	59	55	52	49	44	44
8.12.	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya dibawah 20 tahun	%	8,7	8,2	7,7	7,2	6,7	6,2	6,2
8.13.	Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmet need)	%	9,84	9,53	9,26	8,93	8,75	8,51	8,51
8.14.	Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	%	66,55	66,9	67,25	67,73	67,91	68	68
8.15.	Persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi	%	71,79	72	72,25	72,50	72,75	73	73
8.16.	Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	%	80	80,30	80,50	80,70	81	81,9	81,9
8.17.	Cakupan anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) ber-KB	%	27,25	29,25	30,25	31,25	32,50	33,50	33,50
8.18.	Cakupan anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) ber-KB	%	12	11,50	11	10,50	10	9,50	9,50
8.19.	Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) di setiap Kecamatan	%	94,45	94,80	95,15	95,45	95,78	96	96
8.20.	Cakupan Remaja dalam Pusat Informasi Dan Konseling Remaja/Mahasiswa	%	70,59	76,47	82,35	88,24	94,11	95,35	95,35
8.22.	Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB mandiri	%	87	87,5	88	88,5	89	89,5	89,5
8.23.	Rasio petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) setiap desa/kelurahan	%	54,83	56,66	58,62	60,71	62,96	65,38	65,38
8.24.	Cakupan ketersediaan dan distribusi alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	%	30	32	36	40	43	45	45
8.25.	Persentase Faskes dan jejaringnya (diseluruh tingkatan wilayah) yang bekerjasama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR sesuai dengan standarisasi pelayanan	%	22,2	22,6	23,1	23,5	24	24,4	24,4
8.28.	Cakupan kelompok kegiatan yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga	%	72	75	80	85	87	90	90



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
8.29.	Cakupan keluarga yang mempunyai balita dan anak yang memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak	%	22,1	22,51	23,1	23,51	24,1	24,1	24,1
8.30.	Rata-rata usia kawin pertama wanita	%	20,9	21	21,3	21,5	21,7	21,9	21,9
<b>9. Perhubungan</b>									
9.1.	Jumlah arus penumpang angkutan Umum	Orang	415.049	460.086	484.405	510.010	536.968	565.351	565.351
9.2.	Jumlah ijin trayek	Trayek	5	3	2	2	2	2	2
9.3.	Jumlah uji kir angkutan umum	Unit	202	215	222	229	236	243	243
9.4.	Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal Bis	Unit	1	1	1	1	1	1	6
9.4.1.	Pelabuhan Sungai	Unit	0	0	1	1	1	0	3
9.4.3.	Terminal Bis	Unit	2	1	0	1	0	1	5
9.5.	Persentase Layanan Angkutan Darat	%	-	-	-	-	-	-	-
9.6.	Persentase Kepemilikan KIR angkutan umum	%	11,51	15	20	40	50	60	60
9.7.	Pemasangan Rambu-rambu	%	200	60	60	60	60	60	60
9.9.	Jumlah orang/ barang yang terangkut angkutan umum	Org	415.049	460.086	484.405	510.010	536.968	565.351	565.351
9.10.	Jumlah orang/barang melalui dermaga/ bandara/ terminal per tahun	Org	415.049	460.086	484.405	510.010	536.968	565.351	565.351
<b>10. Komunikasi dan Informatika</b>									
10.1.	Cakupan pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan	%	17,65	29,41%	41,18	52,94%	70,59	100,00	100,00
10.2.	Cakupan Layanan Telekomunikasi	%	60	70	80	90	100	100	100
10.3.	Persentase penduduk yang menggunakan HP/telepon	%	0	50	60	70	80	90	90
10.4.	Proporsi rumah tangga dengan akses internet	%	0	30	40	50	60	70	70
10.5.	Proporsi rumah tangga yang memiliki komputer pribadi	%	0	20	30	40	50	60	60
<b>11. Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah</b>									
11.1.	Persentase koperasi aktif	%	76	78	79	80	81	81	81
11.2.	Persentase UKM non BPR/LKM aktif	Unit	0	2	3	4	5	5	5
11.3.	Persentase BPR/LKM aktif	Unit	0	2	3	4	5	5	5
11.4.	Persentase Usaha Kecil dan Menengah Yang Memiliki Standar Produk	%	0	30	40	50	60	60	60
<b>12. Penanaman Modal</b>									



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
12.1.	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	Perusahaan	67	77	82	86	89	94	94
12.2.	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	Milyar Rp	2.461,39	3.115,67	3.689,20	3.975,45	4.211,77	4.765,30	4.765,30
12.3.	Rasio daya serap tenaga kerja	TK	75	99	110	115	130	140	140
12.4.	Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)	Milyar Rp	155,75	317,42	573,53	286,25	236,32	553,53	553,53
<b>13. Kepemudaan dan Olahraga</b>									
13.1.	Persentase organisasi pemuda yang aktif	%	47,37	76	77	78	79	80	80
13.2.	Persentase wirausaha muda	%	40	50	55	60	65	70	70
13.3.	Cakupan pembinaan olahraga	%	55	55	58	60	62	65	65
13.4.	Cakupan Pelatih yang bersertifikasi	%	100	100	100	100	100	100	100
13.5.	Cakupan pembinaan atlet muda	%	35	55	60	65	70	75	75
13.6.	Jumlah atlet berprestasi	Org	8	9	10	11	12	13	13
13.7.	Jumlah prestasi olahraga	Cabor	6	7	7	8	8	8	8
<b>14. Statistik</b>									
14.1.	Tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi	Ada/tidak	Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
14.2.	Buku 'Kabupaten Dalam Angka'	Buku	1	1	1	1	1	1	1
14.3.	Buku 'PDRB'	Buku	1	1	1	1	1	1	1
<b>15. Persandian</b>									
15.1.	Persentase perangkat daerah yang telah menggunakan sandi dalam komunikasi Perangkat Daerah	%	0	40	60	80	100	100	100
<b>16. Kebudayaan</b>									
16.1.	Penyelenggaraan festival seni dan Budaya	Event	1	1	3	4	5	6	7
16.2.	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	Unit	2	2	3	4	6	7	8
16.3.	Jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi	Unit	0	3	6	9	12	15	15
16.4.	Jumlah cagar budaya yang dikelola secara terpadu	Unit	0	5	10	15	20	25	25
<b>17. Perpustakaan</b>									
17.1.	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	Org	1500	4000	5000	8000	9000	10000	10000
17.2.	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	Eks	31179	31500	32000	33000	34000	35000	35000
17.3.	Rasio perpustakaan persatuan penduduk	%	1	1	1,5	1,5	2	2	2



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
17.4.	Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan/tahun	org	125	300	350	400	450	500	500
17.5.	Jumlah koleksi judul buku perpustakaan	judul	9847	9900	10100	10300	10500	10700	10700
17.6.	Jumlah pustakawan, tenaga teknis, dan penilai yang memiliki sertifikat	org	17	25	30	35	40	45	45
<b>18. Kearsipan</b>									
18.1.	Persentase Perangkat Daerah yang mengelola arsip secara baku	%	15	22	24	26	28	30	30
18.2.	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	org	45	6	7	8	9	10	10
<b>Layanan Urusan Pilihan</b>									
<b>1. Pariwisata</b>									
1.1.	Kunjungan wisata	Orang	135,076	178,300	320,941	449,317	539,180	647,016	647,016
1.2.	Lama kunjungan wisata	Hari	3	3	3	3	3	3	3
1.3.	PAD sektor pariwisata	%	8,40	8,80	9,20	9,40	9,80	10,00	10,00
<b>2. Pertanian</b>									
2.1.	Kontribusi sektor pertanian/ perkebunan terhadap PDRB	%	33,63	33,80	33,88	33,97	34,05	34,14	34,14
2.5.	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar	Ton/Ha	57.286	61.961	64.439	67.017	69.697	69.697	69.697
2.6.	Cakupan bina kelompok petani	Poktan	31,80	54,65	57,57	60,42	63,27	66,05	66,05
<b>4. Energi dan Sumber Daya Mineral</b>									
4.1.	Persentase rumah tangga yang pengguna listrik	%	77,42	87	92	95	97	100	100
<b>5. Perdagangan</b>									
5.1.	Ekspor Bersih Perdagangan								
5.2.	Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal	Kelompok	19	24	26	29	31	34	34
<b>6. Perindustrian</b>									
6.1.	Cakupan bina kelompok pengrajin	%	0	25	30	35	40	50	50
<b>7. Transmigrasi</b>									
7.1.	Pengembangan Satuan Kawasan Permukiman	Kawasan	0	1	1	1	1	2	6



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>8. Kelautan dan Perikanan</b>									
8.1.	Produksi perikanan	Ton	5,281	5,711	5,911	6,148	6,363	6,522	6,522
8.2.	Konsumsi ikan	%	38	44	46	48	52	57	57
8.3.	Cakupan bina kelompok nelayan	%	66	77	80	84	90	99	99
8.4.	Produksi perikanan kelompok nelayan	Ton	2,550	2,758	2,854	2,969	3,072	3,149	3,149
8.5.	Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman	Ton	2,550	2,758	2,854	2,969	3,072	3,149	3,149
8.6.	Rasio kawasan lindung perairan terhadap total luas perairan teritorial	Poin	20/76	27/76	35/76	37/76	46/76	50/76	50/76
8.7.	Nilai tukar nelayan	Poin	2.50	2.73	2.87	2.97	3.06	3.21	3.21
<b>Penunjang Urusan</b>									
<b>1. Perencanaan Pembangunan</b>									
1.1.	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA	Ada/tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
1.2.	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	Ada/tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
1.3.	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA	Ada/tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
1.4.	Tersedianya dokumen RTRW yang telah ditetapkan dengan PERDA	Ada/tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
1.5.	Penjabaran Konsistensi Program RPJMD kedalam RKPD	%	80	90	95	95	100	100	100
1.6.	Penjabaran Konsistensi Program RKPD kedalam APBD	%	80	90	95	95	100	100	100
<b>2. Keuangan</b>									
2.1.	Opini BPK terhadap laporan keuangan	Opini	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2.2.	Persentase SILPA	%	6,38	5,58	2,50	2,95	2,31	2,38	2,38
2.3.	Persentase SILPA terhadap APBD	%	6,38	5,58	2,50	2,95	2,31	2,38	2,38
2.5.	Persentase belanja pendidikan (20%)	%	28.96	20	20	20	20	20	20
2.6.	Persentase belanja kesehatan (10%)	%	20.95	10	10	10	10	10	10
2.8.	Bagi hasil kabupaten/kota dan desa	%	10	10	10	10	10	10	10
2.9.	Penetapan APBD	Tepat Waktu/ Tidak	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
<b>3. Kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan</b>									



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Awal periode RPJMD	Target Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
			2020	2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3.1.	Rata-rata lama pegawai mendapatkan pendidikan dan pelatihan	Jam	96	96	96	96	96	96	100%
3.2.	Persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	%	40	40	45	45	35	35	95%
3.3.	Persentase Pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural	%	40	40	45	45	35	35	95%
3.4.	Jumlah jabatan pimpinan tinggi pada instansi pemerintah	Orang	18	18	18	18	18	18	100%
3.5.	Jumlah jabatan administrasi pada instansi pemerintah	Orang	430	451	455	459	471	526	100%
3.6.	Jumlah pemangku jabatan fungsional tertentu pada instansi pemerintah	Orang	2627	2680	2880	2650	2600	2450	100%
<b>4. Penelitian dan Pengembangan</b>									
4.1.	Persentase implementasi rencana kelitbangan.	%	0	100	100	100	100	100	100
4.2.	Persentase pemanfaatan hasil kelitbangan.	%	0	90	95	100	100	100	100
4.3.	Persentase perangkat daerah yang difasilitasi dalam penerapan inovasi daerah.	%	0	46	56	69	80	92	100
4.4.	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	%	0	90	95	100	100	100	100
<b>5. Pengawasan</b>									
5.1.	Persentase tindak lanjut temuan	%	70,12	75,00	76,00	78,00	80,00	85,00	85,00
5.3.	Jumlah temuan BPK	%	38	10	5	2	0	0	0
<b>6. Sekretariat Dewan</b>									
6.1.	Tersedianya Rencana Kerja Tahunan pada setiap Alat-alat Kelengkapan DPRD Provinsi/Kab/Kota	Ada/Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
6.2.	Tersusun dan terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk melaksanakan Fungsi Pengawasan, Fungsi Pembentukan Perda, dan Fungsi Anggaran dalam Dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJM) maupun Dokumen Rencana Tahunan (RKPD)	Ada/Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
6.3.	Terintegrasi program- program DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, pembentukan Perda dan Anggaran ke dalam Dokumen Perencanaan dan Dokumen Anggaran Setwan DPRD	Ada/Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada



## **BAB IX** **PENUTUP**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah tahap keempat dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025. RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan arahan bersama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Bengkayang agar proses pembangunan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga visi RPJMD dapat terwujud. Selanjutnya untuk menjabarkan RPJMD Tahun 2021-2026, perlu ditindaklanjuti dengan penyusunan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Bengkayang setiap tahunnya.

Keberhasilan pelaksanaan RPJMD Tahun 2021-2026, sangat tergantung dari kesepahaman, kesepakatan, dan komitmen bersama antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, dan Pemerintah Kabupaten Bengkayang serta pemangku kepentingan di Kabupaten Bengkayang dalam kurun waktu Tahun 2021-2026. Oleh karena itu partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat sangat diperlukan. Demikian RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026 ini disusun untuk menjadi landasan dalam pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Bengkayang 5 (lima) tahun kedepan.

BUPATI BENGKAYANG,

SEBASTIANUS DARWIS, SE, MM